

**PERBANDINGAN KARAKTERISTIK GERAK DAN
KEGIATAN PEMBELAJARAN PENCAK SILAT SENI
DAN TARI RANDAI DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER**



Putri Handayani

2525115585

Skripsi yang Diajukan Kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Putri Handayani
No. Reg : 2525115585
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Seni Tari
Fakutas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Perbandingan Karakteristik Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni dan Tari Randai dalam Pendidikan Karakter

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Dwi Kusumawardani.,M.Pd
NIP. 19680826 199303 2002

B. Kristiono Soewardjo,SE.,S.Sn.,M.Sn
NIP. 19661227 200501 1001

Ketua Penguji/Penguji Ahli

Anggota Penguji

Dra. Nursilah, M.Si
NIP. 19671212 199303 2002

Tuteng Suwandi S.Kar., M.Pd
NIP. 19620228 199203 1002

Jakarta, Juli 2015
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Aceng Rahmat., M.Pd
NIP. 19571214 19903 1001

BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN

LAPORAN HASIL SKRIPSI

Nama : Putri Handayani

No. Reg : 2525115585

Jurusan : Seni Tari

Tanggal Ujian : 6 Juli 2015

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Ketua Penguji/Penguji Ahli <u>Dra. Nursilah M.Si</u> NIP. 19671212 199303 2002		
2.	Anggota Penguji <u>Tuteng Suwandi S.Kar., M.Pd</u> NIP. 19620228 199203 1002		
3.	Pembimbing I <u>Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd</u> NIP. 19680826 199303 2002		
4.	Pembimbing II <u>B. Kristiono Soewardjo.,SE.,S.Sn.,M.Sn</u> NIP. 19661227 200501 1001		

Jakarta, Juli 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari

Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd
NIP. 19670808 200501 1001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Putri Handayani

No. Reg : 2525115585

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Perbandingan Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni dan Tari Randai dalam Pendidikan Karakter

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebernarnya.

Jakarta, Juli 2015

Putri. Handayani
No. Reg. 2525115585

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Handayani
No. Reg : 2525115585
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Perbandingan Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat
Seni dan Tari Randai dalam Pendidikan Karakter

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal, 27 Juli 2015
Yang menyatakan,

Putri. Handayani
No. Reg. 2525115585

ABSTRAK

Putri Handayani. *Perbandingan Karakteristik Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni dan Tari Randai dalam Pendidikan Karakter*, Skripsi, Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta, Juli, 2015.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan deskripsi yang lengkap mengenai pendidikan karakter pada gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal di Padepokan Pencak Silat Indonesia untuk contoh pembelajaran pendidikan seni tari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif analisis. Proses penelitian berlangsung pada bulan Maret hingga Mei 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kegiatan wawancara, observasi dan studi pustaka. Teknik analisis data terdiri dari tahap reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan data, dengan teknik analisis "Triangulasi" berbagai sumber data dan metode.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada pencak silat seni prestasi kategori tunggal dan tari randai terdapat pada sebagian gerak dan seluruh tahapan kegiatan pembelajaran. Melalui gerak nilai-nilai tersebut terlihat pada gerak salam pembuka alif pada nilai beriman, salam pembuka memohon perlindungan pada nilai memohon perlindungan, salam pembuka salat pada nilai memohon kekuatan lahir batin, salam pembuka hormat pada nilai menjalankan kewajiban yang mewakili aspek mental-spiritual pada pilar takwa. Gerak sikap pasang samping pada nilai berani, gerak kuda belakang pada nilai waspada, pasang serong selewa pada nilai antisipatif yang mewakili aspek olahraga pada pilar tanggap. Gerak sikap pasang samping kuda-kuda depan dan sikap pasang bawah pada nilai inisiatif yang mewakili aspek beladiri pada pilar tanggon. Pada kegiatan pembelajaran, aspek mental spiritual terlihat pada tahap awal dan akhir. Pada aspek olahraga beberapa nilai terlihat pada tahap inti dan selebihnya terlihat pada tahap akhir seluruh tahap kegiatan pembelajaran. Pada aspek beladiri beberapa nilai terlihat pada tahap inti, tahap akhir, dan seluruh tahap kegiatan pembelajaran. Pada aspek seni nilai-nilai terlihat pada tahap awal dan tahap inti kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran tari randai pada tahap inti. Pencak silat seni prestasi kategori tunggal memiliki persamaan karakteristik gerak dengan *galombang pambuka randai* yang dapat dijadikan materi tari yang menjadikan pencak silat sebagai unsur gerakannya. Dapat disimpulkan bahwa tari dan pendidikan karakter dapat menjadi alternative pendidikan karakter.

Kata kunci: *perbandingan, karakteristik, pendidikan, pencak silat, tari*

ABSTRACT

Putri Handayani. Comparison of Motion Characteristics and Activities Learning Pencak Silat Arts and Dance Randai in Character Education, Thesis, Jakarta: Faculty of Language and Arts. State University of Jakarta, in July, 2015.

The purpose of this research is to produce a full description of the character education movement and martial arts learning activities accomplishment single category in Padepokan Pencak Silat Indonesia for example education learning the art of dance. This study used qualitative research methods descriptive analysis types. The research process took place in March and May 2015. Data collection techniques used through interviews, observation and literature study. Dataterdiri analysis techniques of reduction stage, presentation and conclusion of data, with analytical techniques "Triangulation" various sources of data and methods.

Conclusion This study shows that the character education in the art of martial arts and dance achievement single category randai contained in the motion in part and all stages of learning. Through motion terswbut values seen in motion greeting alif on the value of the faithful, greeting seek refuge in the value of invoking the protection, greeting the opening prayer at a value for strength inner and outer, greeting respect to the value of obligations that represent mental-spiritual aspects of the pillars piety. Motion stance on the value side pairs bold, horse motion behind the alert value, post oblique selewa on anticipatory values that represent aspects of the sport in response pillar. Motion attitude side pairs of horses front and bottom pairs dikap on initiatives that represent value to the martial aspect tanggon pillar. On learning activities, mental and spiritual aspects seen in the early stages and the final. In the aspect of some of the sport's core values seen on the stage and the rest look at the final stage all stages of learning activities. In the martial aspects of some core values seen on stage. the final stage, and all phases of learning activities. In the aspect of the art of the values seen in the early stages and the core stage of learning activities and learning activities randai dance on the core stage. Martial arts accomplishments single category has a characteristic equation of motion with galombang pambuka randaiyang can be used as the material that makes the martial arts dance as an element geraknya. Dapat concluded that dance and character education can be an alternative character education.

Keywords: comparison, characteristics, education, martial arts, dance

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam kita panjatkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi utusan di bumi dan menjadi lentera bagi hati manusia, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman yang penuh kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Skripsi yang berjudul “Perbandingan Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni dan Tari Randai dalam Pendidikan Karakter” disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Seni Tari, Jurusan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Peneliti menyadari untuk mencapai tahap ini tidaklah mudah. Berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan serta dukungan yang besar sehingga skripsi ini dapat terwujud. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Dwi Kusumawardani.,M.Pd selaku dosen pembimbing materi. Terima kasih banyak bu atas ilmu yang telah diberikan dan bimbingannya selama proses hingga skripsi ini selesai.
2. B. Kristiono Soewardjo,SE.,S.Sn.,M.Sn, selaku dosen pembimbing metodologi. Terima kasih bapak atas bantuannya selama proses pengerjaan skripsi ini.
3. Ojang Cahyadi, S.Sn.,M.Pd, selaku ketua Jurusan Seni Tari
4. Ida Bagus Ketut Sudiasa, S.Sn.,M.sn selaku pembimbing akademik yang telah memberikan perhatian dan semangat yang cukup besar besar selama perkuliahan.
5. Seluruh dosen – dosen jurusan Seni Tari yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
6. Seluruh narasumber yang telah memberikan informasi pencak silat seni prestasi kategori tunggal. Terima kasih atas informasi – informasi yang

sangat berguna tentang tari Kain dan atas waku yang diberikan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku, Ayah (M.Nurdin) dan ibu (Neni Sumarni) Terima kasih banyak atas do'a dan dukungan kalian yang sangat luar biasa sehingga ananda dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta semua keluarga besar yang ada di Jasinga Bogor. Terima kasih atas do'a dan semangat kalian.
8. Sakti Fhana, Teman hidup yang selama ini telah memberikan berbagai pengalaman dan dukungan.
9. Teman – teman angkatan 2011 “Revolution” yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, serta semua teman – teman jurusan Seni Tari tanpa terkecuali, terima kasih telah membuat hari – hari peneliti selalu penuh dengan keceriaan selama kuliah.
10. Staf jurusan Seni Tari, terima kasih untuk bantuan kalian yang diberikan kepada peneliti.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tak ada gading yang tak retak, begitu juga juga dengan penulisan skripsi ini yang tak luput dari kekurangan. Sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi dimasa yang akan mendatang. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat untuk kita semua khususnya peneliti. Amin

Jakarta, Juni 2015

P.H.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN LAPORAN HASIL SKRIPSI....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIS	
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Pendidikan	10
2. Karakter	12
3. Pendidikan Karakter	14
4. Pencak Silat	19
5. Pencak Silat Seni	22
6. Gerak Pencak Silat Seni	23

7. Pencak dan Tari	25
8. Pendidikan Karakter Pada Pencak silat	26
9. Pembelajaran	29
10. Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat	31
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Tujuan Penelitian.....	37
1. Tujuan Khusus	37
B. Lingkup Penelitian.....	37
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
1. Waktu Penelitian.....	38
2. Tempat Penelitian	38
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Wawancara	42
2. Observasi	46
3. Studi Pustaka	48
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Deskripsi Data	58
1. Gambaran Umum Padepokan Pencak Silat Indonesia.....	58
2. Fungsi dan Misi Padepokan Pencak Silat Indonesia.....	60
3. Makna Bangunan dan Lingkungan	61
4. Karakteristik Gerak Pencak Silat Seni	65
5. Karakteristik Gerak <i>Galombang Pambuka Randai</i>	103
6. Orientasi Penilaian Gerak Pencak Silat dan <i>Tari Randai</i>	108
7. Kegiatan Pembelajaran Pencak silat Seni	110

8. Kegiatan Pembelajaran Tari Randai	114
9. Pendidikan Karakter Pada Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni.....	117
10. Pendidikan Karakter Pada Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Tari Randai.....	140
B. Interpretasi.....	145
1. Perbandingan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni dan Tari Randai	145
2. Perbandingan Karakteristik Gerak Pencak Silat Seni dan Tari Randai yang Memiliki Nilai Pendidikan Karakter	158
3. Perbandingan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni dan Tari Randai dalam Pendidikan Karakter	161
C. Keterbatasan Penelitian	174
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	175
A. Kesimpulan	175
B. Saran.....	177
DAFTAR PUSTAKA	178
A. Buku-buku.....	178
B. Internet	179

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Rangkaian Gerak Pencak Silat Seni Prestasi Kategori Tunggal.....	65
Tabel 4. 2	Gerak Tari <i>Galombang Pambuka Randai</i>	103
Tabel 4.3	Tahapan Kegiatan Pencak Silat Seni	110
Tabel 4.4	Tahapan Kegiatan Pencak Silat Seni	114
Tabel 4.4	Perbandingan Antara Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni dan Tari	155

DAFTAR GRAFIS

Bagan 2.1	Bagan Komponen karakter Yang Baik.....	16
Bagan 2.2	Kerangka Berpikir	36
Skema 3.1.	Komponen Analisis Data (Flow Model)	53
Bagan 3.2	Triangulasi dengan Tiga Sumber Data	57
Bagan 3.3	Triangulasi Data dengan tiga Teknik	57
Gambar 4.1	Gerak Salam Pembuka Alif	118
Gambar 4.2	Gerak Salam Pembuka Memohon Perlindungan.....	120
Gambar 4.3	Gerak Salam Pembuka Salat	122
Gambar 4.4	Gerak Salam Pembuka Hormat	123
Gambar 4.5	Gerak Sikap Pasang Samping	125
Gambar 4.6	Gerak Sikap Pasang Angkat Kaki Kanan	128
Gambar 4.7	Gerak Sikap Pasang Kuda-kuda Belakang	129
Gambar 4.8	Gerak Sikap Pasang Serong Selewa	134
Gambar 4.9	Gerak Sikap Pasang Samping Kuda-kuda Depan	136
Gambar 4.10	Gerak Sikap Pasang Bawah.....	136
Gambar 4.11	Gerak <i>Mamintak</i>	141
Gambar 4.12	Gerak <i>Pitung Guo Tengah</i>	142
Gambar 4.13	Gerak <i>Sambah</i>	143
Gambar 4.14	Gerak Salam Pembuka Hormat	158
Gambar 4.15	Gerak <i>Sambah</i>	158
Gambar 4.16	Gerak Sikap Pasang Samping.....	159
Gambar 4.17	Gerak <i>Pitung Guo Tengah</i>	159
Gambar 4.18	Gerak Sikap Pasang Angkat Kaki Kanan.....	160
Gambar 4.19	Gerak <i>Mamintik</i>	160

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Susunan Kegiatan Penelitian	180
Lampiran 2 . Kisi-kisi dan Pedoman Penelitian.....	182
Lampiran 3. Hasil Wawancara.....	194
Lampiran 3. Hasil Observasi.....	202
Lampiran 3. Hasil Studi Pustaka.....	217
Lampiran 4. Hasil Reduksi Data (Matriks 1)	218
Lampiran 4. Hasil Data Display (Matriks 2).....	251
Lampiran 4. Hasil Verifikasi Data (Matriks 3)	295
Lampiran 5. Surat Penelitian.....	340
Lampiran 6. Biodata Narasumber	341
Lampiran 7. Dokumentasi Foto Penelitian.....	344

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan suku dan budaya. Wilayah yang terbentang dari Sabang hingga ke Marauke menjadi salah satu penyebab keberagaman tersebut. Hal tersebut menjadi salah satu magnet yang menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara yang diakui mancanegara sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan suku dan budaya. Budaya merupakan hasil dari tingkah laku masyarakat suatu daerah yang secara turun-temurun dilakukan dan menjadi suatu kebiasaan.

Salah satu hasil kebudayaan dari masyarakat daerah Indonesia selain adat istiadat adalah kesenian. Kesenian dapat mencakup berbagai aspek yaitu seni rupa, musik, bela diri, teater dan tari. Tari merupakan salah satu kesenian yang dihasilkan masyarakat suatu daerah yang menjadi identitas dan ekspresi setiap seniman di berbagai wilayah Indonesia. Setiap wilayah tersebut mempunyai karakter dan bentuk tarian yang sangat beragam sesuai dengan kondisi masyarakat dan wilayah dimana mereka berada.

Tari merupakan salah satu kesenian yang menjadikan tubuh, ruang, gerak dan waktu sebagai elemen utamanya. Elemen tersebut dimanfaatkan oleh seorang seniman tari sebagai alat komunikasi, ungkapan atau simbolisasi suatu hal yang ingin disampaikannya. Setiap karya tari yang diciptakan memiliki fungsi yang berbeda-beda berdasarkan latar belakang penciptaannya. Tari tercipta dari

berbagai hal yang terjadi dan berada di lingkungan sehingga memberikan inspirasi terhadap seorang seniman. Indonesia memiliki jumlah tarian daerah yang tak terhingga jumlahnya. Setiap daerah menghasilkan berbagai tarian dengan keunikan dan keindahan tersendiri.

Salah satu keunikan dari berbagai tarian yang dimiliki Indonesia adalah gerakan tari yang menggunakan gerak pencak silat seni yang dijadikan bagian dari susunan gerak dalam tarian. Contohnya tarian yang berasal dari daerah Jawa Barat dan Sumatra. Sesuai dengan tema tari pencak silat dan tari sama-sama memanfaatkan gerak tubuh sebagai media, keduanya memiliki kriteria penilaian yang mengarah kepada keindahan tampilan gerak meliputi wiraga, wirama dan wirasa.

Pencak silat merupakan beladiri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia. Untuk mempertahankan kehidupannya, manusia selalu membela diri dari ancaman alam, binatang, maupun sesamanya yang dianggap mengancam integritasnya. Cara atau bentuk beladiri itu merupakan jawaban terhadap keadaan lingkungan dan cara membela diri dari suatu daerah, berbeda dengan daerah lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan karena kondisi daerah dan bentuk ancamanya berbeda¹.

Perbedaan pencak silat dan sejalan dengan kemajuan peradaban manusia dengan karakteristik yang banyak dipengaruhi situasi dan kondisi manusia itu

¹ Sucipto. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Pencak Silat* (Jakarta Pusat : Direktorat Jendral Olahraga Remaja Rosdakarya, 2001) hlm.23.

berada. Perbedaan tempat tinggal, adat istiadat, dan pola hidup memberikan warna dalam cara membela diri mereka. Pada awalnya pencak silat berkembang di Perguruan. Dengan terjalinnya persahabatan antara perguruan satu dengan yang lain maka terjadilah saling tukar menukar ilmu beladiri sehingga ilmu pencak silat semakin berkembang.

Perkembangan pencak silat pada zaman kerajaan di Indonesia bertitik tolak pada pertahanan integritas kerajaan serta perluasan daerah kekuasaan. Kerajaan memiliki prajurit-prajurit yang tangguh serta didukung ilmu beladiri yang tangguh dan persenjataan yang lengkap, contohnya kerajaan Majapahit yang dipimpin oleh baginda raja Hayam Wuruk. Pada zaman penjajahan, perkembangan pencak silat mengalami berbagai tekanan oleh penjajah.

Belanda tidak menghendaki perkembangan perguruan pencak silat, sehingga pada waktu itu perguruan hanya berkembang di pinggiran-pinggiran kota. Pada akhirnya pencak silat mengalami kemajuan pesat pasca kemerdekaan, dengan dibentuknya Persatuan Pencak Silat Seluruh Indonesia (PPSSI) pada tanggal 18 mei 1948 sehingga kedudukan pencak silat semakin kokoh dan berkembang². Hingga saat ini tidak ada yang tahu pasti kapan mulanya pencak silat muncul dan berkembang di Indonesia³.

Selain itu, pencak silat berkembang di kawasan melayu dengan mempergunakan istilah bermacam-macam seperti *bersilat*, *gayong*, *cekak* di semenanjung Malaysia dan Singapura, dan di Thailand Provinsi Pattani, Satun dan

² Ibid.hlm.2

³ Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.79.

Narathiwat digunakan dengan istilah *bersilat* juga. Sedangkan di Filipina Selatan digunakan istilah *pasilat*. Hal ini membuktikan bahwa beladiri ini berasal dari Indonesia, karena bila diurutkan perkembangannya mereka mengakui pernah berguru dengan orang Indonesia⁴

Menurut guru pencak silat Bawean, Syukur menjelaskan bahwa pencak silat merupakan gerak langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang, dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum⁵.

Pencak silat memiliki berbagai aspek yaitu mental-spiritual, beladiri, seni dan olahraga yang melekat pada pencak silat secara satu kesatuan. Masing-masing aspek tersebut berkembang menjadi lebih spesifik, maka merambah menjadi jenis pencak silat mental-spiritual, pencak silat beladiri, pencak silat seni dan olahraga. Hal tersebut menjadidasar dari terbentuknya dan berkembangnya cabang yang lebih spesifik dari pencak silat. Cabang yang dimaksud adalah pencak silat beladiri, pencak silat beladuru, pencak silat seni dan pencak silat olahraga.

Pencak silat memiliki berbagai manfaat bagi siapapun yang mempelajarinya. Salah satu manfaat pencak silat adalah sebagai wahana pendidikan. Pendidikan tersebut mencakup tiga hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu budaya Indonesia sebagai asal dan coraknya, falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber

⁴ Johansyah Lubis, dkk. *Pencak Silat Edisi Kedua*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hlm.2

⁵Op.cit.hlm.3.

motivasi penggunaannya. Oleh karena itu pencak silat mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang luhur dan mencerminkan karakteristik bangsa Indonesia. Pencak silat dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu istilah yang semakin lama semakin mendapatkan perhatian dan pengakuan dari masyarakat maupun pemerintahan Indonesia bahkan di perbincangkan di dunia sekalipun. Pendidikan karakter juga telah ditetapkan sebagai kebijakan nasional di bidang pendidikan. Pendidikan karakter di Indonesia tengah diberlakukan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang diaplikasikan terhadap kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah formal, namun tidak semua lulusan sekolah-sekolah formal memiliki karakteristik yang baik seolah-olah pendidikan karakter di Indonesia hanya menjadi suatu wacana dengan implikasi yang tidak maksimal.

Pendidikan di Indonesia, pendidikan diarahkan terhadap pembentukan karakter manusia seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.⁶

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter setiap individu.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi menjelaskan bahwa :

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan

⁶ Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)hlm.42

sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi yang positif kepada lingkungannya”⁷. Karakter merupakan anggapan kita terhadap sesuatu yang menimbulkan penilaian. Prilaku seseorang atau lingkungan sekitarnya serta dapat membedakan seberapa besar nilai-nilai yang terkandung di dalam dirinya.

Nilai-nilai pendidikan karakter diduga sangat melekat pada kegiatan pembelajaran pencak silat. Memang tidak banyak dibuktikan dengan bukti empiris mengenai hal tersebut sehingga diperlukan pengkajian secara mendalam. Dalam kehidupan nyata di masyarakat, pencak silat telah digunakan sebagai alat beladiri, pemeliharaan kebugaran jasmani, mewujudkan rasa estetika, dan menyalurkan aspirasi spiritual manusia. Pada tataran individu, pencak silat berfungsi membina manusia agar menjadi warga teladan yang mematuhi norma-norma masyarakat⁸.

Pendidikan karakter pada pencak silat merupakan nilai-nilai dasar pendidikan yang diterapkan. Pendidikan mencakup empat aspek di dalamnya yaitu aspek mental-spiritual, olahraga, beladiri dan seni yang dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Aspek tersebut tercermin di dalam nilai-nilai dasar pendidikan pencak silat yang terdiri dari lima pilar pendidikan karakter. Lima pilar pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, pembinaan, dan pengembangan watak seseorang menjadi pesilat sejati yang handal dan bermoral yang dilakukan di perguruan atau organisasi pencak silat melalui proses pembelajaran dan pelatihan secara edukatif.

⁷ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.5.

⁸ Op.cit.hlm.3.

Lima pilar pendidikan karakter meliputi nilai takwa yang berarti beriman terguh kepada Tuhan YME. Tanggap yang berarti peka, peduli, antisipatif, proaktif, dan mempunyai kesiapan terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Tangguh berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kemampuan diri dalam menghadapi dan menjawab setiap tantangan. *Tanggon* berarti mempunyai harga diri dan kepribadian yang kuat dan penuh pertimbangan dalam bertindak, dan *trennginas* berarti energik, inovatif, aktif dan kreatif untuk mengejar kemajuan yang bermutu dan bermanfaat bagi diri sendiri. Oleh karena itu pencak silat memiliki manfaat sebagai sarana pendidikan.

Dari berbagai paparan diatas, mengenai tari dan pencak silat yang sangat berkaitan karena merupakan kesenian yang menjadikan tubuh, ruang, gerak dan waktu sebagai elemen utamanya, sama-sama memanfaatkan gerak tubuh sebagai media, keduanya memiliki kriteria penilaian yang mengarah kepada keindahan tampilan gerak meliputi wiraga, wirama dan wirasa dan keduanya sama-sama memiliki manfaat yang sangat penting didalam dunia pendidikan khususnya pendidikan karakter yang pada saat ini menjadi hal yang sangat ditekankan didalam dunia pendidikan.

Maka menjadi penting untuk mengamati salah satu pencak silat yaitu pencak silat seni prestasi kategori tunggal di Padepokan Pencak Silat Indonesia (PAPSINDO) berkaitan dengan wawasan mengenai karakteristik gerak dan orientasi penilaian serta bagaimana pendidikan karakter dapat diaplikasikan terhadap proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sangat berguna bagi kita sebagai calon pendidik mata pelajaran seni dan budaya karena selain memiliki

wawasan dan keterampilan didalam menari maupun mengajar tari juga memiliki wawasan mengenai pencak silat yang selama ini kerap menjadi inspirasi elemen dasar gerak untuk menggarap suatu karya tari dan mejadi elemen dasar gerak dari berberbagai tarian di Indonesia yang selama ini dipelajari. Hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian terhadap karakteristik, orientasi penilaian gerak dan proses kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal yang dapat dijadikan sebagai contoh strategi pembelajaran tari yang dapat diterapkan di pendidikan formal maupun non formal, dengan judul “Perbandingan Karakteristik Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni dan Tari Randai dalam Pendidikan Karakter”.

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter pada gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal untuk contoh strategi pembelajaran pendidikan seni tari. Sub Fokus penelitian, antara lain :

1. Bagaimana karakteristik gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal ?
2. Bagaimana karakteristik gerak tari randai ?
3. Bagaimana perbandingan gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi dan tari randai dalam pendidikan karakter ?

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan karakteristik gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal dan tari randai dalam pendidikan karakter ?

D. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai pencak silat seni prestasi kategori tunggal di PAPSINDO. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa, khususnya program studi pendidikan seni tari, untuk mengetahui wawasan dan keterampilan terkait media, orientasi penilaian serta manfaat didalam mempelajari pencak silat. Pencak silat seni yang selama ini menjadi elemen dasar gerak untuk menciptakan sebuah karya tari dan menjadi elemen dasar gerak dari berbagai tarian Indonesia yang selama ini dipelajari khususnya tari randai.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi kajian tambahan mengenai karakteristik, orientasi penilaian dan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran pada pencak silat bagi pendidik mata pelajaran seni dan budaya khususnya tari untuk memaksimalkan hasil belajar kesenian peserta didik karena dapat dijadikan contoh untuk strategi pembelajaran pendidikan seni tari. Selain itu juga dapat memahami dan menguasai keterampilan tari juga

memahami dan menguasai keterampilan pencak silat yang selama ini menjadi elemen dasar gerak dari berbagai tarian di Indonesia.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap masyarakat bahwa pencak silat sebagai kesenian budaya asli Indonesia yang selama ini menjadi hiburan yang menarik juga dapat menjadi alternatif pendidikan karakter bagi setiap orang yang mempelajarinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya mengembangkan manusia agar mempunyai kualitas diri yang terintegrasi, bermoral serta berakhlak mulia. Pendidikan juga berguna untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan kepribadian yang baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila disertai dengan usaha yang dilakukan terus-menerus dan terencana.

Pentingnya pendidikan sebagai alat yang mempengaruhi setiap individu memiliki bentuk dan beragam pencapaiannya sendiri. Pendidikan tidak hanya memusatkan sekolah sebagai satu-satunya yang harus bertanggung jawab terhadap pendidikan seseorang, namun pendidikan juga kita bisa dapatkan dalam lingkungan sosial di mana kita berada. Dengan kata lain pendidikan juga bisa kita dapatkan dari luar sekolah. Menurut Goedfrey Thomson, menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan yang tetap di dalam kebiasaan, pikiran, dan perasaannya.¹

dengan kata lain pendidikan yang sebaik-baiknya adalah pendidikan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang menghasilkan perubahan-perubahan terhadap jati diri seseorang. Maka semakin baik pengaruh lingkungan sekitarnya

¹ Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.28.

akan semakin baik juga pendidikan yang setiap individu dapatkan dan begitu pula sebaliknya.

Dari pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki manusia, terkait kualitas diri yang dapat diukur dari ilmu pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang dimiliki. Pendidikan dapat mencerminkan lingkungan sosial dimana kita berada, karena pendidikan tidak hanya didapatkan di sekolah-sekolah formal namun pendidikan yang utama adalah pendidikan dari lingkungan dimana kita berada khususnya keluarga. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila kita melakukan usaha secara terus-menerus, terencana dan dalam kondisi lingkungan yang baik dan mendukung.

2. Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin *Kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris *character* dan menurut bahasa Indonesia kata-kata tersebut diserap menjadi Karakter. Karakter memiliki arti sebagai sifat-sifat kejiwaan. Akhlak atau budi pekerti yang membedakan setiap satu individu dengan individu yang lain. Individu yang memiliki karakter disebut dengan istilah berkarakter, yakni seseorang yang memiliki kepribadian atau watak tertentu.

Menurut Steven Covey, rumusan yang baik mengenai karakter dijelaskan sebagaiberikut :

Berkarakter berarti bersikap proaktif, bukan reaktif. Proaktif berarti menggunakan pilihan, tanggung jawab, dan kesadaran yang merujuk pada prinsip-

prinsip kehidupan². Prinsip-prinsip tersebut merujuk pada agama atau keyakinan yang di nilai lebih *universal*. Prinsip tersebut menekankan pada pedoman tingkah laku individu yang lebih permanen karena menekankan pada agama atau keyakinan yang dianut oleh setiap individu. Seorang filsuf bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain³

Karakter yang baik tidak serta merta di dapatkan oleh setiap individu karena membutuhkan waktu yang panjang disertai pendidikan secara optimal yang di lakukan secara terus-menerus. Menurut Kesuma, Hurlock dalam bukunya *personality development* secara tidak langsung menjelaskan bahwa karakter terdapat dalam kepribadian.

Karakter mengimplikasikan sebuah standart moral yang melibatkan sebuah pertimbangan nilai. Karakter berkaitan dengan tingkah laku yang di atur oleh upaya dan keinginan. Hati nurani sebuah unsur esensial dari karakter, adalah sebuah pola kebiasaan pelarangan yang mengontrol tingkah laku seseorang, membuatnya selaras dengan pola-pola kelompok yang diterima secara sosial.⁴

Dari pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa bahwa karakter berasal dari ajaran moral dan standar moral yang berlaku serta pertimbangan nilai akan baik atau buruknya terhadap sesuatu berdasarkan pandangan pribadi tentang moralitas dan lingkungan menjadi salah satu faktor terpenting dalam pembentukan karakter seseorang. Selain itu, karakter merupakan prinsip-prinsip universal dalam agama atau suatu keyakinan tertentu yang di jadikan pedoman dalam

² Ibid.hlm.11

³ Thomas Lickona. *Education For Caracter Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Edisi Pertama. Diterjemahkan Oleh: Wamaungo Abdu Juma. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.81

⁴ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 24.

kehidupan. Semua itu merujuk pada inti yang sama bahwa karakter merupakan pandangan kehidupan setiap individu dalam berperilaku yang semuanya mengarah terhadap kebaikan di dalam diri yang di pengaruhi oleh berbagai faktor tertentu.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Dilihat dari perilaku lulusan-lulusan pendidikan formal yang mengalami banyak ketimpangan seperti korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja dan sebagainya. Pendidikan karakter merupakan upaya mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal terhadap tingkah laku atau nilai moral

Setiap layanan pendidikan di Indonesia sudah selayaknya menganggap peserta didik memiliki potensi yang sama dalam pengembangan potensi yang ia miliki. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakannya, kemampuan menjadi diri sendiri, kemampuan beradaptasi dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya dan menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Kesuma menjelaskan, pendidikan karakter menurut Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya⁵.

⁵ Ibid.hlm.13

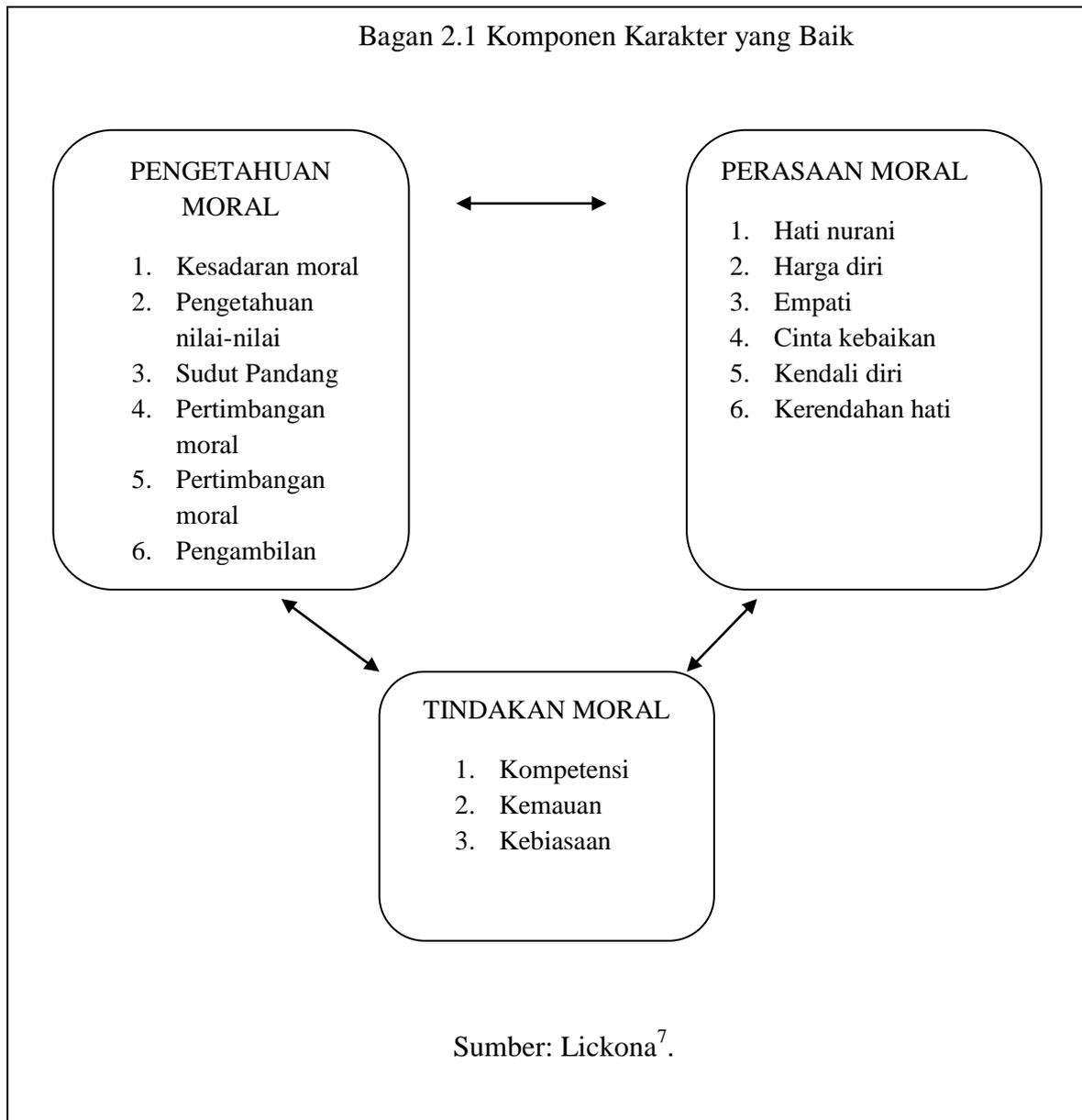
Pendidikan karakter sesungguhnya dilakukan dalam upaya memberikan arah mengenai konsep baik dan buruk (moral) sesuai dengan tahap perkembangan dan usia siswa. Pendidikan karakter sering sekali dimaknai dengan pendidikan budi pekerti, dimana seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral didalam dirinya. Pendidikan karakter bertujuan membangun watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan norma sebagai kekuatan moral, guna mengembangkan kerja sama pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membina generasi-generasi muda agar beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui pemodelan dan pembiasaan. Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai kebaikan dengan penekanan pada nilai universal dan budaya. Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (*Cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan berjalan efektif. Pendidikan karakter harus berjalan sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seseorang akan lebih cerdas emosinya.

Kecerdasan emosi merupakan bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dan menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis⁶.

⁶ Op.cit.hlm.11

Dari ketiga faktor pendidikan karakter menurut Lickona tersebut dibagi kedalam tiga komponen penting dalam pendidikan karakter yang baik yaitu *moral knowing* atau moral, *moral feeling* atau perasaan dan yang terakhir *moral action* atau perbuatan dijelaskan sebagai berikut:



⁷ Op.cit.hlm.11

Skema tersebut menjelaskan hubungan komponen antara satu dengan yang lain, dan tidak hanya bisa komponen tertentu saja yang dikembangkan. Ketiga komponen tersebut bekerja bersama-sama dan secara kompleks dan simultan. Penjelasan sebagai berikut :

a. Pengetahuan moral (*moral knowing*)

1. kesadaran moral, yang berarti mengajarkan agar anak mampu melihat situasi dan mempertimbangkan moral yang berlaku kemudian memikirkannya dengan hati-hati mengenai tindakan yang boleh dilakukan.
2. Mengetahui nilai-nilai moral berarti memahami bagaimanapun menerapkan nilai-nilai tersebut didalam situasi yang berbeda-beda.
3. Sudut pandang adalah kemampuan seseorang untuk memahami pandangan orang lain.
4. Pertimbangan moral menyangkut pemahaman tentang tujuan dan kenapa kita harus memiliki moral yang baik.
5. Pengambilan keputusan yaitu mengajarkan anak agar keputusan yang diambil secara tepat dan bijaksana, termasuk dalam situasi yang dilematis.
6. Pengetahuan diri adalah mengenali diri sendiri sehingga mampu mempertimbangkan perilaku secara kritis dan mengevaluasinya.

b. Perasaan Moral (*moral feeling*)

1. Hati nurani memiliki dua sisi, yaitu sisi kognitif yang berarti mengetahui apa yang benar, dan sisi emosional yang berarti merasakan keharusan untuk melakukan apa yang benar.
2. Harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri.

3. Empati adalah perasaan seolah-olah mengalami sendiri apa yang dialami oleh orang lain.
 4. Cinta kebaikan adalah perilaku yang selalu mencintai kebaikan atau senang akan hal yang baik dan senang melakukan kebaikan.
 5. Kendali diri adalah kemampuan untuk mengendalikan rasa puas terhadap diri sendiri.
 6. Kerendahan hati adalah keterbukaan yang sungguh-sungguh dan keinginan bertindak memperbaiki kesalahan.
- c. Tindakan Moral (*Moral Action*)
1. Kompetensi moral adalah kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.
 2. Kemauan adalah kemampuan atau keinginan untuk menjaga emosi agar tetap terkendali.
 3. Kebiasaan adalah mengulangi pengalaman-pengalaman dalam mengerjakan segala sesuatu yang bermanfaat.

Dari pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan proaktif, baik dari sekolah maupun lingkungan. Pendidikan karakter dilakukan dalam upaya memberikan arah mengenai konsep baik dan buruk (moral) sesuai dengan tahap perkembangan dan usia siswa. Pendidikan karakter sering sekali dimaknai dengan pendidikan budi pekerti, dimana seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral didalam dirinya. Pendidikan karakter

bertujuan membangun watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan norma sebagai kekuatan moral, guna mengembangkan kerja sama pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Mengajarkan kebiasaan baik saja tidak cukup apabila tidak diiringi dengan pembiasaan. Pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral adalah hal yang wajib ditanamkan terhadap setiap individu karena antara satu dengan yang lain memiliki keterkaitan dan apabila satu saja tidak dijalankan akan membuat pendidikan karakter terhadap seseorang tidak berjalan dengan baik. Selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dengan perilaku yang baik.

4. Pencak Silat

Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka menyebutkan, pencak silat berarti permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata. Notosoejitno menjelaskan, menurut Djoemali, pencak adalah gerak serang bela yang beraupa tari dan berirama dengan peraturan, dan biasanya untuk pertunjukan umum. Sementara silat adalah intisari dari pencak untuk berkelahi membeladiri mati-matian⁸. Pencak silat merupakan salah satu kesenian dan kebudayaan yang diwariskan nenek moyang bangsa Indonesia. Pencak silat telah ada sejak nenek moyang kita hidup secara primitif. Gerak pencak silat terinspirasi dari berbagai jenis binatang. Hal tersebutlah yang menyebabkan berbagai jenis aliran pencak silat.

⁸ Notosoejitno. *Khazanah Pencak Silat*, (Jakarta: CV. Infomedika, 1997) . hlm.34

Pencak silat pada awal kemunculannya berfungsi sebagai upaya mempertahankan diri dari berbagai ancaman khususnya dari sesama manusia, dengan kata lain pencak silat berfungsi sebagai pembela diri. Seiring perkembangan peradaban melayu pencak silat berfungsi semakin luas. Pencak silat tidak lagi hanya berfungsi sebagai beladiri, namun sebagai sarana olahraga, mencurahkan rasa keindahan dan sebagai pendidikan rohani. Oleh karena itu, fungsi dari pencak silat beladiri kini berkembang meliputi aspek mental spiritual, beladiri, seni dan olahraga.

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) merupakan wadah organisasi seni beladiri pencak silat yang berkontribusi penuh terhadap pelestarian pencak silat dan sebagai wujud campur tangan pemerintah dalam hal pembinaan generasi ke generasi dan pendidikan terkait budi pekerti pada pencak silat yang tercermin sebagai lima pilar pendidikan karakter didalam pencak silat yaitu, takwa, tanggap, tangguh, tanggon dan trengginas yang dilaksanakan di Padepokan Pencak Silat Indonesia (PAPSINDO).

Seiring perkembangan zaman pencak silat terbagi menjadi berbagai cabang yang menjadi dasar kecabangan pencak silat. Nilai etis, teknis, estetis dan atletis serta aspek mental-spiritual, beladiri, seni dan olahraga yang melekat pada pencak silat terbentuk menjadi suatu kesatuan, merupakan dasar dari terbentuknya dan berkembangnya cabang-cabang pencak silat yang lebih spesifik dan mempunyai tujuan dan sifat tersendiri. Cabang-cabang yang dimaksud antara lain, pencak silat mental spiritual, beladiri, seni dan olahraga.

Secara kategoris teknik dan jurus pencak silat beladiri tertuang di dalam pencak silat modifikasi pada cabang-cabang yang lain sesuai dengan tujuan penggunaan dan sifat pelaksanaannya. Pencak silat beladiri merupakan cabang pencak silat yang tujuan penggunaan keseluruhan teknik dan jurusnya untuk mempertahankan atau membela diri dan sifat pelaksanaannya adalah praktis, taktis, pragmatis, efektif dan efisien.

Pencak silat mental-spiritual adalah pencak silat yang keseluruhan teknik dan jurusnya hasil dari memofikasi pencak silat beladiri dalam bentuk lambing-lambang dan tujuannya untuk menanamkan budi pekerti luhur. Sifat pelaksanaannya simbolis, informative, edukatif, deskriptif dan ilustratif.

Pencak silat seni adalah cabang yang keseluruhan teknik dan jurusnya memodifikasi dari pencak silat beladiri sesuai dengan kaidah-kaidah estetika yang bertujuan untuk menampilkan keindahan pencak silat. Sifat pelaksanaannya adalah normative, improve dan kreatif. Pencak silat olahraga adalah pencak silat yang teknik dan jurusnya hasil dari memodifikasi pencak silat beladiri namun tujuannya untuk kebugaran dan ketangkasan jasmani maupun prestasi olahraga. Sifat pelaksanaannya yaitu higienis, restkriktif, regulative, sportif dan prestatif⁹.

Dari pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa pencak silat merupakan salah satu kesenian dan kebudayaan yang diwariskan nenek moyang bangsa Indonesia. Pencak silat merupakan gerak langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang, dan mengunci. Pencak silat terbentuk menjadi suatu kesatuan, merupakan dasar dari terbentuknya dan berkembangnya cabang-cabang pencak silat yang lebih spesifik dan mempunyai tujuan dan sifat tersendiri. Cabang-

⁹ Ibid.hlm.19

cabang pencak silat antara lain, pencak silat mental spiritual, beladiri, seni dan olahraga.

5. Pencak Silat Seni

Kata “seni” mempunyai dua pengertian. Pengertian yang pertama adalah sesuatu yang indah ciptaan manusia dan yangertian yang kedua adalah kiat atau skill, yakni kecakapan, keterampilan atau kemahiran yang tinggi dalam melaksanakan sesuatu. Dalam kaitannya dengan istilah “pencak silat seni”, kata “seni” berarti indah. Sedangkan dalam konteks istilah “seni pencak silat”, kata seni berarti kecakapan, keterampilan dan kemahiran teknis dan taktis yang tinggi dalam melaksanakan pencak silat¹⁰.

Pencak silat seni merupakan pencak silat yang secara keseluruhan teknik dan jurusnya merupakan modifikasi sesuai dengan kaidah keindahan atau estetika dari teknik dan jurus pencak silat beladiri. Kaidah penilaiannya meliputi *wiraga* yang merupakan penilaian dari segi keterampilan gerak tubuh dalam melakukan teknik dan gerak pencak silat, *wirama* adalah kemampuan penguasaan musikalitas meliputi ritme, tempo dan irama gerak maupun musik iringannya dan *wirasa* adalah kemampuan mengekspresikan karakter sikap dan gerak yang dapat dicapai karena kemampuan menghayati sikap dan gerak secara prima dan sesuai kaidah pencak silat.

Pencak silat seni meliputi pencak silat seni ekshibisi, pencak silat seni rekreasi dan pencak silat seni prestasi. Pencak silat seni ekshibisi merupakan bagian dari acara-acara tradisional masyarakat seperti khinatan di daerah Jawa Barat, dan acara pernikahan di daerah Jakarta. Pencak silat seni rekreasi dilaksanakan secara individual atau kolektif untuk mendapatkan ketenangan batin, sedangkan pencak silat seni prestasi merupakan pencak silat seni yang mulai dikompetisikan sejak tahun 1982. Sejak tahun 1996 kompetisi tersebut

¹⁰ Ibid.hlm.19.

dinamakan peragaan *wiragana* (peragaan tunggal), *wirashangga* (peragaan ganda) dan *wiraloka* (peragaan beregu)¹¹.

Dari pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa pencak silat seni merupakan pencak silat yang secara keseluruhan teknik dan jurusnya merupakan modifikasi sesuai dengan kaidah keindahan atau estetika dari teknik dan jurus pencak silat beladiri. Kaidah penilaiannya meliputi *wiraga* yang merupakan penilaian dari segi keterampilan gerak tubuh dalam melakukan teknik dan gerak pencak silat, *wirama* adalah kemampuan penguasaan musikalitas meliputi ritme, tempo dan irama gerak maupun musik iringannya dan *wirasa* adalah kemampuan mengekspresikan karakter sikap dan gerak yang dapat dicapai karena kemampuan menghayati sikap dan gerak secara prima dan sesuai kaidah pencak silat. Pencak silat seni diklasifikasikan menjadi pencak silat seni ekshibisi, pencak silat seni rekreasi dan pencak silat seni prestasi.

6. Gerak Pencak Silat Seni

Pencak silat seni merupakan pencak silat yang indah ditinjau dari sikap dan jurusnya, karena memiliki perbedaan dengan pencak silat beladiri pada nilai, orientasi, kaidah, dan ukuran yang diterapkan pada proses pelaksanaannya. Pelaksanaan pencak silat beladiri bernilai teknis, orientasinya efektif, praktis, taktis, pragmatis dan kaidahnya logika yakni disiplin atau urutan yang dilakukam menggunakan penalaran akal sehat dan ukurannya objektif, sedangkan pada pencak silat seni yang pelaksanaannya berorientasi pada nilai keindahan dalam

¹¹ Ibid.hlm.19.

arti luas, meliputi keselarasan, dan kaidahnya estetika, yakni disiplin atau aturan yang pelaksanaannya dilakukan secara indah dan penilaiannya subjektif relatif.

Gerak pencak silat seni merupakan proses perpindahan atau perubahan struktur yang terdiri dari teknik-teknik sikap pasang, gerak langkah, serangan, belaan, hindaran, tangkapan dan kuda-kuda dalam satu kesatuan yang pelaksanaannya dilakukan secara indah meliputi aspek wiraga, wirama dan wirasa. Gerak pencak silat seni terdiri dari teknik-teknik yang serupa dengan pencak silat beladiri yaitu sikap pasang, gerak langkah, serangan, belaan, hindaran, tangkapan dan kuda-kuda dalam satu kesatuan yang dilakukan secara indah berdasarkan kaidah estetika, yaitu :

1. Wiraga

Wiraga adalah keterampilan olah gerak tubuh yang mensyaratkan kemampuan dalam melakukan teknik-teknik sikap dan gerak sesuai kaidah yang telah ditentukan¹².

2. Wirama

Wirama adalah kemampuan penguasaan terkait musikalitas meliputi ritme, tempo dan irama gerak maupun iringan musiknya.

3. Wirasa

Wirasa adalah kemampuan mengekspresikan karakter sikap dan gerak yang dapat di capai karena kemampuan menghayati sikap dan gerak secara prima.

¹² Dwi Kusumawardani. *Cara Cepat Bisa Menulis Kritik Tari*, (Jakarta timur: Inti Prima, 2010) hlm.67

Dari pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa gerak pencak silat seni merupakan proses perpindahan atau perubahan struktur yang terdiri dari teknik-teknik sikap pasang, gerak langkah, serangan, belaan, hindaran, tangkapan dan kuda-kuda dalam satu kesatuan yang pelaksanaannya dilakukan secara indah meliputi orientasi penilaian pada aspek wiraga, wirama dan wirasa.

7. Pencak dan Tari

Pencak dan tari mempunyai dua ciri dasar yang sama. Pertama, keduanya mempunyai aspek tubuh yang kuat. Kedua, dibentuk dan diwarnai oleh kebudayaan yang melingkupinya. Disini sudah terlihat, bahwa keduanya cirri dasar itu dapat pula dimiliki oleh jenis-jenis lain seperti misalnya permainan permainan atau olahraga kedaerahan¹³. Pencak silat dan tari memiliki unsur gerak yang indah dan memiliki unsur struktur. Sebagai landasan pengertian tari merupakan kegiatan olah fisik yang tujuan akhirnya adalah ekspresi keindahan. Sedangkan pencak adalah kegiatan olah fisik yang tujuan akhirnya adalah beladiri atau kemenangan terhadap lawan.

Sebagai kegiatan olah fisik, maka pencak maupun tari mengembangkan metode-metode latihan tubuh tertentu. Pada keduanya kemampuan gerak tubuh dikembangkan sejauh mungkin, terutama yang berupa kekuatan tubuh dan kecepatan gerak. Bedanya adalah bahwa pencak ditambahkan latihan-latihan untuk mendapatkan kekebalan dan kekuatan yang luar biasa dari tubuh, serta memiliki reaksi yang cepat. Pada tari, yang ditambahkan adalah latihan-latihan untuk mengembangkan kepekaan rasa gerak dan rasa irama. Dalam kebudayaan-

¹³ Edi Sedyawati. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981) hlm.68

kebudayaan tertentu di Indonesia, pengetahuan tari seperti tak dapat dipisahkan dengan pencak, karena keduanya lahir dari satu lingkungan penggiat.

Dari pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa pencak dan tari memiliki hubungan, persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaan, pencak dan tari mempunyai dua ciri dasar yang sama. Pertama, keduanya mempunyai aspek tubuh yang kuat. Kedua, dibentuk dan diwarnai oleh kebudayaan yang melingkupinya. Perbedaannya terkait metode latihan. Pada pencak, ditambahkan latihan-latihan untuk mendapatkan kekebalan dan kekuatan yang luar biasa dari tubuh, serta memiliki reaksi yang cepat. Pada tari, yang ditambahkan adalah latihan-latihan untuk mengembangkan kepekaan rasa gerak dan rasa irama. Selain itu hubungan antara pencak dan tari adalah banyaknya kebudayaan tertentu di Indonesia yang menjadikan pencak sebagai dasar gerak pembuatan suatu karya tari yang tercipta dari suatu penggiat yang sama. Kebudayaan daerah tersebut antara lain sunda, melayu, batak dan minangkabau.

8. Pendidikan Karakter dalam Pencak Silat

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha atau proses pendidikan yang memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai tertentu untuk mendidik seseorang agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungan. Pendidikan karakter pada pencak silat merupakan pembentukan, pembinaan, dan pengembangan watak seseorang menjadi Pesilat sejati yang handal dan bermoral. Bertujuan untuk membina generasi muda agar memiliki karakteristik kepribadian bangsa Indonesia meliputi empat aspek di

dalam pencak silat yaitu mental spriritual, beladiri, seni dan olahraga, melalui pemodelan dan pembiasaan dalam kedalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter pada pencak silat mencakup pembentukan, pembinaan, dan pengembangan watak Pesilat sejati yang mencakup empat aspek dalam pencak silat yaitu, mental spriritual, beladiri, seni dan olahraga. Pendidikan tersebut mengharuskan seorang Pesilat menjaga harkat dan martabat diri dan bangsanya serta bertanggung jawab terhadap ilmu yang diembannya, mengutamakan kepentingan masyarakat dari pada kepentingan pribadi, dan rela berkorban untuk kepentingan bersama.

Terdapat lima pilar pendidikan karakter yang mewakili lima aspek di dalam pencak silat tersebut antara lain :

a. Aspek mental spriritual

1. Takwa

Takwa berarti beriman teguh kepada pemilik alam semesta yakni Tuhan YME. Takwa berarti selalu memohon kekuatan lahir batin, serta perlindungan, bimbingan dan petunjuk-NYA.

b. Aspek Olahraga

1. Tanggap

Tanggap berarti peka, peduli, antisipatif, proaktif, dan mempunyai kesiapan diri terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi berikut semua kecenderungan, tuntutan, tantangan yang menyertai berdasarkan sikap mawas diri, berani, dan selalu meningkatkn kualitas diri.

c. Aspek Beladiri

1. Tangguh

Tangguh merupakan sikap ulet atau pekerja keras yang bertujuan untuk mengembangkan diri dalam menghadapi, menjawab setiap tantangan, dan persoalan.

2. *Tanggon*

Tanggon berasal dari bahasa Jawa yang berarti mempunyai harga diri dan kepribadian yang kuat, penuh pertimbangan dalam bertindak, disiplin dan tahan uji, percaya diri.

d. Aspek Seni

1. *Trengginas*

Trengginas berasal dari bahasa Jawa yang berarti energik, aktif, kreatif dan inovatif, berpikir luas serta sanggup bekerja keras demi kemajuan yang bermutu untuk diri sendiri maupun masyarakat luas.

Lima pilar pendidikan karakter dan keempat aspek pencak silat tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pendidikan karakter yang mencerminkan falsafah budi pekerti bangsa Indonesia menjadi elemen penting didalam pendidikan, pembelajaran dan pelatihan didalam memperlajari keterampilan pencak silat. Materi pembelajaran pencak silat ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai esensi dari pembelajaran pencak silat. Jika pemahaman ini tidak disampaikan dengan jelas, bisa jadi

siswa mempunyai persepsi bahwa pembelajaran pencak silat bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi “jagoan”¹⁴.

Dari pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan karakter pada pencak silat mencakup pembentukan, pembinaan, dan pengembangan watak Pesilat sejati yang mencakup empat aspek dalam pencak silat yaitu, mental spiritual, beladiri, seni dan olahraga. Pendidikan tersebut mengharuskan seorang Pesilat menjaga harkat dan martabat diri dan bangsanya serta bertanggung jawab terhadap ilmu yang diembannya, mengutamakan kepentingan masyarakat dari pada kepentingan pribadi, dan rela berkorban untuk kepentingan bersama.

Terdapat lima pilar pendidikan karakter yang mewakili lima aspek di dalam pencak silat tersebut yaitu pilar takwa pada spek mental-spiritual, pilar tanggap pada aspek olahraga, pilar tangguh dan tanggon pada aspek beladiri dan pilar trengginas pada aspek seni.

9. Pembelajaran

Winkel mendefinisikan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Sementara Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar

¹⁴ Op.cit.hlm.11.

terjadi belajar dan membuatnya berhasil berguna¹⁵. Selain itu Gagne juga menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Pembelajaran yang dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal ini harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal siswa yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar¹⁶.

Dick and Carey dalam Siregar menjelaskan tahapan kegiatan pembelajaran menurut dibagi menjadi empat yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan (1), penyampaian informasi (2) partisipasi pendidik (3), dan tes (4) , dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang sangat berperan penting didalam pembelajaran. Kegiatan ini akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Didalam proses pendahuluan atau tahap awal pembelajaran ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi terhadap peserta didik¹⁷.
2. Penyampaian informasi merupakan tahap penyampaian materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir. Ruang lingkup materi yang disampaikan melalui model pembelajaran dan strategi yang digunakan.

¹⁵ Eveline Siregar dan Nara Hartini . *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hlm.12

¹⁶ Ibid.hlm.28

¹⁷ Ibid hlm.28

3. Partisipasi peserta didik merupakan proses dimana peserta didik dapat mengikuti secara aktif latihan-latihan yang diberikan, sikap dan keterampilan tertentu, serta guru memberikan umpan balik terhadap guru.
4. Tes merupakan rangkaian yang dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar dan sengaja, pembelajaran yang dirancang harus membuat siswa belajar, tujuan pembelajaran harus disesuaikan, ditetapkan dan dirancang terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran tersebut terlaksana dan pelaksanaan pembelajaran harus terkendali, baik isi, waktu proses maupun hasil yang akan diperoleh. Selain itu, tahapan kegiatan pembelajaran menurut empat yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi pendidik, dan tes.

10. Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat

Kegiatan pembelajaran pencak silat adalah kegiatan latihan pencak silat yang dilaksanakan sistematis dan dilakukan secara berulang-ulang untuk meningkatkan kompetensi dalam pencak silat bagi peserta didik. Pembelajaran pencak silat ini dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang untuk memiliki kompetensi teori dan praktik pencak silat yang dilakukan secara berulang-ulang melalui tahapan-tahapan latihan pencak silat untuk memahami kaidah-kaidah didalam pencak silat.

Terdapat tiga tahapan kegiatan pembelajaran pencak silat, yaitu (1) pembelajaran keterampilan gerak, (2) tahapan latihan pencak silat, (3) kaidah pencak silat. Sebagai berikut :

1. Pembelajaran Keterampilan Gerak

Pembelajaran keterampilan gerak pencak silat yang memiliki tiga fase yaitu fase kognitif yang merupakan tahap awal dalam pembelajaran gerak keterampilan, disini siswa berusaha untuk mampu memahami bentuk gerak untuk dipelajari dan melakukannya secara berulang-ulang. Fase asosiatif merupakan tahap pembelajaran keterampilan rangkaian gerak didalam pencak silat. Tahap selanjutnya yaitu fase otomatisasi, fase ini merupakan fase akhir didalam mempelajari keterampilan pencak silat. Pada tahap ini siswa mampu dan mencapai keterampilan tingkat penguasaan gerak yang tinggi.

Fokus pembelajaran keterampilan gerak tersebut diharuskan memiliki kondisi yang baik yang baik agar dapat berlangsung dan mencapai tujuan. Kondisi tersebut terdiri dari kondisi internal adalah keadaan dalam diri siswa yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung, selama proses tersebut siswa perlu untuk berusaha mengingat berbagai bentuk gerakan yang dipelajari menjadi suatu rangkaian yang utuh. Kondisi eksternal adalah keadaan di luar diri siswa yang mempengaruhi proses terjadinya pembelajaran. Kondisi eksternal tersebut adalah bentuk stimulus yang diberikan oleh guru dalam bentuk pemberian penjelasan dari gerak yang dipelajari, pemberian contoh gerak, intruksi dalam melakukan gerak dan penyampaian umpan balik.

2. Tahapan latihan pencak silat

Tahapan latihan pencak silat terdiri dari tiga bagian yaitu tahap pemanasan, latihan inti dan penenangan. Tahap pemanasan merupakan tahapan yang bertujuan untuk menyiapkan kondisi fisik siswa dalam menerima materi pada tahapan inti. Tahapan ini biasanya dilakukan dengan cara peregangan otot dan lari yang dilakukan kurang lebih 15 menit. Tahap inti merupakan tahapan latihan pencak silat seperti latihan daya tahan tubuh, kekuatan otot, kecepatan dan kekuatan dan latihan ketangkasan. Latihan ini biasanya dilakukan kurang lebih 90 menit. Tahap yang terakhir merupakan tahap penenangan, tahap ini ditujukan untuk mengembalikan kondisi awal siswa agar setelah berlatih badan atau otot yang terasa sakit atau pegal-pegal dapat dikurangi dengan cara peregangan, pijat atau berenang.

3. Kaidah pencak silat

Kaidah pencak silat adalah aturan dasar tentang cara melaksanakan pencak silat, yang sesuai dengan keluhuran nilai-nilai pencak silat yang mempunyai falsafah budi pekerti luhur, serta keluhuran nilai-nilai budaya yang merupakan sumber asalnya. Kaidah di dalam pencak silat terdiri atas makna pencak silat, sikap pencak silat, gerak pencak silat, serangan pencak silat.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan pembelajaran pencak silat adalah kegiatan latihan pencak silat yang dilaksanakan sistematis dan dilakukan secara berulang-ulang untuk meningkatkan kompetensi dalam pencak silat bagi peserta didik. Pembelajaran pencak silat ini dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang untuk memiliki kompetensi teori dan praktik

pencak silat yang dilakukan secara berulang-ulang melalui tahapan-tahapan latihan pencak silat untuk memahami kaidah-kaidah didalam pencak silat.

Terdapat tiga tahapan kegiatan pembelajaran pencak silat, yaitu (1) pembelajaran keterampilan gerak, (2) tahapan latihan pencak silat, (3) kaidah pencak silat. Yang dapat diaplikasikan terhadap tahap kegiatan pembelajaran pendahuluan (1) penyampaian informasi (2) partisipasi pendidik (3), dan tes (4). Seluruh konsep yang digunakan didalam bab 2 ini dijadikan acuan untuk membuat instrumen dan pedoman penelitian¹⁸.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi didalam penelitian, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran tersebut diperoleh permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti didalam penelitian yang dilaksanakan oleh Harryani Yulia Rahmawati dari Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Pencak Silat Dalam Membangun Karakter Bangsa” penelitian kualitatif terhadap atlet pencak silat Universitas Negeri Jakarta.

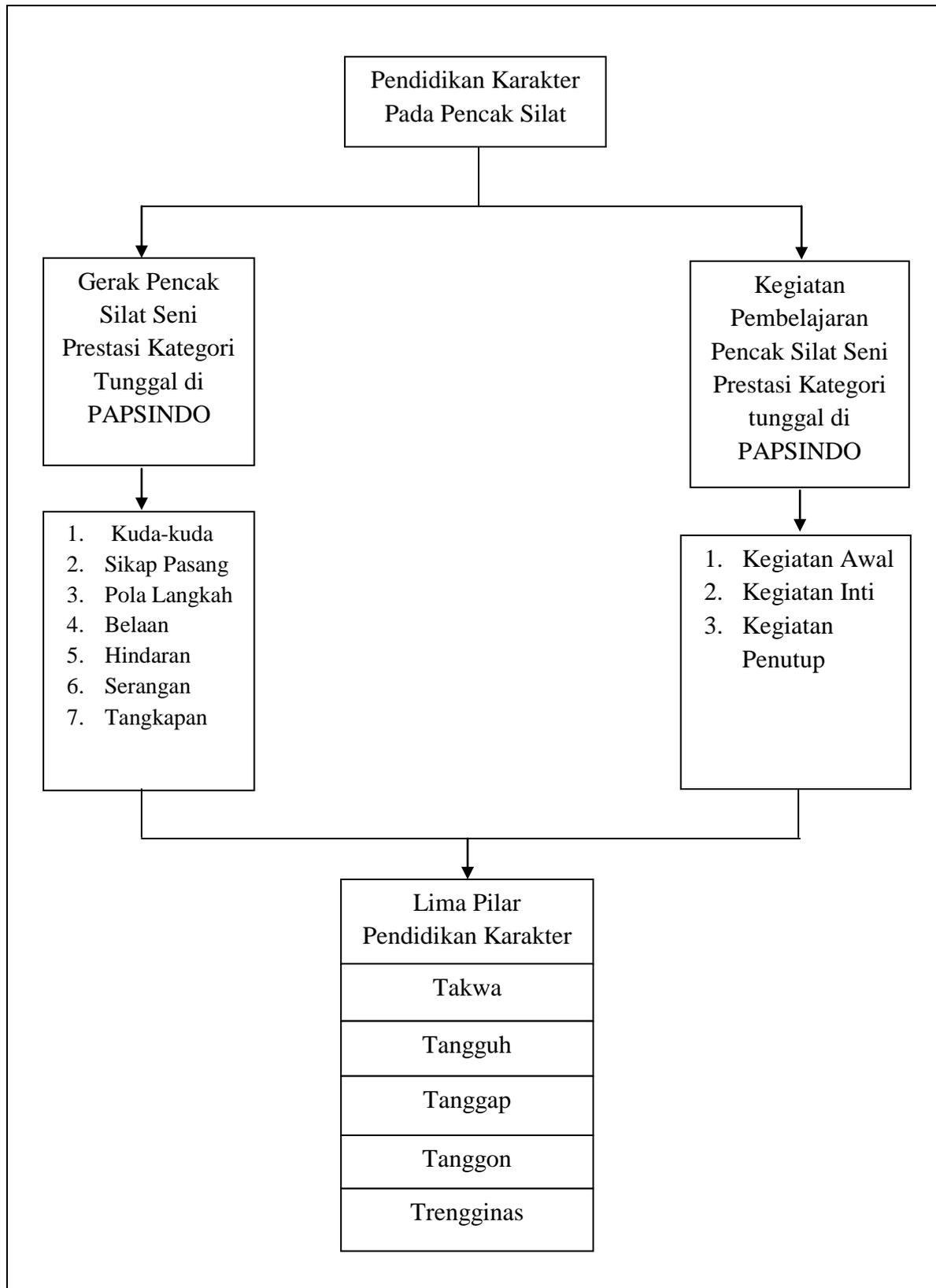
Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitian tentang pencak silat namun focus masalah yang diteliti berbeda. Rahmawati meneliti dari aspek pencak silat olahraga sedangkan pada penelitian ini membahas aspek pencak silat seni yang ditinjau dari

¹⁸ Lihat Lampiran 2 dengan Judul Kisi-Kisi dan Pedoman Penelitian Hlm. 179

pendidikan karakter. Variabel didalam penelitian tersebut merupakan pembangunan karakter atau istilah lainnya merupakan pendidikan karakter didalam kegiatan pelatihan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti mencakup pada pendidikan karakter pada gerak dan kegiatan pembelajaran pada pencak silat seni prestasi kategori tunggal di Padepokan Pencak Silat Indonesia yang dapat dijadikan untuk contoh strategi pembelajaran pendidikan seni tari.

Oleh karena itu sudah terlihat dengan jelas bahwa penelitian tersebut tidak benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Pemaparan tersebut telah menjelaskan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Pada Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni Prestasi Kategori Tunggal untuk Contoh Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Tari” dapat dilaksanakan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

Menghasilkan deskripsi yang lengkap tentang karakteristik gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni pretasi kategori tunggal di Padepokan Pencak Silat Indonesia (PAPSINDO) dan tari randai dalam pendidikan karakter.

B. Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis mengenai lima pilar pendidikan karakter pada pencak silat yaitu pilar takwa, tanggap, tangguh, tanggon, dan trengginas dan empat aspek pencak silat yaitu mental-spiritual, beladiri, olahraga, dan seni pada gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni dan tari randai dalam pendidikan karakter. Penelitian ini mendeskripsikan pendidikan karakter yang terkandung didalam gerak dan kegiatan pembelajaran antara guru dan murid pencak silat seni dan tari randai, sehingga dapat memberikan wawasan kepada calon pendidik seni tari serta masyarakat terkait pencak silat dan bagaimana menerapkan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2015.

2. Tempat

Padepokan Pencak Silat Indonesia (PAPSINDO), Jalan Raya Taman Mini Pintu 1, Makasar, Jakarta Timur Indonesia. 13560.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefiniskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya².

Denzin dan Licoln juga mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan segala fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar kita menggunakan berbagai metode yang telah ada. Metode yang biasa di manfaatkan di dalam penelitian secara alamiah untuk menghasilkan penafsiran-penafsiran guna mendapatkan data penelitian yang diinginkan³.

Bodgan dan Biklen menjelaskan beberapa istilah atau yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, intraksionis simbolik, perspektif kedalam, etnometodologi, the Chicago

¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2007) hlm.4.

² Ibid.hlm.37.

³ Ibid.hlm.37

School, fenomenologis, studi kasus, interpretative, ekologis dan deskriptif⁴. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif analisis karena dirasakan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil data yang diperoleh akan berupa penjelasan secara deskriptif dari hasil data-data yang di kumpulkan selama penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, pengamatan atau observasi dan studi pustaka terkait dengan variabel penelitian. Untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, disusunlah definisi konseptual dan operasional terkait variabel didalam penelitian yang menjadi kerangka acuan yang digunakan untuk memandu dalam mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk kisi-kisi dan pedoman-pedoman penelitian dari setiap teknik wawancara terhadap narasumber, observasi, studi pustaka. Setelah mengadakan penelitian dan data yang dibutuhkan terkumpul, data dianalisis dan kemudian disusun menjadi sebuah laporan yang sistematis sesuai dengan kaidah penulisan laporan.

Tahapan penelitian yang dilakukan secara umum dilakukan terdiri dari tiga tahapan yaitu (1) pra-lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan dan (3) tahap analisis data sebagai berikut :

1. Tahap Pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang dilakukan didalam penelitian yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan

⁴ Ibid.hlm.37

informan, mempersiapkan perlengkapan penelitian serta persoalan etika penelitian. Pada tahapan penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah penyusunan rancangan penelitian yang terdiri dari definisi konseptual dan operasional terkait variabel penelitian yaitu pendidikan karakter, pencak silat dan kegiatan pembelajaran yang dijadikan pedoman didalam membuat kisi-kisi dan pedoman teknik pengumpulan data yang telah disesuaikan dengan kondisi lapangan pada penelitian ini yaitu Padepokan Pencak Silat Indonesia.

Setelah definisi, kisi-kisi dan pedoman penelitian layak digunakan, selanjutnya melakukan perizinan terhadap lembaga terkait. Setelah itu, penelitian memasuki tahapan penjajakan untuk mengetahui dan menentukan narasumber terkait penelitian dari informan yang telah ditemui. Dan setelah mendapatkan perizinan dan informasi yang cukup perihal narasumber, penelitian memasuki tahapan lapangan.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahapan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta berinteraksi dengan pengambilan data. Pada tahapan penelitian yang kedua ini, pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan pedoman teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi pustaka yang telah ditentukan. Didalam tahapan kedua ini banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami selama penelitian berlangsung. Hambatan berupa kurangnya alokasi waktu bertemu dengan narasumber dan sulitnya mendapatkan buku-

buku terkait pencak silat seni. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul tahapan kedua ini berakhir dan memasuki tahapan analisis data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahapan mengumpulkan, memaparkan dan mensortir data yang dibutuhkan. Pada tahap analisis data penelitian dilakukan dengan cara membuat transkrip dari hasil teknik pengumpulan data wawancara dari narasumber terkait penelitian dan menarik kesimpulan yang didapatkan. Setelah melakukan pengumpulan transkrip wawancara, selanjutnya memasuki tahapan penggabungan hasil observasi dan studi pustaka selama penelitian berlangsung untuk menarik satu kesimpulan terkait variabel penelitian. Pada tahapan yang terakhir penelitian memberikan interpretasi terhadap kesimpulan hasil data melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi pustaka tersebut yang dipaparkan melalui penulisan hasil laporan penelitian berdasarkan kaidah penulisan yang telah ditentukan.

Berdasarkan paparan di atas dapat dikemukakan bahwa penelitian yang berjudul “Perbandingan Karakteristik Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni dan Tari Randai dalam Pendidikan Karakter” menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif analisis. prosedur penelitian kualitatif jenis deskriptif analisis menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber yang senantiasa menjadi kunci pemecahan masalah terkait fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, obeservasi dan studi pustaka yang

penyusunannya mengacu terhadap kisi-kisi penelitian. Tahapan penelitian yang dilakukan selama penelitian terdiri dari tiga tahapan yaitu (1) pra-lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan dan (3) tahap analisis data yang dipaparkan dalam bentuk penulisan laporan hasil penelitian sesuai dengan kaidah penulisan yang telah ditentukan⁵.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah yang utama yang harus dilakukan di dalam suatu penelitian. Tanpa menentukan teknik pengumpulan yang baik yang maka data yang akan didapatkan tidak akan memenuhi standar data yang harus didapatkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada setting, sumber dan cara yang harus dilakukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Esterberg dalam Sugiono mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

*“a meeting of two persons to exchange information or idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*⁶. Wawancara merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Lincoln dan Guba mendefinisikan bahwa

⁵ Kegiatan Penelitian dapat Diliihat pada Lampiran 1 dengan Judul Susunan Kegiatan Penelitian Hlm. 177

⁶sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung : Alfabeta. 2012) hlm.233.

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pernyataan itu⁷. Licoln dan Guba juga menjelaskan macam-macam wawancara yang terdiri dari wawancara oleh tim panel, wawancara tertutup dan terbuka, wawancara riwayat secara lisan, dan wawancara terstruktur dan tak terstruktur⁸.

Licoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan langkah-langkah dalam pengumpulan data kualitatif, yaitu :

1. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonformasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh⁹.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan¹⁰. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi. Wawancara tak terstruktur digunakan untuk mengetahui informasi-informasi tunggal. Hasil wawancara tak terstruktur akan

⁷Op.cit.hlm.37.

⁸Ibid.hlm.37.

⁹Op.cit.hlm.41.

¹⁰Op.cit.hlm.37.

berupa pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.

Perbedaan dengan wawancara terstruktur ialah dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respon, yaitu jenis irama wawancara ini lebih bebas iramanya. Responden terdiri atas mereka yang terpilih karena sifat-sifatnya yang khas. Pelaksanaannya lebih mengalir dan biasanya berjalan lama dan dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Pertanyaan yang diajukan untuk wawancara terstruktur disusun dengan rapih, namun untuk wawancara tak terstruktur sebaliknya. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan telah diatur pada tahap awal penelitian berupa pedoman wawancara yang digunakan sebagai alat yang berisi kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan terhadap narasumber berdasarkan masalah dalam rancangan penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut mewakili dan menjadi kunci akan rasa ingin tahu peneliti terhadap focus data yang ingin diperoleh. Narasumber dan informan terkait penelitian :

- a. Bapak Tulus, sebagai guru pencak silat seni di (Padepokan Pencak Silat Indonesia) beliau dijadikan narasumber dalam penelitian ini untuk mengetahui penjelasan bagaimana pendidikan karakter pada gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal.
- b. Bapak Johansyah Lubis, sebagai Dosen mata kuliah pencak silat di FIK Universitas Negeri Jakarta, beliau dijadikan narasumber dalam penelitian ini untuk mengetahui penjelasan bagaimana pendidikan karakter pada gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal.

- c. Romi Nursyam, S.Sn., M.Sn., Sebagai Dosen di Jurusan Pendidikan Seni Tari. Beliau dijadikan narasumber untuk mengetahui gerak tari randai yang dijadikan materi tari yang memiliki unsur pencak silat dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Sugiono, siswa pencak silat seni prestasi kategori tunggal. Sugi dijadikan narasumber dalam penelitian ini untuk mengetahui penjelasan bagaimana karakteristik gerak dan orientasi penilaian pencak silat seni prestasi kategori tunggal, serta kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal.
- e. Yola Primadona Jampil, siswa pencak silat seni. Yola dijadikan narasumber dalam penelitian ini untuk mengetahui penjelasan bagaimana gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni yang dilakukan berdasarkan perspektif guru dan murid.
- f. Bapak Adi, penjaga Perpustakaan di Padepokan Pencak Silat Indonesia, beliau merupakan informan pertama yang memberikan usulan dan kontak pribadi narasumber pada penelitian ini¹¹.

Pada pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disimpulkan makna dalam suatu topik tertentu. Macam-macam wawancara yang terdiri dari wawancara oleh tim panel, wawancara tertutup dan terbuka, wawancara riwayat secara lisan, dan wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

¹¹ Biodata Narasumber dapat dilihat pada Lampiran 6 Hlm. 342

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pada penelitian ini wawancara terstruktur dilakukan pada saat mewawancarai Sugi dan Yola.

Selanjutnya, wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk mengetahui informasi-informasi tunggal. Hasil wawancara tak terstruktur akan berupa pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara tak terstruktur ini digunakan pada saat mewawancarai Bapak Romy, Tulus dan Johansyah karena jenis irama wawancara ini lebih bebas. Pelaksanaannya lebih mengalir berjalan lama dan dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah dalam melakukan wawancara Lincoln dan Guba kecuali pada tahap menuliskan hasil catatan lapangan¹².

2. Observasi

Marshall mengemukakan bahwa “ *thourg observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”¹³. Melalui observasi, peneliti mampu belajar tentang perilaku, dan makna yang terkandung di dalam perilaku tersebut. Maka observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari objek di dalam penelitian.

Menurut Sanafiah Faisal observasi diklasifikasikan menjadi tiga yakni observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi

¹² Hasil Transkrip Wawancara Lihat Lampiran 3 dengan Judul Hasil Wawancara Hlm.189

¹³ Op.cit.hlm.37.

tak terstruktur (*unstructured observation*)¹⁴. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*) pasif karena peneliti langsung datang ke tempat kegiatan yang akan diteliti namun tidak ikut terlibat di dalam kegiatan yang akan diamati. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti yaitu di Padepokan Ikatan Pencak Silat Indonesia.

Selanjutnya memfokuskan siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan hasil data apa yang ingin diperoleh. Langkah pertama, peneliti mengidentifikasi pihak yang perlu diobservasi. Dalam penelitian ini yang menjadi pihak utama dalam observasi adalah kegiatan pembelajaran guru dan siswa di PAPSINDO. Selanjutnya membuat pedoman observasi yang digunakan selama peneliti mengumpulkan data dan informasi terhadap variabel penelitian. Pedoman observasi tersebut merupakan tindak lanjut dari hasil data wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui benar atau tidaknya data yang diperoleh pada wawancara dengan apa yang terjadi dilapangan.

Ada beberapa kegiatan observasi terhadap guru dan siswa yang dilakukan dari awal penelitian hingga akhir pengumpulan data. Kegiatan observasi tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan hasil data penelitian secara umum sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter pada gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal dan tari randai
2. Karakteristik gerak pencak silat pada tari randai
3. kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal

¹⁴ Op.cit.hlm.41.

4. Karakteristik gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal dan tari randai
5. Orientasi penilaian pencak silat seni dan tari randai

Observasi pada gerak dan kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan pada akhir bulan Mei sehubungan dengan banyak kendala waktu yang dialami selama penelitian¹⁵.

6. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti¹⁶. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Studi pustaka membantu memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitian.

Studi pustaka baik dilakukan di perpustakaan yang merupakan suatu tempat yang tepat guna memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk

¹⁵ Hasil Observasi Lihat pada Lampiran 3 dengan Judul Hasil bservasi Hlm. 203

¹⁶ Op.cit.hlm.41.

dikumpulkan, dibaca dan dikaji, dicatat dan dimanfaatkan. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan mengetahui sumber-sumber informasi tersebut, misalnya kartu katalog, referensi umum dan khusus, buku-buku pedoman, buku petunjuk, laporan-laporan penelitian, tesis, disertasi, jurnal, ensiklopedi, dan surat kabar. Dengan demikian peneliti akan memperoleh informasi dan sumber yang tepat dalam waktu yang singkat.

Masalah penulisan dapat ditemukan dari beberapa sumber, yaitu dari pengalaman sendiri, dari teori-teori yang perlu diuji kebenarannya dan dari bahan-bahan pustaka. Setelah masalah penelitian ditemukan, selanjutnya perlu melakukan suatu kegiatan yang menyangkut pengkajian bahan-bahan tertulis yang merupakan sumber acuan untuk penelitiannya. Kegiatan ini, yang juga disebut studi kepustakaan, merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan didalam penelitian baik sebelum maupun selama penelitian berlangsung.

Penggunaan pustaka untuk ditinjau secara singkat pada dasarnya bermanfaat menunjukkan aspek ilmiah dalam penelitian yang akan disusun. Pustaka yang digunakan idealnya adalah pustaka inti yang berkaitan dengan topik penelitian. Pustaka juga menjadi rujukan konsep yang akan diteliti. Dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi persiapan kerangka penelitian, mempertajam metodologi atau memperdalam kajian teoretis. Riset pustaka dapat sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya tanpa melakukan riset lapangan. Terdapat beberapa alasan dan ciri utama untuk melakukan studi pustaka antara lain:

a. Alasan

1. Karena persoalan penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan mungkin tidak bisa mengharapkan datanya dari riset lapangan.
2. Studi pustaka diperlukan sebagai satu tahap tersendiri yaitu studi pendahuluan untuk memahami gejala baru yang terjadi dalam masyarakat.
3. Data pustaka tetap handal untuk menjawab persoalan penelitiannya

b. Ciri Utama

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks dan data angka dan bukannya dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lain.
2. Data pustaka bersifat siap pakai.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder yang bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Banyak yang menganggap bahwa riset perpustakaan identik dengan buku-buku. Anggapan ini tidak salah namun selain buku-buku ada juga data yang berupa dokumen, naskah kuno dan bahan non cetak lainnya. Terdapat langkah-langkah didalam melakukan studi pustakaam yaitu :

1. Langkah pertama adalah menyiapkan alat perlengkapan berupa pensil, pulpen dan kertas catatan.
2. Langkah kedua adalah menyusun bibliografi kerja.
3. Langkah ketiga yang perlu dilakukan adalah mengatur waktu penelitian.

4. Langkah keempat itu yang perlu dilakukan adalah membaca dan membuat catatan penelitian.

Catatan bibliografis harus memuat nama pengarang dan identitas buku lainnya. Setelah melakukan semua tahapan didalam studi kepustakaan tersebut penelitian yang berjudul “Perbandingan Karakteristik Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni dan Tari Randai dalam Pendidikan Karakter” meemukan sumber-sumber data yang di peroleh dari buku-buku terkait penelitian, antara lain :

1. Sugiyono: “Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Buku ini digunakan karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga buku tersebut dapat menjadi acuan dalam tahap-tahap penulisan dan penelitian.
2. Mulyana: “Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati diri dan Karakter Bangsa” Buku ini digunakan untuk memperoleh data terkait pencak silat dan pendidikan karakter.
3. Lexy J. Moleong: ”Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi “Buku ini digunakan untuk memperoleh data terkait metode, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data penelitian kualitatif tipe deskriptif analisis
4. Notosoejitno: “Khazanah Pencak Silat”. Buku ini digunakan untuk memperoleh wawasan mengenai nilai-nilai jatidiri didalam pencak silat dan klasifikasi aspek-aspek didalam pencak silat.

5. Eveline Siregar, Hartini Nara: "Teori Belajar dan Pembelajaran". Buku ini digunakan untuk memperoleh data terkait pembelajaran dan kegiatannya
6. Anurrahman: "Belajar dan Pembelajaran" buku ini digunakan untuk memperoleh data terkait tahapan kegiatan pembelajaran¹⁷.

F. Teknik Analisis Data

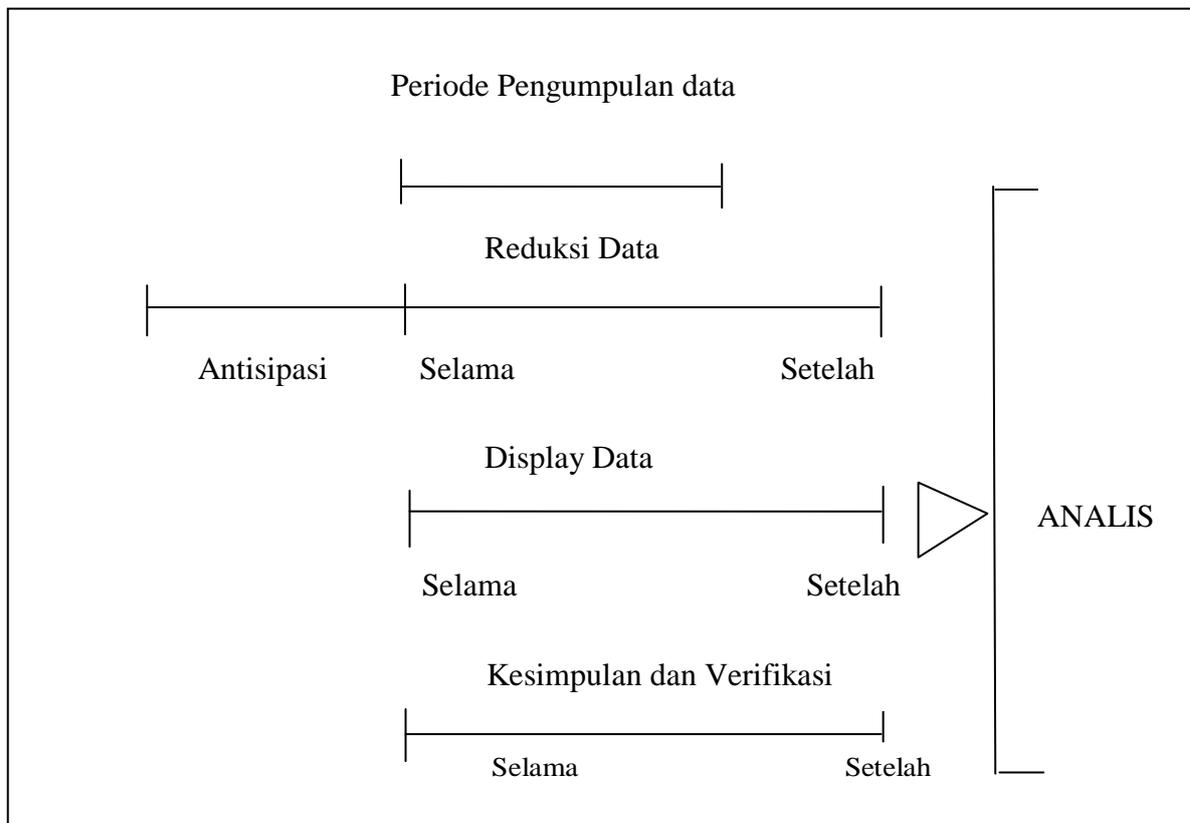
Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang menjadi focus dalam penelitian ini. Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dilaksanakan selama beberapa periode. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis merupakan aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus hingga tuntas sampai data yang diperoleh dianggap kredibel sampai dirasa data yang telah diperoleh menemukan titik jenuh¹⁸. Data-data yang diperoleh tersebut di dapatkan melalui proses wawancara yang panjang dan telah di analisis. Apabila data yang di dapat terasa kurang maka wawancara akan dilakukan kembali hingga jawaban narasumber sudah di anggap memuaskan. Penjelasan sebagai berikut:

¹⁷ Hasil Studi Pustaka Lihat Lampiran 3 Hlm. 218

¹⁸ Ibid.hlm.41.

Skema 3.1, Langkah-langkah Analisis Data



. Komponen Analisis Data (Flow Model) menurut Miles and Huberman¹⁹

Berdasarkan skema tersebut terlihat bahwa sebelum peneliti mendapatkan data yang di lapangan peneliti tentukan antisipasi terlebih dahulu. Gambar tersebut juga menjelaskan tahapan-tahapan analisis penelitian yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan yang terakhir adalah *conclusion Drawing / Verifivation* (Verifikasi) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah mengumpulkan data yang dirasa penting dan merangkumnya, memilah-milah hal yang pokok dan memfokuskan untuk hal

¹⁹ Ibid.hlm.41.

yang penting secara menyeluruh. Dengan demikian data yang dibutuhkan akan terasa jelas dan memudahkan peneliti memfokuskan untuk pencarian dan pengumpulan data selanjutnya²⁰.

Berdasarkan pemaparan tersebut pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data yang diperoleh berdasarkan transkrip hasil pedoman wawancara dan observasi. Cara yang digunakan yaitu mulai memilah-milah data yang dirasa layak untuk digunakan sebagai hasil akhir penelitian. Selanjutnya, menggabungkan hasil wawancara dari keempat narasumber dengan menggunakan table untuk mempermudah penyajian data. Pada akhirnya peneliti memasuki tahap penyimpulan data hasil wawancara berdasarkan focus penelitian atau data yang ingin diperoleh²¹.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data dengan cara uraian singkat, bagan dan menghubungkan antar kategori didalam data yang telah di peroleh. Dengan menyajikan data maka peneliti akan dengan mudah menyimpulkan data dan merencanakan hal-hal yang akan dilaksanakan selanjutnya di dalam penelitian²².

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian yang dilakukan menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data tersebut telah memasuki proses penggabungan hasil data yang kemudian hasil data penelitian diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang disusun dengan menggunakan table matriks. Table matriks

²⁰Ibid.hlm.41.

²¹ Hasil Reduksi Data Lihat Lampiran 4 dengan Judul Matriks 1 Analisis Data Wawancara Hlm. 219

²² Ibid.hlm.41.

terdiri atas hasil kesimpulan wawancara, observasi dan studi puastaka yang telah diberikan kode dan telah mengalami pengkajian secara menyeluruh yang menjadi hasil data penelitian terkait dengan variabel-variabel yang menjadi focus penelitian²³.

3. *Conclusion Drawing atau Verification (Verifikasi)*

Verifikasi adalah tahap dimana peneliti menarik satu kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan awalnya hanya bersifat sementara, namun apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat terkait data yang ingin di peroleh maka data tersebut tidak akan mendukung pada tahap penelitian berikutnya. Dan sebaliknya, apabila data yang di peroleh pada kesimpulan awal dirasa cukup kuat dan memiliki bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel²⁴.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian yang telah dilaksanakan memasuki tahap klasifikasi data secara menyeluruh sesuai dengan fokus penelitian. Klasifikasi data dilakukan dengan menentukan fokus penelitian yang berisi deskripsi data secara menyeluruh berupa hasil kesimpulan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi pustaka. Selanjutnya, dari hasil kesimpulan penelitian dilaksanakan tahap analisis data dengan memberikan sintesa peneliti berdasarkan hasil kesimpulan data yang

²³ Hasil Reduksi Data *Display* dapat Dilihat pada Lampiran 4 dengan Judul Matriks 2 Kesimpulan Hasil Wawancara, Obervasi dan Studi pustaka Hlm. 252

²⁴Ibid.hlm.41.

diperoleh. Hasil sintesa berdasarkan kesimpulan penelitian digunakan untuk menentukan kesimpulan dan mengakhiri penelitian²⁵.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria analisis “Triangulasi” yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu (sumber, cara dan waktu) yang lain. Sugiono menjelaskan tujuan Triangulasi menurut Susan Stainback adalah tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²⁶

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari, (1) berbagai sumber, (2) berbagai cara, dan (3) berbagai waktu. Penjelasan sebagai berikut:

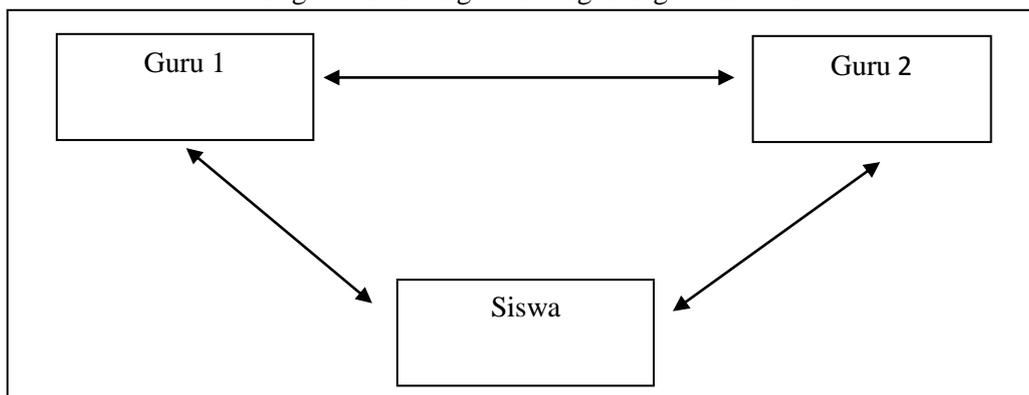
1. Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.
2. Triangulasi berbagai cara/teknik merupakan cara untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu merupakan cara untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Waktu juga sering kali mempengaruhi kredibilitas data.

²⁵ Hasil *Conclusion Drawing atau Verification* (Verifikasi) dapat dilihat pada Lampiran 4 Matriks 3 dengan Judul Laporan Hasil Penelitian Hlm. 296

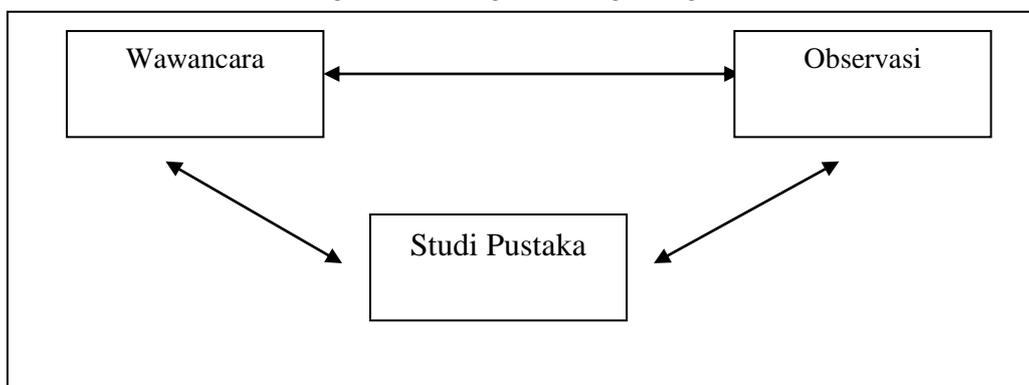
²⁶ Ibid.hlm.41.

Dari paparan tersebut dapat dikemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber, berbagai cara/teknik, dan berbagai waktu. Didalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Lihat bagan 3.2 dan 3.3

Bagan 3.2 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Bagan 3.3 Triangulasi dengan Tiga Teknik



Melalui teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggabungkan 3 hasil sumber yang berbeda dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi pustaka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil sintesa peneliti berdasarkan data tersebut. Dengan demikian peneliti merasa sudah cukup menguji kredibilitas data yang didapatkan yang sesuai dengan konsep yang digunakan di dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sejarah Padepokan Pencak silat Indonesia (PAPSINDO)

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) adalah organisasi nasional Indonesia yang membawahi kegiatan pencak silat secara resmi, antara lain menyelenggarakan pertandingan dan membakukan peraturan. Ikatan Pencak Silat Seni (IPSI) merupakan wadah organisasi seni beladiri pencak silat yang berkontribusi penuh terhadap pelestarian pencak silat dan sebagai wujud campur tangan pemerintah dalam hal pembinaan generasi ke generasi dan pendidikan terkait budi pekerti pada pencak silat yang tercermin sebagai lima pilar pendidikan karakter didalam pencak silat yaitu, takwa, tanggap, tangguh, tanggon dan trengginas yang dilaksanakan di Padepokan Pencak Silat Indonesia (PAPSINDO) yang beralamat di Jalan Raya Taman Mini Pintu 1, Makasar, Jakarta Timur Indonesia. 13560.

Sejarah pembangunan PAPSINDO berawal dari PB IPSI yang telah lama berkeinginan memiliki padepokan nasional pencak silat yang berlokasi di wilayah ibu kota tetapi jauh dari keramaian dan kebisingan kota. Pengda IPSI juga telah lama berkeinginan untuk memiliki padepokan pencak silat didaerahnya. Pada tahun 1985 keinginan pengda IPSI dapat terwujud. Pada waktu itu atas bantuan Pemerinta Daerah Jateng dan seorang pengusaha

nasional, di Kartosuro, sebuah kota kecil sekitar 10 KM disebelah Barat kota Surakarta dibangun sebuah padepokan pencak silat yang bangunannya cukup besar untuk ukuran kota itu. Setelah itu, di daerah Jateng dibangun lima padepokan pencak silat yang lainnya.

Pada tahun 1988, tiga orang muda yaitu Bambang Trihatmodjo, Rosano Barack dan Prabowo Subianto dengan tulus menawarkan bantuan kepada ketua umum PB IPSI untuk membangun sebuah padepokan nasional pencak silat di lokasi yang masih akan diusahakan. Tawaran tersebut diterima dengan rasa terharu bercampur bahagia. Pada tahun 1990, usaha mendapatkan tanah untuk lokasi padepokan berhasil, yakni di kompleks Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dengan luas 5,5 Ha. Tanah tersebut adalah pemberian Ibu Tien Soeharto selaku ketua Yayasan Purna Bhakti Pertiwi. Pemberian tersebut merupakan tanda kecintaan beliau terhadap pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia yang bernilai luhur.

Padepokan yang dibangun di lokasi dalam kompleks TMII itu diberi nama Padepokan Pencak Silat Indonesia yang dapat diakronimkan dengan PAPSINDO. Peletakan batu pertama sebagai tanda dimulainya pembangunan PAPSINDO dilaksanakan secara bersama oleh MENPORA, MEN-DIKBUD, Gubernur DKI Jakarta yang diwakili oleh Wagub bidang Kesra, Ketua Umum KONI Pusat, pimpinan Taman Mini, Dewan Pertimbangan PB IPSI. Ketua umum PB IPSI dan ketua umum tim persiapan pembangunan PAPSINDO pada tanggal 27 November 1993 di tanah lokasi padepokan.

Upacara peletakan batu pertama tersebut dihadiri oleh unsur-unsur Pengda IPSI dari 27 Provinsi dan Perguruan Historis, yang kebetulan sedang melaksanakan RAKERNAS teknis ISPI di Cibubur, Jakarta, serta pimpinan dan masa perguruan pencak silat Se-JABOTABEK. Peresmian PAPSINDO dilaksanakan pada tanggal 20 april 1997 bertepatan dengan peringatan hari ulang tahun TMII yang ke-21.

2. Fungsi dan misi PAPSINDO

Padepokan pencak silat Indonesia yang merupakan lambang kebesaran dan martabat pencak silat itu mempunyai sekurang-kurangnya luma misi dan fungsi sebagai satu kesatuan, yakni :

- a. Sebagai pusat informasi, presentasi, referesentasi, edukasi dan promosi mengenai berbagai hal yang menyangkut pencak silat dan nilai-nilainya, baik yang terdapat dan berkembang di Indonesia maupun di Mancanegara.
- b. Sebagai pusat berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha melestarikan, mengembangkan, memasyarakatkan dan meningkatkan citra pencak silat beserta nilai-nilainya.
- c. Sebagai sarana dan wahana untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan dilingkungan jajaran pencak silat Indonesia dalam kerangka persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
- d. Sebagai sarana dan wahana untuk menegakan perdamaian dan persahabatan dikalangan masyarakat pencak silat diberbagai Negara dalam rangka ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarakan kemerdekaan,

perdamaian abadi dan keadilan sosial sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945.

- e. Sebagai sarana dan wahana untuk memasyarakatkan dan membudidayakan prasetya pesilat Indonesia dan Triprasetya pesilat dalam rangka pembangunan manusia dan masyarakat pencak silat Indonesia yang berjiwa Pancasila serta manusia dan masyarakat pencak silat dunia yang cinta damai dan persahabatan.

Melalui PAPSINDO ini diharapkan obsesi untuk menjadikan pencak silat sebagai kebanggaan nasional yang juga dihargai dan semakin luas diminati oleh berbagai bangsa lain dapat terwujud secara maksimal.

3. Makna bangunan dan lingkungan (Kompleks) PAPSINDO

Bentuk bangunan dan ragam hias PAPSINDO digali dari budaya tradisional daerah Indonesia secara umum tanpa spesifikasi pada daerah tertentu sebagai cermin dari sesanti Bhinneka Tunggal Ika. Penggalian budaya daerah merupakan cerminan dari pencak silat yang berasal dari budaya bangsa Indonesia. Perencanaan fisik bangunan memasukan unsur global dan modern sebagai pencerminan dari keinginan agar pencak silat selalu dinamis dan mampu mengikuti perkembangan zaman. PAPSINDO merupakan satu kompleks yang terdiri dari sepuluh bangunan, yakni :

- a. Pondok Agung (Sasana Wijaya) dengan luas bangunan 359,98 m² dan seluasnya 107,25 m² berfungsi sebagai tempat penerimaan tamu-tamu vip PAPSINDO.

- b. Pondok Gedeh (Sasana Gelar Wilaga) dengan luas terdiri dari tiga lantai. Luas lantai basement 797,72 m², lantai dasar 1.485,04 m² dengan seluasnya 1.384,02 dan lantai 1 1.585,32 sasana ini berfungsi sebagai stadion untuk pelaksanaan kejuaraan-kejuaraan pencak silat dan dapat menampung sekitar 3000 penonton serta dilengkapi dengan fasilitas standar gedung olahraga, ruang ganti, ruang pers dan wartel. Pondok ini juga dapat digunakan sebagai tempat pertunjukan pencak silat seni dan beladiri.
- c. Pondok Naung (Sasana Andra-Wina) dengan luas bangunan 357,21 m² dan luas seluasnya 457,60 m² berfungsi sebagai tempat bernaung bagi mereka yang menyaksikan atau selesai melaksanakan berbagai macam latihan dalam rangka mempersiapkan pesilat-pesilat Indonesia yang akan mengikuti kejuaraan regional dan kejuaraan dunia pencak silat.
- d. Pondok Serba Guna dan Kebugaran (Sasana Sarwaguna) terdiri dari dua lantai. Luas lantai dasar 1.786,03 m² dengan seluasnya 68,60 m² dan lantai 1, 171,96 m². Sasana merupakan tempat berbagai kegiatan dalam rangka usaha untuk melestarikan, mengembangkan dan memasyarakatkan pencak silat beserta nilai-nilai seperti MUNAS, pertemuan, sarasehan, seminar, symposium, lokarya, rapat kerja, pembinaan kebugaran jasmani, ruangan lantai dasar dapat menampung sekitar 750 orang, seluruh ruangan ber-Ac dan mempunyai Cafeteria serta dilengkapi dengan fasilitas dapur.

- e. Pondok Pengobatan (Sasana Karya Husada) mempunyai dua lantai dengan luas wilayah lantai dasar 302,56 m² dengan seluasnya 237,38 m² dan lantai satu 244,56 m². Berfungsi sebagai tempat pengobatan dan pijat persi pencak silat serta dilengkapi dengan fasilitas laboratorium dan dapur.
- f. Museum dan Perpustakaan (Graha Pustaka) mempunyai tiga lantai, lantai dasar untuk perpustakaan, dengan fasilitas ruang baca, audio visual dan ruang pertemuan. Lantai satu dan dua untuk museum dengan lantai dasar 847,03 m² dengan seluasnya 35,41 m². Lantai satu 766,26 m² dan lantai dua 470,46 m².
- g. Pondok Penginapan (Graha Wirasatria) mempunyai empat lantai. Luas lantai dasar 898,40 m² dengan seluasnya 627 m². Lantai satu 688,45 m² dengan seluasnya 454,58 m². Lantai dua 705,52 m² dengan seluasnya 461,06 m² dan lantai tiga 705,25 m² dengan seluasnya 499,94 m². Graha ini dapat menampung sekitar 800 orang. Tiap ruang tidur mempunyai kamar mandi dengan shower dan toilet serta berfertilasi alami. Di pondok ini tersedia Restoran dan Fitnes Center.
- h. Pondok Meditasi (Sasana Hening Budi) dengan luas wilayah 56,94 m² dan seluasnya 55,75 m². Sasana ini disediakan bagi pesilat yang akan melakukan meditasi dalam sasana hening dan tenang. Pondok sasana ini berupa tujuh buah gua buatan yang terletak di belakang pondok penginapan
- i. Pondok Pengelola (Kantor Pengelola PAPSINDO Sekertariat PB IPSI dan PERSILAT). Pondok ini terdiri dari dua lantai dan luas totalnya 520 m²,

semua ruangan di pondok ini ber-Ac, ruang rapat yang berkapasitas 30 orang terletak di lantai atas. Pondok ini dilengkapi dengan wc urinoir serta dapur.

- j. Mushola, mempunyai luas 151,30 m² dengan selasnya 73,70 m² dan berkapasitas sekita 100 jamaah disediakan bagi muslim yang akan melaksanakan ibadah shalat. Plaza depannya dapat menampung kelebihan penampung.

Luas total bangunan PAPSINDO 8.781,21 m² dan luas total selasar 5.037,94 m², tempat parkir dipelataran PAPSINDO dapat menampung sekitar 400 kendaraan bermotor roda empat. Isi museum PAPSINDO disajikan antara lain dalam bentuk diorama, lukisan, foto, senjata, busana, tatabuhan, patung dan benda-benda bersejarah yang ada kaitannya dengan pencak silat. Isi perpustakaan secara garis besar meliputi berbagai karya tulis dan informasi tentang segala sesuatu yang gberkaitan dengan pencak silat, baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Asing. Selain itu, juga berbagai dokumen tertulis, auditif dan visual tentang berbagai hal dan kegiatan (Event) yang menyangkut pencak silat.

Pada Munas PB IPSI di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta, tanggal 27 Februari 2012, Prabowo Subianto terpilih untuk ketiga kalinya sebagai Ketua Umum PB IPSI. Pada SEA Games 2011 di Jakarta, cabang olah raga pencak silat berhasil mendapatkan juara umum dengan menyabet 9 dari 18 nomor yang dipertandingkan. Pada SEA Games XXVII tahun 2003, Indonesia memperoleh 4 emas, 4 perak dan 3 perunggu dari keseluruhan 55 medali yang diperebutkan.

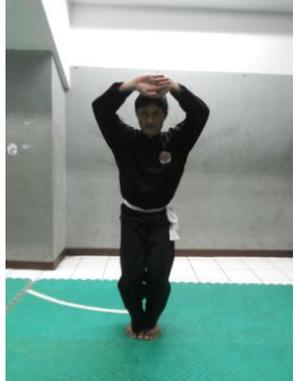
4. Karakteristik Gerak Pencak silat Seni Prestasi Kategori tunggal

Kategori tunggal pada pencak silat seni prestasi merupakan pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahiran dalam jurus baku tunggal secara benar, tepat, mantap dan penuh penjiwaan dengan tangan kosong maupun bersenjata. Didalam jurus tunggal terdiri dari 7 jurus tanga kosong, 3 jurus senjata golok, dan 4 jurus senjata tongkat dengan waktu penampilan tiga menit. Teknik dasar gerak pada pencak silat terdiri dari kuda-kuda, sikap pasang, belaan, pola langkah, hindaran, serangan. Teknik tersebut memiliki fungsi dan manfaat yang saling keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Tabel 4.1: Rangkain Gerak Pencak Silat Seni Prestasi Kategori Tunggal

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
1.	Jurus Tangan Kosong	Salam pembuka alif	Tubuh dalam posisi tegak berdiri seperti huruf alif	
		Salam pembuka terhadap Tuhan YME	Badan tegak lurus, arah pandangan dan tangan terbuka menghadap keatas	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
		Salam pembuka hormat	Badan tegak lurus kedua tangan sikap hormat	
		Salam pembuka salat	Badan tegak lurus kedua telapak tangan ditempelkan didepan dada. Pandangan menghadap ke bawah	
		Jurus 1	Mundur kaki kiri, sikap pasang selup kanan	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Maju kaki kiri tebuk sisir	
			Maju kaki kanan kedua tangan dobrak lurus	
			Tangkapan tangan kanan tarik ke rusuk kanan	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			<p>Angkatan lutut kiri patahkan dengan kedua tangan</p> <p>Tendangan loncat kanan lurus/depan (gambar tampak dari samping kiri)</p>	 
			<p>Taruh kaki kanan disamping kanan, ubah badan ke arah kiri mengangkis kesamping</p>	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Tolak tangan kiri, pasang rendah kaki kiri didepan	
		Jurus 2	Interval balik arah kiri	
			Sikap pasang kuda-kuda belakang	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Maju kaki kanan tangkapan kanan	
			Siku kiri arah samping kaki Slewah	
			Tendangan depan kiri	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Pancer kaki kiri pukulan depan kanan tangan kiri tangkis samping, kaki kiri depan slewah	
			Maju kaki kanan tangkap tangan kanan, sikutan tangan kiri	
			Putar bawah ke samping kiri gedig bawah duduk, lutut kanan dibawah	

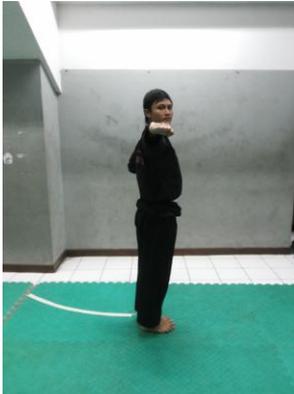
No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
		Jurus 3	Interval langkah silang depan kaki kanan langkah kiri mundur	
			Balik arah sikap pasang angkat kaki kanan	
			Pancer kaki kana gedig samping kanan	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Maju kaki kanan pukulan samping kanan	
			Tendangan sabit kiri arah depan (gambar tampak dari samping kiri)	
			Pancer kaki kiri sapuan rebah belakang	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
		Jurus 4	Interval sikap pasang samping kanan	
			Sikap pasang kanan atas	
			Tangkis lenggang, langkah lipat	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Pukulan samping kiri	
			Siku tangkis kanan selewa, kaki kiri depan	
			Tendanga T kedepan (gambar tampak samping kiri)	

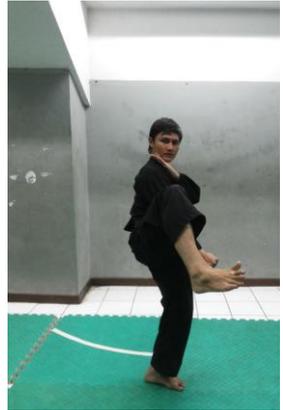
No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Colok kanan (gambit tampak samping kiri)	
			Tangkisan galang atas, posisi jari tengah terbuka	
		Jurus 5	Interval arah samping kiri	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Sikap pasang serong selewa	
			Egos kaki kiri, kuda-kuda tengah tangkisan galang	
			Kaki rapat pukulan kanan	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Buka kaki kiri, kuda-kuda tengah elakan mundur	
		Jurus 6	Interval balik arah kanan ke belakang (gambar tampak dari samping kanan)	
			Putar badan ke depan sikap pasang kesamping kuda-kuda depan kiri	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Balik badan belah bumi angkat kaki kanan	
			Lompatan cengkraman kanan	
			Sapuan tegak kanan	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Gejig kanan	
			Putar kaki kanan sikap garuda samping kanan	
			Putar kaki kiri tangkisan dua tangan arah kiri	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
		Jurus 7	Egos kaki kanan ke belakang sikap pasang menyamping	
			Kibas kanan	
			Pancer kaki kanan sikuan kanan	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Pukulan punggung tangan kanan	
			Putar badan tendangan T belakang (gambar tampak dari samping kanan)	
			Lompat kebelakang ales kanan	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Sapuan rebah depan	
			Putar badan kedepan balik gejos (gambar tampak samping kanan)	
			Sikap duduk	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Tendangan kuda-kuda	
			Guntingan	
2	Jurus Senjata Golok	Jurus 1	Interval dua langkah bawah maju mengambil golok	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			mengambil golok	
			Pasang mundur langkah silang (3 langkah)	
			Tebang keluar	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Kedalam langkah serong	
			Tebang serong kaki kiri didepan	
			Tebang bacok keluar berbalik	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Tusuk kanan	
			Melangkah berputar balik tebang kuda-kuda tengah, tangan terbuka	
			Tebas gantung kaki kanan diatas	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
		Jurus 2	Pancer kaki kanan pasang kuda-kuda tengah (hadap depan)	
			Pindahkan kaki kanan kebelakang, balik pasang belakang	
			Maju kaki kanan, sabet bawah putar keatas arah kanan Putar badan posisi duduk	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Tangkis kiri ganti pegangan sabet serong	
			Tangkis gagang golok, kaki kanan diangkat	
		Jurus 3	Pasang bawah melutut	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Maju kaki kanan bacok samping depan arah depan	
			Mundur silang kaki kanan tangkis lenggang kanan	
			Putar badan kekiri bacok bawah	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Mundur bacok bawah	
			Beset leher kanan	
			Ganti pegangan sabet leher, tegak rapet	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Putar badan kebelakang balik belah bumi	
			Tangkisan golok dalam	
			Balik badan lompat sabet kiri	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Lompat belah bumi kanan	
			Mundur kaki kiri kanan pasang bawah	
3	Jurus Tongkat	Jurus 1	Interval, gulingan depan dengan golik, posisi mengambil tongkat	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Pasang mundur, 3 langkah silang ke belakang, sikap pasang kuda-kuda tengah	
			Maju serong kaki kanan gebuk kanan	
			Sangga kaki kanan mundur	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Badan rada kekiri sabetan kaki bawah arah balik kiri	
			Putar dipunggung, lompat putar kemplang lantai	
			Kemplang lantai	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
		Jurus 2	Pasang tegak kiri depan	
			Lompat depan gebuk kanan	
			Kowet kanan	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Maju kaki kanan Sodok tusuk	
			Dayung mundur	
		Jurus 3	Pasang samping kiri, tongkat samping belakang kanan	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Maju kaki kanan tongkat putar- putar congkel	
			Maju kaki kiri kemplang samping kiri	
			Kemplang kower kanan	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Egos kaki kiri elak garis	
		Jurus 4	Pasang kuda-kuda depan kanan	
			Berputar gebuk kanan	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Kower egos	
			Sanggah	
			Tendangan "T" kesamping kanan	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Balik kemplang	
			Putar balik bawah	
			Tangkis sisi kiri	

No	Nama Jurus	Sub Jurus	Deskripsi	Bentuk Gerak
			Kower posisi sempok	

5. Karakteristik Gerak Tari *Galombang Pembuka Randai*

Daerah Minangkabau memiliki berbagai jenis kesenian, tiap-tiap jenis mempunyai bentuk, fungsi, dan tema yang berbeda. Diantara sekian jenis kesenian yang ada, *randai* merupakan bentuk kesenian yang menggunakan medium ganda. *Randai* mempunyai pengertian suatu rangkaian yang mengait-ngaitkan yang merupakan satu kesatuan. *Gerak galombang randai* yang selalu dilakukan melingkar, meskipun lingkaran *galombang* itu merupakan suatu kesatuan kelompok pemain tetapi tidak mengikat masing-masing individu (pemain yang lain).

Randai merupakan bentuk kesenian Minangkabau yang dilakukan oleh penari dengan menggunakan caritera yang mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

1. Para penari bergerak dalam lingkaran yang besar
2. Sumber gerak penari *Galombang* bersumber dari pencak silat
3. Karakter tokoh diungkapkan melalui acting dan dialog

4. Caritera dosampaikan dalam adegan demi adegan

5. *Dandang* sebagai pembatas antara satu adegab dengan adegan berikutnya.

Dapat disimpulkan bahwa randai merupakan salah satu tari dari Minangkabau yang mengambil gerak pencak silat sebagai gerak tarian tersebut. berikut rangkaian gerak tari *randai*:

Tabel 4.2: Gerak Tari *Galombang Pembuka Randai*

No	Nama Gerak	Deskripsi	Bentuk Gerak
1.	<i>Pitung gua muko</i>	Gerak kuda-kuda menghadap depan	
2	<i>pitung gua samping</i>	Gerak kuda-kuda menghadap samping	

No	Nama Gerak	Deskripsi	Bentuk Gerak
3	<i>Pitung gua tengah</i>	Gerak kuda-kuda menghadap tengah	
4	<i>Balabeh</i>	Kuda-kuda menghadap samping dengann tangan kiri memegang paha dan tangan kanan diangkat lurus sedada	
5	<i>Balabeh samping</i>	Sikap pasang kaki kanan depan tangan kiri ditekuk didepan dada tangan kanan lurus kebawah	

No	Nama Gerak	Deskripsi	Bentuk Gerak
6	<i>Tapuak galambua</i>	Melangkah berdiri pandangan menghadap bawah, kedua tangan lurus diatas kepala bertepuk	
7	<i>Tapuak banyak</i>	Berdiri tegak tangan diletakan didepan dada dan bertepuk tangan	
8	<i>Simpia</i>	Kaki silang kanan didepan, tangan kanan lurus kebelakang, tanga kiri ditekuk didepan dada	

No	Nama Gerak	Deskripsi	Bentuk Gerak
9	<i>Simpia duduak</i>	Kaki kiri tumpuan kaki kanan silang depan, tangan direntangkan, tangan kanan sejajar kepala tangan kiri sejajar dada	
10	<i>Antak siku</i>	peenyerangandan pertnahan dengan siku	
11	<i>Sambah</i>	Memberikan hormat	
12	<i>Sduang aia</i>	Kaki silang tangan kanan lurus keatas, tangan kiri didepan dada lurus telapak tangan keatas	

No	Nama Gerak	Deskripsi	Bentuk Gerak
13	<i>Tusuak depan</i>	Berdiri, tangan kanan tusuk depan dan kiri pegang tangan kanan	
14	<i>Tusuak atas</i>	Badan tegak tusuk atas tangan kanan diatas, kiri memegang tangan kanan	
15	<i>Alang maingirai bulu</i>	Sikap pasang tangan terbuka	
16	<i>Mamintak</i>	Sikap paasng angkat kaki kanan tangan terbuka kanan atas kiri bawah	

No	Nama Gerak	Deskripsi	Bentuk Gerak
16	<i>Duduak</i>	Kaki ditekuk duduk dibawah	
17	<i>Sipak sambuik</i>	Menerang dan bertahan	
18	<i>manakan</i>	Menyerang dan bertahan	

6. Orientasi Penilaian Gerak Pencak silat Seni dan Tari Randai

Orientasi penilaian pencak silat seni prestasi kategori tunggal pencak silat seni merupakan pencak silat yang indah ditinjau dari sikap dan jurusnya, karena memiliki perbedaan dengan pencak silat beladiri pada nilai, orientasi, kaidah, dan ukuran yang diterapkan pada proses pelaksanaannya. Pencak silat seni yang pelaksanaannya berorientasi pada nilai keindahan dalam arti luas, meliputi keselarasan, dan kaidahnya estetika, yakni disiplin atau aturan yang pelaksanaannya dilakukan secara indah dan penilaiannya subjektif relatif.

Gerak pencak silat seni merupakan proses perpindahan atau perubahan struktur yang terdiri dari teknik-teknik sikap pasang, gerak langkah, serangan, bela, hindaran, tangkapan dan kuda-kuda dalam satu kesatuan yang pelaksanaannya dilakukan secara indah meliputi aspek wiraga, wirama dan wirasa. Gerak pencak silat seni terdiri dari teknik-teknik yang serupa dengan pencak silat beladiri yaitu sikap pasang, gerak langkah, serangan, bela, hindaran, tangkapan dan kuda-kuda dalam satu kesatuan yang dilakukan secara indah berdasarkan kaidah estetika. Sedangkan didalam tari randai orientasi penilaiannya mengacu terhadap teknik gerak yang menekankan pada kaidah keindahan, yaitu :

a. Wiraga

Wiraga menekankan pada penampilan teknik sikap dan gerak yang dilakukan dengan tertib dan rapih sesuai dengan kaidah yang ada pada pencak silat dan tari terkait teknik gerak. Indikatornya terkait ekspresi dan bentuk tubuh.

b. Wirama

Wirama adalah penilaian terkait kesesuaian ritme atau ketukan yang dilakukan pesilat dalam melakukan teknik sikap dan gerak dengan irama yang serasi. Pada tari wirama terkait dengan iringan tari yang digunakan.

c. Wirasa

Wirasa adalah penilaian dari hasil keseluruhan dalam melakukan wiraga dan wirama. Wirasa merupakan penampilan teknik maupun gerak

yang dilakukan secara mendalam dengan penghayatan penuh dan menghasilkan ekspresi yang sesuai dengan tujuannya hal tersebut memiliki kesesuaian dengan keterangan wirasa dalam tari.

7. Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni Prestasi Kategori Tunggal

a. Pembelajaran

Tempat	: Padepokan Pencak Silat Indonesia
Tanggal/bulan/tahun	: Kamis, 23 April 2015
Materi Pokok	: Ragam gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal mulai dari salam pembuka, jurus tangan kosong, senjata golok, senjata tongkat.
Tujuan	: Siswa dapat melakukan seluruh rangkaian gerak pencak silat seni kategori tunggal berdasarkan kaidah pencak silat dan orientasi penilaian keindahan wiraga, wirama dan wirasa
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit
Sarana Prasarana	: Pondok Gedeh (Sasana Gelar Wilaga), matras 10x10 m

b. Tabel 4.3. Proses Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni

Bagian Pertemuan	Waktu	Rincian Kegiatan
➤ Tahap Awal (kegiatan Pemanasan)	15 menit	Pendahuluan/ Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kehadiran siswa. • Menanyakan perasaan hari ini • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing • Pemanasan, siswa melakukan peregangan static, dan dilanjutkan dengan peregangan berlari
➤ Kegiatan inti	60 menit	Kegiatan Inti Mengamati

Bagian Pertemuan	Waktu	Rincian Kegiatan
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan seluruh rangkaian gerak pencak silat seni kategori tunggal • Guru memperhatikan <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan pertanyaan terhadap guru terkait penilaian kesesuaian gerak yang dilakukan • Guru menjawab pertanyaan dengan baik <p>Mengeksplorasi</p> <p>Siswa mengulang materi rangkaian gerak salam pembuka sampai jurus tongkat</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara bersama-sama mengoreksi kekurangan masing-masing <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendemonstrasikan seluruh rangkaian gerak • Guru mengamati dan menilai kekurangan atau kesalahan yang dilakukan siswa
➤ Penutup	15 menit	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari • Guru memberikan keterangan tindak lanjut tentang pembelajaran berikutnya • Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

c. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan metode latihan yang lebih memfokuskan pada kemampuan psikomotorik, namun tetap memberikan kegiatan terkait ranah afektif dan kognitif, Metode latihan adalah

metode yang digunakan untuk menanamkan sesuatu yang baik dan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan berkaitan dengan pendekatan multiple intelligensi. Dalam metode latihan tersebut meningkatkan kemampuan intelegensi yang terdiri dari :

1. Menunjukkan suatu kemahiran dan keterampilan dalam pencak silat
2. Ada unsur pengetahuan dan keahlian mengenai pencak silat

Berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa metode latihan yang digunakan yang memfokuskan pada kemampuan psikomotorik dan kognitif untuk kemampuan dalam melakukan gerak pencak silat serta apektif dalam penerapan pendidikan karakter yang diaplikasikan terhadap kegiatan pembelajaran tersebut sejalan dengan metode latihan yang dikemukakan Howard Gardner yang berkaitan dengan pendekatan multiple intelligensi.

d. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk pencapaian belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan praktek (demonstrasi) karena tujuan pembelajaran mengutamakan pada kemampuan peningkatan gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal.

e. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dengan melakukan kegiatan imajiner pada siswa, yaitu menuntun siswa melakukan penguasaan dengan berkhayal melakukan gerakan pencak silat dalam kondisi tubuh tertidur, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan melatih, irama serta penghayatan dalam melakukan gerak. Strategi pembelajaran tersebut meningkatkan kemampuan sebagai berikut:

1. Keterampilan intelektual
2. Strategi kognitif Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta mengenai bagaimana menguasai teknik dan penghayatan pencak silat
3. Keterampilan motorik
4. Sikap dan nilai karena didalam strategi pembelajaran tersebut siswa diharuskan mengikuti setiap arahan guru

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan didalam kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran imajiner tersebut memberikan kemampuan yang menekankan pada kemampuan motorik, kognitif dan sikap berdasarkan konsep yang dikemukakan Gagne.

f. Evaluasi Pembelajaran

Wiersma dan Jurs berpendapat Evaluasi merupakan suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin testing, yang berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Sejalan dengan pendapat tersebut Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat tersebut secara implisif menyatakan bahwa evaluasi

memiliki cakupan yang lebih luas dari pada pengukuran dan testing. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai.

Evaluasi yang digunakan didalam kegiatan pembelajaran ini dilakukan padasetiap akhir pembelajaran dengan cara siswa mendemonstrasikan sejauh mana kemampuan gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal secara individu. Guru memberikan umpan balik dengan mengevaluasi kekurangan siswa tersebut.Evaluasi tersebut tidak dilakukan secara terstruktur dengan pengukuran dan pengumpulan data namun pengukuran tersebut hanya dilakukan berdasarkan pengetahuan dan wawasan guru terkait kaidah pencak silat.Evaluasi tersebut selalu dilakukan disetiap akhir kegiatan pembelajaran.

8. Kegiatan Pembelajaran Tari Randai

g. Pembelajaran

Tempat	: Padepokan Pencak Silat Indonesia
Tanggal/bulan/tahun	: Kamis, 23 Juli 2015
Materi Pokok	: Ragam gerak Tari <i>Galombang Pambuka Randai</i>
Tujuan	: Siswa dapat melakukan seluruh rangkaian tari <i>Galombang Pambuka Randai</i> berdasarkan kaidah tari dan orientasi penilaian keindahan wiraga, wirama dan wirasa
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit

a. Tabel 4.4. Proses Kegiatan Pembelajaran Tari Randai

Bagian Pertemuan	Waktu	Rincian Kegiatan
➤ Tahap Awal (kegiatan Pemanasan)	15 menit	Pendahuluan/ Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kehadiran siswa. • Menanyakan perasaan hari ini

Bagian Pertemuan	Waktu	Rincian Kegiatan
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran.
➤ Kegiatan inti	60 menit	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan seluruh rangkaian tari <i>Galombang Pambuka Randai</i> • Guru memperhatikan <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan pertanyaan terhadap guru terkait penilaian kesesuaian gerak yang dilakukan • Guru menjawab pertanyaan dengan baik <p>Mengeksplorasi</p> <p>Siswa mengulang materi rangkaian gerak tari <i>Galombang Pambuka Randai</i></p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara bersama-sama mengoreksi kekurangan masing-masing <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendemonstrasikan seluruh rangkaian gerak • Guru mengamati dan menilai kekurangan atau kesalahan yang dilakukan siswa
➤ Penutup	15 menit	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari • Guru memberikan keterangan tindak lanjut tentang pembelajaran berikutnya • Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

b. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan metode latihan yang lebih memfokuskan pada kemampuan psikomotorik, namun tetap memberikan kegiatan terkait ranah afektif dan kognitif, Metode latihan adalah metode yang digunakan untuk menanamkan sesuatu yang baik dan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa metode latihan yang digunakan yang memfokuskan pada kemampuan psikomotorik dan kognitif untuk kemampuan dalam melakukan gerak *Galombang Pambuka Randai*.

c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk pencapaian belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan praktek (demonstrasi) karena tujuan pembelajaran mengutamakan pada kemampuan peningkatan gerak *Galombang Pambuka Randai*

5. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dengan melakukan kegiatan Elaborasi dengan cara menambahkan materi baru setelah siswa menguasai materi sebelumnya dan melakukan pengulangan disetiap pertemuan.

6. Evaluasi Pembelajaran

Wiersma dan Jurs berpendapat Evaluasi merupakan suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin testing, yang berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Sejalan dengan pendapat tersebut Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat tersebut secara implisif menyatakan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada pengukuran dan testing. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai.

Evaluasi yang digunakan didalam kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dengan cara siswa mendemonstrasikan sejauh mana kemampuan gerak *Galombang Pambuka Randai* secara individu. Guru memberikan umpan balik dengan mengevaluasi kekurangan siswa tersebut. Evaluasi tersebut tidak dilakukan secara terstruktur dengan pengukuran dan pengumpulan data namun pengukuran tersebut hanya dilakukan berdasarkan pengetahuan dan wawasan guru terkait kaidah pencak tari randai. Evaluasi tersebut selalu dilakukan disetiap materi yang telah ditentukan.

9. Pendidikan Karakter pada Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni

- a. Pendidikan karakter aspek mental-spiritual pada gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal terdiri dari nilai berikut :

1) Beriman

Beriman adalah mempunyai iman (ketetapan hati) yang berarti mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan YME. Pada kegiatan pembelajaran nilai tersebut diterapkan pada kegiatan awal pembelajaran. Nilai beriman secara tidak langsung terlihat pada gerak awalan sebagai berikut :

Gambar 4.1 Gerak Salam Pembuka Alif



Sumber: Dokumentasi Pribadi Putri
Handayani

April, 2015

Gerak awalan pembuka alif tersebut memperlihatkan pada posisi tubuh tegak lurus atau posisi tubuh alif sehingga memperlihatkan keyakinan pada diri pesilat. Keyakinan dapat melambangkan keimanan seseorang. Nilai beriman termasuk dalam falsafah budi pekerti yang

diajarkan dalam pencak silat yang membentuk seorang pesilat memiliki jiwa yang taat dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Berbudi pekerti luhur dan memfungsikan diri menjadi warga Negara yang baik yakni warga Negara yang patuh dan kosekuen terhadap tatanan dan peraturan serta berpartisipasi aktif dalam upaya memajukan dan mensejahterakan masyarakat.

Pada kegiatan pembelajaran nilai beriman terlihat dari tahap awal dan akhir kegiatan yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Saling memberikan salam dan hormat antara guru dengan murid dengan cara mencium tangan guru atau bersalaman dengan sesama siswa. Berdoa dipimpin oleh satu satu murid yang inisatif memimpin doa. Nilai beriman juga terlihat dari pemilihan waktu kegiatan latihan yang dilakukan pada pukul 6-8 pagi dan 4-6 sore yang dipilih karna suhu udara yang baik untuk tubuh dan pada jam tersebut tidak mengganggu waktu shalat bagi yang menganut agama Islam. Dapat terlihat dengan jelas toleransi antara satu dengan yang lain dan yang beragama muslim dapat melaksanakan ibadah dengan tepat waktu.

2) Memohon perlindungan

Permohonan adalah permintaan terhadap yang lebih tinggi kedudukannya. Permohonan perlindungan merupakan permintaan terhadap Tuhan YME dari segala macam marabahaya atau segala

sesuatu yang merugikan diri sendiri. Nilai memohon perlindungan secara tidak langsung terlihat pada gerak sebagai berikut:

Gerak 4.2 Gerak Salam Pembuka Memohon Perlindungan



Sumber: Dokumentasi Pribadi Putri Handayani

April, 2015

Posisi badan tegak lurus lalu kedua tangan diangkat keatas dengan posisi terbuka sejajar dan pandangan menghadap keatas melambangkan permohonan. Memohon perlindungan merupakan nilai yang terkandung dalam aspek mental-spiritual yang mengajarkan setiap pesilat agar selalu memohon perlindungan atau petunjuk agar memiliki keunggulan kompetitif yang senantiasa terukur dan terkendali sehingga tidak berdampak buruk pada diri sendiri maupun orang lain. Pada kegiatan pembelajaran nilai beriman terlihat dari tahap awal dan

akhir kegiatan yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Saling memberikan salam dan hormat antara guru dengan murid dengan cara mencium tangan guru atau bersalaman dengan sesama siswa.

Berdoa dipimpin oleh satu satu murid yang inisiatif memimpin doa. Nilai beriman juga terlihat dari waktu kegiatan latihan yang dilakukan pada pukul 6-8 pagi dan 4-6 sore yang dipilih karna suhu udara yang baik untuk tubuh dan pada jam tersebut tidak mengganggu waktu shalat bagi yang menganut agama Islam. Dapat terlihat dengan jelas toleransi antara satu dengan yang lain dan yang beragama muslim dapat melaksanakan ibadah dengan tepat waktu.

3) Memohon kekuatan lahir dan batin

Memohon kekuatan lahir dan batin adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mempersiapkan diri dari segi lahir yaitu komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja dan segi batin adalah kekuatan yang dihasilkan oleh adanya jiwa seseorang, kekuatan rahasia, kekuatan jiwa yang ditujukan kepada Tuhan YME. Nilai memohon kekuatan lahir dan batin secara tidak langsung terlihat pada gerak sebagai berikut:

Gambar 4,3, Gerak Salam Pembuka Salam



Sumber: Dokumentasi Pribadi Putri Handayani

April, 2015

Gerak tersebut memperlihatkan posisi badan tegak dan kedua tangan diletakan diatas perut seperti sikap *I'tidal* pada saat umat muslim melakukan shalat dengan meletakan tangan kiri dibawah dan kanan diatas, pandangan menghadap kebawah.

Selain itu nilai memohon kekuatan lahir dan batin merupakan merupakan nilai yang terkandung dalam aspek mental-spiritual yang mengajarkan setiap pesilat agar selalu memohon bimbingan dan petunjuk Tuhan agar senantiasa memiliki mampu mewujudkan perdamaian dan persahabatan yang abadi agar ilmu yang dimiliki tidak berdampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada kegiatan pembelajaran nilai beriman terlihat dari tahap awal dan akhir kegiatan yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Saling memberikan salam

dan hormat antara guru dengan murid dengan cara mencium tangan guru atau bersalaman dengan sesama siswa. Berdoa dipimpin oleh satu murid yang inisiatif memimpin doa.

4) Menjalankan kewajiban

Menjalankan kewajiban adalah tugas, kewajiban dan pekerjaan yang harus kita lakukan terkait dengan kepercayaan yang dianut setiap individu. Nilai menjalankan kewajiban secara tidak langsung terlihat pada gerak sebagai berikut:

Gambar 4.4, Gerak Salam Pembuka Hormat



Sumber, Dokumentasi Pribadi Putri Handayani

April, 2015

Pada kegiatan pembelajaran nilai beriman terlihat dari tahap awal dan akhir kegiatan yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Saling memberikan salam dan hormat antara guru dengan murid dengan cara mencium tangan guru atau bersalaman dengan sesama siswa.

Berdoa dipimpin oleh satu satu murid yang berinisiatif memimpin doa. Nilai beriman juga terlihat dari waktu kegiatan latihan yang dilakukan pada pukul 6-8 pagi dan 4-6 sore yang dipilih karna suhu udara yang baik untuk tubuh dan pada jam tersebut tidak mengganggu waktu shalat bagi yang menganut agaman Islam. Dapat terlihat dengan jelas toleransi antara satu dengan yang lain dan yang beragama muslim dapat melaksanakan ibadah dengan tepat waktu.

b. Pendidikan Karakter Aspek Olahraga Pada Gerak dan Kegiatan Pencak Silat Seni Prestasi Kategori Tunggal

Pendidikan karakter aspek olahraga pada gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal terdiri dari nilai berikut :

1) Berani

Berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan dsb. Nilai berani tidak terlihat pada gerak pencak silat seni namun merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada inti kegiatan pembelajaran nilai berani diterapkan terhadap siswa dengan cara guru memberikan motivasi dan keyakinan terhadap siswa dalam melakukan setiap rangkaian gerak secara lisan bahwa dia mampu melakukan gerak tersebut lebih maksimal. Apabila siswa tidak merasa yakin guru mencontohkan gerak terlebih dahulu agar siswa termotivasi bahwa ia juga mampu melakukannya

2) Mawas diri

Mawas diri adalah perilaku yang berarti kita mengawasi diri kita sendiri, terutama emosi dan pikiran-pikiran yang muncul didalam diri. Seperti marah, sedih, cemas. Kita mengawasi perasaan tersebut sebagai sesuatu yang sementara, bahkan suatu ilusi. Nilai mawas diri secara tidak langsung terlihat pada sikap pasang samping karena posisi tersebut memperlihatkan pesilat membuka daerah serang atau daerah pertahanan.

Gambar 4.5 Sikap Pasang Samping



Sumber, Dokumentasi Pribadi Putri
Handayani

April, 2015

Daerah serang itu sendiri terdiri atas bagian tubuh kecuali leher keatas dari pusat ke kemaluan yang terdiri atas dada, perut keatas, rusuk kanan dan kiri, punggung dan belakang tubuh. lawan lebih leluasa memberikan serangan. Selain itu nilai mawas diri adalah sikap yang harus dimiliki oleh

seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memberikan teguran terhadap siswa agar melakukan setiap gerakan dengan konsentrasi agar tidak melakukan kesalahan pada gerak. Murid mengikuti kegiatan dengan serius.

3) Peka

Peka adalah mudah merasa, terangsang, mudah bergerak, mudah menerima, meneruskan dan bereaksi terhadap suatu keadaan. Nilai peka tidak terlihat secara visual, namun nilai peka adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memperhatikan setiap kesalahan yang dilakukan siswa namun guru tidak langsung menegur, sebaliknya guru menanyakan apakah siswa melakukan gerakan tersebut dengan benar atau tidak. Pada akhirnya siswa menyadari kesalahan yang dia buat sendiri dan memperbaikinya.

4) Cerdas

Cerdas adalah sempurna perkembangan akal budinya seperti berpikir, mengerti dan ketajaman berpikir. Nilai cerdas tidak terlihat secara visual namun terkait dengan kepribadian seorang pesilat. Terlihat pada bagaimana bisa membagi waktu atau mempelajari berbagai gerakan dengan kaidah yang telah ditentukan dengan baik dan benar. Oleh karena itu nilai cerdas adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan strategi pembelajaran yang diberi nama

imajiner. Pada kegiatan tersebut guru mengolah kecerdasan otak kiri siswa dalam mengingat setiap gerakan dengan posisi tidur terlentang dan memjamkan mata. Siswa dituntut untuk melakukan gerak dengan hanya membayangkan gerak tersebut sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan

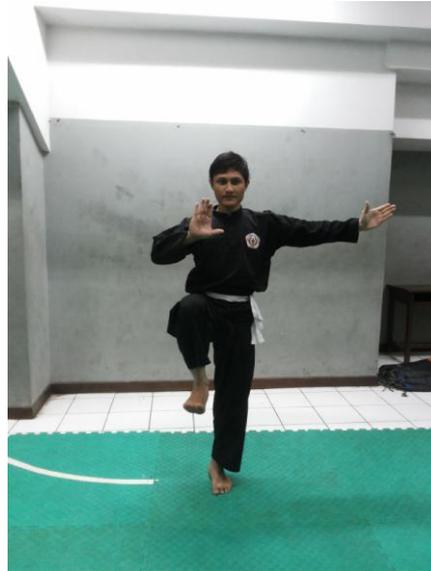
5) Cerdik

Cerdik adalah cepat mengerti tentang situasi terkait permasalahan dan pandai mencari pemecahannya. Nilai cerdik tidak terlihat secara visual di dalam gerak namun bisa dirasakan melalui usaha yang dilakukan seorang pesilat untuk menutupi kesalahan yang ia lakukan di dalam suatu pertandingan. Oleh karena itu nilai cerdik adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada kegiatan inti pembelajaran siswa tanpa dibimbing oleh guru melakukan latihan individu untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan kaidah. Siswa berlatih secara individu dengan cara memisahkan setiap jurus pencak silat dan pada akhirnya menggabungkan semuanya.

6) Hati-hati

Hati-hati adalah sifat teliti, cermat, awas dan acuh terhadap sesuatu. Nilai hati-hati terlihat pada sikap pasang angkat kaki kanan, karena sikap tersebut memberikan daerah serangan terbuka namun tetap memiliki kesempatan untuk menyerang.

Gambar 4.6. Sikap Pasang Angkat Kaki Kanan



Sumber, Dokumentasi Pribadi Putri Handayani

April, 2015

Daerah serang itu sendiri terdiri atas bagian tubuh kecuali leher keatas dari pusat ke kemaluan yang terdiri atas dada, perut keatas, rusuk kanan dan kiri, punggung dan belakang tubuh. Selain itu nilai hati-hati adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada kegiatan awal latihan guru menanyakan kondisi fisik siswa. Siswa yang sedang tidak dalam kondisi fisik yang baik diberikan keringanan untuk tidak melakukan gerak secara maksimal namun tetap mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa berhati-hati melakukan gerak agar tidak mengalami cedera.

7) Waspada

Wapada adalah berhati-hati, berjaga-jaga dan bersiap siaga. Nilai waspada tecermin dari sikap pasang kuda-kuda belakang karena gerakan

tersebut memperlihatkan posisi anggota tubuh yang siap dari kaki maupun tangan yang kiri yang menutupi bagian wajah dan tangan kanan ke arah depan dengan posisi siap menyerang maupun bertahan. Lihat Gambar:

Gambar 4.7, Sikap Pasang Kuda-kuda Belakang



Sumber, Dokumentasi Pribadi Putri Handayani

April, 2015

Daerah serang itu sendiri terdiri atas bagian tubuh kecuali leher keatas dari pusat ke kemaluan yang terdiri atas dada, perut keatas, rusuk kanan dan kiri, punggung dan belakang tubuh. Selain itu, Nilai waspada adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memberikan peringatan terhadap siswa untuk focus dalam melakukan setiap gerak agar gerak tersebut tidak melukai dirinya sendiri. Siswa melakukans etiap gerak dengan serius

8) Peduli

Peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan sesuatu yang terjadi. Nilai peduli tidak terlihat secara visual di dalam gerakan namun sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat bersamaan dengan keterampilan pencak silat yang ia pelajari. Pada seluruh kegiatan pembelajaran guru dan murid terbiasa menanyakan kabar antara satu dengan yang lain. Sesama murid saling membantu pada saat latihan terkait menanyakan kekurangan atau kelemahan apa yang masih dilakukan

9) Antisipatif

Antisipatif adalah bersikap tanggap terhadap sesuatu yang akan terjadi. Nilai antisipatif terlihat pada gerak pasang serong selewa. Lihat Gambar berikut:

Gambar 4.8, Gerak Pasang Serong Selewa



Sumber, Dokumentasi Pribadi Putri
Handayani

April, 2015

Gerak pasang ini lebih mengacu pada serangan dari arah depan posisi kaki dan tangan menutupi daerah serang lawan sehingga mengantisipasi serangan dan dapat leluasa melakukan penyerangan. Daerah serang itu sendiri terdiri atas bagian tubuh kecuali leher keatas dari pusat ke kemaluan yang terdiri atas dada, perut keatas, rusuk kanan dan kiri, punggung dan belakang tubuh.

Selain itu, nilai antisipatif adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memperhatikan setiap gerak yang dilakukan siswa. Apabila siswa melakukan gerak dengan salah guru menegur dan memberitahukan kesalahan serta mencontohkan gerak yang benar secara langsung kepada murid.

10) Proaktif

Proaktif adalah lebih aktif. Nilai proaktif tidak terlihat secara visual namun dapat dirasakan pada saat seorang pesilat memberikan daerah serang terbuka lebar untuk lawan dan memberikan kesempatan pada lawan untuk menyerang. Daerah serang itu sendiri terdiri atas bagian tubuh kecuali leher keatas dari pusat ke kemaluan yang terdiri atas dada, perut keatas, rusuk kanan dan kiri, punggung dan belakang tubuh. Oleh karena itu nilai proaktif adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru dan murid sama-sama saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Murid terbiasa bertanya untuk mengevaluasi gerak yang

dipelajari dan guru memberikan evaluasi atau jawaban terkait pertanyaan tersebut.

- c. Pendidikan karakter aspek beladiri pada gerak dan kegiatan pencak silat seni prestasi kategori tunggal

Pendidikan karakter aspek beladiri pada gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal terdiri dari nilai berikut :

- 1) Menjawab tantangan

Menjawab tantangan adalah memberi jawaban, membalas, menyahuti, memenuhi dan menanggapi ajakan akan suatu hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, rangsangan untuk bekerja lebih giat dsb. Nilai menjawab tantangan tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat dan nilai menjawab tantangan adalah nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kekuatan diri untuk mencapai suatu tujuan mulia berdasarkan sikap pejuang sejati yang pantang menyerah.

Pada tahap akhir pembelajaran seluruh siswa melakukan evaluasi gerak yang disaksikan oleh guru. Murid berlomba-lomba melakukan gerak sebaik mungkin dan guru memberikan penilaian sejauh mana perkembangan dan kekurangan yang dilakukan oleh murid dan memberikan saran agar murid memiliki peningkatan kemampuan pada pertemuan selanjutnya.

2) Menghadapi tantangan

Menghadapi tantangan adalah mengalami, melawan, berjumpa suatu hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, rangsangan untuk bekerja lebih giat dsb. Nilai menghadapi tantangan tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat pada kemampuan menyerang atau bertahan. Selain itu, Nilai menghadapi tantangan adalah nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kekuatan diri untuk mencapai suatu tujuan mulia berdasarkan sikap pejuang sejati yang pantang menyerah.

Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memberikan materi gerak dengan tingkat kesulitan yang variatif dan murid dituntut mampu melakukan gerak tersebut secara sempurna. Murid melatih gerak tersebut secara berulang-ulang dan pada akhirnya mampu melakukan gerakan tersebut.

3) Pantang menyerah

Pantang menyerah adalah sikap yang terlarang untuk mengakui kekalahan dan tidak melawan sama sekali. Nilai pantang menyerah terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat. Selain itu, nilai pantang menyerah adalah nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kekuatan diri untuk mencapai suatu tujuan mulia berdasarkan sikap pejuang sejati yang pantang menyerah. Pada kegiatan inti pembelajaran guru membimbing murid dengan memperhatikan setiap gerak dan membenarkan kesalahan yang dilakukan murid. Siswa

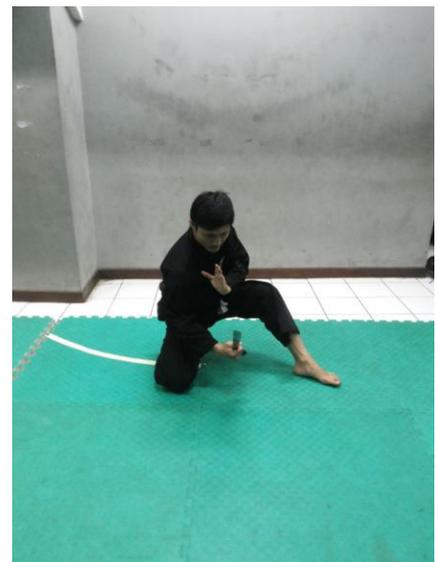
melakukan gerak yang sudah dibenarkan dan mengulanginya secara terus menerus.

4) Inisiatif

Inisiatif adalah prakarsa atau upaya, tindakan mula-mula yang dimunculkan oleh seseorang. Nilai inisiatif terlihat dari seluruh gerak pasang yang menutupi daerah penyerangan seperti sikap pasang serong selewa, sikap pasang samping kuda-kuda depan, sikap pasang bawah.

Lihat Gambar:

Gambar 4.9 Sikap Pasang samping kuda-kuda depan(kiri) dan Gambar 4.10: Sikap Pasang Bawah (kanan)



Sumber, Dokumentasi Pribadi Putri
Handayani

April, 2015

Daerah serang itu sendiri terdiri atas bagian tubuh kecuali leher keatas dari pusat ke kemaluan yang terdiri atas dada, perut keatas, rusuk kanan dan kiri, punggung dan belakang tubuh. Selain itu nilai inisiatif merupakan

nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti banyak memiliki inisiatif dalam mengembangkan kemampuan dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi sebagai upaya untuk mengungguli lawan. Pada kegiatan inti pembelajaran guru kadang tidak menegur murid secara langsung apabila mereka melakukan gerak yang salah namun guru menunggu siswa menyadari sendiri kesalahan yang dilakukan. Murid yang menyadari kesalahan yang dilakukan bertanya pada guru terkait gerak yang dilakukan sudah benar atau tidak

5) Mempunyai harga diri

Mempunyai harga diri adalah memiliki, menaruh kesadaran nilai yang dimiliki dan diberikan terhadap diri sendiri. Nilai mempunyai harga diri tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat karena Nilai mempunyai harga diri merupakan nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak.

Pada seluruh kegiatan pembelajaran murid saling berkompetisi dalam mengikuti kegiatan secara maksimal dan saling berlomba-lomba untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai prestasi. Guru memberikan nasihat apabila murid memiliki prestasi yang baik maka dapat mengangkat harga diri dan derajat keluarga adalah suatu kebahagiaan yang tak terhingga.

6) Pribadi yang kuat

Pribadi yang kuat adalah manusia sebagai perseorangan, diri sendiri yang mampu mengangkat, tidak mudah goyah, tidak terpengaruh,

teguh, mampu dan kuasa memiliki keunggulan dalam suatu kemampuan. Nilai pribadi yang kuat tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat karena mempelajari pencak silat itu butuh perjuangan, kesabaran dan motivasi yang besar agar mampu mencapai tujuan atau prestasi yang diinginkan. Selain itu, nilai pribadi yang kuat merupakan nilai yang berada pada pilar tanggon yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak.

7) Adil

Adil adalah sama berat, tidak memihak, tidak berat sebelah, berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran dan tidak sewenang-wenang. Nilai adil tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat karena adil adalah sikap dari pilar tanggon yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak. Pada kegiatan inti pembelajaran siswa guru memberikan kesempatan siswa untuk berlatih sebelum mengevaluasi peningkatan kemampuan. Apabila pada tahap evaluasi murid melakukan kesalahan gerak atau kurang maksimal guru memberikan hukuman berupa lari keliling lapangan atau *push up*.

8) Jujur

Jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas dalam melakukan sesuatu. Nilai jujur tidak terlihat secara visual namun sikap wajib dimiliki oleh seorang pesilat karena nilai jujur adalah sikap dari

pilar tanggon yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak. Pada kegiatan inti pembelajaran siswa mengeluhkan atau memberitahukan terhadap guru kesulitan apa yang dialami dalam melakukan gerak. Guru memberikan saran terkait pernyataan murid tersebut.

9) Disiplin

Disiplin adalah tata tertib, ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Nilai disiplin dapat terlihat pada kesesuaian setiap gerakan yang dilakukan seorang pesilat dengan kaidah yang telah ditentukan. Nilai disiplin adalah sikap dari pilar tanggon yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak. Pada seluruh kegiatan pembelajaran guru dan murid datang tepat waktu menggunakan pakaian latihan dan mengikuti proses kegiatan dengan baik. Apabila ada murid yang terlambat maka dibeikan hukuman lari keliling lapangan.

d. Pendidikan Karakter Aspek Seni Pada Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni Prestasi Kategori Tunggal

Pendidikan karakter aspek seni pada gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal terdiri dari nilai berikut :

1) Energik

Energik adalah kemampuan untuk melakukan, memiliki daya dengan bersemangat dalam melakukan segala sesuatu. Nilai energik terlihat pada gerak perpindahan terkait gerak langkah yang terdiri atas

gerak lurus, zig-zag (gergaji), segitiga, ladam (tapal kuda) dan langkah huruf S. Gerak tersebut memperlihatkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pesilat dari segi kualitas dan tenaga yang mereka miliki.

Nilai energik merupakan sikap dari pilar *trennginas* yang berarti lincah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya. Pada kegiatan pembelajaran nilai energik tersebut diaplikasikan guru melalui kegiatan awal pembelajaran dengan cara guru menanyakan kabar dan memberikan senyum terhadap murid sehingga menumbuhkan semangat latihan terhadap murid. Dalam menyampaikan materi guru memberikan demonstrasi dengan maksimal sehingga murid termotivasi melakukan gerak sesuai dengan yang dicontohkan guru.

2) Aktif

Aktif adalah giat bekerja, berusaha, mampu bereaksi dalam melakukan suatu kegiatan. Nilai aktif terlihat pada gerak perpindahan terkait gerak langkah yang terdiri atas gerak lurus, zig-zag (gergaji), segitiga, ladam (tapal kuda) dan langkah huruf S. Gerak tersebut memperlihatkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pesilat dari segi kualitas dan tenaga yang mereka miliki. Pada gerak perpindahan terkait pola lantai.

Nilai aktif merupakan sikap dari pilar *trennginas* yang berarti lincah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya. Pada

tahap inti pembelajaran guru tidak hanya memberikan teguran terhadap murid yang melakukan kesalahan gerak namun guru juga memberikan contoh gerak yang benar. Guru dan murid saling berinteraksi untuk memenuhi tujuan pembelajaran

3) Kreatif

Kreatif adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Nilai kreatif terlihat pada pengembangan model gerak dengan memperluas ruang untuk bergerak terkait level, bentuk gerak dan seluruh rangkaian penampilan seorang pesilat dan nilai kreatif adalah sikap dari pilar trengginas yang berarti licah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya.

Pada kegiatan pembelajaran nilai kreatif diterapkan oleh guru terhadap murid melalui kegiatan inti pembelajaran. Guru memberikan keleluasaan terhadap murid untuk berlatih secara individu. Tanpa bimbingan dari guru murid berlatih dengan serius untuk melakukan perkembangan kemampuan mereka terkait penghayatan, keterampilan gerak dan irama dalam melakukan gerak

4) Inovatif

Inovatif adalah memperkenalkan sesuatu yang baru atau bersifat pembaruan. Nilai inovatif tidak terlihat secara visual namun kemampuan

pesilat untuk menutupi kesalahan dalam melakukan gerak karena nilai inovatif adalah sikap dari pilar trengginas yang berarti licah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya. Pada kegiatan inti pembelajaran guru memberikan keleluasaan terhadap murid untuk berlatih secara individu. Tanpa bimbingan dari guru murid berlatih dengan serius untuk melakukan perkembangan kemampuan mereka terkait penghayatan, keterampilan gerak dan irama dalam melakukan gerak dan guru hanya mengevaluasi gerak kekurangan yang mereka lakukan.

10. Pendidikan Karakter Pada Karakteristik Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Tari Randai

a. Nilai Hati-hati

Hati-hati adalah sifat teliti, cermat, awas dan acuh terhadap sesuatu. Nilai hati-hati terlihat pada sikap pasang angkat kaki kanan, karena sikap tersebut memberikan daerah serangan terbuka namun tetap memiliki kesempatan untuk menyerang. Pada tari randai nilai hati-hati terlihat pada gerak tersebut;

Gambar 4.11, Gerak Mamintak



Sumber: Dokumentasi Romi
Nursyam

Juli, 2015

b. Mawas Diri

Mawas diri adalah perilaku yang berarti kita mengawasi diri kita sendiri, terutama emosi dan pikiran-pikiran yang muncul didalam diri. Seperti marah, sedih, cemas. Kita mengawasi perasaan tersebut sebagai sesuatu yang sementara, bahkan suatu ilusi. Nilai mawas diri secara tidak langsung terlihat pada sikap pasang samping karena posisi tersebut memperlihatkan pesilat membuka daerah serang atau daerah pertahanan. Nilai mawas diri dapat terlihat pada gerak berikut:

Gambar 4.12, Gerak Pitung Guo Tengah



Sumber: Dokumentasi Romi
Nursyam

Juli, 2015

c. Menghormati

Menghormati termasuk dalam falsafah budi pekerti luhur didalam amalan takwa yang berarti percaya dan beriman teguh terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, Berbudi pekerti luhur, terus meningkatkan kualitas diri serta selalu menempatkan, memerankan, dan memfungsikan diri sebagai warga Negara yang baik, yakni warga Negara yang patuh dan taat secara tulus, ikhlas, dan konsekuen kepada tatanan, peraturan, tata-krama, tata-cara, dan

berpartisipasi aktif didalam. Nilai menghormati dapat dilihat pada gambar tersebut:

Gambar 4.13, Gerak Sambah



Sumber: Dokumentasi Romi Nursyam

Juli, 2015

Didalam kegiatan pembelajaran tari randai pendidikan karakter yang diterapkan mengarah komponen karakter yang baik yang diterapkan terhadap kegiatan awal, inti dan akhir kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Hati Nurani

Pada kegiatan pembelajaran Nilai hati nurani ditumbuhkan dengan cara menumbuhkan kecintaan dan motivasi mempelajari tari yang terlihat pada kegiatan pendahuluan.

2. Cinta Kebajikan

Pada kegiatan pembelajaran nilai cinta kebaikan diterapkan dengan diaplikasikannya peraturan yang harus ditaati siswa. Hal tersebut diterapkan pada seluruh tahapan kegiatan pembelajaran.

3. Empati

Pada Kegiatan Pembelajaran nilai empati dapat dilihat pada saat seluruh tahapan kegiatan pembelajaran pada saat guru memperhatikan siswa dan berkomunikasi dua arah.

4. Kreatif

Pada kegiatan pembelajaran tari randai ini siswa dituntut memiliki kreativitas yang baik dalam mengembangkan atau membuat tari atau mengembangkan gerak yang diterapkan pada kegiatan inti pembelajaran.

5. Inovatif

Pada kegiatan pembelajaran tari randai ini siswa dituntut memiliki kreativitas yang baik dalam mengembangkan atau membuat tari kreasi baru yang diterapkan pada kegiatan inti pembelajaran.

6. Ekspresi

Pada kegiatan inti pelajaran siswa diberikan kebebasan melakukan eksplorasi gerak sesuai kemampuan dan keinginan siswa tersebut

7. Apresiasi

Pada seluruh tahapan kegiatan siswa belajar mencintai kebudayaan khususnya kebudayaan minang dengan mempelajari tari randai. Dengan itu siswa mampu menilai dan menghargai kebudayaannya.

B. Interpretasi

1. Perbandingan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni Prestasi Kategori Tunggal dan Tari Randai

Berdasarkan hasil data penelitian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Padepokan Pencak Silat Indonesia memiliki materi pokok ragam gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal mulai dari salam pembuka, jurus tangan kosong, senjata golok, senjata tongkat. Karena jurus tersebut merupakan jurus wajib pada pencak silat seni prestasi kategori tunggal. Tujuan pembelajaran tersebut yakni agar siswa dapat melakukan seluruh rangkaian gerak pencak silat. Tujuan tersebut dirasa tepat karena memang pembelajaran yang dilaksanakan terfokus pada gerak dan orientasi penilainya. Orientasi penilaian didalam pencak silat seni yakni, *wiraga* yang merupakan keterampilan olah gerak tubuh yang mensyaratkan kemampuan dalam melakukan teknik-teknik sikap dan gerak sesuai kaidah yang telah ditentukan.

Wirama adalah kemampuan penguasaan terkait musikalitas meliputi ritme, tempo dan irama gerak maupun iringan musiknya. *Wirasa* adalah kemampuan mengekspresikan karakter sikap dan gerak yang dapat di capai karena kemampuan menghayati sikap dan gerak secara prima. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2x45 menit dilakukan dua kali dalam sehari yakni pagi dan sore hari. Kegiatan tersebut diprasaranai matras berukuran besar dan berlokasi pada Pondok Gedeh (Sasana Gelar Wilaga).

Kaidah penilaian pencak silat memiliki persamaan dengan kaidah penilaian dalam tari, didalam pencak silat *wiraga* merupakan penilaian dari segi keterampilan gerak tubuh dalam melakukan teknik dan gerak pencak silat dan didalam tari *wiraga* adalah keterampilan penari dalam olah gerak tubuh yang menssyaratkan kemampuan teknis menari sesuai dengan kaidah tari, atau sesuai tuntutan koreografi.

Wiramapada pencak silat adalah kemampuan penguasaan musikalitas meliputi ritme, tempo dan irama gerak maupun musik iringan nama gerak maupun musiknya. Sedangkan *wirama* didalam tari adalah kepekaan penari dalam hal irama yang sangat terkait dengan rasa musikal penari, meliputi kepekaan penari terhadap ritme, tempo dan gerak maupun musiknya. Sedangkan pada pencak silat *wirasa* adalah kemampuan mengekspresikan karakter sikap dan gerak yang dapat dicapai karena kemampuan menghayati sikap dan gerak secara prima dan sesuai kaidah pencak silat dan didalam tari *wirasa* merupakan kemampuan penari memberikan isi kepada tari, sehingga tarian terlihat hidup. Fakta tersebut sangat menarik karena selama ini tidak banyak yang mempertanyakan apa hubungan pencak silat dengan tari, berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa pencak silat merupakan bagian dari tari karena memiliki orientasi penilaian yang serupa.

Metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode latihan, metode tersebut merupakan metode yang sudah biasa digunakan untuk meningkatkan kemampuan yang memfokuskan pada

kemampuan psikomotorik, kemampuan psikomotorik tersebut merupakan kemampuan dalam melakukan seluruh rangkaian gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal. Metode tersebut tepat digunakan berdasarkan kesesuaian dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Selain kemampuan psikomotorik kegiatan latihan tersebut mampu mengintegrasikan ranah afektif dan kognitif didalam kegiatan pembelajaran. Mengapa hal itu penting, karena selain meningkatkan kemampuan psikomotorik, kita sebagai pendidik juga harus mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan yang terpenting adalah kemampuan apektif, metode tersebut juga tepat dan baik digunakan didalam pembelajaran tari berdasarkan peningkatan kemampuan yang dapat dihasilkan melalui metode latihan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut kemampuan kognitif yang diberikan kepada siswa meliputi wawasan mengenai rangkaian gerak pencak silat, bagaimana upaya mereka dalam mengingat urutan gerak dan menyesuaikan dengan kaidah yang ada dalam pencak silat. Kemampuan apektif yang diberikan meliputi penanaman kebiasaan-kebiasaan atau nilai yang berlaku. Penanaman nilai tersebut berkiblat pada lima pilar pendidikan karakter yang terdapat pada pencak silat. Metode yang digunakan latihan yang digunakan didalam pembelaaaran pencak silat seni kategori tunggal tersebut sangat berkaitan dengan pendekatan multiple intelligensi.

Howard Gardner, Kecerdasan yang diartikan sebagai kemampuan memecahkan persoalan yang menghasilkan produk dalam situasi setting

yang beragam dan dalam situasi yang nyata. Aspek kemampuan intelegensi yang menunjukkan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang, terdapat unsur pengetahuan dan keahlian, bersifat universal harus berlaku banyak orang, kemampuan itu dasarnya adalah unsur. Keahlian dan keterampilan yang dimaksud merupakan kemampuan pencak silat yang menjadi dasar pengetahuan yang siswa miliki dan diterapkan oleh guru.

Model pembelajaran yang digunakan adalah praktek (demonstrasi) karena tujuan pembelajaran mengutamakan pada kemampuan peningkatan gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun dalam pembelajaran ini prosedur yang dilakukan tidak berjalan sistematis. Dalam setiap pertemuan guru tidak memperagakan materi secara langsung karena guru sudah merasa bahwa murid telah menguasai materi sebelumnya.

Strategi pembelajaran yang digunakan didalam pembelajaran pencak silat ini sangat menarik dan inovatif. Strategi tersebut diberi nama *imajiner*, dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti hanya terdapat di angan-angan (bukan yang sebenarnya) atau berupa khayalan. Kegiatan *imajiner* itu dilakukan dengan cara guru mengintruksikan murid untuk berbaring dan memejamkan mata.

Setelah itu guru memberikan intruksi terhadap murid agar berkonsentrasi dan memfokuskan pikiran dan perasaan untuk membayangkan

bahwa mereka sedang melakukan rangkaian gerak pencak silat dengan penguasaan gerak dan penghayatan yang tinggi. Kegiatan tersebut berakhir apabila murid sudah mengacungkan tangan dan membuka mata pertanda bahwa dia telah melakukanseluruh rangkaian gerak.

Hal tersebut meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Guru beranggapan bahwa dalam mempelajari pencak silat selain kita harus menguasai gerak kita juga harus merasakan setiap gerak yang dilakukan. Hal tersebut sangat sesuai dengan hal yang harus dilakukan dalam pembelajaran tari. Strategi keterampilan motorik menurut Gagne. Keterampilan intelektual, yakni sejumlah pengetahuan mulai dari kemampuan membaca, tulis, hitung sampai dengan pemikiran yang rumit. Kemampuan ini sangat bergantung pada kapasitas intelektual, kesempatan sosial seseorang dan kesempatan belajar tersedia. Strategi kognitif, yaitu kemampuan mengatur cara belajar dengan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.

Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Keterampilan motorik, yakni keterampilan menggunakan suatu, keterampilan gerak. Sikap dan nilai, yakni hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, intensitas emosional. Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan didalam kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran imajiner tersebut meberikan kemampuan yang menekankan pada kemampuan motorik, kognitif dan sikap berdasarkan konsep yang dikemukakan Gagne. Strategi pembelajaran imajiner tersebut dapat menjadi

sesuatu yang segar dan baru yang dapat diaplikasikan didalam kegiatan pembelajaran seni tari. Kegiatan imajiner yang digunakan didalam pembelajaran pencak silat dapat menjadi salah satu strategi alternatif dalam pembelajaran tari agar tidak monoton.

Pada setiap kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Wiersma dan Jurs berpendapat evaluasi merupakan suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin testing, yang berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Sejalan dengan pendapat tersebut Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat tersebut secara implisif menyatakan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada pengukuran dan testing. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Evaluasi yang digunakan didalam kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dengan cara siswa mendemonstrasikan sejauh mana kemampuan gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal secara individu. Guru memberikan umpan balik dengan mengevaluasi kekurangan siswa tersebut. Evaluasi tersebut tidak dilakukan secara terstruktur dengan pengukuran dan pengumpulan data namun pengukuran tersebut hanya dilakukan berdasarkan pengetahuan dan wawasan guru terkait kaidah pencak silat. Evaluasi tersebut selalu dilakukan disetiap akhir kegiatan pembelajaran.

2. Perbandingan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat dan Tari Randai

Kegiatan pembelajaran pencak silat dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu tahapan awal (pemanasan), tahapan inti (pemberian materi) dan tahapan akhir (penutup). Kegiatan pembelajaran ini merupakan hal yang sudah biasa dilakukan dalam setiap pembelajaran apapun khususnya pembelajaran dengan materi praktik gerak. Pada kegiatan pembelajaran ini tujuan, materi, metode, model, strategi dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam satu kesatuan. dijelaskan sebagai berikut :

a. Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang sangat berperan penting dalam pembelajaran. Kegiatan ini akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Didalam proses pendahuluan atau tahap awal pembelajaran ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi terhadap peserta didik. Didalam pembelajaran pencak silat guru tidak menyampaikan tujuan dan melakukan apersepsi pada siswa. Pada tahap ini guru menggunakan waktu 15 menit untuk:

1. mengecek kehadiran siswa
2. menanyakan perasaan siswa
3. menyampaikan tujuan pembelajaran
4. berdoa menurut keyakinan masing-masing

Melakukan pemanasan dengan peregangan statis, dan dilanjutkan dengan peregangan berlari. Penyampaian informasi atau tahap inti merupakan tahap

penyampaian materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir. Ruang lingkup materi yang disampaikan melalui model pembelajaran dan strategi yang digunakan. Partisipasi peserta didik merupakan proses dimana peserta didik dapat mengikuti secara aktif latihan-latihan yang diberikan, sikap dan keterampilan tertentu, serta guru memberikan umpan balik terhadap guru. Didalam pembelajaran pencak silat guru dan siswa berada pada situasi yang sangat baik karena guru dan siswa saling berinteraksi terkait materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran pencak silat guru menyampaikan materi dengan baik dengan menggunakan waktu 60 menit melalui cara :

1. Mengamati Siswa melakukan seluruh rangkaian gerak pencak silat seni kategori tunggal dan Guru memperhatikan
2. Tanya jawab Guru menjawab pertanyaan dengan baik Siswa memberikan pertanyaan terhadap guru terkait penilaian kesesuaian gerak yang dilakukan
3. Mengeksplorasi, Siswa mengulang materi rangkaian gerak salam pembuka sampai jurus tongkat.
4. Mengasosiasi, Siswa secara bersama-sama mengoreksi kekurangan masing-masing.
5. Mengkomunikasikan, Siswa mendemonstrasikan seluruh rangkaian gerak dan Guru mengamati dan menilai kekurangan atau kesalahan yang dilakukan siswa

Selanjutnya, tahap penutup atau tes merupakan rangkaian yang dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Guru tidak melakukan tes yang terstruktur terkait materi yang diberikan. Tes tersebut dilaksanakan setiap kali kegiatan pembelajaran akan diakhiri dengan cara siswa melakukan demonstrasi gerak dan guru memberikan umpan balik dengan cara mengevaluasi kekurangan. Pada tahapan ini guru menggunakan waktu 15 menit yang secara efektif digunakan untuk :

1. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari
 2. Guru memberikan keterangan tindak lanjut tentang pembelajaran
- b. Kegiatan Pembelajaran tari randai

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang sangat berperan penting dalam pembelajaran. Kegiatan ini akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Didalam proses pendahuluan atau tahap awal pembelajaran ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi terhadap peserta didik. Didalam pembelajaran tari guru wajib menyampaikan tujuan dan melakukan apersepsi pada siswa agar siswa dapat mengetahui apa yang akan mereka dapatkan setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada saat itu. Guru harus secara efisien menggunakan waktu 15 menit untuk:

1. mengecek kehadiran siswa
2. menanyakan perasaan siswa agar siswa dapat merasakan kepedulian guru terhadapnya

3. menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Tidak melakukan doa dan pemanasan yang dipimpin oleh guru karena terbiasa melakukannya sendiri sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Tahapan selanjutnya adalah Penyampaian informasi atau tahap ini merupakan tahap penyampaian materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir. Ruang lingkup materi yang disampaikan melalui model pembelajaran dan strategi yang digunakan. Partisipasi peserta didik merupakan proses dimana peserta didik dapat mengikuti secara aktif latihan-latihan yang diberikan, sikap dan keterampilan tertentu, serta guru memberikan umpan balik terhadap guru. Didalam pembelajaran tari guru dan siswa berada pada situasi yang baik dengan cara saling berinteraksi terkait materi yang dipelajari.

Didalam pembelajaran tari guru harus menyampaikan materi dengan baik dengan menggunakan waktu 60 menit melalui cara :

1. Mengamati, Siswa melakukan gerak tari sesuai materi dan Guru memperhatikan
2. Tanya jawab, Guru menjawab pertanyaan dengan baik Siswa memberikan pertanyaan terhadap guru terkait penilaian kesesuaian gerak yang dilakukan
3. Mengeksplorasi, Siswa mengulang materi rangkaian gerak salam pembuka sampai jurus tongkat
4. Mengasosiasi, Siswa secara bersama-sama mengoreksi kekurangan masing-masing

5. Mengkomunikasikan, Siswa mendemonstrasikan seluruh rangkaian gerak dan Guru mengamati dan menilai kekurangan atau kesalahan yang dilakukan siswa.

Tahapan terakhir adalah kegiatan Penutup atau tes merupakan rangkaian yang dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Didalam kegiatan pembelajaran tari Guru harus melakukan tes terstruktur dan sistematis untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Tes dapat dilakukan dengan cara mendemonstrasi gerak sesuai dengan tari yang dipelajari dan guru memberikan umpan balik dengan cara mengevaluasi kekurangan. Pada tahapan ini guru menggunakan waktu 15 menit yang secara efektif digunakan untuk :

1. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari
2. Guru memberikan keterangan tindak lanjut tentang pembelajaran

Berikut rangkaian kegiatan pembelajaran dalam bentuk tabel secara singkat:

Tabel 4.5 Perbandingan antara Kegiatan Pembelajaran Pencak silat dan Pembelajaran Tari

No	Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat	Kegiatan Pembelajaran Tari Tandai
1	<p>Alokasi waktu 15 menit.</p> <p>Pendahuluan/ Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kehadiran siswa. • Menanyakan perasaan hari ini • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-msing <p>Pemanasan, siswa melakukan peregangan statis, dan</p>	<p>Alokasi waktu 15 menit.</p> <p>Pendahuluan/ Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kehadiran siswa. • Menanyakan perasaan hari ini • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-msing <p>Pemanasan, siswa melakukan peregangan statis</p>

No	Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat	Kegiatan Pembelajaran Tari Tandai
	dilanjutkan dengan peregangan berlari	
2	<p>Alokasi waktu 60 menit Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan seluruh rangkaian gerak pencak silat seni kategori tunggal • Guru memperhatikan <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan pertanyaan terhadap guru terkait penilaian kesesuaian gerak yang dilakukan • Guru menjawab pertanyaan dengan baik <p>Mengeksplorasi</p> <p>Siswa mengulang materi rangkaian gerak salam pembuka sampai jurus tongkat</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara bersama-sama mengoreksi kekurangan masing-masing <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendemonstrasikan seluruh rangkaian gerak • Guru mengamati dan menilai kekurangan atau kesalahan yang dilakukan siswa 	<p>Alokasi waktu 60 menit Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan seluruh rangkaian gerak tarirandai • Guru memperhatikan <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan pertanyaan terhadap guru terkait penilaian kesesuaian gerak yang dilakukan • Guru menjawab pertanyaan dengan baik <p>Mengeksplorasi</p> <p>Siswa mengulang materi rangkaian gerak tari randai</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara bersama-sama mengoreksi kekurangan masing-masing <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendemonstrasikan seluruh rangkaian gerak • Guru mengamati dan menilai kekurangan atau kesalahan yang dilakukan siswa
3	<p>Alokasi waktu 15 menit Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah 	<p>Alokasi waktu 15 menit Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari

No	Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat	Kegiatan Pembelajaran Tari Tandai
	dipelajari <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan keterangan tindak lanjut tentang pembelajaran berikutnya • Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan keterangan tindak lanjut tentang pembelajaran berikutnya • Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan pembelajaran pencak silat seni dan tari randai merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan baik yang banyak memiliki persamaan namun ada hal yang membedakan terkait dengan tahapan kegiatan awal pada saat melakukan doa guru mengintruksikan sedangkan pada kegiatan pembelajaran tari randai tidak dan pada pemanasan pencak silat seni melakukan pemanasan lari setelah pemanasan statis sedangkan pada kegiatan pembelajaran tari randai hanya menggunakan pemanasan statis.

2. Perbandingan Karakteristik Gerak Pencak Silat Seni Prestasi Kategori tunggal dengan *Galombang Pambuka Randai* yang Memiliki Nilai pendidikan karakter

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek mengenai materi gerak pencak silat seni yang diajarkan di Padepokan Pencak Silat Indonesia. Beberapa gerak dalam materi pencak silat seni mengandung nilai-nilai. Maka pemilihan materi pembelajaran yang berupa gerak-gerak pencak silat tersebut dapat digunakan oleh guru dalam mata pelajaran seni tari dengan menggunakan materi gerak yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Pemilihan materi tari yang mengandung pencak silat ini dicontohkan dengan tari randai yang berasal dari kebudayaan minangkabau. Tarian ini menggunakan gerak pencak silat dengan aspek bentuk yang tetap namun dari segi dinamika dan kualitas gerak mengalami perubahan. Berikut persamaan karakteristik gerak antara pencak silat seni prestasi kategori tunggal dan gerak tari randai:

- a. Pendidikan karakter aspek mental-spiritual pada gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal dan galombang pembuka randai pada nilai menjalankan kewajiban lihat gambar:

Gambar 4.14 salam pembuka hormat (kiri) dan 4.15 *sambah* (kanan)



Sumber: Dokumentasi Pribadi
Putri Handayani

April, 2015



Sumber: Dokumentasi Romi
Nursyam

Juli, 2015

Menjalankan kewajiban termasuk dalam falsafah budi pekerti luhur didalam pencak silat yaitu amalan takwa yang berarti percaya dan beriman teguh terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan perintah-Nya

dan menjauhi larangan-Nya, Berbudi pekerti luhur, terus meningkatkan kualitas diri serta selalu menempatkan, memerankan, dan memfungsikan diri sebagai warga Negara yang baik, yakni warga Negara yang patuh dan taat secara tulus, ikhlas, dan konsekuen kepada tatanan, peraturan, tata-krama, tata-cara, dan berpartisipasi aktif didalam upaya-upaya memajukan kesejahteraan masyarakat.

- b. Pendidikan karakter aspek olahraga pada gerak pada gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal dan galombang pambuka randai pada nilai: mawas dilihat gambar:

Gambar 4.16 sikap pasang samping (kiri) dan 4.17 pitung guo tengah (kanan)



Sumber Dokumentasi Pribadi Putri Handayani

April, 2015



Sumber Dokumentasi Romi Nursyam

Juli, 2015

Mawas diri adalah prilaku yang berarti kita mengawasi diri kita sendiri, terutama emosi dan pikiran-pikiran yang muncul didalam diri. Seperti marah, sedih, cemas. Kita mengawasi perasaan tersebut

sebagai sesuatu yang sementara, bahkan suatu ilusi. Nilai mawas diri secara tidak langsung terlihat pada sikap pasang samping karena posisi tersebut memperlihatkan pesilat membuka daerah serang atau daerah pertahanan. Selain nilai mawas diri terdapat nilai lain pada aspek olahraga yang mencerminkan pendidikan karakter yaitu nilai hati-hati lihat pada gambar berikut:

Gambar 4.15 sikap pasang angkat kaki kanan (kiri) dan 4.16 *mamintak* (kanan)



Sumber Dokumentasi Pribadi Putri Handayani
April, 2015



Sumber Dokumentasi Romi Nursyam
Juli, 2015

Hati-hati adalah sifat teliti, cermat, awas dan acuh terhadap sesuatu. Nilai hati-hati terlihat pada sikap pasang angkat kaki kanan, karena sikap tersebut memberikan daerah serangan terbuka namun tetap memiliki kesempatan untuk menyerang. Daerah serang itu sendiri terdiri atas bagian tubuh kecuali leher ke atas dari pusat ke kemaluan yang terdiri

atas dada, perut ke atas, rusuk kanan dan kiri, punggung dan belakang tubuh. Selain itu nilai hati-hati adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa karakteristik gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal dan galombang pambuka randai memiliki kecenderungan persamaan gerak namun dengan level yang berbeda. Hal tersebut terjadi karena gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal itu sendiri berasal dari beberapa gerak yang terpilih dari berbagai daerah dan kebudayaan di Indonesia. Dengan demikian, pemilihan materi tari yang mengandung unsur gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal atau tari yang memiliki unsur gerak pencak silat sangat baik digunakan untuk menciptakan peserta didik menjadi seorang penari yang tidak hanya memiliki kemampuan yang baik dibidang tari juga memiliki karakteristik pendidikan karakter yang baik.

3. Perbandingan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni Prestasi Kategori Tunggal dan Tari Randai

Berdasarkan hasil data pendidikan karakter bertujuan membangun watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan norma sebagai kekuatan moral, guna mengembangkan kerja sama pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Pendidikan karakter yang digunakan untuk

membangun watak siswa didalam kegiatan pembelajaran pencak silat mencakup empat aspek mental spiritual dan lima pilar pendidikan karakter.

a. Pendidikan Karakter Aspek Mental Spritual pada Gerak dan Kegiatan Pencak Silat Seni Prestasi Kategori Tunggal

Aspek mental-spiritual dalam falsafah budi pekerti yang diajarkan dalam pencak silat yang membentuk seorang pesilat memiliki jiwa yang taat dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Berbudi pekerti luhur dan memfungsikan diri menjadi warga Negara yang baik yakni warga Negara yang patuh dan kosekuen terhadap tatanan dan peraturan serta berpartisipasi aktif dalam upaya memajukan dan mensejahterakan masyarakat. Pada gerak yang terdapat dalam materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal terdiri dari nilai berikut :

1. Beriman

Beriman adalah mempunyai iman (ketetapan hati) yang berarti mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan YME. Pada kegiatan pembelajaran nilai tersebut diterapkan pada kegiatan awal pembelajaran. Keyakinan dapat melambangkan keimanan seseorang.

2. Memohon Perlindungan

Permohonan adalah permintaan terhadap yang lebih tinggi kedudukannya. Permohonan perlindungan merupakan permintaan terhadap Tuhan YME dari segala macam marabahaya atau segala sesuatu yang

merugikan diri sendiri. Pada kegiatan pembelajaran nilai beriman terlihat dari tahap awal dan akhir kegiatan

2. Memohon Kekuatan Lahir dan Batin

Memohon kekuatan lahir dan batin adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mempersiapkan diri dari segi lahir yaitu komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja dan segi batin adalah kekuatan yang dihasilkan oleh adanya jiwa seseorang, kekuatan rahasia, kekuatan jiwa yang ditujukan kepada Tuhan YME. Nilai memohon kekuatan lahir batin terlihat pada

3. Menjalankan kewajiban

Menjalankan kewajiban adalah tugas, kewajiban dan pekerjaan yang harus kita lakukan terkait dengan kepercayaan yang dianut setiap individu. Seluruh aspek mental spiritual juga terlihat pada saat guru dan murid saling memberikan salam dan hormat antara guru dengan murid dengan cara mencium tangan guru atau bersalaman dengan sesama siswa. Nilai beriman juga terlihat dari waktu kegiatan latihan yang dilakukan pada pukul 6-8 pagi dan 4-6 sore yang dipilih karna suhu udara yang baik untuk tubuh dan pada jam tersebut tidak memngganggu waktu shalat bagi yang beragama muslim. Dapat terlihat dengan jelas toleransi antara satu dengan yang lain dan yang beragama muslim dapat melaksanakan ibadah dengan tepat waktu.

b. Pendidikan Karakter Aspek Olahraga Pada Gerak dan Kegiatan Pencak Silat Seni Prestasi Kategori Tunggal

Pendidikan karakter aspek olahraga pada gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal terdiri dari nilai berikut :

1. Berani

Berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan dsb. Pada inti kegiatan pembelajaran nilai berani diterapkan terhadap siswa dengan cara guru memberikan motivasi dan keyakinan terhadap siswa dalam melakukan setiap rangkaian gerak secara lisan bahwa dia mampu melakukan gerak tersebut lebih maksimal. Apabila siswa tidak merasa yakin guru mencontohkan gerak terlebih dahulu agar siswa termotivasi bahwa ia juga mampu melakukannya.

2. Mawas diri

Mawas diri adalah perilaku yang berarti kita mengawasi diri kita sendiri, terutama emosi dan pikiran-pikiran yang muncul didalam diri. Seperti marah, sedih, cemas. Kita mengawasi perasaan tersebut sebagai sesuatu yang sementara, bahkan suatu ilusi. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memberikan teguran terhadap siswa agar melakukan setiap gerakan dengan konsentrasi agar tidak melakukan kesalahan pada gerak. Murid mengikuti kegiatan dengan serius.

3. Peka

Peka adalah mudah merasa, terangsang, mudah bergerak, mudah menerima, meneruskan dan bereaksi terhadap suatu keadaan. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memperhatikan setiap kesalahan yang dilakukan siswa namun guru tidak langsung menegur, sebaliknya guru menanyakan apakah siswa melakukan gerakan tersebut dengan benar atau tidak. Pada akhirnya siswa menyadari kesalahan yang dia buat sendiri dan memperbaikinya.

4. Cerdas

Cerdas adalah sempurna perkembangan akal budinya seperti berpikir, mengerti dan ketajaman berpikir. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan strategi pembelajaran yang diberi nama *imajiner*. Pada kegiatan tersebut guru mengolah kecerdasan otak kiri siswa dalam mengingat setiap gerakan dengan posisi tidur terlentang dan memjamkan mata. Siswa dituntut untuk melakukan gerak dengan hanya membayangkan gerak tersebut sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan.

5. Cerdik

Cerdik adalah cepat mengerti tentang situasi terkait permasalahan dan pandai mencari pemecahannya. Pada kegiatan inti pembelajaran siswa tanpa dibimbing oleh guru melakukan latihan individu untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan kaidah. Siswa berlatih secara individu dengan cara memisahkan setiap jurus pencak silat dan pada akhirnya menggabungkan semuanya.

6. Hati-hati

Hati-hati adalah sifat teliti, cermat, awas dan acuh terhadap sesuatu. Pada kegiatan awal latihan guru menanyakan kondisi fisik siswa. Siswa yang sedang tidak dalam kondisi fisik yang baik diberikan keringanan untuk tidak melakukan gerak secara maksimal namun tetap mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa berhati-hati melakukan gerak agar tidak mengalami cedera.

7. Waspada

Waspada adalah berhati-hati, berjaga-jaga dan bersiap siaga. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memberikan peringatan terhadap siswa untuk fokus dalam melakukan setiap gerak agar gerak tersebut tidak melukai dirinya sendiri. Siswa melakukan setiap gerak dengan serius.

8. Peduli

Peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan sesuatu yang terjadi. Pada seluruh kegiatan pembelajaran guru dan murid terbiasa menanyakan kabar antara satu dengan yang lain. Sesama murid saling membantu pada saat latihan terkait menanyakan kekurangan atau kelemahan apa yang masih dilakukan.

9. Antisipatif

Antisipatif adalah bersikap tanggap terhadap sesuatu yang akan terjadi. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memperhatikan setiap gerak yang dilakukan siswa. Apabila siswa melakukan gerak dengan salah

guru menegur dan memberitahukan kesalahan serta mencontohkan gerak yang benar secara langsung kepada murid.

10. Proaktif

Proaktif adalah lebih aktif. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru dan murid sama-sama saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Murid terbiasa bertanya untuk mengevaluasi gerak yang dipelajari dan guru memberikan evaluasi atau jawaban terkait pertanyaan tersebut.

c. Pendidikan Karakter Aspek Beladiri Pada Gerak dan Kegiatan Pencak Silat Seni Prestasi Kategori Tunggal

Pendidikan karakter aspek beladiri pada gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal terdiri nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kekuatan diri untuk mencapai suatu tujuan mulia berdasarkan sikap pejuang sejati yang pantang menyerah. Nilai pada aspek beladiri sebagai berikut :

1. Menjawab Tantangan

Menjawab tantangan adalah memberi jawaban, membalas, menyahuti, memenuhi dan menanggapi ajakan akan suatu hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, rangsangan untuk bekerja lebih giat dsb. Pada tahap akhir pembelajaran seluruh siswa melakukan evaluasi gerak yang disaksikan oleh guru. Murid berlomba-lomba melakukan gerak sebaik mungkin dan guru memberikan penilaian sejauh mana perkembangan dan kekurangan yang dilakukan oleh

murid dan memberikan saran agar murid memiliki peningkatan kemampuan pada pertemuan selanjutnya

2. Menghadapi Tantangan

Menghadapi tantangan adalah mengalami, melawan, berjumpa suatu hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, rangsangan untuk bekerja lebih giat dsb. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memberikan materi gerak dengan tingkat kesulitan yang variatif dan murid dituntut mampu melakukan gerak tersebut secara sempurna. Murid melatih gerak tersebut secara berulang-ulang dan pada akhirnya mampu melakukan gerakan tersebut.

3. Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sikap yang terlarang untuk mengakui kekalahan dan tidak melawan sama sekali. Pada kegiatan inti pembelajaran guru membimbing murid dengan memperhatikan setiap gerak dan membenarkan kesalahan yang dilakukan murid. Siswa melakukan gerak yang sudah dibenarkan dan mengulanginya secara terus menerus.

4. Inisiatif

Inisiatif adalah prakarsa atau upaya, tindakan mula-mula yang dimunculkan oleh seseorang. Pada kegiatan inti pembelajaran guru kadang tidak menegur murid secara langsung apabila mereka melakukan gerak yang salah namun guru menunggu siswa menyadari sendiri kesalahan yang dilakukan. Murid yang menyadari kesalahan yang dilakukan bertanya pada guru terkait gerak yang dilakukan sudah benar atau tidak

5. Mempunyai Harga Diri

Mempunyai harga diri adalah memiliki, menaruh kesadaran nilai yang dimiliki dan diberikan terhadap diri sendiri. Pada seluruh kegiatan pembelajaran murid saling berkompetisi dalam mengikuti kegiatan secara maksimal dan saling berlomba-lomba untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai prestasi. Guru memberikan nasihat apabila murid memiliki prestasi yang baik maka dapat mengangkat harga diri dan derajat keluarga adalah suatu kebahagiaan yang tak terhingga

6. Pribadi yang kuat

Pribadi yang kuat adalah manusia sebagai perseorangan, diri sendiri yang mampu mengangkat, tidak mudah goyah, tidak terpengaruh, teguh, mampu dan kuasa memiliki keunggulan dalam suatu kemampuan. Nilai pribadi yang kuat tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat karena mempelajari pencak silat itu butuh perjuangan, kesabaran dan motivasi yang besar agar mampu mencapai tujuan atau prestasi yang diinginkan.

7. Adil

Adil adalah sama berat, tidak memihak, tidak berat sebelah, berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran dan tidak sewenang-wenang. Pada kegiatan inti pembelajaran siswa guru memberikan kesempatan siswa untuk berlatih sebelum mengevaluasi peningkatan kemampuan. Apabila pada tahap evaluasi murid melakukan kesalahan gerak atau kurang

maksimal guru memberikan hukuman berupa lari keliling lapangan atau *push up*.

8. Jujur

Jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas dalam melakukan sesuatu. Pada kegiatan inti pembelajaran siswa mengeluhkan atau memberitahukan terhadap guru kesulitan apa yang dialami dalam melakukan gerak. Guru memberikan saran terkait pernyataan murid tersebut.

9. Disiplin

Disiplin adalah tata tertib, ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Pada seluruh kegiatan pembelajaran guru dan murid datang tepat waktu menggunakan pakaian latihan dan mengikuti proses kegiatan dengan baik. Apabila ada murid yang terlambat maka dibeikan hukuman lari keliling lapangan.

d. Pendidikan Karakter Aspek Seni Pada Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni Prestasi Kategori Tunggal

Pendidikan karakter aspek seni pada gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal. Nilai pada aspek seni merupakan sikap dari pilar trengginas yang berarti licah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya.

1) Energik

Energik adalah kemampuan untuk melakukan, memiliki daya dengan bersemangat dalam melakukan segala sesuatu. Pada kegiatan pembelajaran nilai energik tersebut diaplikasikan guru melalui kegiatan awal pembelajaran dengan cara guru menanyakan kabar dan memberikan senyum terhadap murid sehingga menumbuhkan semangat latihan terhadap murid. Dalam menyampaikan materi guru memberikan demonstrasi dengan maksimal sehingga murid termotivasi melakukan gerak sesuai dengan yang dicontohkan guru

2) Aktif

Aktif adalah giat bekerja, berusaha, mampu bereaksi dalam melakukan suatu kegiatan. Pada tahap inti pembelajaran guru tidak hanya memberikan teguran terhadap murid yang melakukan kesalahan gerak namun guru juga memberikan contoh gerak yang benar. Guru dan murid saling berinteraksi untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

3) Kreatif

Kreatif adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Pada kegiatan pembelajaran nilai kreatif diterapkan oleh guru terhadap murid melalui kegiatan inti pembelajaran. Guru memberikan keleluasaan terhadap murid untuk berlatih secara individu. Tanpa bimbingan dari guru murid berlatih dengan serius untuk melakukan perkembangan kemampuan mereka terkait penghayatan, keterampilan gerak dan irama dalam melakukan gerak

4) Inovatif

Inovatif adalah memperkenalkan sesuatu yang baru atau bersifat pembaruan. Pada kegiatan inti pembelajaran guru memberikan keleluasaan terhadap murid untuk berlatih secara individu. Tanpa bimbingan dari guru murid berlatih dengan serius untuk melakukan perkembangan kemampuan mereka terkait penghayatan, keterampilan gerak dan irama dalam melakukan gerak dan guru hanya mengevaluasi gerak kekurangan yang mereka lakukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua aspek pada pilar pendidikan karakter pencak silat tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua aspek mental spiritual terlihat pada saat guru menekankan kebiasaan tersebut pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran. Aspek olahraga ini diaplikasikan oleh guru melalui seluruh kegiatan, namun lebih ditekankan pada kegiatan inti pembelajaran.

Pada aspek beladiri diaplikasikan oleh guru pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran. Selanjutnya, aspek seni terlihat pada kegiatan pembelajaran aspek seni diaplikasikan oleh guru pada kegiatan awal dan inti pembelajaran. Seluruh penerapan pendidikan karakter tersebut dapat diaplikasikan pada pembelajaran tari yang akan menjadikan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan menari yang baik namun memiliki karakteristik pendidikan karakter yang baik. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran tari randai pendidikan karakter menekankan pada komponen pendidikan karakter yang dalam kegiatan pembelajaran tari randai pendidikan karakter yang diterapkan mengarah terhadap kegiatan awal, inti dan akhir kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Hati Nurani

Pada kegiatan pembelajaran Nilai hati nurani ditumbuhkan dengan cara menumbuhkan kecintaan dan motivasi mempelajari tari yang terlihat pada kegiatan pendahuluan.

2. Cinta Kebaikan

Pada kegiatan pembelajaran nilai cinta kebaikan diterapkan dengan diaplikasikannya peraturan yang harus ditaati siswa. Hal tersebut diterapkan pada seluruh tahapan kegiatan pembelajaran.

3. Empati

Pada Kegiatan Pembelajaran nilai empati dapat dilihat pada saat seluruh tahapan kegiatan pembelajaran pada saat guru memperhatikan siswa dan berkomunikasi dua arah.

4. Kreatif

Pada kegiatan pembelajaran tari randai ini siswa dituntut memiliki kreativitas yang baik dalam mengembangkan atau membuat tari atau mengembangkan gerak yang diterapkan pada kegiatan inti pembelajaran.

5. Inovatif

Pada kegiatan pembelajaran tari randai ini siswa dituntut memiliki kreativitas yang baik dalam mengembangkan atau membuat tari kreasi baru yang diterapkan pada kegiatan inti pembelajaran.

6. Ekspresi

Pada kegiatan inti pelajaran siswa diberikan kebebasan melakukan eksplorasi gerak sesuai kemampuan dan keinginan siswa tersebut

7. Apresiasi

Pada seluruh tahapan kegiatan siswa belajar mencintai kebudayaan khususnya kebudayaan minang dengan mempelajari tari randai. Dengan itu siswa mampu menilai dan menghargai kebudayaannya. Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa tari dan pencak silat seni sama-sama memiliki kontribusi terhadap pendidikan karakter.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian inidiawali dengan focus penelitian pada tahap awal penelitian yang lebih terfokus pada variabel pendidikan karakter pada gerak. Setelah melakukan tahapan penelitian dilapangan memperlihatkan bahwa tidak semua pendidikan karakter pada pencak silat dan tari randai terlihat pada gerak. Pendidikan karakter tersebut lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terhadap siswa. Oleh karena itu variabel kegiatan pembelajaran menjadi fokus penelitian yang baru dan menjadikannya sebagai contoh strategi pembelajaran pendidikan seni tari.

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu untuk meneliti, karena narasumber dalam penelitian ini memiliki kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan pada kajian pustaka, karena setelah melakukan studi terkait pencak silat seni dan randai, masih terbatas kajian buku yang membahas mengenai kegiatan pembelajaran dan pencak silat seni dan tari randai pada umumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan mengenai beberapa hal terkait pendidikan karakter pada gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi dan tari randai. Tidak semua aspek pada pilar pendidikan karakter pencak silat tercermin pada gerak yang menjadi materi didalam kegiatan pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada gerak pencak silat seni dan tari randai terdapat pada sebagian gerak saja dan pada kegiatan pembelajaran pencak silat terlihat seluruh tahapan kegiatan pembelajaran, namun pada kegiatan pembelajaran tari randai lebih menekankan pada aspek seni.

Melalui gerak pencak silat seni, nilai-nilai pendidikan karakter terlihat dari gerak salam pembuka alif pada nilai beriman, gerak salam pembuka memohon perlindungan pada nilai memohon perlindungan, gerak salam pembuka salat pada nilai memohon kekuatan lahir batin, dan gerak *sambah* pada tari randai dan gerak salam pembuka hormat pada pencak silat mewakili nilai menjalankan kewajiban. Nilai tersebut mewakili aspek mental-spiritual pada pilar takwa. Gerak sikap pasang samping pada nilai berani, gerak pasang angkat kaki kanan dan *mamintak* pada nilai hati-hati, gerak sikap pasang kuda-kuda belakang pada nilai waspada, pasang serong selewa pada nilai antisipatif. Nilai tersebut mewakili aspek olahraga pada pilar tanggap. Gerak sikap pasang samping kuda-

kuda depan dan sikap pasang bawah pada nilai inisiatif. Nilai tersebut mewakili aspek beladiri pada pilar tanggon. Nilai waspada terlihat pada gerak sikap pasang samping dan *pitung guo tengah*.

Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran, aspek mental spiritual pada nilai beriman, memohon perlindungan, memohon kekuatan lahir dan batin, dan menjalankan kewajiban terlihat pada tahap awal dan akhir. Pada aspek olahraga nilai hati-hati terlihat pada tahap awal, nilai berani, mawas diri, peka, cerdas, waspada, antisipatif dan proaktif terlihat pada tahap inti. Nilai cerdas terlihat pada tahap akhir dan nilai peduli terlihat pada seluruh tahap kegiatan pembelajaran. Pada aspek beladiri, nilai menghadapi tantangan, pantang menyerah, inisiatif, adil, jujur terlihat pada tahap inti.

Nilai menjawab tantangan terlihat pada tahap akhir, dan nilai mempunyai harga diri dan pribadi yang kuat terlihat pada seluruh tahap kegiatan pembelajaran. Pada aspek seni, nilai energik terlihat pada tahap awal. Nilai aktif, kreatif, dan inovatif terlihat pada tahap inti kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan tari gerak pencak silat seni prestasi ini memiliki kemiripan dengan gerak *galombang pambuka randai* yang merupakan salah satu kesenian dari kebudayaan minangkabau yang menjadikan pencak silat sebagai gerakannya yang ternyata mencerminkan pendidikan karakter pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada aspek seni yaitu nilai hati nurani pada kegiatan awal, cinta kebaikan dan empati pada seluruh tahapan kegiatan, kreatif, inovatif dan ekspresi pada tahap inti. Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa tari dan pencak silat seni sama-sama memiliki kontribusi terhadap pendidikan karakter.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Padepokan Pencak Silat Indonesia, terutama bagi guru sebaiknya membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan sistematis.
2. Perguruan-perguruan pencak silat, agar selalu mempertahankan pembinaan karakter persilat dengan berpedoman pada lima pilar pendidikan karakter pencak silat.
3. Pakar ahli pencak silat seni, agar membuat kajian pustaka mengenai pencak silat seni sehingga dapat menambah khazanah pengetahuan.
4. Jurusan Pendidikan Seni Tari, pembelajaran pencak silat dapat dijadikan model pembelajaran di Jurusan Pendidikan Seni Tari yang menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Pencak silat juga dapat menjadi mata kuliah wajib karena relevansinya dengan tari. Hal tersebut dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa jurusan seni tari sebagai calon pendidika mata pelajaran seni dan budaya.
5. Masyarakat Indonesia, pencak silat dan tari randai dapat menjadi alternatif sarana menumbuhkan pendidikan karakter bangsa dan menumbuhkan rasa menghargai kebudayaan dan mencintai kebudayaan sendiri. Karena bangsa yang hebat merupakan bangsa yang mencintai kebudayaannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Gugus Penjamin Mutu (GPJM). 2013. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Jakarta : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
- Kesuma Dharma, Triatna Capi. Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Kusumawardani Dwi. 2010. *Cara Cepat Bisa Menulis Kritik Tari*. Jakarta: Inti Prima.
- Lickona Thomas, 2012. *Education For Caracter Mendidik Untuk membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Edisi Pertama. Diterjemahkan Oleh: Wamaungo Abdu Juma. Jakarta: Bumi Aksara
- Lubis Johansyah, Wardoyo Eko. 2014. *Pencak Silat*. Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada
- Marzuki Saleh. 2010. *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Moleong J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Notosoejitno. 1997. *Khazanah Pencak Silat*. Jakarta: CV. Infomedika
- Rustiyanti Sri, 2010. *Menyingkap Seni Pertunjukan Etik Di Indonesia (Pengaruh, Revitalisasi. Dan Hermeneutika Tari Minang*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press Bandung
- Sedyawati Edi, 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Siregar Eveline, Nara Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sucipto, 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Pencak Silat*. Direktorat Jendral Olahraga Remaja. Jakarta Pusat: Rosdakarya

REFERENSI INTERNET

KBBI Online dikembangkan oleh Ebta Setiawan /<http://kbbi.web.id/Beriman>. Diunduh 5 Mei 2015. 11.04 am

LAMPIRAN 1

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	3	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan rancangan proposal	■	■																			
2	Pembuatan kisi-kisi dan pedoman			■																		
3	Revisikisi-kisidanpedoman				■																	
4	Mengurus perizinan					■																
5	Observasi tahap awal pengenalan lingkungan					■																
6	Wawancara guru 1							■														
7	Wawancara guru 2								■													
8	Wawancara murid 1									■			■									
9	Wawancara murid 2									■												
10	Observasi gerak										■											
11	Observasi kegiatan pembelajaran											■										
12	Analisis data							■	■													
13	Penulisan BAB I + bimbingan dosen				■					■						■						
14	Penulisan BAB II + bimbingan dosen					■																
15	Penulisan BAB III+ bimbingan						■															
16	Penulisan BAB IV + bimbingan														■	■						

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	3	3	4	1	2	3	4
17	Penulisan BAB V + bimbingan																				
18	Verifikasi Hasil Penelitian																				
19	Pembuatan Power Point																				
20	Sidang																				
21	Revisi pasca sidang + pembuatan jurnal																				

LAMPIRAN 2

DEFINISI KONSEPTUAL, DEFINISI OPERASIONAL DAN INSTRUMEN PENELITIAN

“Perbandingan Karakteristik Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni dan Tari Randai dalam Pendidikan Karakter”

Variabel 1 : Pendidikan Karakter Pada Pencak Silat

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha atau proses pendidikan yang memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai tertentu untuk mendidik seseorang agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.

A. Definisi Konseptual

Pendidikan karakter pada pencak silat merupakan pembentukan, pembinaan, dan pengembangan watak seseorang menjadi Pesilat sejati yang handal dan bermoral. Bertujuan untuk membina generasi muda agar memiliki karakteristik kepribadian bangsa Indonesia meliputi empat aspek di dalam pencak silat yaitu mental spiritual, beladiri, seni dan olahraga, melalui pemodelan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Definisi Operasional

Pendidikan karakter pada pencak silat mencakup pembentukan, pembinaan, dan pengembangan watak Pesilat sejati yang mencakup empat aspek dalam pencak silat yaitu, mental spiritual, beladiri, seni dan olahraga. Pendidikan tersebut mengharuskan seorang Pesilat menjaga harkat dan martabat diri dan bangsanya serta bertanggung jawab terhadap ilmu yang diembannya, mengutamakan kepentingan masyarakat dari pada kepentingan pribadi, dan rela berkorban untuk kepentingan bersama. Terdapat lima pilar pendidikan karakter yang mewakili lima aspek di dalam pencak silat tersebut antara lain :

- a. Aspek mental spiritual
 1. Takwa

Takwa berarti beriman teguh kepada pemilik alam semesta yakni Tuhan YME. Takwa berarti selalu memohon kekuatan lahir batin, serta perlindungan, bimbingan dan petunjuk-NYA.

- b. Aspek Olahraga
 1. Tanggap

Tanggap berarti peka, peduli, antisipatif, proaktif, dan mempunyai kesiapan diri terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi berikut semua kecenderungan, tuntutan, tantangan yang menyertai berdasarkan sikap mawas diri, berani, dan selalu meningkatkan kualitas diri.

- c. Aspek Beladiri
 2. Tangguh

Tangguh merupakan sikap ulet atau pekerja keras yang bertujuan untuk mengembangkan diri dalam menghadapi, menjawab setiap tantangan, dan persoalan.

3. *Tanggon*

Tanggon berasal dari bahasa Jawa yang berarti mempunyai harga diri dan kepribadian yang kuat, penuh pertimbangan dalam bertindak, disiplin dan tahan uji, percaya diri.

- d. Aspek Seni
 - 1. *Trengginas*

Trengginas berasal dari bahasa Jawa yang berarti energik, aktif, kreatif dan inovatif, berpikir luas serta sanggup bekerja keras demi kemajuan yang bermutu untuk diri sendiri maupun masyarakat luas.

2. Variabel 2 : Gerak Pencak Silat Seni

Pencak silat seni merupakan pencak silat yang indah ditinjau dari sikap dan jurusnya, karena memiliki perbedaan dengan pencak silat beladiri pada nilai, orientasi, kaidah, dan ukuran yang diterapkan pada proses pelaksanaannya. Pelaksanaan pencak silat beladiri bernilai teknis, orientasinya efektif, praktis, taktis, pragmatis dan kaidahnya logika yakni disiplin atau urutan yang dilakukan menggunakan penalaran akal sehat dan ukurannya objektif, sedangkan pada pencak silat seni yang pelaksanaannya berorientasi pada nilai keindahan dalam arti luas, meliputi keselarasan, dan kaidahnya estetika, yakni disiplin atau aturan yang pelaksanaannya dilakukan secara indah dan penilaiannya subjektif relatif.

A. Definisi Konseptual

Gerak pencak silat seni merupakan proses perpindahan atau perubahan struktur yang terdiri dari teknik-teknik sikap pasang, gerak langkah, serangan, bela, hindaran, tangkapan dan kuda-kuda dalam satu kesatuan yang pelaksanaannya dilakukan secara indah meliputi aspek wiraga, wirama dan wirasa.

B. Definisi Operasional

Gerak pencak silat seni terdiri dari teknik-teknik yang serupa dengan pencak silat beladiri yaitu sikap pasang, gerak langkah, serangan, bela, hindaran, tangkapan dan kuda-kuda dalam satu kesatuan yang dilakukan secara indah berdasarkan kaidah estetika, yaitu :

1. Wiraga
Wiraga adalah keterampilan olah gerak tubuh dalam melakukan teknik-teknik sikap dan gerak.
2. Wirama
Wirama adalah kemampuan penguasaan terkait musikalitas meliputi ritme, tempo dan irama gerak maupun iringan musiknya.
3. Wirasa
Wirasa adalah kemampuan mengekspresikan karakter sikap dan gerak yang dapat dicapai karena kemampuan menghayati sikap dan gerak secara prima.

4. Variabel 3 Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat

A. Definisi Konseptual

Belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan yang didasari terjadi dan timbul akibat praktik, latihan tanpa kebetulan dan pengalaman. Latihan di dalam pencak silat adalah Kegiatan pembelajaran pencak silat merupakan suatu proses yang dilaksanakan dengan sistematis dari berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

B. Definisi Operational

Pembelajaran pencak silat ini dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang untuk memiliki kompetensi teori dan praktik pencak silat yang dilakukan secara berulang-ulang melalui tahapan-tahapan latihan pencak silat untuk memahami kaidah-kaidah didalam pencak silat. Terdapat empat tahapan kegiatan pembelajaran pencak silat, yaitu pembelajaran keterampilan gerak, tahapan latihan pencak silat, kaidah pencak silat. Kegiatan pembelajaran pencak silat yang pertama yaitu :

1. Tahapan pembelajaran keterampilan gerak

pencak silat yang memiliki tiga fase yaitu fase kognitif yang merupakan tahap awal dalam pembelajaran gerak keterampilan, disini siswa berusaha untuk mampu memahami gerak untuk dipelajari dan melakukannya secara berulang-ulang. Fase asosiatif merupakan tahap pembelajaran keterampilan rangkaian gerak didalam pencak silat. Tahap selanjutnya yaitu fase otomatisasi, fase ini merupakan fase akhir didalam mempelajari keterampilan pencak silat. Pada tahap ini siswa mampu dan mencapai keterampilan tingkat penguasaan gerak yang tinggi.

Dalam focus pembelajaran keterampilan gerak tersebut diharuskan memiliki kondisi yang baik yang baik agar dapat berlangsung dan mencapai tujuan. Kondisi tersebut terdiri dari kondisi internal adalah keadaan dalam diri siswa yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung, selama proses tersebut siswa perlu untuk berusaha mengingat berbagai bentuk gerakan yang dipelajari menjadi suatu rangkaian yang utuh. Kondisi eksternal adalah keadaan diluar diri siswa yang mempengaruhi proses terjadinya pembelajaran. Kondisi eksternal tersebut adalah bentuk stimulus yang diberikan oleh guru dalam bentuk pemberian penjelasan dari gerak yang dipelajari, pemberian contoh gerak, intruks dalam melakukan gerak dan penyampaian umpan balik.

2. Tahapan latihan pencak silat

Tahapan latihan pencak silat terdiri dari tiga bagian yaitu tahap pemanasan, latihan inti dan penenangan. Tahap pemanasan merupakan tahapan yang bertujuan untuk menyiapkan kondisi fisik siswa dalam menerima materi pada tahapan inti. Tahapan ini biasanya dilakukan dengan cara peregangan otot dan lari yang dilakukan kurang lebih 15 menit. Tahap inti merupakan tahapan latihan pencak silat seperti latihan daya tahan tubuh, kekuatan otot, kecepatan dan kekuatan dan latihan ketangkasan. Latihan ini biasanya dilakukan kurang lebih 90 menit. Tahap yang terakhir merupakan tahap penenangan, tahap ini ditujukan untuk mengembalikan kondisi awal siswa agar setelah berlatih badan atau otot yang terasa sakit atau pegal-pegal dapat dikurangi dengan cara peregangan, pijat atau berenang.

3. Kaidah pencak silat

Kaidah pencak silat adalah aturan dasar tentang cara melaksanakan pencak silat, yang sesuai dengan keluhuran nilai-nilai pencak silat yang mempunyai falsafah budi pekerti luhur, serta keluhuran nilai-nilai budaya yang merupakan sumber asalnya. Kaidah didalam pencak silat terdiri atas makna pencak silat, sikap pencak silat, gerak pencak silat, serangan pencak silat.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENDIDIKAN KARAKTER

No	Fokus Masalah	Dimensi	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat pengumpulan Data	Ket
1	Pendidikan Karakter Pada Aspek Spiritual	1.1 Takwa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Beriman ➤ Memohon Perlindungan ➤ Memohon kekuatan lahir dan batin ➤ Menjalankan kewajiban 	Guru dan murid di PAPSINDO	Observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumen	Pedoman Wawancara, Observasi, Studi Pustaka dan dokumen	
2	Pendidikan Karakter Pada Aspek Olahraga	2.1 Tanggap	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berani ➤ Mawas diri ➤ Peka ➤ Cerdas ➤ Cerdik ➤ Hati-hati ➤ Waspada ➤ Peduli ➤ Antisipatif ➤ Proaktif 				
3	Pendidikan Karakter Pada Aspek Beladiri	3.1 Tangguh	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab tantangan ➤ Menghadapi tantangan ➤ Pantang menyerah ➤ Inisiatif 				
		3.2 <i>Tanggon</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mempunyai harga diri ➤ Pribadi yang kuat ➤ Adil ➤ Jujur ➤ Disiplin 				

No	Fokus Masalah	Dimensi	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat pengumpulan Data	Ket
4	Pendidikan Karakter Pada Aspek Seni	<i>4.1Trengginas</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Energik ➤ Aktif ➤ Kreatif ➤ Inovatif 				

KISI-KISI INSTRUMEN

KEGIATAN PEMBELAJARAN PENCAK SILAT SENI

No	Focus Masalah	Dimensi	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Ket
1.	Kegiatan pembelajaran pencak silat seni	1.1 Tahapan pembelajaran keterampilan gerak	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fase kognitif ➤ Fase asosiatif ➤ Fase otomatisasi 	Guru dan murid di PAPSINDO	Observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumen	Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen	
		1.2 Tahapan latihan pencak silat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemanasan ➤ Latihan inti ➤ penenangan 	Guru dan murid di PAPSINDO	Observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumen	Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen	
		1.3 Kaidah pencak silat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ nilai pencak silat ➤ sikap pencak sikat ➤ gerak pencak silat 	Guru dan murid di PAPSINDO	Observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumen	Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen	

KISI-KISI INSTRUMEN**ORIENTASI PENILAIAN PENCAK SILAT SENI**

No	Focus Masalah	Dimensi	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Ket
1.	Pencak seni	1.1 Keindahan Pencak Silat Seni	<ul style="list-style-type: none">➤ Wiraga➤ Wirama➤ Wirasa	Guru dan murid di Padepokan Pencak Silat Indonesia	Observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumen	Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen	

PEDOMAN WAWANCARA

Waktu : -

Tempat : Padepokan Pencak Silat Indonesia (PAPSINDO) Jl. Taman Mini I, Jakarta 13560

Sumber Data : Guru/Pelatih

Data yang diperoleh : Pencak Silat Seni serta Pendidikan Karakter Pada Pencak Silat Seni

A. Pendidikan Karakter Pada Pencak Silat

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Beriman	Menurut bapak/ibu nilai beriman terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
2	Memohon Perlindungan	Menurut bapak/ibu nilai memohon perlindungan terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
3	Memohon kekuatan lahir dan batin	Menurut bapak/ibu nilai memohon kekuatan lahir dan batin terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
4	Menjalankan kewajiban	Menurut bapak/ibu nilai menjalankan kewajiban terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
5	Berani	Menurut bapak/ibu nilai berani terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
6	Mawas diri	Menurut bapak/ibu nilai mawas diri terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
7	Peka	Menurut bapak/ibu nilai peka terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana yang mana ?	
8	Cerdas	Menurut bapak/ibu nilai cerdas terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
9	Cerdik	Menurut bapak/ibu nilai cerdik terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
10	Hati-hati	Menurut bapak/ibu nilai hati-hati terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
11	Waspada	Menurut bapak/ibu nilai waspada terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
12	Peduli	Menurut bapak/ibu nilai peduli terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
13	Antisipatif	Menurut bapak/ibu nilai antisipatif terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
14	Proaktif	Menurut bapak/ibu nilai proaktif terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
15	Menjawab tantangan	Menurut bapak/ibu nilai menjawab tantangan terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
16	Menghadapi tantangan	Menurut bapak/ibu nilai menghadapi tantangan terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
17	Pantang menyerah	Menurut bapak/ibu nilai pantang menyerah terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
18	Inisiatif	Menurut bapak/ibu nilai inisiatif terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
19	Mempunyai harga diri	Menurut bapak/ibu nilai mempunyai harga diri terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
20	Pribadi yang kuat	Menurut bapak/ibu nilai pribadi yang kuat terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
21	Adil	Menurut bapak/ibu nilai adil terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
22	Jujur	Menurut bapak/ibu nilai jujur terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
23	Disiplin	Menurut bapak/ibu nilai disiplin terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
24	Energik	Menurut bapak/ibu nilai energik terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
25	Aktif	Menurut bapak/ibu nilai aktif terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang yang mana ?	
26	Kreatif	Menurut bapak/ibu nilai kreatif terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	
27	Inovatif	Menurut bapak/ibu nilai inovatif terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	

B. Pencak Silat Seni PAPSINDO

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Teknis	Menurut bapak/ibu bagaimana penilaian kualitas gerak dari aspek teknis ?	
2	Efektifitas	Menurut bapak/ibu bagaimana penilaian kualitas gerak dari aspek efektifitas?	
3	Praktis	Menurut bapak/ibu bagaimana penilaian kualitas gerak dari aspek praktis ?	
4	Taktis	Menurut bapak/ibu bagaimana penilaian kualitas gerak dari aspek taktis ?	
5	Pragmatis	Menurut bapak/ibu bagaimana penilaian kualitas gerak dari aspek pragmatis?	
6	Wiraga	Menurut bapak/ibu bagaimana penilaian keindahan gerak dari aspek wiraga, sebutkan indikatornya ?	
7	Wirama	Menurut bapak/ibu bagaimana penilaian keindahan gerak dari aspek wirama, sebutkan indikatornya ?	
8	Wirasa	Menurut bapak/ibu bagaimana penilaian keindahan gerak dari aspek wirasa, sebutkan indikatornya ?	

C. Pendidikan Karakter Pada Pencak Silat Seni PAPSINDO

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendidikan karakter dapat di aplikasikan terhadap kegiatan pembelajaran pencak silat seni IPSI ?	
2	Nilai apa saja yang terkandung di dalam pencak silat seni IPSI ?	
3	Sebutkan teknik-teknik pada pencak silat seni IPSI ?	

4	Bagaimana urutan gerak pada pencak silat seni IPSI ?	
5	Apakah terdapat makna dari setiap gerak dan kegiatan pembelajaran dalam pencak silat seni IPSI ?	
6	Gerak apa saja pada pencak silat seni IPSI yang memiliki makna ?	
7	Sebutkan makna yang terkandung dari masing-masing gerak pada pencak silat seni IPSI ?	
8	Apa yang menjadi faktor sehingga di dalam gerak tersebut dapat mencerminkan pendidikan karakter ?	
9	Selain gerak dalam pencak silat adakah unsure pendukung gerak yang dapat mencerminkan pendidikan karakter ? sebutkan alasannya !	
10	Sebutkan unsure pendukung di dalam pencak silat ?	

PEDOMAN WAWANCARA

Waktu : -

Tempat : Padepokan Pencak Silat Indonesia (PAPSINDO) Jl. Taman Mini I, Jakarta 13560

Sumber Data : Siswa / Peserta didik

Data yang diperoleh : Perbedaan Pencak Silat Seni dan Beladiri serta Pendidikan Karakter Pada Pencak Silat Seni IPSI

A. Pendidikan Karakter Pada Pencak Silat

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Anda ketahui tentang aspek mental spiritual ?	
2	Menurut Anda bagaimana aspek mental spiritual diaplikasikan di dalam pencak silat ?	
3	Menurut Anda apakah ada keterkaitan antara aspek mental spiritual dengan gerak dan kegiatan pembelajaran ? jelaskan !	
4	Apa yang Anda ketahui tentang aspek olahraga ?	
5	Menurut Anda bagaimana aspek olahraga di aplikasikan di dalam pencak silat ?	
	Menurut Anda apakah ada keterkaitan antara aspek olahraga dengan gerak dan kegiatan pembelajaran ? jelaskan !	
6	Apa yang Anda ketahui tentang aspek beladiri?	
7	Menurut anda bagaimana aspek beladiri di aplikasikan terhadap pencak silat ?	
8	Menurut Anda apakah ada keterkaitan antara aspek beladiri dengan gerak dan kegiatan pembelajaran ? jelaskan !	
9	Apa yang Anda ketahui tentang aspek seni ?	
10	Menurut Anda bagaimana aspek seni dapat di aplikasikan terhadap pencak silat ?	
11	Menurut Anda apakah ada keterkaitan antara aspek seni dengan gerak kegiatan pembelajaran pencak silat ? jelaskan !	

B. Perbedaan Gerak Pencak Silat Seni dan Beladiri

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Teknis	Apakah anda mengetahui bagaimana penilaian kualitas gerak dari aspek teknis ?	
2	Efektifitas	Apakah anda mengetahui bagaimana penilaian kualitas gerak dari aspek efektifitas ?	
3	Praktis	Apakah Anda mengetahui bagaimana penilaian kualitas gerak dari aspek praktis ?	
4	Taktis	Apakah anda mengetahui bagaimana penilaian kualitas gerak dari aspek taktis ?	
5	Pragmatis	Apakah Anda mengetahui bagaimana penilaian kualitas gerak dari aspek pragmatis?	
6	Wiraga	Apakah Anda mengetahui bagaimana penilaian keindahan gerak dari aspek wiraga, sebutkan indikatornya ?	
7	Wirama	Apakah Anda mengetahui bagaimana penilaian keindahan gerak dari aspek wirama, sebutkan indikatornya ?	
8	Wirasa	Apakah Anda mengetahui bagaimana penilaian keindahan gerak dari aspek wirasa, sebutkan indikatornya ?	

C. Pendidikan Karakter Pada Pencak Silat Seni

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pendidikan karakter pada pencak silat seni yang Anda pelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ?	
2	Nilai apa saja yang anda rasakan di dalam diri selama mempelajari pencak silat seni ?	
3	Sebutkan teknik-teknik pada pencak silat seni yang Anda ketahui?	
4	Bagaimana urutan gerak pada pencak silat seni yang Anda kuasai?	
5	Apakah anda mengetahui adanya makna dari setiap gerak dalam pencak silat seni IPSI yang dipelajari ?	
6	Menurut Anda gerak apa saja pada pencak silat seni yang memiliki makna ?	
7	Sebutkan makna apa saja yang terkandung dari masing-masing gerak dan kegiatan pembelajaran pada pencak silat seni ?	
8	Apa yang menjadi faktor sehingga di dalam gerak tersebut dapat mencerminkan pendidikan karakter ?	
9	Apa pengaruh pendidikan karakter pada pencak silat seni terhadap kepribadian Anda ?	

PEDOMAN OBSERVASI

**PENDIDIKAN KARAKTER PADA GERAK DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PENCAK
SILAT SENI PAPSINDO**

Waktu : -

Tempat : Padepokan Pencak Silat Indonesia Jl. Taman Mini I, Jakarta
13560

Teknik Pengumpulan Data : Pedoman Observasi

Data yang ingin diperoleh : Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni Prestasi Kategori
Tunggal di IPSI

No	Butir Observasi	Deskripsi
1	Tujuan Pembelajaran	
2	Metode Pembelajaran	
3	Materi Pembelajaran	
4	Strategi Pembelajaran	
5	Evaluasi Pembelajaran	
6	Alokasi Waktu Pembelajaran	
7	Tahap Awal Pembelajaran	
8	Tahap inti Pembelajaran	
9	Tahap Penutup Pembelajaran	

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA

Waktu : 9 dan 13 April 2015

Tempat : Padepokan Pencak Silat Indonesia, Jl. Taman Mini I, Jakarta 13560

Sumber Data : Guru/Pelatih Bapak Tulus

Data yang diperoleh : Pendidikan Karakter Pada Pencak Silat Seni

A. Pendidikan Karakter Pada Pencak Silat

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Beriman	Menurut bapak/ibu nilai beriman terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	<p>“Kalo di pencak silat mba, gerak yang melambangkan iman itu atau beriman yang dimaksud mba terdapat pada gerak awalan yaitu salam pembuka. Gerakan awal yang sebagaimana apabila umat muslim melakukan posisi berdiri tegak atau dengan istilah alif itu sudah berupa penghormatan”.</p> <p>“Kalo pas belajar itu biasanya kita berdoa bersama-sama sebelum memulai latihan yang dipimpin oleh saya atau murid yang saya tunjuk, latihan juga biasa dilakukan pada waktu diluar ibadah untuk umat muslim, kita ada latihan dua kali sehari pagi jam 6-8 pagi dan jam 4-6 sore itu diluar jam ibadah jadi kami tetap bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan waktu pelaksanaannya”</p>
2	Memohon Perlindungan	Menurut bapak/ibu nilai memohon perlindungan terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	<p>“Nah kalo untuk gerakan memohon perlindungan itu adanya di gerakan awalan salam pembuka yang posisi tegak berdiri lalu mengangkat tangan ke atas dengan posisi terbuka serta pandangan menatap langit. Posisi tersebut melambangkan permohonan pesilat terhadap Allah agar diberikan keselamatan pada saat melakukan pertandingan”.</p> <p>“Kalo pas belajar itu biasanya kita berdoa bersama-sama sebelum memulai latihan yang dipimpin oleh saya atau murid yang saya tunjuk, latihan juga biasa dilakukan pada</p>

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			waktu diluar ibadah untuk umat muslim, kita ada latihan dua kali sehari pagi jam 6-8 pagi dan jam 4-6 sore itu diluar jam ibadah jadi kami tetap bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan waktu pelaksanaannya”.
3	Memohon kekuatan lahir dan batin	Menurut bapak/ibu nilai memohon kekuatan lahir dan batin terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	<p>“Gerakan yang dimaksud mba yang melambangkan memohon kekuatan lahir dan batin tercermin juga dari gerak salam pembuka, yaitu pada saat posisi tegak berdiri lalu menyimpan kedua tangan diatas perut seperti gerakan salat dengan arah pandangan mehadap kebawah. Gerakan ini mencerminkan permohonan kekuatan lahir dan batin secara spiritual sebelum melakukan pertandingan”.</p> <p>“Kalo pas belajar itu biasanya kita berdo'a bersama-sama sebelum memulai latihan yang dipimpin oleh saya atau murid yang saya tunjuk, latihan juga biasa dilakukan pada waktu diluar ibadah untuk umat muslim, kita ada latihan dua kali sehari pagi jam 6-8 pagi dan jam 4-6 sore itu diluar jam ibadah jadi kami tetap bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan waktu pelaksanaannya. Sekain itu jam-jam tersebut dipilih karna menyesuaikan suhu udara dengan kondisi tubuh juga. Jam 6-8 itu dipilih karena udara dipagi hari itu sangat baik untuk pernapasan, biasanya kita meningkatkan kemampuan fisik. Dan pada jam 4-6 sore dipilih karna pada jam tersebut suhu udara juga sudah tidak terlalu panas dan kondisi tersebut dimanfaatkan kita meningkatkan kemampuan gerak”.</p>
4	Menjalankan kewajiban	Menurut bapak/ibu nilai menjalankan kewajiban terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	<p>“Nah kalo untuk gerakan menjalankan kewajiban itu tercermin dari seluruh rangkainan gerak salam pembuka mba putri, karena gerakan tersebut mencerminkan prilaku umat muslim dalam melakukan setiap kegiatan selalu diawali dengan doa terhadap Allah SWT”.</p> <p>“Kalo pas belajar itu biasanya kita berdo'a bersama-sama sebelum memulai dan mengakhiri latihan yang dipimpin oleh saya atau murid yang</p>

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			saya tunjuk, latihan juga biasa dilakukan pada waktu diluar ibadah untuk umat muslim, kita ada latihan dua kali sehari pagi jam 6-8 pagi dan jam 4-6 sore itu diluar jam ibadah jadi kami tetap bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan waktu pelaksanaannya. Jadi seluruh aspek mental spiritual itu ditanamkan pada proses kegiatan pembelajaran pada tahap awalan dan penutup”.
5	Berani	Menurut bapak/ibu nilai berani terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	<p>“Kalo untuk keberanian itu tidak tercermin digerakan mba, lebih terkait dengan personal atau sikap yang dimiliki oleh pesilatnya tersebut”.</p> <p>“Nilai berani ditanamkan pada saat proses pembelajaran inti mba, apabila anak diberikan gerak yang cukup sulit biasanya dia merasa takut melakukan gerak. Dan saya memberikan rangsangan dengan mencontohkan dan memberikan gerak yang tingkat kesulitannya lebih mudah. Apabila si anak bisa melakukan gerak tersebut secara tidak langsung dia juga bisa melakukan gerak yang menurut dia sulit dan secara percaya diri melakukan gerakan tersebut”.</p>
6	Mawas diri	Menurut bapak/ibu nilai mawas diri terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	<p>“Kalo sikap mawas diri itu mba, terlihat pada sikap pasang samping kanan. Kenapa ? karena posisi ini memberikan keleluasaan ke lawan karena pesilat membuka daerah serang atau daerah pertahanan dibuka lebar”.</p> <p>“Di dalam pembelajaran terutama saya memberitahu mereka agar focus didalam latihan dalam setiap melakukan gerak atau apapun pada saat latihan agar tidak mengalami cedera atau apapun”.</p>
7	Peka	Menurut bapak/ibu nilai peka terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	<p>“Kalo kepekaan mba lebih itu lebih ke personal pesilatnya didalam pembelajarannya saya menanamkan sikap peka pada saat saya memberikan gerakan dan dia tidak bisa mengikuti sekali-dua kali dia mencoba dan melakukan gerakan dia merasa gerakannya sesuai atau tidak dengan gerak yang saya contohkan. Jadi si anak saya ajarkan kejujuran dan memahami diri sendiri dalam melakuai kesalahan yang dilakukan karna</p>

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			pencak silat itu harus dilakukan dengan hati”.
8	Cerdas	Menurut bapak/ibu nilai cerdas terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	“Kecerdasan juga lebih terkait ke karakter pesilatnya itu mba bagaimana dia bisa membagi waktu atau mempelajari setiap gerakan yang diberikan agar sesuai dengan kaidah yang ditentukan. Didalam pembelajaran pada dasarnya anak-anak memiliki kecerdasan yang variatif, namun untuk merangsang kecerdasan mereka saya melakukan cara pembelajaran imajiri atau visualisasi. Selain melakukan didalam tahap imajiri si dilakukan dengan cara sianak tidur dengan rileks dan dibiarkan membayangkan gerak yang mereka pelajari selama ini disitu sianak membayangkan dan merasakan bahwa pada saat itu di benar-benar sedang melakukan gerakan tersebut”.
9	Cerdik	Menurut bapak/ibu nilai cerdik terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	“Nah untuk kecerdikan juga mba itu tidak tercermin digerakannya tapi bisa diliat kalo misalkan seorang pesilat sedang bertanding nah apabila dia kelebihan waktu atau kekurangan dia bisa melakukan improvisasi agar waktu yang dia lakukan sesuai dengan yang seharusnya. Kalau si anak dikasih gerakan yang sulit biasamya si anak diberikan kesempatan untuk melakukan gerakan berulang-ulang, saya juga biasanya memberitahukan kekurangan apa yang dimiliki oleh dia agar dia hapal dan melakukan gerak sesuai dengan kaidah yang telah ada”
10	Hati-hati	Menurut bapak/ibu nilai hati-hati terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	“Nah, gerak hati-hati tercermin pada sikap pasang satu. Gerakan tersebut mencerminkan kehati-hatian seorang pesilat dalam melakukan penyerangan atau pertahanan. Di pembelajaran saya menanamkan sikap hati-hati terhadap anak didik saya dengan melihat kondisi tubuh mereka sedang dalam kondisi baik atau tidak, apabila mereka tidak dalam kondisi tubuh yang baik saya tidak memaksakan terhadap mereka untuk berlatih dan memlakukan gerak dengan maksimal untuk menanggulangi hak terburuk yang dapat terjadi pada tubuh mereka

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
11	Waspada	Menurut bapak/ibu nilai waspada terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	<p>Sikap waspada itu mba terlihatnya d sikap pasang kuda-kuda belakang mba karena posisi kaki siap dan posisi tangan kiri menutup wajah itu untuk pertahanan dan tangan kanan lurus kedepan itu untuk mempersiapkan penyerangan atau menunggu lawan menyerang mba putri”</p> <p>“Saya menanamkan sikap waspada dalam segala hal yang mereka lakukan pada saat berlatih, contohnya apabila mereka tidak serius atau tidak dalam keadaan vit tadi makan saya akan menyuruh dia berhenti berlatih terlebih dahulu agar tidak terjadi hal-hal yang buruk terhadap sianak tersebut”</p>
12	Peduli	Menurut bapak/ibu nilai peduli terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	<p>“Kalo kepedulian itu saya rasa tidak dapat terlihat digerakan mba, dalam pembelajaran kami membiasakan jujur antar satu sama lain terkait kondisi fisik, terkait kemampuan dalam melakukan gerak jadi anak didik saya diberikan keleluasaan untuk membenarkan gerak yang salah terhadap temannya. Dan dalam memulai latihan kami dibiasakan saling bertegur sapa atau berjabat tangan bahkan berpelukan bagi sesame jenis untuk melambangkan bahwa kita peduli dan saling menghormati antara satu dengan yang lain”</p>
13	Antisipatif	Menurut bapak/ibu nilai antisipatif terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	<p>“Nah antisipatif juga dilihatnya dari gerakan pasang serong selewa mba, nah gerakan pasang ini lebih mengacu pada serangan dari arah depan depan posisi kaki dan tangan menutupi daerah serang lawan sehingga mengantisipasi serangan dan kita dapat melakukan penyerangan mba”</p> <p>“Didalam pembelajaran saya selalu berusaha meningkatkan kemampuan anak didik saya semaksimal mungkin dan baiknya harus melebihi kemampuan yang saya miliki dengan cara membenarkan setiap gerak yang salah dan mencontohkan gerak yang benar. Jadi saya tidak akan membiarkan mereka berada didalam kesalahan gerak karna mereka harus terbiasa melakukan gerak yang benar secara terus menerus”</p>

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
14	Proaktif	Menurut bapak/ibu nilai proaktif terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	<p>“Proaktif tercermin dari gerak penyerangan pada saat lawan lengah karena si pesilat memberikan daerah serang untuk lawan terbuka lebar sehingga lawan memiliki kesempatan untuk menyerang”</p> <p>“Didalam pembelajaran saya menanamkan sikap proaktif terhadap mereka dengan cara selalu memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan anak didik saya dalam melakukan setiap gerak, dan memaklumi kekurangan dan kelebihan yang dimiliki teman dan saling membantu satu sama lain”</p>
15	Menjawab tantangan	Menurut bapak/ibu nilai menjawab tantangan terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	<p>“Nah untuk hal semacam itu biasanya Saya memberikan motivasi agar si anak memiliki keinginan menjadi juara. apabila mereka juara mereka tentu akan mendapatkan hadiah, mengangkat derajat orang tua dan mengangkat nama Indonesia di manca Negara adalah suatu kebanggaan yang tidak ternilai harganya”</p>
16	Menghadapi tantangan	Menurut bapak/ibu nilai menghadapi tantangan terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	<p>“Didalam gerak tidak tercermin, namun didalam didalam pembelajaran saya selalu memberikan tingkatan kesulitan gerak dan pencapaian dalam setiap pertemuan. Kalau mereka mengikuti secara menyeluruh dan secara disiplin maka mereka memang siap dengan semua tantangan yang ada didepannya nanti”</p>
17	Pantang menyerah	Menurut bapak/ibu nilai pantang menyerah terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	<p>“Saya membimbing mereka agar memiliki kualitas yang sangat baik dalam melakukan gerak yang sesuai dengan memperlajari gerakan-gerakan sehingga sesuai dengan kaidah yang ditentukan”</p>
18	Inisiatif	Menurut bapak/ibu nilai inisiatif terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	<p>“Nah inisiatif itu juga biasanya terlihat di gerakan pasang yang menutup daerah penyerangan. Nah daerah serang itu sendiri dari leher sampai kaki mba. Contohnya gerak pasang bawah melutut nah gerakan itu menutup kemungkinan lawan menyerang daerah serang kita sehingga kita dapat melakukan inisiatif penyerangan duluan”</p> <p>“Didalam pembelajaran juga saya memberikan keleluasaan terhadap</p>

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			anak didik agar mau menanyakan bentuk kekurangan atau ketidak tahuan mereka dalam melakukan gerak “
19	Mempunyai harga diri	Menurut bapak/ibu nilai mempunyai harga diri terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	“Didalam pencak silat itu harga saya menanamkan agar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki didalam pencak silat tidak disalahgunakan kepada hal yang tidak baik dan tujuan yang lurus dalam mempelajari pencak silat itu untuk melestarikan kekayaan budaya Indonesia”
20	Pribadi yang kuat	Menurut bapak/ibu nilai pribadi yang kuat terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	“Kalo pribadi yang kuat itu mba lebih kepribadi si pesilat juga mba. Contohnya anak-anak pelatnas ini mereka sudah memiliki pribadi yang kuat terbentuk dari intensitas mereka latihan dalam sehari dua kali pagi dan sore untuk persiapan seagames”
21	Adil	Menurut bapak/ibu nilai adil terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	“Sikap adil yang saya terapkan pada pembelajaran itu lebih pada kegiatan inti sebelum penutup apabila mereka melakukan kesalahan dalam melakukan gerak dan melebihi ketentuan ritme gerak yang telah ditentukan biasanya diberikan hukuman berupa push-up atau lari mba”
22	Jujur	Menurut bapak/ibu nilai jujur terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	“Saya menanamkan kejujuran pada saat melakukan latihan gerak sejauh mana mereka menyadari kesalahan gerak yang mereka lakukan dan diberikan keleluasaan untuk menanyakannya“
23	Disiplin	Menurut bapak/ibu nilai disiplin terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	“Nah kedisiplinan juga terlihat di gerakan yang mereka lakukan sudah sesuai belum dengan ketentuan di pencak silat mba secara keseluruhan penampilan bukan secara spesifik tapi”. “Pada pembelajaran juga saya selalu mencontohkan datang tepat waktu, mengawali pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan aturan yang semestinya. Materi yang diberikan sesuai dengan peningkatan kemampuan yang harus mereka miliki”
24	Energik	Menurut bapak/ibu nilai energik terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	“Perpindahan pesilat dari pola lantai tercermin dari angkatan lompatan, kisutan, tapal kuda gesekan karena gerakan itu memperlihatkan keterampilan si pesilat itu mba.

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			Energik itu saya aplikasikan dengan awal senyum sapa dan menanyakan kesiapan, pada saat berlatih saya juga ikut serta karna pencak silat itu tidak bisa hanya diucapkan tapi digerakan agar sianak juga memiliki motivasi untuk semangat berlatih”
25	Aktif	Menurut bapak/ibu nilai aktif terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	“Sama mba dengan energik saya aplikasikan dengan awal senyum sapa dan menanyakan kesiapan, pada saat berlatih saya juga ikut serta karna pencak silat itu tidak bisa hanya diucapkan tapi digerakan agar sianak juga memiliki motivasi untuk semangat berlatih”
26	Kreatif	Menurut bapak/ibu nilai kreatif terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	Nah kalo kreativitasnya itu lihatnya di pengembangan model gerak biasanya dengan memperluas ruang untuk bergerak dan terkait level gerak serta keluesan dalam melakukan gerakan. Itu terlihat secara keseluruhan gerak mba tidak ada spesifikasinya. Di dalam pembelajaran Saya memberikan masukan-masukan terhadap anak didik saya dalam melakukan gerak untuk memberikan keleluasaan terhadap mereka dengan untuk memantapkan ritme, ketegasan gerak pada setiap akhir gerakan dan karakter atau ekspresi gerak yang dilakukan. Mengoleh birasa, birama dan biraga
27	Inovatif	Menurut bapak/ibu nilai inovatif terdapat pada gerak dan kegiatan pembelajaran yang mana ?	Didalam pembelajaran mereka dituntut memiliki inovasi atau perkembangan yang mereka miliki dalam setiap pertemuan terkait penguasaan biraga, birama dan birasa

HASIL OBSERVASI

PENDIDIKAN KARAKTER PADA GERAK DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PENCAK SILAT SENI PRESTASI KATEGORI TUNGGAL DI PADEPOKAN PENCAK SILAT INDONESIA

Waktu	: 23 April 2015
Tempat	: Padepokan Pencak Silat Indonesia, Jl. Taman Mini I, Jakarta 13560
Teknik Pengumpulan Data	: Pedoman Observasi
Data yang ingin diperoleh	: Pendidikan Karakter Pada Gerak dan Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni Prestasi Kategori Tunggal di Padepokan Pencak Silat Indonesia

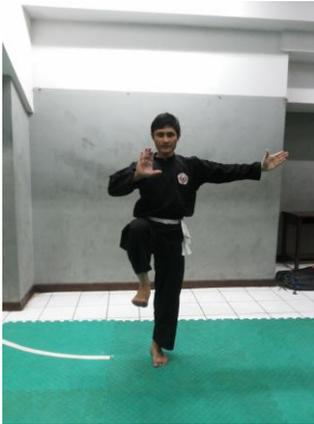
No	Fokus Masalah	Butir Observasi	Deskripsi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran
1	Aspek mental spiritual	Beriman	 <p>Salam Pembuka Alif</p>	<p>Pada kegiatan pembelajaran nilai beriman terlihat dari tahap awal dan akhir kegiatan yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Saling memberikan salam dan hormat antara guru dengan murid dengan cara mencium tangan guru atau bersalaman dengan sesama siswa. Berdoa dipimpin oleh satu satu murid yang berinisiatif memimpin doa. Nilai beriman juga terlihat dari waktu kegiatan latihan yang dilakukan pada pukul 6-8 pagi dan 4-6 sore yang dipilih karna suhu udara yang baik untuk tubuh dan pada jam tersebut tidak memngganggu waktu shalat bagi yang beragama muslim. Dapat terlihat dengan jelas toleransi antara satu dengan yang lain dan yang beragama muslim dapat melaksanakan ibadah dengan tepat waktu</p>

No	Fokus Masalah	Butir Observasi	Deskripsi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran
				
			 <p>Salam Pembuka</p>	
				

No	Fokus Masalah	Butir Observasi	Deskripsi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran
			<p>Nilai beriman terlihat dari sikap gerak awalan pada rangkaian salam pembuka</p>	
		Memohon Perlindungan	 <p>Salam Pembuka</p> <p>Nilai memohon perlindungan terlihat pada sikap gerak pada rangkaian salam pembuka dengan posisi badan tegak lalu kedua tangan diangkat keatas dengan posisi terbuka sejajar dan pandangan menatap keatas</p>	
		Memohon kekuatan lahir dan batin		

No	Fokus Masalah	Butir Observasi	Deskripsi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran
			<p>Nilai memohon kekuatan lahir dan batin terlihat dalam gerak salam pembuka, yaitu pada posisi tegak berdiri lalu menyimpan kedua tangan diatas perut tangan kiri dibawah dan kanan diatas serta pandangan menghadap kebawah</p>	
		Menjalankan kewajiban	<p>Nilai menjalankan kewajiban terlihat dari seluruh sikap gerak rangkaian salam pembuka</p>	
2	Aspek Olahraga	Berani	-	<p>Pada inti kegiatan pembelajaran nilai berani diterapkan terhadap siswa dengan cara guru memberikan motivasi dan keyakinan terhadap siswa dalam melakukan setiap rangkaian gerak secara lisan bahwa dia mampu melakukan gerak tersebut lebih maksimal. Apabila siswa tidak merasa yakin guru mencontohkan gerak terlebih dahulu agar siswa termotivasi bahwa ia juga mampu melakukannya</p>
		Mawas diri	 <p>Sikap Pasang Samping</p>	<p>Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memberikan teguran terhadap siswa agar melakukan setiap gerakan dengan konsentrasi agar tidak melakukan kesalahan pada gerak. Murid mengikuti kegiatan dengan serius</p>

No	Fokus Masalah	Butir Observasi	Deskripsi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran
			sikap pasang samping karena posisi tersebut memperlihatkan pesilat membuka daerah serang atau daerah pertahanan sehingga lawan lebih leluasa memberikan serangan	
		Peka	-	Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memperhatikan setiap kesalahan yang dilakukan siswa namun guru tidak langsung menegur, sebaliknya guru menanyakan apakah siswa melakukan gerakan tersebut dengan benar atau tidak. Pada akhirnya siswa menyadari kesalahan yang dia buat sendiri dan memperbaikinya
		Cerdas	-	Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan strategi pembelajaran yang diberi nama imajiner. Pada kegiatan tersebut guru mengolah kecerdasan otak kiri siswa dalam mengingat setiap gerakan dengan posisi tidur terlentang dan memjamkan mata. Siswa dituntut untuk melakukan gerak dengan hanya membayangkan gerak tersebut sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan
		Cerdik	-	Pada kegiatan inti pembelajaran siswa tanpa dibimbing oleh guru melakukan latihan individu untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan kaidah. Siswa berlatih secara individu dengan cara memisahkan setiap jurus

No	Fokus Masalah	Butir Observasi	Deskripsi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran
				pencak silat dan pada akhirnya menggabungkan semuanya
		Hati-hati	 <p>Sikap Pasang Angkat Kaki Kanan</p> <p>Nilai hati-hati terlihat pada sikap pasang angkat kaki kanan, karena sikap tersebut memberikan daerah serangan terbuka namun tetap memiliki kesempatan untuk menyerang</p>	<p>Pada kegiatan awal latihan guru menanyakan kondisi fisik siswa. Siswa yang sedang tidak dalam kondisi fisik yang baik diberikan keringanan untuk tidak melakukan gerak secara maksimal namun tetap mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa berhati-hati melakukan gerak agar tidak mengalami cedera</p>
		Waspada		<p>Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memberikan peringatan terhadap siswa untuk focus dalam melakukan setiap gerak agar gerak tersebut tidak melukai dirinya sendiri. Siswa melakukans etiap gerak dengan serius</p>

No	Fokus Masalah	Butir Observasi	Deskripsi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran
			 <p>Kuda-kuda Belakang</p> <p>pasang kuda-kuda belakang karena gerakan tersebut memperlihatkan posisi anggota tubuh yang siap dari kaki maupun tangan yang kiri yang menutupi bagian wajah dan tangan kanan ke arah depan dengan posisi siap menyerang maupun bertahan</p>	
		Peduli	-	Pada seluruh kegiatan pembelajaran guru dan murid terbiasa menanyakan kabar antara satu dengan yang lain. Sesama murid saling membantu pada saat latihan terkait menanyakan kekurangan atau kelemahan apa yang masih dilakukan
		Antisipatif		Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memperhatikan setiap gerak yang dilakukan siswa. Apabila siswa melakukan gerak dengan salah guru menegur dan memberitahukan kesalahan serta mencontohkan gerak yang benar secara langsung kepada murid

No	Fokus Masalah	Butir Observasi	Deskripsi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran
			 <p>Sikap Pasang Serong Selewa</p> <p>Nilai antisipatif terlihat pada gerak pasang serong selewa. gerakan pasang ini lebih mengacu pada serangan dari arah depan depan posisi kaki dan tangan menutupi daerah serang lawan sehingga mengantisipasi serangan dan dapat leluasa melakukan penyerangan.</p>	
		Proaktif	<p>Nilai proaktif tidak terlihat secara visual namun dapat dirasakan pada saat seorang pesilat memberikan daerah serang terbuka lebar untuk lawan dan memberikan kesempatan pada lawan untuk menyerang</p>	<p>Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru dan murid sama-sama saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Murid terbiasa bertanya untuk mengevaluasi gerak yang dipelajari dan guru memberikan evaluasi atau jawaban terkait pertanyaan tersebut</p>
3	Aspek beladiri	Menjawab tantangan	-	<p>Pada tahap akhir pembelajaran seluruh siswa melakukan evaluasi gerak yang disaksikan oleh guru. Murid berlomba-lomba melakukan gerak sebaik mungkin dan guru memberikan penilaian sejauh mana perkembangan dan kekurangan yang</p>

No	Fokus Masalah	Butir Observasi	Deskripsi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran
				dilakukan oleh murid dan memberikan saran agar murid memiliki peningkatan kemampuan pada pertemuan selanjutnya
		Menghadapi tantangan	-	Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memberikan materi gerak dengan tingkat kesulitan yang variatif dan murid dituntut mampu melakukan gerak tersebut secara sempurna. Murid melatih gerak tersebut secara berulang-ulang dan pada akhirnya mampu melakukan gerakan tersebut
		Pantang menyerah	-	Pada kegiatan inti pembelajaran guru membimbing murid dengan memperhatikan setiap gerak dan membenarkan kesalahan yang dilakukan murid. Siswa melakukan gerak yang sudah dibenarkan dan mengulanginya secara terus menerus
		Inisiatif	Nilai inisiatif terlihat dari seluruh gerak pasang yang menutupi daerah penyerangan seperti sikap pasang serong selewa, pasang tegak	Pada kegiatan inti pembelajaran guru kadang tidak menegur murid secara langsung apabila mereka melakukan gerak yang salah namun guru menunggu siswa menyadari sendiri kesalahan yang dilakukan. Murid yang menyadari kesalahan yang dilakukan bertanya pada guru terkait gerak yang dilakukan sudah benar atau tidak
		Mempunyai harga diri	-	Pada seluruh kegiatan pembelajaran murid saling berkompetisi dalam mengikuti kegiatan secara maksimal dan saling berlomba-lomba untuk

No	Fokus Masalah	Butir Observasi	Deskripsi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran
				melakukan yang terbaik untuk mencapai prestasi. Guru memberikan nasihat apabila murid memiliki prestasi yang baik maka dapat mengangkat harga diri dan derajat keluarga adalah suatu kebahagiaan yan gtak terhingga
		Pribadi yang kuat	-	Pada seluruh kegiatan pembelajaran murid mengikuti dengan baik dan melakukan gerak secara maksimal tanpa mengeluh walaupun dalam satu hari mereka melakukan latihan dua kali pagi dan sore.
		Adil	-	Pada kegiatan inti pembelajaran siswa guru memberikan kesempatan siswa untuk berlatih sebelum mengevaluasi peningkatan kemampuan. Apabila pada tahap evaluasi murid melakukan kesalahan gerak atau kurang maksimal guru memberikan hukuman berupa lari keliling lapangan atau psuh up
		Jujur	-	Pada kegiatan inti pembelajaran siswa mengeluhkan atau memberitahukan terhadap guru kesulitan apa yang dialami dalam melakukan gerak. Guru memberikan saran terkait pernyataan murid tersebut
		Disiplin	Nilai disiplin terlihat pada kesesuaian setiap gerakan yang dilakukan seorang pesilat dengan kaidah yang telah ditentukan	Pada seluruh kegiatan pembelajaran guru dan murid datang tepat waktu menggunakan pakaian latihan dan mengikuti proses kegiatan dengan baik. Apabila ada murid yang terlambat maka dibeikan hukuman lari keliling lapangan

No	Fokus Masalah	Butir Observasi	Deskripsi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran
4	Aspek Seni	Energik	Nilai energik terlihat pada gerak perpindahan terkait pola lantai yang dilakukan seperti angkatan, lompatan, kisutan, tapal kuda. gerakan tersebut memperlihatkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pesilat dari segi kualitas dan tenaga	Pada kegiatan awal pembelajaran guru memulai dengan menanyakan kabar dan memberikan senyum terhadap murid sehingga menumbuhkan semangat latihan terhadap murid. Dalam menyampaikan materi guru memberikan demonstrasi dengan maksimal sehingga murid termotivasi melakukan gerak sesuai dengan yang dicontohkan guru
		Aktif	Nilai aktif terlihat pada gerak perpindahan terkait pola lantai yang dilakukan seperti angkatan, lompatan, kisutan, tapal kuda. gerakan tersebut memperlihatkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pesilat dari segi kualitas dan tenaga	Pada tahap inti pembelajaran guru tidak hanyamemberikan teguran terhadap murid yang melakukan kesalahan gerak namun guru juga memberikan contoh gerak yang benar. Guru dan murid saling berinteraksi untuk memebuhi tujuan pembelajaran
		Kreatif	Nilai kreatif terlihat pada pengembangan model gerak dengan memperluas ruang untuk bergerak terkait level, bentuk gerak dan seluruh rangkaian penampilan seorang pesilat	Pada kegiatan inti pembelajaran guru memberikan keleluasaan terhadap murid untuk berlatih secara individu. Tanpa bimbingan dari guru murid berlatih dengan serius untuk melakukan perkembangan kemampuan mereka terkait penghayatan, keterampilan gerak dan irama dalam melakukan gerak
		Inovatif	-	Pada kegiatan inti pembelajaran guru memberikan keleluasaan terhadap murid untuk berlatih secara individu. Tanpa bimbingan dari guru murid berlatih dengan serius untuk melakukan perkembangan kemampuan mereka terkait

No	Fokus Masalah	Butir Observasi	Deskripsi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran
				penghayatan, keterampilan gerak dan irama dalam melakukan gerak dan guru hanya mengevaluasi gerak kekurangan yang mereka lakukan
5	Kegiatan pembelajaran	Kegiatan awal	Pendahuluan/ Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kehadiran siswa. • Menanyakan perasaan hari ini • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing Pemanasan, siswa melakukan peregangan static, dan dilanjutkan dengan peregangan berlari	1. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang sangat berperan penting didalam pembelajaran. Kegiatan ini akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Didalam proses pendahuluan atau tahap awal pembelajaran ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi terhadap peserta didik.
		Kegiatan inti	Kegiatan Inti Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan seluruh rangkaian gerak pencak silat seni kategori tunggal • Guru memperhatikan Menanyakan <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan pertanyaan terhadap guru terkait penilaian kesesuaian gerak yang dilakukan • Guru menjawab pertanyaan dengan baik Mengeksplorasi Siswa mengulang materi rangkaian gerak salam pembuka sampai jurus tongkat Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara bersama-sama mengoreksi kekurangan masing-masing Mengomunikasikan	2. Penyampaian informasi merupakan tahap penyampaian materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir. Ruang lingkup materi yang disampaikan melalui model pembelajaran dan strategi yang digunakan. 3. Partisipasi peserta didik merupakan proses dimana peserta didik dapat mengikuti secara aktif latihan-latihan yang diberikan, sikap dan keterampilan tertentu, serta guru memberikan umpan balik terhadap guru. <p>Siregar, Nara. <i>Teori</i></p>

No	Fokus Masalah	Butir Observasi	Deskripsi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran
			<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendemonstrasikan seluruh rangkaian gerak • Guru mengamati dan menilai kekurangan atau kesalahan yang dilakukan siswa 	<i>Belajar dan Pembelajaran.</i> (Bogor: Ghalia Indonesia.2012)
		Kegiatan penutup	Penutup : <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari • Guru memberikan keterangan tindak lanjut tentang pembelajaran berikutnya • Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	Tes merupakan rangkaian yang dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.
		Metode pembelajaran	Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan metode latihan yang lebih memfokuskan pada kemampuan psikomotorik, namun tetap memberikan kegiatan terkait ranah afektif dan kognitif	Metode latihan adalah metode yang digunakan untuk menanamkan sesuatu yang baik dan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan berkaitan dengan pendekatan multiple intelligensi. Howard Gardner, Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan memecahkan persoalan yang menghasilkan produk dalam situasi setting yang beragam dan dalam situasi yang nyata. Aspek kemampuan intelegensi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang dalam memecahkan persoalan dan kesulitan yang dilakukan dihidupnya 2. Ada unsur pengetahuan dan keahlian 3. Bersifat universal harus berlaku banyak orang

No	Fokus Masalah	Butir Observasi	Deskripsi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran
				4. Kemampuan itu dasarnya adalah unsur
		Model pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan praktek (demonstrasi) karena tujuan pembelajaran mengutamakan pada kemampuan peningkatan gerak pencak silat seni prestasi kategori	Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk pencapaian belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran
		Strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran yang digunakan dengan melakukan kegiatan imajiner pada siswa, yaitu menuntun siswa melakukan penguasaan dengan berkhayal melakukan gerakan pencak silat dalam kondisi tubuh tertidur, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan melatiha, irama serta penghayatan dalam melakukan gerak	Strategi keterampilan motorik menurut gagne. <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan intelektual, yakni sejumlah pengetahuan mulai dari kemampuan membaca, tulis, hitung sampai dengan pemikiran yang rumit. Kemampuan ini sangat bergantung pada kapasitas intelektual, kesempatan sosial seseorang dan kesempatan belajar tersedia 2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan mengatur cara belajar dengan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah 3. Informasi verbal,

No	Fokus Masalah	Butir Observasi	Deskripsi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran
				<p>yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta</p> <p>4. Keterampilan motorik, yakni keterampilan menggunakan suatu, keterampilan gerak</p> <p>5. Sikap dan nilai, yakni hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, intensitas emosional</p>
		Evaluasi pembelajaran	Evaluasi selalu dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan cara siswa mendemonstrasikan sejauh mana kemampuan gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal secara individu. Guru memberikan umpan balik dengan mengevaluasi kekurangan	Menurut Wiersma dan Jurs Evaluasi merupakan suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin testing, yang berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Sejalan dengan pendapat tersebut Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat tersebut secara implisif menyatakan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada pengukuran dan testing. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai.

HASIL STUDI PUSTAKA

Data Yang Diperoleh : Materi mengenai pendidikan karakter pada gerak dan kegiatan pembelajaran pencak silat seni prestasi kategori tunggal di padepokan pencak silat Indonesia

Teknik Pengumpulan Data : Studi Pustaka

No	Buku	Data
1	Sugiyono. 2013. <i>Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D</i> . Bandung: Alfabeta	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian • Teknik peneelitan • Teknik analisis • Teknik keabsahan
2	Mulyana. 2013. <i>Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati diri dan Karakter Bangsa</i> . Bandung: PT. Remaja Rosda Karya	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan pendidikan karakter di dalam pencak silat • Aspek-aspek pencak silat • Gerak keterampilan dasar pencak silat • Orientasi penilaian pencak silat • Perbedaan antar pencak silat seni dan beladiri • Definisi pencak silat • Definisi pencak silat seni • Definisi gerak pencak silat seni
3	Notosoejitno. 1997. <i>Khazanah Pencak Silat</i> . Jakarta: CV. Infomedika,	<ul style="list-style-type: none"> • Pencak silat seni
4	Siregar Eveline, Nara Hartini. 2010. <i>Teori Belajar dan Pembelajaran</i> . Bogor: Ghalia Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran
5	Moleong J. Lexy. 2007. <i>Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi</i> . Bandung : PT. Remaja Rosda Karya	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian • Teknik Peneelitan • Teknik Analisis • Teknik Keabsahan
6	Annurahman. 2009. <i>Belajar dan Pembelajaran</i> . Bandung: Alfabeta	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran

LAMPIRAN 4

Matriks I Analisis Data Wawancara

Pendidikan Karakter Pada Gerak dan Proses Kegiatan Pembelajaran Pencak Silat Seni Prestasi Kategori Tunggal Padepokan Pencak Silat

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
1	Pendidikan karakter aspek mental-spiritual	Beriman	<p>Nilai beriman terlihat pada gerak yang melambangkan keimanan, dalam pencak silat nilai beriman terlihat pada gerak awalan yaitu salam pembuka. Gerakan awal yang sebagaimana apabila umat muslim melakukan posisi berdiri tegak atau dengan istilah alif itu merupakan sebuah penghormatan</p> <p>Nilai beriman pada kegiatan pembelajaran diterapkan pada kegiatan tahap awal dan akhir pembelajaran yang</p>	<p>Nilai beriman atau aspek mental-spiritual terlihat pada gerak penghormatan atau salam, namun secara keseluruhan belum ada yang membahas atau mengkaji mengenai makna dalam gerak tersebut</p>	<p>Nilai beriman termasuk pada aspek kerohanian, didalam pencak silat nilai beriman itu terlihat pada gerak awalan salam dan hormat</p>	<p>Nilai beriman termasuk pada spek aspek kerohanian. Nilai tersebut terlihat pada saat gerak berdoa dan hormat pada pelatih dan wasit pada salam pembuka</p>	<p>Nilai beriman terdapat pada gerak awalan yaitu rangkaian salam pembuka pada saat berdiri posisi tubuh tegak berdiri</p>

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			dilaksanakan dengan membaca doa sesuai agama dan keyakinan masing-masing				
		Memohon perlindungan	<p>Nilai memohon memohon perlindungan terlihat pada gerak awalan salam pembuka pada posisi tegak berdiri, kedua tangan diangkat tangan ke atas dengan posisi terbuka serta pandangan menatap langit. Posisi tersebut melambangkan permohonan pesilat terhadap Allah agar diberikan keselamatan pada saat melakukan pertandingan.</p> <p>belajar itu biasanya kita berdoa bersama-sama sebelum memulai latihan yang dipimpin oleh saya atau murid yang</p>	-	-	-	<p>Nilai memohon perlindungan terdapat pada gerak rangkaian awalan salam pembuka pada posisi badan tegak berdiri lalu mengangkat kedua tangan ke atas dengan posisi terbuka sejajar serta pandangan menatap langit. Posisi tersebut melambangkan permohonan pesilat terhadap Tuhan YME agar diberikan keselamatan pada saat melakukan performant atau pertandingan.</p>

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			saya tunjuk, latihan juga biasa dilakukan pada waktu diluar ibadah untuk umat muslim, kita ada latihan dua kali sehari pagi jam 6-8 pagi dan jam 4-6 sore itu diluar jam ibadah jadi kami tetap bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan waktu pelaksanaannya.				
		Memohon kekuatan lahir batin	Nilai memohon kekuatan lahir dan batin terlihat pada gerak salam pembuka, pada saat posisi tegak berdiri lalu menyimpan kedua tangan diatas perut seperti gerakan salat dengan arah pandangan mehadap kebawah. Gerakan ini mencerminkan permohonan kekuatan lahir dan batin secara spiritual sebelum melakukan pertandingan.	-	-		Nilai memohon perlindungan terdapat pada gerak salam pembuka, yaitu pada saat posisi tegak berdiri lalu menyimpan kedua tangan diatas perut seperti gerakan shalat dengan arah pandangan mehadap kebawah. Gerakan ini mencerminkan permohonan kekuatan lahir dan batin secara spiritual sebelum melakukan pertandingan.

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			Kalo pas belajar itu biasanya kita berdoa bersama-sama sebelum memulai latihan yang dipimpin oleh saya atau murid yang saya tunjuk, latihan juga biasa dilakukan pada waktu diluar ibadah untuk umat muslim, kita ada latihan dua kali sehari pagi jam 6-8 pagi dan jam 4-6 sore itu diluar jam ibadah jadi kami tetap bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan waktu pelaksanaannya.				
		Menjalankan kewajiban	Nilai menjalankan kewajiban terlihat dari seluruh rangkaian gerak salam pembuka, karena gerakan tersebut mencerminkan perilaku umat muslim dalam melakukan setiap kegiatan selalu	Kalo ini terkait dengan pribadi si pesilatnya bagaimana dia dapat mematuhi dan menjauhi larangan Tuhan YME	-	-	Nilai menjalankan kewajiban terlihat dari seluruh rangkaian gerak salam pembuka

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			<p>diawali dengan doa terhadap Allah SWT.</p> <p>Kalo pas belajar itu biasanya kita berdoa bersama-sama sebelum memulai latihan yang dipimpin oleh saya atau murid yang saya tunjuk, latihan juga biasa dilakukan pada waktu diluar ibadah untuk umat muslim, kita ada latihan dua kali sehari pagi jam 6-8 pagi dan jam 4-6 sore itu diluar jam ibadah jadi kami tetap bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan waktu pelaksanaannya. Sekain itu jam-jam tersebut dipilih karna menyesuaikan suhu udara dengan kondisi tubuh juga. Jam 6-8 itu dipilih karena udara dipagi hari itu sangat baik untuk pernapasan, biasanya</p>				

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			kita meningkatkan kemampuan fisik. Dan pada jam 4-6 sore dipilih karna pada jam tersebut suhu udara juga sudah tidak terlalu panas dan kondisi tersebut dimanfaatkan kita meningkatkan kemampuan gerak.				
2	Pendidikan karakter aspek olahraga	Berani	Nilai berani itu tidak terlihat pada gerak, namun lebih terkait dengan personal atau sikap yang dimiliki oleh pesilatnya tersebut. Nilai berani ditanamkan pada saat proses pembelajaran inti mba, apabila anak diberikan gerak yang cukup sulit biasanya dia merasa takut melakukan gerak. Dan saya memberikan rangsangan dengan mencontohkan dan	Nilai berani terlihat pada seluruh gerak yang dilakukan di dalam pencak silat	-	-	Nilai berani tidak tampak secara visual namun terkait pada sikap atau kepribadian si pesilat dalam melakukan segala sesuatu terutama dalam melakukan setiap rangkaian gerak di dalam pencak silat

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			memberikan gerak yang tingkat kesulitannya lebih mudah. Apabila si anak bisa melakukan gerak tersebut secara tidak langsung dia juga bisa melakukan gerak yang menurut dia sulit dan secara percaya diri melakukan gerakan tersebut.				
		Mawas diri	Nilai mawas diri terlihat pada sikap pasang samping kanan. Karena gerak tersebut memberikan keleluasaan ke lawan karena pesilat membuka daerah serang atau daerah pertahanan dibuka lebar. Di dalam pembelajaran terutama saya memberitahu mereka agar focus didalam latihan dalam setiap melakukan gerak atau apapun pada	-	-	-	Nilai mawas diri terlihat pada sikap pasang samping karena posisi tersebut memperlihatkan pesilat membuka daerah serang atau daerah pertahanan sehingga lawan lebih leluasa memberikan serangan

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			saat latihan agar tidak mengalami cedera atau apapun.				
		Peka	<p>Nilai peka tidak terlihat pada pada gerak namun dimiliki oleh seorang pesilat</p> <p>Kalo kepekaan mba lebih itu lebih ke personal pesilatnya didalam pembelajarannya saya menanamkan sikap peka pada saat saya memberikan gerakan dan dia tidak bisa mengikuti sekali-dua kali dia mencoba dan melakukan gerakan dia merasa gerakannya sesuai atau tidak dengan gerak yang saya contohkan. Jadi si anak saya ajarkan kejujuran dan memahami diri sendiri dalam melakui kesalahan</p>	-	-	-	Nilai peka tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat sendiri yang dihasilkan selama mempelajari pencak silat

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			yang dilakukan karna pencak silat itu harus dilakukan dengan hati				
		Cerdas	Nilai cerdas tidak terlihat pada gerak namun lebih terkait pada karakter pesilatnya dalam hal membagi waktu atau mempelajari setiap gerakan yang diberikan agar sesuai dengan kaidah yang ditentukan.	-	-	-	Nilai cerdas tidak terlihat secara visual namun terkait dengan kepribadian seorang pesilat. Terlihat pada bagaimana bisa membagi waktu atau mempelajari berbagai gerakan dengan kaidah yang telah ditentukan dengan baik dan benar
		Cerdik	Nilai cerdik tidak terlihat pada gerak namun bisa dirasakan pada saat seorang pesilat sedang bertanding dan melakukan kesalahan pada saat itu dapat melakukan improvisasi agar waktu yang dilakukan sesuai dengan yang seharusnya.	-	-	-	Nilai cerdik tidak terlihat secara visual di dalam gerak namun bisa dirasakan melalui usaha yang dilakukan seorang pesilat untuk menutupi kesalahan yang ia lakukan di dalam suatu pertandingan

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			<p>Nah untuk kecerdikan juga mba itu tidak tercermin digerakannya tapi bisa diliat kalo misalkan seorang pesilat sedang bertanding nah apabila dia kelebihan waktu atau kekurangan dia bisa melakukan improvisasi agar waktu yang dia lakukan sesuai dengan yang seharusnya. Kalau si anak dikasih gerakan yang sulit biasanya si anak diberikan kesempatan untuk melakukan gerakan berulang-ulang, saya juga biasanya memberitahukan kekurangan apa yang dimiliki oleh dia agar dia hapal dan melakukan gerak sesuai dengan kaidah yang telah ada</p>				

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
		Hati-hati	<p>Nilai hati-hati terlihat pada gerak sikap pasang satu. Gerakan tersebut mencerminkan kehati-hatian seorang pesilat dalam melakukan penyerangan atau pertahanan.</p> <p>Di pembelajaran saya menanamkan sikap hati-hati terhadap anak didik saya dengan melihat kondisi tubuh mereka sedang dalam kondisi baik atau tidak, apabila mereka tidak dalam kondisi tubuh yang baik saya tidak memaksakan terhadap mereka untuk berlatih dan melakukan gerak dengan maksimal untuk menanggulangi hak terburuk yang dapat terjadi pada tubuh</p>	-	-	-	<p>Nilai hati-hati terlihat pada sikap pasang satu, karena sikap tersebut memberikan daerah serangan terbuka namun tetap tetap memiliki kesempatan untuk menyerang</p>

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
		Waspada	<p>mereka</p> <p>Nilai waspada terlihat pada gerak sikap pasang kuda-kuda belakang mba karena posisi kaki siap dan posisi tangan kiri menutup wajah itu untuk pertahanan dan tangan kanan lurus kedepan itu untuk mempersiapkan penyerangan atau menunggu lawan menyerang</p> <p>Saya menanamkan sikap waspada dalam segala hal yang mereka lakukan pada saat berlatih, contohnya apabila mereka tidak serius atau tidak dalam keadaan vit tadi makan saya akan menyuruh dia berhenti berlatih terlebih dahulu agar tidak terjadi hal-hal yang buruk terhadap</p>	-	-	-	<p>Nilai waspada tercermin dari sikap pasang kuda-kuda belakang karena gerakan tersebut memperlihatkan posisi anggota tubuh yang siap dari kaki maupun tangan yang kiri yang menutupi bagian wajah dan tangan kanan ke arah depan dengan posisi siap menyerang maupun bertahan</p>

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			sianak tersebut				
		Peduli	<p>Nilai peduli tidak terlihat pada gerak</p> <p>Kalo kepedulian itu saya rasa tidak dapat terlihat digerakan mba, dalam pembelajaran kami membiasakan jujur antar satu sama lain terkait kondisi fisik, terkait kemampuan dalam melakukan gerak jadi anak didik saya diberikan keleluasaan untuk membenarkan gerak yang salah terhadap temannya. Dan dalam memulai latihan kami dibiasakan saling bertegur sapa atau berjabat tangan bahkan berpelukan bagi sesame jenis untuk melambangkan bahwa kita peduli dan saling menghormati antara</p>	-	-	-	<p>Nilai peduli tidak terlihat secara visual di dalam gerakan namun sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat</p>

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			satu dengan yang lain				
		Anisipatif	<p>Nilai antisipatif terlihat pada gerak pasang serong selewa, karena gerakan pasang ini mengacu pada serangan dari arah depan depan posisi kaki dan tangan menutupi daerah serang lawan sehingga mengantisipasi serangan dan kita dapat melakukan penyerangan</p> <p>Didalam pembelajaran saya selalu berusaha meningkatkan kemampaun anak didik saya semaksimal mungkin dan baiknya harus melebihi kemampaun yang saya miliki dengan cara membernarkan setiap gerak yang</p>	-	-	-	<p>Nilai antisipatif terlihat pada gerak pasang serong selewa. gerakan pasang ini lebih mengacu pada serangan dari arah depan depan posisi kaki dan tangan menutupi daerah serang lawan sehingga mengantisipasi serangan dan dapat leluasa melakukan penyerangan.</p>

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			salah dan mencontohkan gerak yang benar. Jadi saya tidak akan membiarkan mereka berada didalam kesalahan gerak karna mereka harus terbiasa melakukan gerak yang benar secara terus menerus				
		Proaktif	<p>Nilai proaktif terlihat dari gerak penyerangan pada saat lawan lengah karena si pesilat memberikan daerah serang untuk lawan terbuka lebar sehingga lawan memiliki kesempatan untuk menyerang</p> <p>Didalam pembelajaran saya menanamkan sikap proaktif terhadap mereka dengan cara selalu memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang</p>	-	-	-	<p>Nilai proaktif tidak terlihat secara visual namun dapat dirasakan pada saat seorang pesilat memberikan daerah serang terbuka lebar untuk lawan dan memberikan kesempatan pada lawan untuk menyerang</p>

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			diberikan anak didik saya dalam melakukan setiap gerak, dan memaklumi kekurangan dan kelebihan yang dimiliki teman dan saling membantu satu sama lain				
3	Pendidikan karakter aspek beladiri	Menjawab tantangan	<p>Nilai menjawab tantangan tidak terlihat pada gerak</p> <p>Nah untuk hal semacam itu biasanya Saya memberikan motivasi agar si anak memiliki keinginan menjadi juara. apabila mereka juara mereka tentu akan mendapatkan hadiah, mengangkat derajat orang tua dan mengangkat nama Indonesia di manca Negara adalah suatu kebanggaan yang tidak ternilai harganya</p>	-	-	-	Nilai menjawab tantangan tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
		Menghadapi tantangan	<p>Nilai menghadapi tantangan tidak terlihat pada gerak</p> <p>didalam pembelajaran saya selalu memberikan tingkatan kesulitan gerak dan pencapaian dalam setiap pertemuan. Kalau mereka mengikuti secara menyeluruh dan secara disiplin maka mereka memang siap dengan semua tantangan yang ada didepannya nanti</p>	<p>Nilai menjawab tantangan tidak terlihat pada gerak</p>	<p>Nilai menghadapi tantangan terlihat pada gerak menyerang dan bertahan</p>	<p>Nilai menghadapi tantangan terlihat pada gerak penyerangan dan pertahanan, melumpuhkan namun tidak menyakiti lawan</p>	<p>Nilai menghadapi tantangan tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat pada kemampuan menyerang tau bertahan</p>
		Pantang menyerah	<p>Nilai pantang menyerah tidak terlihat pada gerak Saya membimbing mereka agar memiliki kualitas yang sangat baik dalam melakukan gerak yang sesuai dengan memperlajari gerakan-gerakan sehingga sesuai</p>	-	-	-	<p>Nilai pantang menyerah terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat</p>

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			dengan kaidah yang ditentukan				
		Inisiatif	<p>Nilai inisiatif terlihat apda gerak pasang yang menutup daerah penyerangan. Daerah serang terdiri dari leher sampai kaki. gerak pasang bawah dengan posisi melutut menutup kemungkinan lawan menyerang daerah serang kita sehingga kita dapat melakukan inisiatif penyerangan</p> <p>Didalam pembelajaran juga saya memberikan keleluasaan terhadap anak didik agar mau menanyakan bentuk kekurangan atau ketidak tahuan mereka dalam melakukan gerak</p>	-	-	-	<p>Nilai inisiatif terlihat dari selurug gerak pasang yang menutupi daerah penyerangan seperti sikap pasang serong selewa, pasang tegak kiri depan, pasang bawah melutut, pasang menyamping, pasang kuda-kuda belakang dan pasang angkat kaki kanan.</p>
		Mempunyai harga diri	<p>Nilai harga diri tidak terlihat pada gerak</p> <p>Didalam pencak silat itu harga saya</p>	-	-	-	<p>Nilai mempunyai harga diri tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat</p>

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			menanamkan agar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki didalam pencak silat tidak disalahgunakan kepada hal yang tidak baik dan tujuan yang lurus dalam mempelajari pencak silat itu untuk melestarikan kekayaann budaya Indonesia				
		Pribadi yang kuat	<p>Nilai pribadi yang kuat tidak terlihat namun lebih mencakup pada kepribadian pesilat</p> <p>Kalo pribadi yang kuat itu mba lebih kepribadi si pesilat juga mba. Contohnya anak-anak pelatnas ini mereka sudah memiliki pribadi yang kuat terbentuk dari intensitas mereka latihan dalam sehari dua kali pagi dan sore untuk</p>	-	-	-	<p>Nilai pribadi yang kuat tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat karena mempelajari pencak silat itu butuh perjuangan, kesabaran dan motivasi yang besar agar mampu mencapai tujuan atau prestasi yang diinginkan</p>

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			persiapan seagames.				
		Adil	<p>Nilai adil tidak terlihat pada gerak</p> <p>Sikap adil yang saya terapkan pada pembelajaran itu lebih pada kegiatan inti sebelum penutup apabila mereka melakukan kesalahan dalam melakukan gerak dan melebihi ketentuan ritme gerak yang telah ditentukan biasanya diberikan hukuman berupa push-up atau lari mba</p>	-	-	-	<p>Nilai adil tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat</p>
		Jujur	<p>Nilai jujur tidak terlihat pada gerak</p> <p>Saya menanamkan kejujuran pada saat melakukan latihan gerak sejauh mana mereka menyadari kesalahan gerak yang mereka lakukan dan diberikan keleluasaan untuk menanyakannya</p>	-	-	-	<p>Nilai jujur tidak terlihat secara visual namun wajib dimiliki oleh seorang pesilat di dalam dirinya</p>

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
		Disiplin	<p>Nilai disiplin terlihat pada gerak yang dilakukan sesuai atau tidak dengan ketentuan di pencak silat secara keseluruhan penampilan bukan secara spesifik tapi</p> <p>Pada pembelajaran juga saya selalu mencontohkan datang tepat waktu, mengawali pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan aturan yang semestinya. Materi yang diberikan sesuai dengan peningkatan kemampuan yang harus mereka miliki</p>	-	-	-	Nilai disiplin terlihat pada kesesuaian setiap gerakan yang dilakukan seorang pesilat dengan kaidah yang telah ditentukan
4	Pendidikan karakter aspek seni	Energik	<p>Nilai energik terlihat pada gerak perpindahan pesilat dari pola lantai, angkatan lompatan, kisutan, tapal kuda gesekan</p>	-	Lebih pada bentuk gerakan dan ekspresi gerakan	Terlihat pada penghayatan gerak dan bentuk	Nilai energik terlihat pada gerak perpindahan terkait pola lantai yang dilakukan seperti angkatan, lompatan, kisutan, tapal kuda.

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			Energik itu saya aplikasikan dengan awal senyum sapa dan menanyakan kesiapan, pada saat berlatih saya juga ikut serta karna pencak silat itu tidak bisa hanya diucapkan tapi digerakan agar sianak juga memiliki motivasi untuk semangat berlatih.				gerakan tersebut memperlihatkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pesilat dari segi kualitas dan tenaga
		Aktif	<p>Nilai energik sama dengan energik</p> <p>Sama mba dengan energik saya aplikasikan dengan awal senyum sapa dan menanyakan kesiapan, pada saat berlatih saya juga ikut serta karna pencak silat itu tidak bisa hanya diucapkan tapi digerakan agar sianak juga memiliki motivasi untuk</p>	-	-	-	Nilai aktif sama dengan nilai energik

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			semangat berlatih.				
		Kreatif	<p>Nilai kreatif terlihat pada pengembangan model gerak biasanya dengan memperluas ruang untuk bergerak dan terkait level gerak serta keluesan dalam melakukan gerakan</p> <p>Di dalam pembelajaran Saya memberikan masukan-masukan terhadap anak didik saya dalam melakukan gerak untuk memberikan keleluasaan terhadap mereka dengan untuk memantapkan ritme, ketegasan gerak pada setiap akhir gerakan dan karakter atau ekspresi gerak yang dilakukan. Mengoleh birasa, birama dan biraga</p>	-	-	-	Nilai kreatif terlihat pada pengembangan model gerak dengan memperluas ruang untuk bergerak terkait level, bentuk gerak dan seluruh rangkian penampilan seorang pesilat.
		Inovatif	Nilai inovatif tidak terlihat pada gerak	-	-	-	Nilai inovatif tidak terlihat secara visual

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			namun Didalam pembelajaran mereka dituntut memiliki inovasi atau perkembangan yang mereka miliki dalam setiap pertemuan terkait penguasaan biraga, birama dan birasa				namun kemampuan pesilat untuk menutupi kesalahan dalam melakukan gerak
5	Kualitas pencak silat beladiri	Teknis	Penilaian dari segi teknis adalah gerakan yang dilakukan sesuai dengan kaidah di dalam pencak silat.	Penilaian dari segi teknis adalah gerakan yang secara teknis mematikan baik itu serangan, kuncian yang mengarah ke satu titik yang lemah dan mematikan di seluruh anggota tubuh. Contohnya di tonggok atau ubun-ubun. Itu nilai teknik di silat beladiri itu terdiri atas teknik serang bela dengan tangan kosong maupun bersenjata mencakup penggunaan gerak tersebut baik dengan tangan maupun kaki.	Penilaian dari segi teknis adalah Gerakan yang bagus dan sesuai dengan yang ditentukan	Penilaian dari segi teknis adalah gerak yang dilakukan sesuai dengan koreografi dan penilaian didalam pertandingan	Penilaian dari segi teknis itu terkait kualitas gerak yang sesuai dengan kaidah pada pencak silat. Secara teknis dalam pencak silat beladiri itu hampir semua gerkanannya bertujuan mematikan dan melumpuhkan lawan baik itu dengan serangan, kuncian yang mengarah terhadap satu titik yang lemah pada daerah yang dapat diserang dengan menggunakan tangan kosong maupun senjata.

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
				Kualitas gerakannya dilihat dari tekniknya, bentuk, keterampilan sama logika pelaksanaan gerakan tersebut			
		Efektifitas	Penilaian dari segi efektifitas gerak dalam beladiri adalah gerak yang dilakukan sudah sesuai dengan jangkauan musuh atau tepat sasaran.	Penilaian dari segi efektifitasnya adalah gerakan yang dilakukan sesuai dengan logika pelaksanaannya, gerakan itu sudah tepat dan sesuai dengan tujuan dan fungsinya atau tepat sasaran sesuai dengan jauh tidaknya jarak sasaran	Penilaian efektifitas gerak adalah gerak yang dilakukan secara efektif untuk menyerang atau mengunci pergerakan lawan	Penilaian efektifitas gerak adalah gerakan yang sesuai dengan fungsi pada saat nyerang atau menghindar	Penilaian efektifitas adalah gerak yang dilihat dari kualitas gerak yang secara fungsinya dilakukan sesuai dengan tujuan yang tepat sasaran. Terakait jangkauan musuh atau jauh tidaknya jarak sasaran
		Praktis	Penilaian dari segi praktis didalam beladiri adalah gerak yang dilakukan dengan ketepatan dan kecepatan seorang pesilat pada saat melakukan gerakan pada saat melakukan penyerangan atau pertahanan	Penilaian dari segi praktis adalah gerak yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan, yang dimaksud sesuai dengan kebutuhan merupakan tepat guna atau tidak berlebihan dan menyakiti diri sendiri	Penilaian dari segi praktis adalah gerak yang dilakukan sesuai dengan fungsinya	Penilaian dari segi praktis adalah gerak yang mudah dilakukan namun dapat melumpuhkan lawan	Penilaian praktis gerak adalah ketepatan dalam melakukan gerak sesuai dengan kebutuhan terhadap serangan atau pertahanan dalam suatu pertandingan sehingga tepat dan berguna dengan baik serta tidak menyakiti diri sendiri

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
		Taktis	Penilaian dari segi taktis adalah gerak yang sdilakukan dengan kecepatan dan ketepatan yang bertujuan untuk melakukan penyerangan atau pertahanan	Penilaian dari segi taktis adalah gerak yang tepat dan cepatdilakukan oleh seorang pesilat	Penilaian dari sedi taktis adalah kecepatan dan ketepatan dari suatu gerak	Penilain dari segi taktis adalah cepat dan tepatnya suatu gerakan	Penilaian dari segi taktis adalah tempo dari gerak yang dilakukan terkait respon kecepatan dan ketepatan gerak pada saat melakukan penyerangan atau pertahanan
		Pragmatis	Penilain dari segi pragmatis adalah gerak yang dilakukan lebih mengacu terhadap logika pelaksanaannya. Sifat gerak atau teknik yang dilakukan lebih praktis dibandingkan sisi manfaatnya	Penilaian dari segi pragmatis adalah gerak yang dilakukan mengacu terhadap logika pelaksanaan, yaitu sifat gerak atau teknik dilakukan lebih praktis terkait kemandapan dan ketegasan gerakan sesuai dengan tujuan beladiri yang berfungsi untuk mempertahankan diri	-	Penilaian dari segi pragmatis adalah Gerak yang praktis, tidak sulit dilakukan dan tidak terlalumembuang tenaga	Penilaian terkait pragmatis adalah gerak yang dilakukan mengacu pada logika pelaksanaannya bersipat praktis dibandingkan manfaatnya dengan tujuan menyerang maupun bertahan
6	Keindahan pencak silat seni	Wiraga	Penilaian dari segi wiraga adalah pnilaian dari segi penampila, wiraga berasal dari bahasa Jawa yaitu dari kata “wi” yang artinya bermutu dan bagus.	Penilaian dari segi wiraga adalah penilaian terkait kesiapan dan ketegasan gerak dari segi kualitas gerak	Penilaian dari segi wiraga adalah penilaian terkait bentuk dan kualitas gerak	Penilaian dari segi wiraga adalah penilaian terkait betul atau tidaknya teknik gerak yang dilakukan pada saat penampilan	Wiraga adalah penilaian yang dapat dilihat dari segi penampilan, dalam bahasa Jawa ‘wi’ artinya bermutu dan bagus. Jadi wiraga menekankan pada

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			Wiraga merupakan penilaian penampilan teknik sikap dan gerak dengan tertib dan rapih. Indikatornya ya terkait ekspresi dan bentuk seluruh tubuh				penampilan teknik sikap dan gerak yang yang dilakukan dengan tertib dan rapih sesuai dengan kaidah yan gada pada pencak silat. Indikatornya terkait ekspresi dan bentuk tubuh
		Wirama	Penilaian dari segi wirama adalah penilaian kesesuaian ritme atau ketukan yang dilakukan pada setiap gerak	Penilaian dari segi wirama adalah pelaksanaan gerak dengan ketukan atau ritme yang sudah seharusnya atau sudah semestinya	Penilaian dari segi wirama adalah itu ketukan atau tempo gerak	Penilaian dari segi wirama adalah tempo atau ketukan pada setiap gerakan	Wirama adalah penilaian terkait kesesuaian ritme atau ketukan yang dilakukan pesilat dalam melakukan gerak tertentu
		Wirasa	Penilaian dari segi wirasa adalah hasil dari keseluruhan pada saat penampilan teknik maupun gerak yang dilakukan dengan melakukan penghayatan mendalam yang terlihat pada ekspresi seorang pesilat	Penilaian dari segi wirasa adalah penilaian terkait dengan ekspresi atau penghayatan pada saat melakukan gerak serta keserasian dengan irama gerakan	Penilaian dari segi wirasa adalah penghayatan gerak yang tercermin melalui ekspresi	Penilaian dari segi wirasa adalah penghayatan terkait ekspresi dalam gerakan	Wirasa adalah penilaian dari hasil keseluruhan dalam melakukan wiraga dan wirama. Wirasa merupakan penampilan teknik maupun gerak yang dilakukan secara mendalam dengan penghayatan penuh dan menghasilkan ekspresi yang sesuai dengan tujuannya
7	Pendidikan	Aplikasi	Aplikasi pendidikan	Aplikasi pendidikan	-	-	Pendidikan karekter

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
	karakter pada pencak silat seni IPSI	pendidikan karakter	karakter adalah aplikasi pendidikan di dalam pencak silat yang diterapkan pada proses pembelajaran. Selain mempelajari pencak silat para pesilat juga dibekali pendidikan terkait etika dan moral yang kuat. Biasanya bagi pemula guru memberikan pemahaman terhadap murid bahwa esensi mempelajari pencak silat itu bukan untuk menjadi jagoan melainkan untuk pengembangan diri terkait nilai-nilai budaya masyarakat	karakter didalam pencak silat adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran falsafah budi pekerti luhur yaitu takwa, tanggap, tangguh, tanggon dan trengginas. Pencak silat sendiri lebih menekankan pada kedisiplinan dan kepemimpinan terhadap diri sendiri yang wajib dilakukan dengan baik dan konsisten melalui pembelajaran			dapat di aplikasikan melalui ajaran-ajaran falsafah budi pekerti luhur di dalam pencak silat meliputi lima pilar pendidikan karakter yaitu takwa, tanggap, tangguh, tanggon dan trengginas. pendidikan tersebut terkait etika dan moral yang wajib dimiliki oleh seorang pesilat yang menekankan pada kedisiplinan dan kepemimpinan terhadap diri sendiri. Ajaran-ajaran pendidikan karakter tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran
		Nilai yang terkandung	Nilai-nilai yang terkandung didalam pencak silat adalah nilai terkait pendidikan karakter pada empat aspek yang ada di pencak silat dan lima pilar	Nilai-nilai yang terkandung didalam pencak silat adalah nilai yang mengacu pada aspek yang ada di pencak silat seperti mental-spiritual, beladiri,	-	-	Nilai yang terkandung pada pencak silat terkait nilai pendidikan. Pendidikan tersebut terfokus dalam pendidikan karakter yang diaplikasikan

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			pendidikan karaktern	seni dan olahraga			dalam empat aspek pendidikan karakter yaitu mental-spiritual, beladiri, seni dan olahraga
		Teknik pencak silat seni IPSI	Teknik dasar gerak pencak silat adalah kuda-kuda, sikap pasang, belaan, pola langkah, hindaran, serangan sama satu lagi itu ada tangkapan. Gerak tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya	Teknik dasar gerak pencak silat adalah kuda-kuda, sikap pasang, belaan, pola langkah, hindaran, serangan sama satu lagi itu ada tangkapan. Gerak tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya	-	-	Teknik dasar pada pencak silat yaitu kuda-kuda, sikap pasang, belaan, pola langkah, hindaran, serangan. Teknik tersebut memiliki fungsi dan manfaat yang saling keterkaitan antara satu dengan yang lain
		Urutan gerak pencak silat seni IPSI	Urutan gerak pencak silat seni IPSI kaegori tunggal adalah jurus tangan kosong, jurus senjata golok dan tongkat	Urutan gerak pencak silat seni IPSI kategori tunggal adalah jurus tangan kosong, jurus senjata golok dan senjata tongkat	-	-	Urutan gerak pada pencak silat seni IPSI kategori tunggal adalah jurus tangan kosong, senjata golok dan senjata tongkat
		Makna gerak dari setiap gerak	Makna pada gerak pencak silat seni IPSI hanya terdapat pada gerak salam pembuka dan gerak pasang	-	-	-	Tidak semua gerak pencak silat seni IPSI itu memiliki makna
		Gerak apa yang memiliki makna	Gerak yang memiliki makna adalah gerak	-	-	-	Gerak yang memiliki makna adalah gerak

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan	
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2		
			salam pembuka dan gerak pasang. Makna tersebut hanya dipahami oleh siapa saja yang mengerti dan mempelajari pencak silat. Kesimpulannya, siapaun yang mempelajari pencak silat akan mengerti maksud dan tujuan dari gerakan pasang dan salam pembuka itu apa					salam pembuka dan gerak pasang. Pemahaman makna tersebut dapat dirasakan oleh siapapun yang memiliki ilmu terkait pencak silat dan sulit dirasakan oleh siapapun yang tidak memahaminya
		Faktor penyebab tercerminnya nilai pada gerak	Faktor penyebab tercerminnya nilai pada gerak adalah posisi keseluruhan tubuh pada saat melakukan gerak. Bagaimana membuka pertahanan atau bagian anggota tubuh yang bisa diserang lawan atau menutup pertahanan.	-	-	-	-	Faktor tercerminnya nilai pada gerak terdapat pada keseluruhan posisi anggota tubuh dan ekspresi.
		Unsur pendukung selain gerak	Unsur pendukung tidak ada yang mencerminkan gerak	-	-	-	-	Unsur pendukung tidak ada yang mencerminkan nilai
		Unsur pendukung	Unsure pendukung	unsur pendukung	-	-	-	Unsur pendukung di

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
			didalam pencak silat adalah senjata yang digunakan di dalam jurus seperti golok dan tongkat	didalam pencak silat adalah senjata yang digunakan di jurus-jurus tertentu seperti golok, tongkat atau celurit biasanya			dalam pencak silat adalah senjata yang digunakan dalam jurus-jurus tertentu yang berfungsi sebagai alat untuk menyerang maupun bertahan
		Apakah Pendidikan karakter bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	-	-	Pendidikan karakter didalam kehidupan sehari-hari mencakup kedisiplinan	Pendidikan karakter didalam kehidupan sehari-hari mencakup aspek mental spiritual seperti berdoa untuk mengawali setiap kegiatan dan menghormati sesama manusia.	Pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan kegiatan yang dilakukan secara individu maupun sosial
		Nilai yang di dapat	-	-	Nilai yang didapatkan selama mempelajari pencak silat adalah disiplin, taat ibadah, harus adil, jujur banyak deh	Nilai yang didapatkan selama mempelajari pencak silat adalah disiplin, mawas diri, berani, proaktif, sportif dll.	Nilai yang didapat itu terkait kedisiplinan, religious, kejujuran, keberanian, pantang menyerah, sportifitas dll
		Teknik gerak	-	-	Teknik gerak didalam pencak silat adalah Kuda-kuda, pasang, belaan, langkah, hindaran, serangan	Teknik gerak didalam pencak silat adalah kuda-kuda, pasang, langkah kaki,	Teknik gerak meliputi kuda-kuda, pasang, belaan, hindaran, serangan

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
					sama tangkapan. Nah itu juga satu gerakannya ada banyak versi	serangan, pukulan, sikutan. Tendangan, lututan, kuncian dan belaan.	
		Urutan gerak pencak silat seni IPSI	-	-	Urutan gerak didalam pencak silat seni adalah Jurus tangan kosong, jurus senjata golok sama jurus senjata tongkat	Urutan gerak didalam pencak silat adalah salam pembuka, gerak pasang dan seterusnya sesuai dengan jurus yang digunakan	Urutannya mulai dari jurus tangan kosong, senjata golok dan senjata tongkat
		Mengetahui adanya makna pada gerak	-	-	-	Gerak yang memiliki makna adalah salam pembuka	Gerak yang memiliki makna adalah salam pembuka
		Gerak yang memiliki makna	-	-	Gerak yang memiliki makna adalah salam pembuka	Gerak yang memiliki makna adalah salam pembuka	Gerak yang memiliki makna adalah salam pembuka
		Makna pada gerak yang diketahui	-	-	Makna pada gerak yaitu memohon perlindungan dan menghormati pada gerak salam pembuka	-	Makna gerak salam pembuka adalah saling menghormati dan memohon perlindungan terhadap Tuhan YME
		Faktor pada gerak yang mencerminkan nilai	-	-	Makna yang terlihat pada gerak karena Bentuk gerak dan penghayatannya	Makna pada gerak terlihat dari segi bentuk gerak dan ekspresi yang	Bentuk rangkaian gerak dan ekspresi gerak

No	Variabel	Data	Wawancara				Kesimpulan
			Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	
						sesuai	
		Pengaruh pendidikan karakter pada diri	-	-	Pengaruh pendidikan karakter terkait prestasi	Pengaruh pendidikan karakter terkait prestasi yang didapatkan	Pengaruh pendidikan karakter terhadap seorang pesilat terkait pada kepribadian dan ketercapaian prestasi yang didapatkan

Matriks II

Kesimpulan Hasil Wawancara, Observasi dan Studi Pustaka

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
1	Pendidikan karakter aspek mental-spiritual	Beriman	Nilai beriman terdapat pada gerak awalan yaitu rangkaian salam pembuka pada saat berdiri posisi tubuh tegak berdiri atau dalam posisi alif yang memperlihatkan keyakinan	Nilai beriman pada kegiatan pembelajaran diterapkan pada kegiatan tahap awal dan akhir pembelajaran yang dilaksanakan dengan membaca doa sesuai agama dan keyakinan masing-masing	Nilai beriman terlihat dari sikap gerak awalan pada rangkaian salam pembuka	Pada kegiatan pembelajaran nilai beriman terlihat dari tahap awal dan akhir kegiatan yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Saling memberikan salam dan hormat antara guru dengan murid dengan cara mencium tangan guru atau bersalaman dengan sesama siswa. Berdoa dipimpin oleh satu satu murid yang berinisiatif memimpin doa. Nilai beriman juga terlihat dari waktu kegiatan latihan yang dilakukan pada pukul 6-8 pagi dan 4-6 sore yang dipilih karna suhu udara yang baik untuk tubuh dan pada jam tersebut tidak memngganggu waktu shalat bagi yang beragama muslim. Dapat terlihat dengan jelas toleransi antara satu dengan yang lain dan yang beragama muslim dapat melaksanakan ibadah dengan tepat waktu

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
		Memohon kekuatan lahir dan batin	Nilai memohon kekuatan lahir dan batin tercermin juga dari gerak salam pembuka, yaitu pada saat posisi tegak berdiri lalu menyimpan kedua tangan diatas perut seperti gerakan salat dengan arah pandangan mehadap kebawah. Gerakan ini mencerminkan permohonan kekuatan lahir dan batin secara spiritual sebelum melakukan pertandingan.	Nilai beriman pada kegiatan pembelajaran diterapkan pada kegiatan tahap awal dan akhir pembelajaran yang dilaksanakan dengan membaca doa sesuai agama dan keyakinan masing-masing	Nilai memohon kekuatann lahir dan batin terlihat dalam gerak salam pembuka, yaitu pada posisi tegak berdiri lalu menyimpan kedua tangan diatas perut tangan kiri dibawah dan kanan diatas serta pandangan menghadap kebawah	Pada kegiatan pembelajaran nilai beriman terlihat dari tahap awal dan akhir kegiatan yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Saling memberikan salam dan hormat antara guru dengan murid dengan cara mencium tangan guru atau bersalaman dengan sesama siswa. Berdoa dipimpin oleh satu satu murid yang berinisatif memimpin doa. Nilai beriman juga terlihat dari waktu kegiatan latihan yang dilakukan pada pukul 6-8 pagi dan 4-6 sore yang dipilih karna suhu udara yang baik untuk tubuh dan pada jam tersebut tidak memngganggu waktu shalat bagi yang beragama muslim. Dapat terlihat dengan jelas toleransi antara satu dengan yang lain dan yang beragama muslim dapat melaksanakan ibadah

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
						dengan tepat waktu
		Menjalankan kewajiban	Nilai menjalankan kewajiban terlihat dari seluruh rangkaian gerak salam pembuka	Nilai menjalankan kewajiban pada kegiatan pembelajaran diterapkan pada kegiatan tahap awal dan akhir pembelajaran yang dilaksanakan dengan membaca doa sesuai agama dan keyakinan masing-masing	Nilai menjalankan kewajiban terlihat dari seluruh sikap gerak rangkaian salam pembuka	Pada kegiatan pembelajaran nilai menjalankan kewajiban terlihat dari tahap awal dan akhir kegiatan yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Saling memberikan salam dan hormat antara guru dengan murid dengan cara mencium tangan guru atau bersalaman dengan sesama siswa. Berdoa dipimpin oleh satu satu murid yang berinisiatif memimpin doa. Nilai beriman juga terlihat dari waktu kegiatan latihan yang dilakukan pada pukul 6-8 pagi dan 4-6 sore yang dipilih karna suhu udara yang baik untuk tubuh dan pada jam tersebut tidak memngganggu waktu shalat bagi yang beragama muslim. Dapat terlihat dengan jelas toleransi antara satu dengan yang lain dan yang beragama muslim

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
						dapat melaksanakan ibadah dengan tepat waktu
2	Pendidikan karakter aspek olahraga	Berani	Nilai berani tidak tampak secara visual namun terkait pada sikap atau kepribadian si pesilat dalam melakukan segala sesuatu terutama dalam melakukan setiap rangkaian gerak di dalam pencak silat	Nilai berani pada kegiatan pembelajaran diterapkan pada tahap inti materi gerak yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan siswa merasa tidak dapat melakukan diberikan stimulus demonstrasi gerak dan diberikan rangsangan dengan gerak yang lebih mudah terlebih dahulu sampai pada akhirnya siswa benar-benar dapat melakukan gerak yang menurutnya sulit	-	Pada inti kegiatan pembelajaran nilai berani diterapkan terhadap siswa dengan cara guru memberikan motivasi dan keyakinan terhadap siswa dalam melakukan setiap rangkaian gerak secara lisan bahwa dia mampu melakukan gerak tersebut lebih maksimal. Apabila siswa tidak merasa yakin guru mencontohkan gerak terlebih dahulu agar siswa termotivasi bahwa ia juga mampu melakukannya
		Mawas diri	Nilai mawas diri terlihat pada sikap pasang samping karena posisi tersebut memperlihatkan pesilat membuka daerah serang atau daerah pertahanan sehingga lawan lebih leluasa memberikan serangan	Nilai mawas diri pada kegiatan pembelajaran diterapkan pada tahap inti dengan cara memperingatkan siswa agar focus terhadap kegiatan dalam melakukan setiap materi gerak agar tidak mengalami cedera	Nilai mawas diri terlihat pada sikap pasang samping karena posisi tersebut memperlihatkan pesilat membuka daerah serang atau daerah pertahanan sehingga lawan lebih leluasa memberikan serangan	Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memberikan teguran terhadap siswa agar melakukan setiap gerakan dengan konsentrasi agar tidak melakukan kesalahan pada gerak. Murid mengikuti kegiatan dengan serius

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
				apapun		
		Peka	Nilai peka tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat sendiri yang dihasilkan selama mempelajari pencak silat	Nilai peka diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada tahap inti yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan terhadap siswa untuk merasakan gerakan yang dia lakukan sudah benar atau tidak	-	Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memperhatikan setiap kesalahan yang dilakukan siswa namun guru tidak langsung menegur, sebaliknya guru menanyakan apakah siswa melakukan gerakan tersebut dengan benar atau tidak. Pada akhirnya siswa menyadari kesalahan yang dia buat sendiri dan memperbaikinya
		Cerdas	Nilai cerdas tidak terlihat secara visual namun terkait dengan kepribadian seorang pesilat.	Nilai cerdas diterapkan pada kegiatan pembelajaran tahap inti dengan memberikan kesempatan terhadap siswa mengembangkan kemampuan yang dia miliki dengan cara mereka masing-masing	-	Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan strategi pembelajaran yang diberi nama imajiner. Pada kegiatan tersebut guru mengolah kecerdasan otak kiri siswa dalam mengingat setiap gerakan dengan posisi tidur terlentang dan memjamkan mata. Siswa dituntut untuk melakukan

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
						gerak dengan hanya membayangkan gerak tersebut sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan
		Cerdik	Nilai cerdas tidak terlihat secara visual di dalam gerak namun bisa dirasakan melalui usaha yang dilakukan seorang pesilat untuk menutupi kesalahan yang ia lakukan di dalam suatu pertandingan	Nilai cerdas diterapkan pada kegiatan pembelajaran tahap inti dengan memberikan kesempatan terhadap siswa mengembangkan kemampuan yang dia miliki dengan cara mereka masing-masing	-	Pada kegiatan inti pembelajaran siswa tanpa dibimbing oleh guru melakukan latihan individu untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan kaidah. Siswa berlatih secara individu dengan cara memisahkan setiap jurus pencak silat dan pada akhirnya menggabungkan semuanya
		Hati-hati	Nilai hati-hati terlihat pada sikap pasang satu, karena sikap tersebut memberikan daerah serangan terbuka namun tetap tetap memiliki kesempatan untuk menyerang	Nilai hati-hati pada kegiatan pembelajaran diterapkan pada tahap awal dengan cara memberikan perhatian terhadap satu sama lain terkait kesiapan kondisi tubuh untuk berlatih. Apabila kondisi tubuh tidak dalam kondisi yang baik maka murid diberikan kesempatan untuk tidak melakukan materi gerak secara	Nilai hati-hati terlihat pada sikap pasang satu, karena sikap tersebut memberikan daerah serangan terbuka namun tetap memiliki kesempatan untuk menyerang	Pada kegiatan awal latihan guru menanyakan kondisi fisik siswa. Siswa yang sedang tidak dalam kondisi fisik yang baik diberikan keringanan untuk tidak melakukan gerak secara maksimal namun tetap mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa berhati-hati melakukan gerak agar tidak mengalami cedera

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
				maksimal agar tidak mengalami cedera		
		Waspada	Nilai waspada tecermin dari sikap pasang kuda-kuda belakang karena gerakan tersebut memperlihatkan posisi anggota tubuh yang siap dari kaki maupun tangan yang kiri yang menutupi bagian wajah dan tangan kanan ke arah depan dengan posisi siap menyerang maupun bertahan	Nilai waspada pada kegiatan pembelajaran diterapkan pada seluruh tahap kegiatan agar melakukan gerak secara focus dan konsisten	Nilai waspada tecermin dari sikap pasang kuda-kuda belakang karena gerakan tersebut memperlihatkan posisi anggota tubuh yang siap dari kaki maupun tangan yang kiri yang menutupi bagian wajah dan tangan kanan ke arah depan dengan posisi siap menyerang maupun bertahan	Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memberikan peringatan terhadap siswa untuk focus dalam melakukan setiap gerak agar gerak tersebut tidak melukai dirinya sendiri. Siswa melakukans etiap gerak dengan serius
		Peduli	Nilai peduli tidak terlihat secara visual di dalam gerakan namun sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat	Nilai peduli pada kegiatan pembelajaran diterapkan selama proses kegiatan berlangsung dengan cara membiasakan saling bertegur sapa antara satu dengan yang lain, saling menghormati dan menekankan unsur kekeluargaan	-	Pada seluruh kegiatan pembelajaran guru dan murid terbiasa menanyakan kabar antara satu dengan yang lain. Sesama murid saling membantu pada saat latihan terkait menanyakan kekurangan atau kelemahan apa yang masih dilakukan
		Antisipatif	Nilai antisipatif terlihat pada gerak pasang serong selewa. gerakan pasang ini lebih mengacu pada serangan dari arah depan depan posisi kaki	Nilai antisipatif pada kegiatan pembelajaran dilakukan pada tahap inti, memantau sejauh mana perkembangan kemampuan anak didik,	Nilai antisipatif terlihat pada gerak pasang serong selewa. gerakan pasang ini lebih mengacu pada serangan dari arah depan depan posisi kaki dan tangan menutupi daerah	Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memperhatikan setiap gerak yang dilakukan siswa. Apabila siswa melakukan gerak dengan salah guru

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
			dan tangan menutupi daerah serang lawan sehingga mengantisipasi serangan dan dapat leluasa melakukan penyerangan	mencari kekurangan agar mereka dapat melakukan gerakan dengan sempurna	serang lawan sehingga mengantisipasi serangan dan dapat leluasa melakukan penyerangan.	menegur dan memberitahukan kesalahan serta mencontohkan gerak yang benar secara langsung kepada murid
		Proaktif	Nilai proaktif tidak terlihat secara visual namun dapat dirasakan pada saat seorang pesilat memberikan daerah serang terbuka lebar untuk lawan dan memberikan kesempatan pada lawan untuk menyerang	Nilai proaktif pada kegiatan pembelajaran diterapkan dengan cara memberikan kesempatan terhadap murid untuk bertanya segala sesuatu terkait latihan	-	Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru dan murid sama-sama saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Murid terbiasa bertanya untuk mengevaluasi gerak yang dipelajari dan guru memberikan evaluasi atau jawaban terkait pertanyaan tersebut
3	Pendidikan karakter aspek beladiri	Menjawab tantangan	Nilai menjawab tantangan tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat	Nilai menjawab tantangan pada kegiatan pembelajaran diterapkan pada seluruh kegiatan dengan cara selalu memberikan motivasi terhadap kompetensi kemampuan dalam melakukan gerak maupun mental	-	Pada tahap akhir pembelajaran seluruh siswa melakukan evaluasi gerak yang disaksikan oleh guru. Murid berlomba-lomba melakukan gerak sebaik mungkin dan guru memberikan penilaian sejauh mana perkembangan dan kekurangan yang dilakukan oleh murid dan memberikan saran agar murid memiliki peningkatan kemampuan pada pertemuan selanjutnya

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
		Menghadapi tantangan	Nilai menghadapi tantangan tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat pada kemampuan menyerang tau bertahan	Nilai menghadapi tantangan pada kegiatan pembelajaran pada tahap inti dengan cara selalu memberikan materi gerak dengan tingkat kesulitan yang semakin tinggi, dan mendisiplinkan siswa agar mengikuti latihan dengan disiplin	-	Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memberikan materi gerak dengan tingkat kesulitan yang variatif dan murid dituntut mampu melakukan gerak tersebut secara sempurna. Murid melatih gerak tersebut secara berulang-ulang dan pada akhirnya mampu melakukan gerakan tersebut
		Pantang menyerah	Nilai pantang menyerah terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat	Nilai pantang menyerah pada kegiatan pembelajaran diterapkan pada seluruh kegiatan dengan cara selalu menyampaikan materi dan membimbing murid agar memiliki kualitas yang sangat baik dalam melakukan gerak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan	-	Pada kegiatan inti pembelajaran guru membimbing murid dengan memperhatikan setiap gerak dan membenarkan kesalahan yang dilakukan murid. Siswa melakukan gerak yang sudah dibenarkan dan mengulangnya secara terus menerus
		Inisiatif	Nilai inisiatif terlihat dari seluruh gerak pasang yang menutupi daerah penyerangan seperti sikap pasang serong selewa, pasang tegak kiri depan, pasang bawah melutut, pasang	Nilai inisiatif pada kegiatan pembelajaran diterapkan pada seluruh kegiatan dengan cara memberikan keleluasaan terhadap murid untuk menanyakan bentuk kekurangan atau	Nilai inisiatif terlihat dari seluruh gerak pasang yang menutupi daerah penyerangan seperti sikap pasang serong selewa, pasang tegak	Pada kegiatan inti pembelajaran guru kadang tidak menegur murid secara langsung apabila mereka melakukan gerak yang salah namun guru menunggu siswa menyadari sendiri kesalahan yang dilakukan.

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
			menyamping, pasang kuda-kuda belakang dan pasang angkat kaki kanan.	kesalahan dalam melakukan gerak		Murid yang menyadari kesalahan yang dilakukan bertanya pada guru terkait gerak yang dilakukan sudah benar atau tidak
		Mempunyai harga diri	Nilai mempunyai harga diri tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat	Nilai mempunyai harga diri diterapkan pada siswa agar saling berkompetisi dalam memiliki kemampuan yang baik terkait prestasi dengan keterampilan pencak silat yang mereka miliki	-	Pada seluruh kegiatan pembelajaran murid saling berkompetisi dalam mengikuti kegiatan secara maksimal dan saling berlomba-lomba untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai prestasi. Guru memberikan nasihat apabila murid memiliki prestasi yang baik maka dapat mengangkat harga diri dan derajat keluarga adalah suatu kebahagiaan yang tak terhingga
		Pribadi yang kuat	Nilai pribadi yang kuat tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat karena mempelajari pencak silat itu butuh perjuangan, kesabaran dan motivasi yang besar agar mampu mencapai tujuan atau prestasi yang diinginkan	Nilai pribadi yang kuat pada kegiatan pembelajaran diterapkan dengan cara mendisiplinkan murid untuk mengikuti latihan dua kali dalam sehari	-	Pada seluruh kegiatan pembelajaran murid mengikuti dengan baik dan melakukan gerak secara maksimal tanpa mengeluh walaupun dalam satu hari mereka melakukan latihan dua kali pagi dan sore
		Adil	Nilai adil tidak terlihat	Nilai adil pada kegiatan	-	Pada kegiatan inti

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
			secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat	pembelajaran diterapkan dengan memberikan sanksi atau hukuman terhadap kesalahan yang dilakukan oleh murid berupa hukuman lari atau push up		pembelajaran siswa guru memberikan kesempatan siswa untuk berlatih sebelum mengevaluasi peningkatan kemampuan. Apabila pada tahap evaluasi murid melakukan kesalahan gerak atau kurang maksimal guru memberikan hukuman berupa lari keliling lapangan atau push up
		Jujur	Nilai jujur tidak terlihat secara visual namun wajib dimiliki oleh seorang pesilat di dalam dirinya	Nilai jujur pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara membiasakan kepada murid untuk menyadari kesalahan yang dilakukan tanpa di tegur	-	Pada kegiatan inti pembelajaran siswa mengeluhkan atau memberitahukan terhadap guru kesulitan apa yang dialami dalam melakukan gerak. Guru memberikan saran terkait pernyataan murid tersebut
		Disiplin	Nilai disiplin terlihat pada kesesuaian setiap gerakan yang dilakukan seorang pesilat dengan kaidah yang telah ditentukan	Nilai disiplin pada kegiatan pembelajaran diterapkan dengan cara membiasakan untuk disiplin waktu dan mengikuti kegiatan dengan focus	Nilai disiplin terlihat pada kesesuaian setiap gerakan yang dilakukan seorang pesilat dengan kaidah yang telah ditentukan	Pada seluruh kegiatan pembelajaran guru dan murid datang tepat waktu menggunakan pakaian latihan dan mengikuti proses kegiatan dengan baik. Apabila ada murid yang terlambat maka dibeikan hukuman lari keliling lapangan
4	Pendidikan karakter aspek	Energik	Nilai energik terlihat pada gerak perpindahan	Nilai energik pada kegiatan pembelajaran	Nilai energik terlihat pada gerak perpindahan terkait pola lantai	Pada kegiatan awal pembelajaran guru memulai

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
	seni		terkait pola lantai yang dilakukan seperti angkatan, lompatan, kisutan, tapal kuda. gerakan tersebut memperlihatkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pesilat dari segi kualitas dan tenaga	diterapkan dengan cara mencontohkan untuk saling senyum dan sapa sehingga menimbulkan rasa semangat pada saat latihan	yang dilakukan seperti angkatan, lompatan, kisutan, tapal kuda. gerakan tersebut memperlihatkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pesilat dari segi kualitas dan tenaga	dengan menanyakan kabar dan memberikan senyum terhadap murid sehingga menumbuhkan semangat latihan terhadap murid. Dalam menyampaikan materi guru memberikan demonstrasi dengan maksimal sehingga murid termotivasi melakukan gerak sesuai dengan yang dicontohkan guru
		Aktif	Nilai aktif sama dengan nilai energik	Nilai aktif pada kegiatan pembelajaran diterapkan dengan cara memberikan waktu untuk murid mengolah birasa, birama dan biraga agar memiliki peningkatan kualitas	Nilai aktif terlihat pada gerak perpindahan terkait pola lantai yang dilakukan seperti angkatan, lompatan, kisutan, tapal kuda. gerakan tersebut memperlihatkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pesilat dari segi kualitas dan tenaga	Pada tahap inti pembelajaran guru tidak hanyamemberikan teguran terhadap murid yang melakukan kesalahan gerak namun guru juga memberikan contoh gerak yang benar. Guru dan murid saling berinteraksi untuk memebuhi tujuan pembelajaran
		Kreatif	Nilai kreatif terlihat pada pengembangan model gerak dengan memperluas ruang untuk bergerak terkait level, bentuk gerak dan seluruh rangkian penampilan seorang pesilat.	Nilai kreatif pada kegiatan pembelajaran diterapkan dengan cara memberikan keleluasaan berlatih untuk memantapkan ketegasan gerak	Nilai kreatif terlihat pada pengembangan model gerak dengan memperluas ruang untuk bergerak terkait level, bentuk gerak dan seluruh rangkian penampilan seorang pesilat.	Pada kegiatan inti pembelajaran guru memberikan keleluasaan terhadap murid untuk berlatih secara individu. Tanpa bimbingan dari guru murid berlatih dengan serius untuk melakukan perkembangan kemampuan

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
						mereka terkait penghayatan, keterampilan gerak dan irama dalam melakukan gerak
		Iniovatif	Nilai inovatif tidak terlihat secara visual namun kemampuan pesilat untuk menutupi kesalahan dalam melakukan gerak	Nilai inovatif pada kegiatan pembelajaran diterapkan dengan cara memberikan waktu untuk murid mengolah birasa, birama dan biraga agar memiliki peningkatan kualitas	-	Pada kegiatan inti pembelajaran guru memberikan keleluasaan terhadap murid untuk berlatih secara individu. Tanpa bimbingan dari guru murid berlatih dengan serius untuk melakukan perkembangan kemampuan mereka terkait penghayatan, keterampilan gerak dan irama dalam melakukan gerak dan guru hanya mengevaluasi gerak kekurangan yang mereka lakukan
5	Keindahan pencak silat seni	<i>Wiraga</i>	Wiraga adalah penilaian yang dapat dilihat dari segi penampilan, dalam bahasa Jawa "wi" artinya bermutu dan bagus. Jadi wiraga menekankan pada penampilan teknik sikap dan gerak yang dilakukan dengan tertib dan rapih sesuai dengan kaidah yan gada pada pencak silat.	-	Wiraga menekankan pada penampilan teknik sikap dan gerak yang dilakukan dengan tertib dan rapih sesuai dengan kaidah yan gada pada pencak silat. Indikatornya terkait ekspresi dan bentuk tubuh	Gerak yang dilakukan terkait teknik sikap dan gerak yang dilakukan sudah tertib dan rapih sesuai dengan kaidah yan gada pada pencak silat. Indikatornya terkait ekspresi dan bentuk tubuh

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
			Indikatornya terkait ekspresi dan bentuk tubuh			
		<i>Wirama</i>	Wirama adalah penilaian terkait kesesuaian ritme atau ketukan yang dilakukan pesilat dalam melakukan gerak tertentu	-	Wirama adalah penilaian terkait kesesuaian ritme atau ketukan yang dilakukan pesilat dalam melakukan gerak tertentu	Gerak yang dilakukan sudah sesuai dengan ritme didalam kaidah pencak silat
		<i>Wirasa</i>	Wirasa adalah penilaian dari hasil keseluruhan dalam melakukan wiraga dan wirama. Wirasa merupakan penampilan teknik maupun gerak yang dilakukan secara mendalam dengan penghayatan penuh dan menghasilkan ekspresi yang sesuai dengan tujuannya	-	Wirasa adalah penilaian dari hasil keseluruhan dalam melakukan wiraga dan wirama. Wirasa merupakan penampilan teknik maupun gerak yang dilakukan secara mendalam dengan penghayatan penuh dan menghasilkan ekspresi yang sesuai dengan tujuannya	Secara keseluruhan dalam melakukan gerak terkait wiraga, wirama dan wirasa sudah baik karna dilakukan secara mendalam dengan penghayatan penuh
6	Kegiatan pembelajaran	Metode pembelajaran	-	-	Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan metode latihan yang lebih memfokuskan pada kemampuan psikomotorik, namun tetap memberikan kegiatan terkait ranah afektif dan kognitif	Metode latihan adalah metode yang digunakan untuk menanamkan sesuatu yang baik dan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan berkaitan dengan pendekatan multiple intelligensi. Howard Gardner, Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan memecahkan persoalan yang

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
						<p>menghasilkan produk dalam situasi setting yang beragam dan dalam situasi yang nyata. Aspek kemampuan intelegensi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang dalam memecahkan persoalan dan kesulitan yang dilakukan dihidupnya 2. Ada unsur pengetahuan dan keahlian 3. Bersifat universal harus berlaku banyak orang 4. Kemampuan itu dasarnya adalah unsur
		Model pembelajaran	-	-	Model pembelajaran yang digunakan praktek (demonstrasi) karena tujuan pembelajaran mengutamakan pada kemampuan peningkatan gerak pencak silat seni prestasi kategori	Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk pencapaian belajar tertentu, dan berfungsi sebagai

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
						pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran
		Strategi pembelajaran	-	-	Strategi pembelajaran yang digunakan dengan melakukan kegiatan imajiner pada siswa, yaitu menuntun siswa melakukan penguasaan dengan berkhayal melakukan gerakan pencak silat dalam kondisi tubuh tertidur, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan melatiha, irama serta penghayatan dalam melakukan gerak	Strategi keterampilan motorik menurut gagne. <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan intelektual, yakni sejumlah pengetahuan mulai dari kemampuan membaca, tulis, hitung sampai dengan pemikiran yang rumit. Kemampuan ini sangat bergantung pada kapasitas intelektual, kesempatan sosial seseorang dan kesempatan belajar tersedia 2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan mengatur cara belajar dengan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
						<p>masalah</p> <p>3. Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta</p> <p>4. Keterampilan motorik, yakni keterampilan menggunakan suatu, keterampilan gerak</p> <p>5. Sikap dan nilai, yakni hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, intensitas emosional</p>
		Evaluasi pembelajaran	-	-	Evaluasi selalu dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan cara siswa mendemonstrasikan sejauh mana kemampuan gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal secara individu. Guru memberikan umpan balik dengan mengevaluasi kekurangan	Menurut wiersma dan jurs Evaluasi merupakan suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin testing, yang berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Sejalan dengan pendapat tersebut Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat tersebut secara implisif menyatakan bahwa evaluasi

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
						memiliki cakupan yang lebih luas dari pada pengukuran dan testing. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai
7	Pendidikan karakter pada pencak silat seni IPSI	Aplikasi pendidikan karakter	-	Pendidikan karekter dapat di aplikasikan melalui ajaran-ajaran falsafah budi pekerti luhur di dalam pencak silat meliputi lima pilar pendidikan karakter yaitu takwa, tanggap, tangguh, tanggon dan trengginas. pendidikan tersebut terkait etika dan moral yang wajib dimiliki oleh seorang pesilat yang menekankan pada kedisiplinan dan kepemimpinan terhadap diri sendiri. Ajaran-ajaran pendidikan karakter tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran	-	-
		Teknik dasar pencak silat	-	Teknik dasar pada pencak silat yaitu kuda-kuda, sikap pasang, belaan, pola langkah,		

No	Variabel	Data	Hasil Wawancara		Hasil Observasi	
			Gerak	Kegiatan Pembelajaran	Gerak	Kegiatan Pembelajaran
				hindaran, serangan. Teknik tersebut memiliki fungsi dan manfaat yang saling keterkaitan antara satu dengan yang lain		
		Urutan gerak		Urutan gerak pada pencak silat seni IPSI kategori tunggal adalah jurus tangan kosong, senjata golok dan senjata tongkat		Urutan gerak pada pencak silat seni IPSI kategori tunggal adalah jurus tangan kosong, senjata golok dan senjata tongkat
		Aplikasi pendidikan karakter		Pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan kegiatan yang dilakukan secara individu maupun sosial		Pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan kegiatan yang dilakukan secara individu maupun sosial

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
Beriman	<p>Nilai beriman termasuk dalam falsafah budi pekerti luhur didalam pencak silat yaitu amalan takwa yang berarti percaya dan beriman teguh terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, Berbudi pekerti luhur, terus meningkatkan kualitas diri serta selalu menempatkan, memerankan, dan memfungsikan diri sebagai warga Negara yang baik, yakni warga Negara yang patuh dan taat secara tulus, ikhlas, dan konsekuen kepada tatanan, peraturan, tata-krama, tata-cara, dan berpartisipasi aktif didalam upaya-upaya memajukan kesejahteraan masyarakat. (Notosoejitno, 1997 :47)</p>	<p>Beriman adalah mempunyai iman (ketetapan hati) yang berarti mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan YME. Pada kegiatan pembelajaran nilai tersebut diterapkan pada kegiatan awal pembelajaran.</p> <p>Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Selain itu kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilalui siswa, menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan. Kegiatan penutup dapat berarti kegiatan akhir pembelajaran dengan alokasi waktu tertentu. Didalam proses kegiatan penutup pembelajaran terdapat proses membuat atau merumuskan hal yang dianggap menjadi inti disetiap materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa.</p>	<p>Beriman adalah mempunyai iman (ketetapan hati) yang berarti mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan YME. Pada kegiatan pembelajaran nilai tersebut diterapkan pada kegiatan awal pembelajaran.</p> <p>Nilai beriman secara tidak langsung terlihat pada gerak awalan yaitu rangkaian salam pembuka awalan pada posisi tubuh tegak lurus atau posisi tubuh alif sehingga memperlihatkan keyakinan pada diri pesilat. Selain itu nilai beriman termasuk dalam falsafah budi pekerti yang diajarkan dalam pencak silat yang membentuk seorang pesilat yang memiliki jiwa yang taat dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Berbudi pekerti luhur dan memfungsikan diri menjadi warga Negara yang baik yakni warga Negara yang patuh dan konsekuen terhadap tatanan dan peraturan serta berpartisipasi aktif dalam upaya memajukan dan mensejahterakan masyarakat.</p> <p>Pada kegiatan pembelajaran nilai</p>

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
			beriman terlihat dari tahap awal dan akhir kegiatan yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Saling memberikan salam dan hormat antara guru dengan murid dengan cara mencium tangan guru atau bersalaman dengan sesama siswa. Berdoa dipimpin oleh satu murid yang berinisiatif memimpin doa. Nilai beriman juga terlihat dari waktu kegiatan latihan yang dilakukan pada pukul 6-8 pagi dan 4-6 sore yang dipilih karna suhu udara yang baik untuk tubuh dan pada jam tersebut tidak memngganggu waktu shalat bagi yang beragama muslim. Dapat terlihat dengan jelas toleransi antara satu dengan yang lain dan yang beragama muslim dapat melaksanakan ibadah dengan tepat waktu
Memohon perlindungan	Nilai memohon perlindungan adalah nilai yang terkandung dalam pilar takwa pada aspek mental spiritual. Nilai tersebut mengajarkan agar setiap pesilat selalu memohon perlindungan atau petunjuk agar memiliki keunggulan kompetitif yang senantiasa terukur dan terkendali sehingga tidak berdampak buruk terhadap diri sendiri maupun orang lain. (Mulyana,2013:102)	Permohonan adalah permintaan terhadap yang lebih tinggi kedudukannya. Permohonan perlindungan merupakan permintaan terhadap Tuhan YME dari segala macam marabahaya atau segala sesuatu yang merugikan diri sendiri. Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan siswa yang langsung	Permohonan adalah permintaan terhadap yang lebih tinggi kedudukannya. Permohonan perlindungan merupakan permintaan terhadap Tuhan YME dari segala macam marabahaya atau segala sesuatu yang merugikan diri sendiri. Nilai memohon perlindungan secara tidak langsung terlihat pada sikap gerak rangkaian alam pembuka dengan posisi badan tegak lurus lalu

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
		<p>berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Selain itu kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilalui siswa, menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan. Kegiatan penutup dapat berarti kegiatan akhir pembelajaran dengan alokasi waktu tertentu. Didalam proses kegiatan penutup pembelajaran terdapat proses membuat atau merumuskan hal yang dianggap menjadi inti dari setiap materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa.</p>	<p>kedua tangan diangkat keatas dengan posisi terbuka sejajar dan pandangan menghadap keatas. Selain itu nilai memohon perlindungan merupakan nilai yang terkandung dalam aspek mental-spiritual yang mengajarkan setiap pesilat agar selalu memohon perlindungan atau petunjuk agar memiliki keunggulan kompetitif yang senantiasa terukur dan terkendali sehingga tidak berdampak buruk pada diri sendiri maupun orang lain. Pada kegiatan pembelajaran nilai beriman terlihat dari tahap awal dan akhir kegiatan yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Saling memberikan salam dan hormat antara guru dengan murid dengan cara mencium tangan guru atau bersalaman dengan sesama siswa. Berdoa dipimpin oleh satu siswa yang berinisiatif memimpin doa. Nilai beriman juga terlihat dari waktu kegiatan latihan yang dilakukan pada pukul 6-8 pagi dan 4-6 sore yang dipilih karena suhu udara yang baik untuk tubuh dan pada jam tersebut tidak mengganggu waktu shalat bagi yang beragama muslim. Dapat terlihat dengan jelas toleransi antara satu dengan yang lain dan yang beragama muslim dapat</p>

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
			melaksanakan ibadah dengan tepat waktu
Memohon kekuatan lahir dan batin	<p>Nilai memohon kekuatan lahir dan batin dalam nilai yang terkandung dalam pilar takwa pada aspek mental spiritual. Nilai tersebut mengajarkan agar setiap pesilat selalu memohon kekuatan lahir dan batin agar mampu mewujudkan perdamaian dan persahabatan abadi dengan siapaun, sehingga tidak berdampak buruk terhadap diri sendiri maupun orang lain. (Mulyana,2013:102)</p>	<p>Memohon kekuatan lahir dan batin adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mempersiapkan diri dari segi lahir yaitu komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja dan segi batin adalah kekuatan yang dihasilkan oleh adanya jiwa seseorang, kekuatan rahasia, kekuatan jiwa yang ditujukan kepada Tuhan YME</p> <p>Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Selain itu kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilalui siswa, menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan. Kegiatan</p>	<p>Memohon kekuatan lahir dan batin adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mempersiapkan diri dari segi lahir yaitu komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja dan segi batin adalah kekuatan yang dihasilkan oleh adanya jiwa seseorang, kekuatan rahasia, kekuatan jiwa yang ditujukan kepada Tuhan YME</p> <p>Nilai memohon kekuatan lahir dan batin secara tidak langsung terlihat dalam sikap gerak rangkaian salam pembuka pada posisi badan tegak dan kedua tangan diletakkan di atas perut tangan kiri dibawah dan kanan diatas serta pandangan menghadap kebawah. Selain itu nilai memohon kekuatan lahir dan batin merupakan merupakan nilai yang terkandung dalam aspek mental-spiritual yang mengajarkan setiap pesilat agar selalu memohon bimbingan dan petunjuk Tuhan agar senantiasa memiliki mampu mewujudkan perdamaian dan persahabatan yang abadi agar ilmu</p>

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
		penutup dapat berarti kegiatan akhir pembelajaran dengan alokasi waktu tertentu. Didalam proses kegiatan penutup pembelajaran terdapat proses membuat atau merumuskan hal yang dianggap menjadi inti disetiap materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa.	yang dimiliki tidak berdampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain
Menjalankan kewajiban	<p>Nilai menjalankan kewajiban termasuk dalam falsafah budi pekerti luhur didalam pencak silat yaitu amalan takwa yang berarti percaya dan beriman teguh terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, Berbudi pekerti luhur, terus meningkatkan kualitas diri serta selalu menempatkan, memerankan, dan memfungsikan diri sebagai warga Negara yang baik, yakni warga Negara yang patuh dan taat secara tulus, ikhlas, dan konsekuen kepada tatanan, peraturan, tata-krama, tata-cara, dan berpartisipasi aktif didalam upaya-upaya memajukan kesejahteraan masyarakat. (Notosoejitno, 1997 :47)</p>	<p>Menjalankan kewajiban adalah tugas, kewajiban dan pekerjaan yang harus kita lakukan terkait dengan kepercayaan yang dianut setiap individu</p> <p>Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Selain itu kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilalui siswa, menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan. Kegiatan penutup dapat berarti kegiatan akhir</p>	<p>Menjalankan kewajiban adalah tugas, kewajiban dan pekerjaan yang harus kita lakukan terkait dengan kepercayaan yang dianut setiap individu</p> <p>Nilai menjalankan kewajiban secara tidak langsung terlihat dari seluruh rangkaian sikap gerak salam pembuka. Selain itu nilai menjalankan kewajiban termasuk dalam falsafah budi pekerti luhur didalam pencak silat yaitu amalan takwa yang berarti percaya dan beriman teguh terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, Berbudi pekerti luhur, terus meningkatkan kualitas diri serta selalu menempatkan, memerankan, dan memfungsikan diri sebagai warga Negara yang baik, yakni warga Negara yang patuh dan taat secara</p>

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
		pembelajaran dengan alokasi waktu tertentu. Didalam proses kegiatan penutup pembelajaran terdapat proses membuat atau merumuskan hal yang dianggap menjadi inti disetiap materi pembelajaran yan telah dipelajari siswa.	tulus, ikhlas, dan konsekuen kepada tatanan, peraturan, tata-krama, tata-cara, dan berpartisipasi aktif didalam upaya-upaya memajukan kesejahteraan masyarakat. Pada kegiatan pembelajaran nilai beriman terlihat dari tahap awal dan akhir kegiatan yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Saling memberikan salam dan hormat antara guru dengan murid dengan cara mencium tangan guru atau bersalaman dengan sesama siswa. Berdoa dipimpin oleh satu satu murid yang berinisatif memimpin doa. Nilai beriman juga terlihat dari waktu kegiatan latihan yang dilakukan pada pukul 6-8 pagi dan 4-6 sore yang dipilih karna suhu udara yang baik untuk tubuh dan pada jam tersebut tidak memngganggu waktu shalat bagi yang beragama muslim. Dapat terlihat dengan jelas toleransi antara satu dengan yang lain dan yang beragama muslim dapat melaksanakan ibadah dengan tepat waktu
Berani	Nilai berani adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. (Mulyana,2013:102)	Berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesilitan dsb.	Berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesilitan dsb. Nilai berani tidak terlihat pada

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
		<p>Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.</p>	<p>gerak pencak silat seni IPSI namun merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat</p> <p>Pada inti kegiatan pembelajaran nilai berani diterapkan terhadap siswa dengan cara guru memberikan motivasi dan keyakinan terhadap siswa dalam melakukan setiap rangkaian gerak secara lisan bahwa dia mampu melakukan gerak tersebut lebih maksimal. Apabila siswa tidak merasa yakin guru mencontohkan gerak terlebih dahulu agar siswa termotivasi bahwa ia juga mampu melakukannya</p>
Nilai mawas diri	<p>Nilai mawas diri adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. (Mulyana,2013:102)</p>	<p>Mawas diri adalah perilaku yang berarti kita mengawasi diri kita sendiri, terutama emosi dan pikiran-pikiran yang muncul didalam diri. Seperti marah, sedih, cemas. Kita mengawasi perasaan tersebut sebagai sesuatu yang sementara, bahkan suatu ilusi.</p> <p>Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu</p>	<p>Mawas diri adalah perilaku yang berarti kita mengawasi diri kita sendiri, terutama emosi dan pikiran-pikiran yang muncul didalam diri. Seperti marah, sedih, cemas. Kita mengawasi perasaan tersebut sebagai sesuatu yang sementara, bahkan suatu ilusi.</p> <p>Nilai mawas diri secara tidak langsung terlihat pada sikap pasang samping karena posisi tersebut memperlihatkan pesilat membuka daerah serang atau daerah pertahanan sehingga lawan lebih leluasa memberikan serangan. Selain itu nilai</p>

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
		tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.	mawas diri adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memberikan teguran terhadap siswa agar melakukan setiap gerakan dengan konsentrasi agar tidak melakukan kesalahan pada gerak. Murid mengikuti kegiatan dengan serius
Peka	Nilai peka adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. (Mulyana,2013:102)	Peka adalah mudah merasa, terangsang, mudah bergerak, mudah menerima, meneruskan dan bereaksi terhadap suatu keadaan Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.	Nilai peka tidak terlihat secara visual, namun nilai peka adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat.
Cerdas	Nilai cerdas adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. (Mulyana,2013:102)	Cerdas adalah sempurna perkembangan akal budinya seperti berpikir, mengerti dan ketajaman berpikir Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan	Nilai cerdas tidak terlihat secara visual namun terkait dengan kepribadian seorang pesilat. Terlihat pada bagaimana bisa membagi waktu atau mempelajari berbagai gerakan dengan kaidah yang telah ditentukan dengan baik dan benar. Oleh karena

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
		pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.	itu nilai cerdas adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat.
Cerdik	Nilai cerdas adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. (Mulyana,2013:102)	<p>Cerdik adalah cepat mengerti tentang situasi terkait permasalahan dan pandai mencari pemecahannya</p> <p>Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.</p>	Nilai cerdas tidak terlihat secara visual di dalam gerak namun bisa dirasakan melalui usaha yang dilakukan seorang pesilat untuk menutupi kesalahan yang ia lakukan di dalam suatu pertandingan. Oleh karena itu Nilai cerdas adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat.
Hati-hati	Nilai hati-hati adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. (Mulyana,2013:102)	<p>Hati-hati adalah sifat teliti, cermat, awas dan acuh terhadap sesuatu.</p> <p>Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.</p>	Nilai hati-hati terlihat pada sikap pasang satu, karena sikap tersebut memberikan daerah serangan terbuka namun tetap memiliki kesempatan untuk menyerang. Selain itu nilai hati-hati adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat.

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
Waspada	<p>Nilai waspada adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. (Mulyana,2013:102)</p>	<p>Waspada adalah berhati-hati, berjaga-jaga dan bersiap siaga.</p> <p>Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.</p>	<p>Nilai waspada tecermin dari sikap pasang kuda-kuda belakang karena gerakan tersebut memperlihatkan posisi anggota tubuh yang siap dari kaki maupun tangan yang kiri yang menutupi bagian wajah dan tangan kanan ke arah depan dengan posisi siap menyerang maupun bertahan. Selain itu, Nilai waspada adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat</p>
Peduli	<p>Nilai peduli adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. (Mulyana,2013:102)</p>	<p>Peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan sesuatu yang terjadi</p> <p>Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Selain itu kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilalui siswa, menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru</p>	<p>Nilai peduli tidak terlihat secara visual di dalam gerakan namun sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat bersamaan dengan keterampilan pencak silat yang ia pelajari</p>

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
		<p>didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.</p> <p>Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan. Kegiatan penutup dapat berarti kegiatan akhir pembelajaran dengan alokasi waktu tertentu. Didalam proses kegiatan penutup pembelajaran terdapat proses membuat atau merumuskan hal yang dianggap menjadi inti disetiap materi pembelajaran yan telah dipelajari siswa.</p>	
Antisipatif	<p>Nilai antisipatif adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. (Mulyana,2013:102)</p>	<p>Antisipatif adalah bersikap tanggap terhadap sesuatu yang akan terjadi Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.</p>	<p>Nilai antisipatif terlihat pada gerak pasang serong selewa. gerakan pasang ini lebih mengacu pada serangan dari arah depan posisi kaki dan tangan menutupi daerah serang lawan sehingga mengantisipasi serangan dan dapat leluasa melakukan penyerangan. Selain itu, nilai antisipatif adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat.</p>

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
Proaktif	Nilai proaktif adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. (Mulyana,2013:102)	Proaktif adalah lebih aktif Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.	Nilai proaktif tidak terlihat secara visual namun dapat dirasakan pada saat seorang pesilat memberikan daerah serang terbuka lebar untuk lawan dan memberikan kesempatan pada lawan untuk menyerang. Oleh karena itu nilai proaktif adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat
Menjawab tantangan	Nilai menjawab tantangan adalah nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kekuatan diri untuk mencapai suatu tujuan mulia berdasarkan sikap pejuang sejati yang pantang menyerah. (Notosoejitno, 1997:48)	Menjawab tantangan adalah member jawaban, membalas, menyahuti, memenuhi dan menanggapi ajakan akan suatu hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, rangsangan untuk bekerja lebih giat dsb	Nilai menjawab tantangan tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat dan nilai menjawab tantangan adalah nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kekuatan diri untuk mencapai suatu tujuan mulia berdasarkan sikap pejuang sejati yang pantang menyerah.
Mengadapi tantangan	Nilai menghadapi tantangan adalah nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kekuatan diri untuk mencapai suatu tujuan mulia berdasarkan sikap pejuang sejati yang pantang menyerah. (Notosoejitno, 1997:48)	Menghadapi tantangan adalah mengalami, melawan, berjumpa suatu hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, rangsangan untuk bekerja lebih giat dsb Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru	Nilai menghadapi tantangan tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat pada kemampuan menyerang tau bertahan. Selain itu, Nilai menghadapi tantangan adalah nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kekuatan diri untuk mencapai suatu tujuan mulia berdasarkan sikap pejuang sejati yang

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
		didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.	pantang menyerah.
Pantang menyerah	Nilai pantang menyerah adalah nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kekuatan diri untuk mencapai suatu tujuan mulia berdasarkan sikap pejuang sejati yang pantang menyerah. (Notosoejitno, 1997:48)	Pantang menyerah adalah sikap yang terlarang untuk mengakui kekalahan dan tidak melawan sama sekali	Nilai pantang menyerah terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat. Selain itu, nilai pantang menyerah adalah nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kekuatan diri untuk mencapai suatu tujuan mulia berdasarkan sikap pejuang sejati yang pantang menyerah
Inisiatif	Nilai inisiatif merupakan nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti banyak memiliki inisiatif dalam mengembangkan kemampuan dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang yang dihadapi sebagai upaya untuk mengungguli lawan. (Mulyana, 2013:103)	Inisiatif adalah prakarsa atau upaya, tindakan mula-mula yang dimunculkan oleh seseorang Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.	Nilai inisiatif terlihat dari seluruh gerak pasang yang menutupi daerah penyerangan seperti sikap pasang serong selewa, pasang tegak. Selain itu nilai inisiatif merupakan nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti banyak memiliki inisiatif dalam mengembangkan kemampuan dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang yang dihadapi sebagai upaya untuk mengungguli lawan
Mempunyai harga	Nilai mempunyai harga diri merupakan nilai yang	Mempunyai harga diri adalah	Nilai mempunyai harga diri tidak

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
diri	berada pada pilar tanggon yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak. (Mulyana, 2013:103)	<p>memiliki, menaruh kesadaran nilai yang dimiliki dan diberikan terhadap diri sendiri</p> <p>Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Selain itu kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilalui siswa, menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.</p> <p>Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan. Kegiatan penutup dapat berarti kegiatan akhir pembelajaran dengan alokasi waktu tertentu. Didalam proses kegiatan</p>	terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat karena Nilai mempunyai harga diri merupakan nilai yang berada pada pilar tanggon yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
		penutup pembelajaran terdapat proses membuat atau merumuskan hal yang dianggap menjadi inti disetiap materi pembelajaran yan telah dipelajari siswa.	
Pribadi yang kuat	<p>Pribadi yang kuat adalah manusia sebagai perseorangan, diri sendiri yang mampu mengangkat, idak mudah goyah, tidak terpengaruh, teguh,mampu dan kuasa memiliki keunggulan dalam suatu kemampuan</p> <p>Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaanya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.</p>	<p>Pribadi yang kuat adalah manusia sebagai perseorangan, diri sendiri yang mampu mengangkat, idak mudah goyah, tidak terpengaruh, teguh,mampu dan kuasa memiliki keunggulan dalam suatu kemampuan</p> <p>Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaanya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.</p>	<p>Nilai pribadi yang kuat tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat karena mempelajari pencak silat itu butuh perjuangan, kesabaran dan motivasi yang besar agar mampu mencapai tujuan atau prestasi yang diinginkan. Selain itu, Nilai pribadi yang kuat merupakan nilai yang berada pada pilar tanggon yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak</p>
Adil	<p>Nilai adil adalah sikap dari pilar tanggon yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak. (Mulyana, 2013:103)</p>	<p>Adil adalah sama berat, tidak memihak, tidak berat sebelah, berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran dan tidak sewenang-wenang</p> <p>Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan siswa yang langsung</p>	<p>Nilai adil tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat karena adil adalah sikap dari pilar tanggon yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak</p>

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
		<p>berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Selain itu kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilalui siswa, menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.</p> <p>Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan. Kegiatan penutup dapat berarti kegiatan akhir pembelajaran dengan alokasi waktu tertentu. Didalam proses kegiatan penutup pembelajaran terdapat proses membuat atau merumuskan hal yang dianggap menjadi inti disetiap materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa.</p>	
Jujur	Nilai jujur adalah sikap dari pilar tanggon yang berarti	Jujur adalah lurus hati, tidak	Nilai jujur tidak terlihat secara visual

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
	mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak. (Mulyana, 2013:103)	berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas dalam melakukan sesuatu Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.	namun sikap wajib dimiliki oleh seorang pesilat karena nilai jujur adalah sikap dari pilar tanggon yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak.
Disiplin	Nilai disiplin adalah sikap dari pilar tanggon yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak. (Mulyana, 2013:103)	Disiplin adalah tata tertib, ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Selain itu kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilalui siswa, menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru	Nilai disiplin dapat terlihat pada kesesuaian setiap gerakan yang dilakukan seorang pesilat dengan kaidah yang telah ditentukan. Nilai disiplin adalah sikap dari pilar tanggon yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak.

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
		didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.	
Energik	Nilai energik adalah sikap dari pilar trengginas yang berarti licah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya. (Mulyana, 2013:103)	Energik adalah kemampuan untuk melakukan,memiliki daya dengan bersemangat dalam melakukan segala sesuatu Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yan gakan dibahas. Selain itu kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang kan dilalui siswa, menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari	Nilai energik terlihat pada gerak perpindahan terkait pola lantai yang dilakukan seperti angkatan, lompatan, kisutan, tapal kuda. gerakan tersebut memperlihatkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pesilat dari segi kualitas dan tenaga. Oleh karena itu nilai energik merupakan sikap dari pilar trengginas yang berarti licah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya.
Aktif	Nilai aktif adalah sikap dari pilar trengginas yang berarti licah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya. (Mulyana, 2013:103)	Aktif adalah giat bekerja, berusaha, mampu bereaksi dalam melakukan suatu kegiatan Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan siswa yang langsung	Nilai aktif terlihat pada gerak perpindahan terkait pola lantai yang dilakukan seperti angkatan, lompatan, kisutan, tapal kuda. gerakan tersebut memperlihatkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pesilat dari segi kualitas dan tenaga. Oleh karena itu

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
		<p>berkaitan dengan materi yang tidak dibahas. Selain itu kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilalui siswa, menunjukkan hubungan antara pengalaman anak dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>Kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia.</p> <p>Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan. Kegiatan penutup dapat berarti kegiatan akhir pembelajaran dengan alokasi waktu tertentu. Dalam proses kegiatan penutup pembelajaran terdapat proses membuat atau merumuskan hal yang dianggap menjadi inti dari setiap materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa.</p>	<p>nilai energik merupakan sikap dari pilar trengginas yang berarti licik, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya.</p>
Kreatif	Nilai kreatif adalah sikap dari pilar trengginas yang	Kreatif adalah memiliki daya cipta,	Nilai kreatif terlihat pada

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
	berarti licah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya. (Mulyana, 2013:103)	mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaanya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia	pengembangan model gerak dengan memperluas ruang untuk bergerak terkait level, bentuk gerak dan seluruh rangkian penampilan seorang pesilat dan nilai kreatif adalah sikap dari pilar trengginas yang berarti licah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya.
Inovatif	Nilai inovatif adalah sikap dari pilar trengginas yang berarti licah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya. (Mulyana, 2013:103)	Inovatif adalah memperkenalkan sesuatu yang baru atau bersifat pembaruan Kegiatan inti didalam pembelajaran akan menggambarkan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru didalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaanya guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran , karakteristik/jumlah siswa, dan fasilitas/sarana yang tersedia	Nilai inovatif tidak terlihat secara visual namun kemampuan pesilat untuk menutupi kesalahan dalam melakukan gerak karena Nilai kreatif adalah sikap dari pilar trengginas yang berarti licah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya.
<i>Wiraga</i>	<i>Wiraga</i> berasal dari bahasa Jawa sebagai suatu kesatuan. Kata “wi” mempunyai arti bermutu atau bagus dalam arti luas. “wiraga” berarti penampilan teknik sikap dan gerak dengan rapih dan tertib.	-	<i>Wiraga</i> menekankan pada penampilan teknik sikap dan gerak yang yang dilakukan dengan tertib dan rapih sesuai dengan kaidah yan

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
	(Notosoejitno,1997:82)		gada pada pencak silat. Indikatornya terkait ekspresi dan bentuk tubuh
<i>Wirama</i>	<i>Wirama</i> berarti penampilan teknik sikap dan gerak dengan irama yang serasi, dan jika hal itu dilakukan dengan tetabuhan atau musik, ia akan bersifat kontekstual (Notosoejitno,1997:82).	-	<i>Wirama</i> adalah penilaian terkait kesesuaian ritme atau ketukan yang dilakukan pesilat dalam melakukan teknik sikap dan gerak dengan irama yang serasi
<i>Wirasa</i>	<i>Wirasa</i> berarti penampilan dari teknik sikap dan gerak dengan penataan (koreografi) yang menarik (Notosoejitno,1997:82).	-	<i>Wirasa</i> adalah penilaian dari hasil keseluruhan dalam melakukan wiraga dan wirama. <i>Wirasa</i> merupakan penampilan teknik maupun gerak yang dilakukan secara mendalam dengan penghayatan penuh dan menghasilkan ekspresi yang sesuai dengan tujuannya
Proses pendidikan karakter	Proses pendidikan karakter dalam pencak silat secara simultan dilaksanakan dalam bentuk wejangan lisan yang diberikan secara berulang-ulang atau dalam bentuk wejangan secara tertulis singkat dan padat. Materi pendidikan karakter meliputi ajaran budi pekerti luhur beserta nilai-nilainya dan contoh amalan-amalan konkretnya (Mulyana,2013:100).	-	Proses pendidikan karakter dalam pencak silat secara simultan dilaksanakan dalam bentuk wejangan lisan yang diberikan secara berulang-ulang atau dalam bentuk wejangan secara tertulis singkat dan padat. Materi pendidikan karakter meliputi ajaran budi pekerti luhur beserta nilai-nilainya dan contoh amalan-amalan konkretnya. Pendidikan karakter dapat di aplikasikan melalui ajaran-ajaran falsafah budi pekerti luhur di dalam pencak silat meliputi lima pilar pendidikan karakter yaitu takwa, tanggap, tangguh, tanggon dan trengginas. pendidikan tersebut terkait etika dan moral yang wajib

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
			dimiliki oleh seorang pesilat yang menekankan pada kedisiplinan dan kepemimpinan terhadap diri sendiri. Ajaran-ajaran pendidikan karakter tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran
Nilai di dalam pencak silat	Nilai di dalam pencak silat adalah nilai pendidikan yang mencakup dua dimensi, yaitu dimensi kulaitas dan kuantitas yang merupakan hasil pendidikan pencak silat. Semakin luas dan dalam kualitas dan kuantitas pengetahuan , keterampilan dan perilaku seorang pesilat, harus semakin mantap dan tinggi kualitas penghayatan dan pengamalan budi pekerti luhur. Kualifikasi serta keselarasan mental, intelegensi, dan fisik yang sedemikian itu dapat dirumuskan dengan ungkapan takwa, tanggap, tangguh, tanggon, dan trengginas (Mulyana, 2013:100)	-	Nilai di dalam pencak silat adalah nilai pendidikan yang mencakup dua dimensi, yaitu dimensi kulaitas dan kuantitas yang merupakan hasil pendidikan pencak silat. Semakin luas dan dalam kualitas dan kuantitas pengetahuan , keterampilan dan perilaku seorang pesilat, harus semakin mantap dan tinggi kualitas penghayatan dan pengamalan budi pekerti luhur. Kualifikasi serta keselarasan mental, intelegensi, dan fisik yang sedemikian itu dapat dirumuskan dengan ungkapan takwa, tanggap, tangguh, tanggon, dan trengginas
Teknik dasar	Teknik dasar pada pencak silat yaitu kuda-kuda, sikap pasang, belaan, pola langkah, hindaran, serangan. Teknik tersebut memiliki fungsi dan manfaat yang saling keterkaitan antara satu dengan yang lain (Johansyah dan Hendro,2014:18)	-	Teknik dasar pada pencak silat yaitu kuda-kuda, sikap pasang, belaan, pola langkah, hindaran, serangan. Teknik tersebut memiliki fungsi dan manfaat yang saling keterkaitan antara satu dengan yang lain
Rangkaian jurus	Rangkaian jurus kategori tunggal meliputi jurus tangan kosong, jurus senjata golok dan senjata tongkat (Johansyah dan Hendro,2014:73-101)		
Metode	-	Metode yang digunakan pada	Metode latihan adalah metode yan

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
pembelajaran		kegiatan ini menggunakan metode latihan yang lebih memfokuskan pada kemampuan psikomotorik, namun tetap memberikan kegiatan terkait ranah afektif dan kognitif	<p>digunakan untuk menanamkan sesuatu yang baik dan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan berkaitan dengan pendekatan multiple intelligensi. Howard Gardner, Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan memecahkan persoalan yang menghasilkan produk dalam situasi setting yang beragam dan dalam situasi yang nyata. Aspek kemampuan intelegensi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang dalam memecahkan persoalan dan kesulitan yang dilakukan dihidupnya 2. Ada unsur pengetahuan dan keahlian 3. Bersifat universal harus berlaku banyak orang 4. Kemampuan itu dasarnya adalah unsur
Strategi pembelajaran	-	Strategi pembelajaran yang digunakan dengan melakukan kegiatan imajiner pada siswa, yaitu menuntun siswa melakukan penguasaan dengan berkhayal melakukan gerakan pencak silat dalam kondisi tubuh tertidur, hal tersebut bertujuan untuk	<p>Strategi keterampilan motorik menurut gagne.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan intelektual, yakni sejumlah pengetahuan mulai dari kemampuan membaca, tulis, hitung sampai dengan pemikiran yang rumit. Kemampuan ini

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
		meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan melatiha, irama serta penghayatan dalam melakukan gerak	<p>sangat bergantung pada kapasitas intelektual, kesempatan sosial seseorang dan kesempatan belajar tersedia</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan mengatur cara belajar dengan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah 3. Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta 4. Keterampilan motorik, yakni keterampilan menggunakan suatu, keterampilan gerak <p>Sikap dan nilai, yakni hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, intensitas emosional</p>
Evaluasi	-	Evaluasi selalu dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan cara siswa mendemonstrasikan sejauh mana kemampuan gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal secara individu. Guru memberikan umpan balik dengan mengevaluasi kekurangan	Menurut Wiersma dan Jurs Evaluasi merupakan suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin testing, yang berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Sejalan dengan pendapat tersebut Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat tersebut secara implisif menyatakan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih

Data	Hasil Studi Pustaka		Kesimpulan
	Gerak	Kegiatan Pembelajaran	
			luas dari pada pengukuran dan testing. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai

Matriks III

Penulisan Hasil Laporan Penelitian

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
1	Bagaimana pendidikan karakter pada aspek mental-spiritual pada gerak pencak silat seni prestasi ketegori tunggal di IPSI ?	<p>Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi pustaka aspek mental-spiritual pada gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal terdiri dari nilai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman Beriman adalah mempunyai iman (ketetapan hati) yang berarti mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan YME. Pada kegiatan pembelajaran nilai tersebut diterapkan pada kegiatan awal pembelajaran. Nilai beriman secara tidak langsung terlihat pada gerak awalan yaitu rangkaian salam pembuka awalan pada posisi tubuh tegak lurus atau posisi tubuh alif sehingga memperlihatkan keyakinan pada diri pesilat. Selain itu nilai beriman termasuk dalam falsafah budi pekerti yang diajarkan dalam pencak silat yang membentuk seorang pesilat memiliki jiwa yang taat dan beriman terhadap Tuhan Yang 	<p>Berdasarkan kesimpulan data penelitian aspek mental spiritual termasuk dalam lima pilar pendidikan karakter pada pilar takwa. Aspek mental-spiritual terdiri dari nilai beriman, memohon perlindungan, memohon kekuatan lahir dan batin, dan menjalankan kewajiban. Pada gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal keempat nilai tersebut dapat terlihat pada rangkaian gerak salam pembuka sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai beriman secara tidak langsung terlihat pada gerak awalan yaitu rangkaian salampembuka awalan pada posisi tubuh tegak lurus atau posisi tubuh alif sehingga memperlihatkan 	<p>Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa aspek mental-spiritual yang termasuk dalam lima pilar pendidikan karakter pada pilar takwa memiliki empat nilai yaitu nilai beriman, memohon perlindungan, memohon kekuatan lahir dan batin serta menjalankan kewajiban secara keseluruhan dan tidak langsung terlihat dalam rangkaian gerak salam pembuka didalam pencak silat seni prestasi kategori tunggal yang dapat dijelaskan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai beriman secara tidak langsung terlihat pada gerak awalan yaitu rangkaian salam pembuka awalan pada posisi tubuh tegak lurus 	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>Maha Esa dengan cara selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Berbudi pekerti luhur dan memfungsikan diri menjadi warga Negara yang baik yakni warga Negara yang patuh dan kosekuen terhadap tatanan dan peraturan serta berpartisipasi aktif dalam upaya memajukan dan mensejahterakan masyarakat. Pada kegiatan pembelajaran nilai beriman terlihat dari tahap awal dan akhir kegiatan yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Saling memberikan salam dan hormat antara guru dengan murid dengan cara mencium tangan guru atau bersalaman dengan sesama siswa. Berdoa dipimpin oleh satu satu murid yang berinisatif memimpin doa. Nilai beriman juga terlihat dari waktu kegiatan latihan yang dilakukan pada pukul 6-8 pagi dan 4-6 sore yang dipilih karna suhu udara yang baik untuk tubuh dan pada jam tersebut tidak memngganggu waktu shalat bagi yang beragama muslim. Dapat terlihat dengan</p>	<p>keyakinan pada diri pesilat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Nilai memohon perlindungan secara tidak langsung terlihat pada sikap gerak rangkaian alam pembuka dengan posisi badan tegak lurus lalu kedua tangan diangkat keatas dengan posisi terbuka sejajar dan pandangan menghadap keatas. 3. Nilai memohon kekuatan lahir dan batin secara tidak langsung terlihat dalam sikap gerak rangkaian salam pembuka pada posisi badan tegak dan kedua tangan diletakan diatas perut tangan kiri dibawah dan kanan diatas serta pandangan meghadap kebawah. 	<p>atau posisi tubuh alif sehingga memperlihatkan keyakinan pada diri pesilat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Nilai memohon perlindungan secara tidak langsung terlihat pada sikap gerak rangkaian alam pembuka dengan posisi badan tegak lurus lalu kedua tangan diangkat keatas dengan posisi terbuka sejajar dan pandangan menghadap keatas. 3. Nilai memohon kekuatan lahir dan batin secara tidak langsung terlihat dalam sikap gerak rangkaian salam pembuka pada posisi badan tegak dan kedua tangan diletakan diatas perut tangan kiri 	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>2. Memohon perlindungan terhadap yang lebih tinggi kedudukannya. Permohonan perlindungan merupakan permintaan terhadap Tuhan YME dari segala macam marabahaya atau segala sesuatu yang merugikan diri sendiri. Nilai memohon perlindungan secara tidak langsung terlihat pada sikap gerak rangkaian alam pembuka dengan posisi badan tegak lurus lalu kedua tangan diangkat keatas dengan posisi terbuka sejajar dan pandangan menghadap keatas. Selain itu nilai memohon perlindungan merupakan nilai yang terkandung dalam aspek mental-spiritual yang mengajarkan setiap pesilat agar selalu memohon perlindungan atau petunjuk agar memiliki keunggulan kompetitif yang senantiasa terukur dan terkendali</p>	<p>4. Nilai menjalankan kewajiban secara tidak langsung terlihat dari seluruh rangkaian sikap gerak salam pembuka.</p> <p>Selain dari terlihat pada gerak keempat nilai pada spek mental-spiritual tersebut termasuk kedalam falsafah budi pekerti yang diajarkan dalam pencak silat dan membentuk seorang pesilat memiliki jiwa yang taat dan dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Berbudi pekerti luhur dan memfungsikan diri menjadi warga Negara yang baik yakni warga Negara yang patuh dan kosekuen terhadap tatanan dan peraturan serta berpartisipasi aktif dalam upaya memajukan dan mensejahterakan masyarakat.</p>	<p>dibawah dan kanan diatas serta pandangan meghadap kebawah.</p> <p>4. Nilai menjalankan kewajiban secara tidak langsung terlihat dari seluruh rangkaian sikap gerak salam pembuka.</p> <p>Selain dari terlihat pada gerak keempat nilai pada spek mental-spiritual tersebut termasuk kedalam falsafah budi pekerti yang diajarkan dalam pencak silat dan membentuk seorang pesilat memiliki jiwa yang taat dan dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Berbudi pekerti luhur dan memfungsikan diri menjadi warga Negara yang baik yakni warga Negara yang patuh dan kosekuen</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>sehingga tidak berdampak buruk pada diri sendiri maupun orang lain. Pada kegiatan pembelajaran nilai beriman terlihat dari tahap awal dan akhir kegiatan yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Saling memberikan salam dan hormat antara guru dengan murid dengan cara mencium tangan guru atau bersalaman dengan sesama siswa. Berdoa dipimpin oleh satu satu murid yang berinisiatif memimpin doa. Nilai beriman juga terlihat dari waktu kegiatan latihan yang dilakukan pada pukul 6-8 pagi dan 4-6 sore yang dipilih karna suhu udara yang baik untuk tubuh dan pada jam tersebut tidak memngganggu waktu shalat bagi yang beragama muslim. Dapat terlihat dengan jelas toleransi antara satu dengan yang lain dan yang beragama muslim dapat melaksanakan ibadah dengan tepat waktu</p> <p>3. Memohon kekuatan lahir dan batin Memohon kekuatan lahir dan batin adalah cara yang dilakukan</p>		<p>terhadap tatanan dan peraturan serta berpartisipasi aktif dalam upaya memajukan dan mensejahterakan masyarakat.</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>seseorang untuk mempersiapkan diri dari segi lahir yaitu komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja dan segi batin adalah kekuatan yang dihasilkan oleh adanya jiwa seseorang, kekuatan rahasia, kekuatan jiwa yang ditujukan kepada Tuhan YME. Nilai memohon kekuatan lahir dan batin secara tidak langsung terlihat dalam sikap gerak rangkaian salam pembuka pada posisi badan tegak dan kedua tangan diletakan diatas perut tangan kiri dibawah dan kanan diatas serta pandangan mehadap kebawah. Selain itu nilai memohon kekuatan lahir dan batin merupakan merupakan nilai yang terkandung dalam aspek mental-spiritual yang mengajarkan setiap pesilat agar selalu memohon bimbingan dan petunjuk Tuhan agar senantiasa memiliki mampu mewujudkan perdamaian dan persahabatan yang abadi agar ilmu yang</p>			

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>dimiliki tidak berdampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada kegiatan pembelajaran nilai beriman terlihat dari tahap awal dan akhir kegiatan yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa. Saling memberikan salam dan hormat antara guru dengan murid dengan cara mencium tangan guru atau bersalaman dengan sesama siswa. Berdoa dipimpin oleh satu satu murid yang berinisiatif memimpin doa. Nilai beriman juga terlihat dari waktu kegiatan latihan yang dilakukan pada pukul 6-8 pagi dan 4-6 sore yang dipilih karna suhu udara yang baik untuk tubuh dan pada jam tersebut tidak memngganggu waktu shalat bagi yang beragama muslim. Dapat terlihat dengan jelas toleransi antara satu dengan yang lain dan yang beragama muslim dapat melaksanakan ibadah dengan tepat waktu</p> <p>4. Menjalankan kewajiban Menjalankan kewajiban adalah tugas, kewajiban dan pekerjaan yang harus kita lakukan terkait</p>			

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>dengan kepercayaan yang dianut setiap individu. Nilai menjalankan kewajiban secara tidak langsung terlihat dari seluruh rangkaian sikap gerak salam pembuka. Selain itu nilai menjalankan kewajiban termasuk dalam falsafah budi pekerti luhur didalam pencak silat yaitu amalan takwa yang berarti percaya dan beriman teguh terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, Berbudi pekerti luhur, terus meningkatkan kualitas diri serta selalu menempatkan, memerankan, dan memfungsikan diri sebagai warga Negara yang baik, yakni warga Negara yang patuh dan taat secara tulus, ikhlas, dan konsekuen kepada tatanan, peraturan, tata-krama, tata-cara, dan berpartisipasi aktif didalam upaya-upaya memajukan kesejahteraan masyarakat. Pada kegiatan pembelajaran nilai beriman terlihat dari tahap awal dan akhir kegiatan yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa.</p>			

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>Saling memberikan salam dan hormat antara guru dengan murid dengan cara mencium tangan guru atau bersalaman dengan sesama siswa. Berdoa dipimpin oleh satu satu murid yang berinisiatif memimpin doa. Nilai beriman juga terlihat dari waktu kegiatan latihan yang dilakukan pada pukul 6-8 pagi dan 4-6 sore yang dipilih karna suhu udara yang baik untuk tubuh dan pada jam tersebut tidak memngganggu waktu shalat bagi yang beragama muslim. Dapat terlihat dengan jelas toleransi antara satu dengan yang lain dan yang beragama muslim dapat melaksanakan ibadah dengan tepat waktu</p>			
2	<p>Bagaimana pendidikan karakter aspek olahraga pada gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal di IPSI ?</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi pustaka aspek olahraga terdiri dari nilai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berani Berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesilitan dsb. Nilai berani tidak terlihat 	<p>Berdasarkan kesimpulan data penelitian aspek olahraga termasuk dalam lima pilar pendidikan karakter pada pilar tanggap. Aspek olahraga terdiri dari nilai berani, mawas diri, peka, cerdas, cerdik, hati-hati, waspada, peduli, antisipatif</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data aspek olahraga termasuk dalam lima pilar pendidikan karakter pada pilar tanggap. Aspek olahraga terdiri dari nilai berani, mawas diri, peka, cerdas, cerdik, hati-hati, waspada, peduli, antisipatif</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>pada gerak pencak silat seni IPSI namun merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada inti kegiatan pembelajaran nilai berani diterapkan terhadap siswa dengan cara guru memberikan motivasi dan keyakinan terhadap siswa dalam melakukan setiap rangkaian gerak secara lisan bahwa dia mampu melakukan gerak tersebut lebih maksimal. Apabila siswa tidak merasa yakin guru mencontohkan gerak terlebih dahulu agar siswa termotivasi bahwa ia juga mampu melakukannya</p> <p>2. Mawas diri Mawas diri adalah perilaku yang berarti kita mengawasi diri kita sendiri, terutama emosi dan pikiran-pikiran yang muncul didalam diri. Seperti marah, sedih, cemas. Kita mengawasi perasaan tersebut sebagai sesuatu yang sementara, bahkan suatu ilusi. Nilai mawas diri secara tidak langsung terlihat pada sikap pasang samping</p>	<p>dan proaktif. Pada gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal di IPSI nilai tersebut dapat terlihat pada gerak antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai mawas diri secara tidak langsung terlihat pada sikap pasang samping karena posisi tersebut memperlihatkan pesilat membuka daerah serang atau daerah pertahanan sehingga lawan lebih leluasa memberikan serangan 2. Nilai hati-hati terlihat pada sikap pasang satu, karena sikap tersebut memberikan daerah serangan terbuka namun tetap memiliki kesempatan untuk menyerang 3. Nilai waspada tecermin dari sikap 	<p>dan proaktif. tidak semua nilai dalam aspek olahraga terlihat didalam gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal di IPSI seperti nilai berani, peka, cerdas, cerdik dan proaktif. Nilai tersebut tidak terlihat pada gerak namun merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh seorang pesilat seiring dengan keterampilan yang dimiliki. Namun, dalam aspek olahraga ada beberapa nilai yang terlihat pada gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai mawas diri secara tidak langsung terlihat pada sikap pasang samping karena posisi tersebut memperlihatkan pesilat membuka daerah serang atau daerah pertahanan sehingga lawan lebih leluasa 	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>karena posisi tersebut memperlihatkan pesilat membuka daerah serang atau daerah pertahanan sehingga lawan lebih leluasa memberikan serangan. Selain itu nilai mawas diri adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memberikan teguran terhadap siswa agar melakukan setiap gerakan dengan konsentrasi agar tidak melakukan kesalahan pada gerak. Murid mengikuti kegiatan dengan serius</p> <p>3. Peka Peka adalah mudah merasa, terangsang, mudah bergerak, mudah menerima, meneruskan dan bereaksi terhadap suatu keadaan. Nilai peka tidak terlihat secara visual, namun nilai peka adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru</p>	<p>pasang kuda-kuda belakang karena gerakan tersebut memperlihatkan posisi anggota tubuh yang siap dari kaki maupun tangan yang kiri yang menutupi bagian wajah dan tangan kanan ke arah depan dengan posisi siap menyerang maupun bertahan</p> <p>4. Nilai antisipatif terlihat pada gerak pasang serong selewa. gerakan pasang ini lebih mengacu pada serangan dari arah depan posisi kaki dan tangan menutupi daerah serang lawan sehingga mengantisipasi serangan dan dapat leluasa melakukan penyerangan</p> <p>Selain keempat nilai tersebut</p>	<p>memberikan serangan</p> <p>2. Nilai hati-hati terlihat pada sikap pasang satu, karena sikap tersebut memberikan daerah serangan terbuka namun tetap memiliki kesempatan untuk menyerang</p> <p>3. Nilai waspada tecermin dari sikap pasang kuda-kuda belakang karena gerakan tersebut memperlihatkan posisi anggota tubuh yang siap dari kaki maupun tangan yang kiri yang menutupi bagian wajah dan tangan kanan ke arah depan dengan posisi siap menyerang maupun bertahan</p> <p>4. Nilai antisipatif</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>memperhatikan setiap kesalahan yang dilakukan siswa namun guru tidak langsung menegur, sebaliknya guru menanyakan apakah siswa melakukan gerakan tersebut dengan benar atau tidak. Pada akhirnya siswa menyadari kesalahan yang dia buat sendiri dan memperbaikinya</p> <p>4. Cerdas Cerdas adalah sempurna perkembangan akal budinya seperti berpikir, mengerti dan ketajaman berpikir. Nilai cerdas tidak terlihat secara visual namun terkait dengan kepribadian seorang pesilat. Terlihat pada bagaimana bisa membagi waktu atau mempelajari berbagai gerakan dengan kaidah yang telah ditentukan dengan baik dan benar. Oleh karena itu nilai cerdas adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan strategi pembelajaran yang</p>	<p>nilai berani, peka, cerdas, cerdik dan proaktif tidak terlihat pada gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal namun nilai tersebut merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh seorang pesilat seiring dengan keterampilan pencak silat yang dipelajari</p>	<p>terlihat pada gerak pasang serong selewa. gerakan pasang ini lebih mengacu pada serangan dari arah depan posisi kaki dan tangan menutupi daerah serang lawan sehingga mengantisipasi serangan dan dapat leluasa melakukan penyerangan</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>diberi nama imajiner. Pada kegiatan tersebut guru mengolah kecerdasan otak kiri siswa dalam mengingat setiap gerakan dengan posisi tidur terlentang dan memjamkan mata. Siswa dituntut untuk melakukan gerak dengan hanya membayangkan gerak tersebut sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan</p> <p>5. Cerdik Cerdik adalah cepat mengerti tentang situasi terkait permasalahan dan pandai mencari pemecahannya. Nilai cerdik tidak terlihat secara visual di dalam gerak namun bisa dirasakan melalui usaha yang dilakukan seorang pesilat untuk menutupi kesalahan yang ia lakukan di dalam suatu pertandingan. Oleh karena itu nilai cerdik adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada kegiatan inti pembelajaran siswa tanpa dibimbing oleh guru melakukan latihan individu untuk</p>			

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>meningkatkan kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan kaidah. Siswa berlatih secara individu dengan cara memisahkan setiap jurus pencak silat dan pada akhirnya menggabungkan semuanya</p> <p>5. Hati-hati Hati-hati adalah sifat teliti, cermat, awas dan acuh terhadap sesuatu. Nilai hati-hati terlihat pada sikap pasang satu, karena sikap tersebut memberikan daerah serangan terbuka namun tetap memiliki kesempatan untuk menyerang. Selain itu nilai hati-hati adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada kegiatan awal latihan guru menanyakan kondisi fisik siswa. Siswa yang sedang tidak dalam kondisi fisik yang baik diberikan keringanan untuk tidak melakukan gerak secara maksimal namun tetap mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa berhati-hati melakukan gerak agar tidak mengalami cedera</p>			

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>6. Waspada Wapada adalah berhati-hati, berjaga-jaga dan bersiap siaga. Nilai waspada tecermin dari sikap pasang kuda-kuda belakang karena gerakan tersebut memperlihatkan posisi anggota tubuh yang siap dari kaki maupun tangan yang kiri yang menutupi bagian wajah dan tangan kanan ke arah depan dengan posisi siap menyerang maupun bertahan. Selain itu, Nilai waspada adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memberikan peringatan terhadap siswa untuk focus dalam melakukan setiap gerak agar gerak tersebut tidak melukai dirinya sendiri. Siswa melakukans etiap gerak dengan serius</p> <p>7. Peduli Peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan sesuatu yang terjadi. Nilai peduli tidak</p>			

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>terlihat secara visual di dalam gerakan namun sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat bersamaan dengan keterampilan pencak silat yang ia pelajari. Pada seluruh kegiatan pembelajaran guru dan murid terbiasa menanyakan kabar antara satu dengan yang lain. Sesama murid saling membantu pada saat latihan terkait menanyakan kekurangan atau kelemahan apa yang masih dilakukan</p> <p>8. Antisipatif Antisipatif adalah bersikap tanggap terhadap sesuatu yang akan terjadi .Nilai antisipatif terlihat pada gerak pasang serong selewa. gerakan pasang ini lebih mengacu pada serangan dari arah depan posisi kaki dan tangan menutupi daerah serang lawan sehingga mengantisipasi serangan dan dapat leluasa melakukan penyerangan. Selain itu, nilai antisipatif adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak</p>			

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>silat. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memperhatikan setiap gerak yang dilakukan siswa. Apabila siswa melakukan gerak dengan salah guru menegur dan memberitahukan kesalahan serta mencontohkan gerak yang benar secara langsung kepada murid</p> <p>9. Proaktif Proaktif adalah lebih aktif. Nilai proaktif tidak terlihat secara visual namun dapat dirasakan pada saat seorang pesilat memberikan daerah serang terbuka lebar untuk lawan dan memberikan kesempatan pada lawan untuk menyerang. Oleh karena itu nilai proaktif adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat yang diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru dan murid sama-sama saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Murid terbiasa bertanya untuk mengevaluasi gerak yang dipelajari dan guru</p>			

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		memberikan evaluasi atau jawaban terkait pertanyaan tersebut			
3	Bagaimana pendidikan karakter aspek beladiri pada gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal di IPSI ?	<p>Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi pustaka aspek beladiri terdiri dari nilai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjawab tantangan Menjawab tantangan adalah memberi jawaban, membalas, menyahuti, memenuhi dan menanggapi ajakan akan suatu hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, rangsangan untuk bekerja lebih giat dsb. Nilai menjawab tantangan tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat dan nilai menjawab tantangan adalah nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kekuatan diri untuk mencapai suatu tujuan mulia berdasarkan sikap pejuang sejati yang pantang menyerah. Pada tahap akhir pembelajaran seluruh siswa melakukan evaluasi 	<p>Berdasarkan kesimpulan data penelitian aspek beladiri termasuk dalam lima pilar pendidikan karakter pada pilar tangguh dan tanggon. Aspek beladiri terdiri nilai menjawab tantangan, menghadapi tantangan, pantang menyerah, inisiatif, mempunyai harga diri, pribadi yang kuat. Adil, jujur dan disiplin. Pada gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal nilai tersebut terlihat pada gerak sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Nilai inisiatif terlihat dari seluruh gerak pasang yang menutupi daerah penyerangan seperti sikap pasang serong selewa, pasang tegak. <p>Selain nilai inisiatif, nilai lain yang terdapat pada aspek beladiri pada pilar tangguh</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data aspek beladiri termasuk dalam lima pilar pendidikan karakter pada pilar tngguh dan tanggon. Aspek beladiri terdiri dari terdiri nilai menjawab tantangan, menghadapi tantangan, pantang menyerah, inisiatif, mempunyai harga diri, pribadi yang kuat. Adil, jujur dan disiplin. Tidak semua nilai di dalam aspek beladiri terlihat pada gerak pencak silat seni [restasi kategori tunggal seperti nilai inisiatif, menghadapi tantangan, menjawab tangatangan, patang menyerah pada pilar tangguh dan nilai mempunyai harga diri, pribadi yang kuat, adil, jujur dan disiplin dalam pilar tanggon merupakan sikap seorang pesilat yang</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>gerak yang disaksikan oleh guru. Murid berlomba-lomba melakukan gerak sebaik mungkin dan guru memberikan penilaian sejauh mana perkembangan dan kekurangan yang dilakukan oleh murid dan memberikan saran agar murid memiliki peningkatan kemampuan pada pertemuan selanjutnya</p> <p>2. Menghadapi tantangan Menghadapi tantangan adalah mengalami, melawan, berjumpa suatu hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, rangsangan untuk bekerja lebih giat dsb. Nilai menghadapi tantangan tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat pada kemampuan menyerang atau bertahan. Selain itu, Nilai menghadapi tantangan adalah nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kekuatan diri untuk mencapai suatu tujuan mulia berdasarkan</p>	<p>yaitu menghadapi tantangan, menjawab tantangan, pantang menyerah dan pada pilar tangguh yaitu mempunyai harga diri, pribadi yang kuat, adil, jujur dan disiplin pada pilar tangguh merupakan bentuk budi pekerti luhur yang wajib dimiliki oleh seorang pesilat. Hal tersebut menjadi suatu gambaran secara umum bahwa tujuan utama aspek beladiri adalah untuk pertahanan atau pembelaan diri dengan menggunakan teknik dan jurus didalam pencak silat</p>	<p>sanggup mengembangkan kekuatan diri untuk mencapai suatu tujuan mulia berdasarkan sikap pejuang sejati yang pantang menyerah. Semua sikap tersebut wajib dimiliki oleh seorang pesilat seiring dengan keterampilan yang dimiliki. Selain nilai tersebut terdapat nilai yang terlihat pada gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal di IPSI yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai inisiatif terlihat dari seluruh gerak pasang yang menutupi daerah penyerangan seperti sikap pasang serong selewa, pasang tegak. <p>Nilai inisiatif secara tidak langsung terlihat pada gerak-gerak tersebut walaupun pada dasarnya nilai inisiatif merupakan nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>sikap pejuang sejati yang pantang menyerah. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran guru memberikan materi gerak dengan tingkat kesulitan yang variatif dan murid dituntut mampu melakukan gerak tersebut secara sempurna. Murid melatih gerak tersebut secara berulang-ulang dan pada akhirnya mampu melakukan gerakan tersebut</p> <p>3. Pantang menyerah Pantang menyerah adalah sikap yang terlarang untuk mengakui kekalahan dan tidak melawan sama sekali. Nilai pantang menyerah terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat. Selain itu, nilai pantang menyerah adalah nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kekuatan diri untuk mencapai suatu tujuan mulia berdasarkan sikap pejuang sejati yang pantang menyerah. Pada kegiatan inti pembelajaran guru membimbing murid dengan memperhatikan setiap</p>		<p>banyak memiliki inisiatif dalam mengembangkan kemampuan dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang yang dihadapi sebagai upaya untuk mengungguli lawan</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>gerak dan membenarkan kesalahan yang dilakukan murid. Siswa melkukan gerak yang sudah dibenarkan dan mengulanginya secara terus menerus</p> <p>4. Inisiatif Inisiatif adalah prakarsa atau upaya, tindakan mula-mula yang dimunculkan oleh seseorang. Nilai inisiatif terlihat dari seluruh gerak pasang yang menutupi daerah penyerangan seperti sikap pasang serong selewa, pasang tegak. Selain itu nilai inisiatif merupakan nilai yang berada pada pilar tangguh yang berarti banyak memiliki inisiatif dalam mengembangkan kemampuan dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang yang dihadapi sebagai upaya untuk mengungguli lawan. Pada kegiatan inti pembelajaran guru kadang tidak menegur murid secara langsung apabila mereka melakukan gerak yang salah namun guru menunggu siswa menyadari sendiri kesalahan</p>			

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>yang dilakukan. Murid yang menyadari kesalahan yang dilakukan bertanya pada guru terkait gerak yang dilakukan sudah benar atau tidak</p> <p>5. Mempunyai harga diri Mempunyai harga diri adalah memiliki, menaruh kesadaran nilai yang dimiliki dan diberikan terhadap diri sendiri. Nilai mempunyai harga diri tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat karena Nilai mempunyai harga diri merupakan nilai yang berada pada pilar tanggon yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak. Pada seluruh kegiatan pembelajaran murid saling berkompetisi dalam mengikuti kegiatan secara maksimal dan saling berlomba-lomba untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai prestasi. Guru memberikan nasihat apabila murid memiliki prestasi yang baik maka dapat mengangkat</p>			

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>harga diri dan derajat keluarga adalah suatu kebahagiaan yang tak terhingga</p> <p>6. Pribadi yang kuat Pribadi yang kuat adalah manusia sebagai perseorangan, diri sendiri yang mampu mengangkat, tidak mudah goyah, tidak terpengaruh, teguh, mampu dan kuasa memiliki keunggulan dalam suatu kemampuan. Nilai pribadi yang kuat tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat karena mempelajari pencak silat itu butuh perjuangan, kesabaran dan motivasi yang besar agar mampu mencapai tujuan atau prestasi yang diinginkan. Selain itu, Nilai pribadi yang kuat merupakan nilai yang berada pada pilar tanggon yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak</p> <p>7. Adil Adil adalah sama berat, tidak memihak, tidak berat sebelah, berpihak kepada yang benar,</p>			

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>berpegang pada kebenaran dan tidak sewenang-wenang Nilai adil tidak terlihat secara visual namun dimiliki oleh seorang pesilat karena adil adalah sikap dari pilar tanggon yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak. Pada kegiatan inti pembelajaran siswa guru memberikan kesempatan siswa untuk berlatih sebelum mengevaluasi peningkatan kemampuan. Apabila pada tahap evaluasi murid melakukan kesalahan gerak atau kurang maksimal guru memberikan hukuman berupa lari keliling lapangan atau psuh up</p> <p>8. Jujur Jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas dalam melakukan sesuatu. Nilai jujur tidak terlihat secara visual namun sikap wajib dimiliki oleh seorang pesilat karena nilai jujur adalah sikap dari pilar tanggon yang berarti</p>			

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak. Pada kegiatan inti pembelajaran siswa mengeluhkan atau memberitahukan terhadap guru kesulitan apa yang dialami dalam melakukan gerak. Guru memberikan saran terkait pernyataan murid tersebut</p> <p>9. Disiplin Disiplin adalah tata tertib, ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku</p> <p>Nilai disiplin dapat terlihat pada kesesuaian setiap gerakan yang dilakukan seorang pesilat dengan kaidah yang telah ditentukan. Nilai disiplin adalah sikap dari pilar tanggon yang berarti mempunyai pribadi yang tahan uji, tegar, tegas, dan tidak mudah terpancing oleh provokasi yang merusak. Pada seluruh kegiatan pembelajaran guru dan</p>			

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		murid datang tepat waktu menggunakan pakaian latihan dan mengikuti proses kegiatan dengan baik. Apabila ada murid yang terlambat maka dibeikan hukuman lari keliling lapangan			
4	Bagaimana pendidikan karakter aspek seni	Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi pustaka aspek seni terdiri dari nilai berikut : 1. Energik Energik adalah kemampuan untuk melakukan, memiliki daya dengan bersemangat dalam melakukan segala sesuatu. Nilai energik terlihat pada gerak perpindahan terkait pola lantai yang dilakukan seperti angkatan, lompatan, kisutan, tapal kuda. gerakan tersebut memperlihatkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pesilat dari segi kualitas dan tenaga. Oleh karena itu nilai energik merupakan sikap dari pilar trengginas yang berarti licah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak	Berdasarkan kesimpulan data penelitian aspek seni termasuk dalam lima pilar pendidikan karakter pada pilar trengginas. Aspek seni terdiri dari nilai energik, aktif, kreatif dan inovatif. Pada gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal di IPSI nilai tersebut terlihat pada gerak sebagai berikut : 1. Nilai energik dan aktif terlihat pada gerak perpindahan terkait pola lantai yang dilakukan seperti angkatan, lompatan, kisutan, tapal kuda. gerakan tersebut memperlihatkan keterampilan yang dimiliki oleh	Berdasarkan hasil analisis data aspek seni termasuk dalam lima pilar pendidikan karakter pada pilar trengginas. Aspek seni terdiri dari nilai energik, aktif, kreatif dan inovatif. Pada gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal di IPSI selain nilai inovatif terlihat pada gerak : 1. Nilai energik dan aktif terlihat pada gerak perpindahan terkait pola lantai yang dilakukan seperti angkatan, lompatan, kisutan, tapal kuda. gerakan tersebut memperlihatkan keterampilan yang dimiliki oleh	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>berkutik menghadapinya. Pada kegiatan awal pembelajaran guru memulai dengan menanyakan kabar dan memberikan senyum terhadap murid sehingga menumbuhkan semangat latihan terhadap murid. Dalam menyampaikan materi guru memberikan demonstrasi dengan maksimal sehingga murid termotivasi melakukan gerak sesuai dengan yang dicontohkan guru</p> <p>2. Aktif Aktif adalah giat bekerja, berusaha, mampu bereaksi dalam melakukan suatu kegiatan. Nilai aktif terlihat pada gerak perpindahan terkait pola lantai yang dilakukan seperti angkatan, lompatan, kisutan, tapal kuda. gerakan tersebut memperlihatkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pesilat dari segi kualitas dan tenaga. Oleh karena itu nilai energik merupakan sikap dari pilar trengginas yang berarti licah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang</p>	<p>seorang pesilat dari segi kualitas dan tenaga.</p> <p>2. Nilai kreatif terlihat pada pengembangan model gerak dengan memperluas ruang untuk bergerak terkait level, bentuk gerak dan seluruh rangkian penampilan seorang pesilat berkutik menghadapinya.</p> <p>3. Nilai kreatif terlihat pada pengembangan model gerak dengan memperluas ruang untuk bergerak terkait level, bentuk gerak dan seluruh rangkian penampilan seorang pesilat. Nilai pada aspek seni yang berasal dari pilar trengginas merupakan sikap yang berarti licah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-</p>	<p>seorang pesilat dari segi kualitas dan tenaga.</p> <p>2. Nilai kreatif terlihat pada pengembangan model gerak dengan memperluas ruang untuk bergerak terkait level, bentuk gerak dan seluruh rangkian penampilan seorang pesilat berkutik menghadapinya.</p> <p>3. Nilai kreatif terlihat pada pengembangan model gerak dengan memperluas ruang untuk bergerak terkait level, bentuk gerak dan seluruh rangkian penampilan seorang pesilat.</p> <p>Nilai inovatif tidak terlihat secara visual namun</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya. Pada tahap inti pembelajaran guru tidak hanyamemberikan teguran terhadap murid yang melakukan kesalahan gerak namun guru juga memberikan contoh gerak yang benar. Guru dan murid saling berinteraksi untuk memebuhi tujuan pembelajaran</p> <p>3. Kreatif Kreatif adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Nilai kreatif terlihat pada pengembangan model gerak dengan memperluas ruang untuk bergerak terkait level, bentuk gerak dan seluruh rangkian penampilan seorang pesilat dan nilai kreatif adalah sikap dari pilar trengginas yang berarti licah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat</p>	<p>jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya.</p>	<p>kemampuan pesilat untuk menutupi kesalahan dalam melakukan gerak nilai inovatif dan nilai lain pada aspek seni adalah sikap dari pilar trengginas yang berarti licah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya. Nilai-nilai di dalam aspek seni merupakan gambaran dari sifat dan tujuan pencak silat yang menampilkan keindahan pada setiap jurus dan tekniknya</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya. Pada kegiatan inti pembelajaran guru memberikan keleluasaan terhadap murid untuk berlatih secara individu. Tanpa bimbingan dari guru murid berlatih dengan serius untuk melakukan perkembangan kemampuan mereka terkait penghayatan, keterampilan gerak dan irama dalam melakukan gerak</p> <p>4. Inovatif Inovatif adalah memperkenalkan sesuatu yang baru atau bersifat pembaruan. Nilai inovatif tidak terlihat secara visual namun kemampuan pesilat untuk menutupi kesalahan dalam melakukan gerak karena nilai inovatif adalah sikap dari pilar trengginas yang berarti licah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasai sehingga membuat lawan tidak berdaya dan tidak berkutik menghadapinya. Pada kegiatan inti pembelajaran guru memberikan keleluasaan</p>			

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>terhadap murid untuk berlatih secara individu. Tanpa bimbingan dari guru murid berlatih dengan serius untuk melakukan perkembangan kemampuan mereka terkait penghayatan, keterampilan gerak dan irama dalam melakukan gerak dan guru hanya mengevaluasi gerak kekurangan yang mereka lakukan</p>			
	<p>Kegiatan pembelajaran</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi pustaka kegiatan pembelajaran pencak silat ini memiliki metode, model strategi dan evaluasi pembelajaran berdasarkan berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan metode latihan yang lebih memfokuskan pada kemampuan psikomotorik, namun tetap memberikan kegiatan terkait ranah afektif dan kognitif, Metode latihan adalah metode yang digunakan untuk menanamkan sesuatu yang baik dan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan berkaitan dengan pendekatan 	<p>Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi pustaka kegiatan pembelajaran pencak silat ini memiliki metode, model strategi dan evaluasi pembelajaran berdasarkan berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Metode pembelajaran Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan metode latihan yang lebih memfokuskan pada kemampuan psikomotorik, namun tetap memberikan kegiatan terkait ranah afektif dan kognitif, Metode latihan adalah metode yang 	<p>Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi pustaka kegiatan pembelajaran pencak silat ini memiliki metode, model strategi dan evaluasi pembelajaran berdasarkan berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Metode pembelajaran Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan metode latihan yang lebih memfokuskan pada kemampuan psikomotorik, namun tetap memberikan kegiatan terkait ranah 	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>multiple intelligensi. Howard Gardner, Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan memecahkan persoalan yang menghasilkan produk dalam situasi setting yang beragam dan dalam situasi yang nyata. Aspek kemampuan intelegensi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menunjukan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang dalam memecahkan persoalan dan kesulitan yan gdilakukan dihidupnya b. Ada unsur pengetahuan dan keahlian c. Bersifat universal harus berlaku banyak orang d. Kemampuan itu dasarnya adalah unsur 2. Model pembelajaran Model pembelajaran yang digunakan praktek (demonstrasi) karena tujuan pembelajaran mengutamakan pada kemampuan peningkatan gerak pencak silat seni prestasi kategori. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka 	<p>gdigunakan untuk menanamkan sesuatu yang baik dan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan berkaitan dengan pendekatan multiple intelligensi. Howard Gardner, Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan memecahkan persoalan yang menghasilkan produk dalam situasi setting yang beragam dan dalam situasi yang nyata. Aspek kemampuan intelegensi :</p> <ol style="list-style-type: none"> e. Menunjukan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang dalam memecahkan persoalan dan kesulitan yan gdilakukan dihidupnya f. Ada unsur pengetahuan dan keahlian g. Bersifat universal harus berlaku banyak orang h. Kemampuan itu 	<p>afektif dan kognitif, Metode latihan adalah metode yan gdigunakan untuk menanamkan sesuatu yang baik dan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan berkaitan dengan pendekatan multiple intelligensi. Howard Gardner, Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan memecahkan persoalan yang menghasilkan produk dalam situasi setting yang beragam dan dalam situasi yang nyata. Aspek kemampuan intelegensi :</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Menunjukan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang dalam memecahkan persoalan dan kesulitan yan gdilakukan dihidupnya j. Ada unsur pengetahuan dan keahlian k. Bersifat universal 	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran</p> <p>3. Strategi pembelajaran Strategi pembelajaran yang digunakan dengan melakukan kegiatan imajiner pada siswa, yaitu menuntun siswa melakukan penguasaan dengan berkhayal melakukan gerakan pencak silat dalam kondisi tubuh tertidur, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan melatih, irama serta penghayatan dalam melakukan gerak.</p> <p>Strategi keterampilan motorik menurut gagne.</p> <p>a. Keterampilan intelektual, yakni sejumlah pengetahuan mulai dari kemampuan</p>	<p>dasarnya adalah unsur</p> <p>6. Model pembelajaran Model pembelajaran yang digunakan praktek (demonstrasi) karena tujuan pembelajaran mengutamakan pada kemampuan peningkatan gerak pencak silat seni prestasi kategori. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru untuk melaksanakan</p>	<p>harus berlaku banyak orang</p> <p>1. Kemampuan itu dasarnya adalah unsur</p> <p>10. Model pembelajaran Model pembelajaran yang digunakan praktek (demonstrasi) karena tujuan pembelajaran mengutamakan pada kemampuan peningkatan gerak pencak silat seni prestasi kategori. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai belajar tertentu,</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>membaca, tulis, hitung sampai dengan pemikiran yang rumit. Kemampuan ini sangat bergantung pada kapasitas intelektual, kesempatan sosial seseorang dan kesempatan belajar tersedia</p> <p>b. Strategi kognitif, yaitu kemampuan mengatur cara belajar dengan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah</p> <p>c. Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta</p> <p>d. Keterampilan motorik, yakni keterampilan menggunakan suatu, keterampilan gerak Sikap dan nilai, yakni hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, intensitas emosional</p> <p>4. Evaluasi pembelajaran</p> <p>Evaluasi selalu dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan cara siswa mendemonstrasikan sejauh</p>	<p>aktivitas pembelajaran</p> <p>7. Strategi pembelajaran Strategi pembelajaran yang digunakan dengan melakukan kegiatan imajiner pada siswa, yaitu menuntun siswa melakukan penguasaan dengan berkhayal melakukan gerakan pencak silat dalam kondisi tubuh tertidur, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan melatiha, irama serta penghayatan dalam melakukan gerak.</p> <p>Strategi keterampilan motorik menurut gagne.</p> <p>e. Keterampilan intelektual, yakni sejumlah pengetahuan mulai</p>	<p>dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran</p> <p>11. Strategi pembelajaran Strategi pembelajaran yang digunakan dengan melakukan kegiatan imajiner pada siswa, yaitu menuntun siswa melakukan penguasaan dengan berkhayal melakukan gerakan pencak silat dalam kondisi tubuh tertidur, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan melatiha, irama</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>mana kemampuan gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal secara individu. Guru memberikan umpan balik dengan mengevaluasi kekurangan.</p> <p>Menurut Wiersma dan Jurs Evaluasi merupakan suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin testing, yang berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Sejalan dengan pendapat tersebut Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat tersebut secara implisif menyatakan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada pengukuran dan testing. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai</p>	<p>dari kemampuan membaca, tulis, hitung sampai dengan pemikiran yang rumit.</p> <p>Kemampuan ini sangat bergantung pada kapasitas intelektual, kesempatan sosial seseorang dan kesempatan belajar tersedia</p> <p>f. Strategi kognitif, yaitu kemampuan mengatur cara belajar dengan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah</p> <p>g. Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta</p> <p>h. Keterampilan motorik, yakni keterampilan menggunakan suatu,</p>	<p>serta penghayatan dalam melakukan gerak.</p> <p>Strategi keterampilan motorik menurut Gagne.</p> <p>i. Keterampilan intelektual, yakni sejumlah pengetahuan mulai dari kemampuan membaca, tulis, hitung sampai dengan pemikiran yang rumit.</p> <p>Kemampuan ini sangat bergantung pada kapasitas intelektual, kesempatan sosial seseorang dan kesempatan belajar tersedia</p> <p>j. Strategi kognitif, yaitu kemampuan mengatur cara belajar dengan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
			<p>keterampilan gerak Sikap dan nilai, yakni hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, intensitas emosional</p> <p>8. Evaluasi pembelajaran</p> <p>Evaluasi selalu dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan cara siswa mendemonstrasikan sejauh mana kemampuan gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal secara individu. Guru memberikan umuan balik dengan mengevaluasi kekurangan. Menurut wiersma dan jurs Evaluasi merupakan suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin testing, yang berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Sejalan dengan pendapat tersebut Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat tersebut</p>	<p>masalah</p> <p>k. Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta</p> <p>l. Keterampilan motorik, yakni keterampilan menggunakan suatu, keterampilan gerak Sikap dan nilai, yakni hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, intensitas emosional</p> <p>12. Evaluasi pembelajaran</p> <p>Evaluasi selalu dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan cara siswa mendemonstrasikan sejauh mana kemampuan gerak pencak silat seni prestasi kategori tunggal secara individu. Guru memberikan umuan balik dengan mengevaluasi</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
			secara implisif menyatakan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada pengukuran dan testing. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai	kekurangan. Menurut wiersma dan jurs Evaluasi merupakan suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin testing, yang berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Sejalan dengan pendapat tersebut Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat tersebut secara implisif menyatakan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada pengukuran dan testing. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai	
5	Perbedaan gerak pencak silat beladiri prestasi kategori ganda dan pencak silat seni prestasi kategori tunggal	Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi pustaka perbedaan gerak pencak silat beladiri prestasi kategori ganda dan pencak silat seni prestasi kategori tunggal terlihat dari kualitas gerak pada pencak silat beladiri dan keindahan gerak pada pencak silat	Berdasarkan kesimpulan data penelitian perbedaan gerak pencak silat beladiri prestasi kategori ganda dan pencak silat seni kategori tunggal terlihat dari kualitas gerak untuk pencak silat beladiri yang terdiri dari aspek teknis,	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa perbedaan gerak pencak silat beladiri prestasi kategori ganda dan pencak silat seni prestasi kategori tunggal terlihat dari penilaian pada	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>seni yang terdiri dari aspek berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknis Penilaian dari segi teknis merupakan karakteristik antara kesiap-siagaan yang tenang untuk bertindak, menggunakan tenaga secara ekonomis, memanfaatkan serangan dan tenaga lawan secara tepat sebagai peluang untuk mengunggulinya, menggunakan kelenturan dan keseimbangan tubuh serta kegesitan bergerak dan permainan posisi taktis 2. Efektifitas Penilaian efektifitas gerak itu dilihat dari kualitas gerak yang secara fungsinya dilakukan sesuai dengan tujuan yang tepat sasaran. Terakait jangkauan musuh atau jauh tidaknya jarak sasaran dan efektifitas gerak gerak adalah memanfaatkan serangan dan tenaga lawan secara tepat sebagai peluang untuk mengunggulinya, menggunakan kelenturan dan keseimbangan tubuh serta kegesitan bergerak dan 	<p>efektifitas, praktis, taktis dan pragmatis. Sedangkan, penilaian pada pencak silat seni adalah keindahan gerak yang terdiri dari aspek wiraga, wirama dan wirasa. Perbedaan kualitas gerak dan keindahan gerak pada pencak silat seni dan beladiri adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknis Penilaian dari segi teknis merupakan karakteristik antara kesiap-siagaan yang tenang untuk bertindak, menggunakan tenaga secara ekonomis, memanfaatkan serangan dan tenaga lawan secara tepat sebagai peluang untuk mengunggulinya, menggunakan kelenturan dan keseimbangan tubuh serta kegesitan bergerak dan 	<p>aspeknya. Penilaian tersebut terkait dengan kualitas gerak untuk pencak silat beladiri dan keindahan pada pencak silat seni. Pencak silat beladiri adalah cikal-bakal terciptanya cabang-cabang pencak silat yang lain. Pencak silat beladiri terdiri dari teknik sikap dan gerak yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Rangkaian teknik sikap dan gerak untuk membeladiri dengan maupun tanpa senjata.kaidah didalam pencak silat beladiri terletak pada nilai, orientasi dan dan ukuran yang terletak pada pelaksanaannya yang mengacu pada kaidah logika, yaitu disiplin atau urutan tentang pelaksanaan sesuatu yang menggunakan penalaran atau perhitungan akal sehat sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknis Penilaian dari segi teknis merupakan karakteristik antara 	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>3. Permainan posisi taktis</p> <p>Praktis Penilaian praktis gerak adalah ketepatan dalam melakukan gerak sesuai dengan kebutuhan terhadap serangan atau pertahanan dalam suatu pertandingan sehingga tepat dan berguna dengan baik serta tidak menyakiti diri sendiri. Oleh karena itu, penilaian praktis pada gerak merupakan penggunaan tenaga secara ekonomis, memanfaatkan serangan dan tenaga lawan secara tepat sebagai peluang untuk mengunggulinya</p> <p>4. Taktis Penilaian dari segi taktis adalah tempo dari gerak yang dilakukan terkait respon kecepatan dan ketepatan gerak pada saat melakukan penyerangan atau pertahanan dan taktis merupakan orientasi pelaksanaan pencak silat beladiri yang bernilai teknis</p> <p>5. Pragmatis Penilaian terkait pragmatis</p>	<p>permainan posisi taktis</p> <p>2. Efektifitas Penilaian efektifitas gerak itu dilihat dari kualitas gerak yang secara fungsinya dilakukan sesuai dengan tujuan yang tepat sasaran. Terakait jangkauan musuh atau jauh tidaknya jarak sasaran dan efektifitas gerak gerak adalah memanfaatkan serangan dan tenaga lawan secara tepat sebagai peluang untuk mengunggulinya, menggunakan kelenturan dan keseimbangan tubuh serta kegesitan bergerak dan permainan posisi taktis</p> <p>3. Praktis Penilaian praktis</p>	<p>kesiap-siagaan yang tenang untuk bertindak, menggunakan tenaga secara ekonomis, memanfaatkan serangan dan tenaga lawan secara tepat sebagai peluang untuk mengunggulinya, menggunakan kelenturan dan keseimbangan tubuh serta kegesitan bergerak dan permainan posisi taktis</p> <p>2. Efektifitas Penilaian efektifitas gerak itu dilihat dari kualitas gerak yang secara fungsinya dilakukan sesuai dengan tujuan yang tepat sasaran. Terakait jangkauan</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>adalah gerak yang dilakukan mengacu pada logika pelaksanaannya bersipat praktis dibandingkan manfaatnya dengan tujuan menyerang maupun bertahan</p> <p>6. Wiraga Wiraga menekankan pada penampilan teknik sikap dan gerak yang dilakukan dengan tertib dan rapih sesuai dengan kaidah yan gada pada pencak silat. Indikatornya terkait ekspresi dan bentuk tubuh</p> <p>7. Wirama Wirama adalah penilaian terkait kesesuaian ritme atau ketukan yang dilakukan pesilat dalam melakukan teknik sikap dan gerak dengan irama yang serasi</p> <p>8. Wirasa Wirasa adalah penilaian dari hasil keseluruhan dalam melakukan wiraga dan wirama. Wirasa merupakan penampilan teknik maupun gerak yang dilakukan secara mendalam dengan</p>	<p>gerak adalah ketepatan dalam melakukan gerak sesuai dengan kebutuhan terhadap serangan atau pertahanan dalam suatu pertandingan sehingga tepat dan berguna dengan baik serta tidak menyakiti diri sendiri. Oleh karena itu, penilaian praktis pada gerak merupakan prnggunaan tenaga secara ekonomis, memanfaatkan serangan dan tenaga lawan secara tepat sebagai peluang untuk mengunggulinya</p> <p>4. Taktis Penilaian dari segi taktis adalah tempo dari gerak yang dilakukan terkait respon kecepatan dan ketepatan gerak</p>	<p>musuh atau jauh tidaknya jarak sasaran dan efektifitas gerak gerak adalah memanfaatkan serangan dan tenaga lawan secara tepat sebagai peluang untuk mengunggulinya, menggunakan kelenturan dan keseimbangan tubuh serta kegesitan bergerak dan permainan posisi taktis</p> <p>3. Praktis Penilaian praktis gerak adalah ketepatan dalam melakukan gerak sesuai dengan kebutuhan terhadap serangan atau pertahanan dalam suatu pertandingan sehingga tepat dan</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>penghayatan penuh dan menghasilkan ekspresi yang sesuai dengan tujuannya</p>	<p>pada saat melakukan penyerangan atau pertahanan dan taktis merupakan orientasi pelaksanaan pencak silat beladiri yang bernilai teknis</p> <p>5. Pragmatis Penilaian terkait pragmatis adalah gerak yang dilakukan mengacu pada logika pelaksanaannya bersipat praktis dibandingkan manfaatnya dengan tujuan menyerang maupun bertahan</p> <p>6. Wiraga Wiraga menekankan pada penampilan teknik sikap dan gerak yang dilakukan dengan tertib dan rapih sesuai dengan kaidah yan gada pada pencak silat. Indikatornya terkait</p>	<p>berguna dengan baik serta tidak menyakiti diri sendiri. Oleh karena itu, penilaian praktis pada gerak merupakan prnggunaan tenaga secara ekonomis, memanfaatkan serangan dan tenaga lawan secara tepat sebagai peluang untuk mengunggulinya</p> <p>4. Taktis Penilaian dari segi taktis adalah tempo dari gerak yang dilakukan terkait respon kecepatan dan ketepatan gerak pada saat melakukan penyerangan atau pertahanan dan taktis merupakan orientasi</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
			<p>ekspresi dan bentuk tubuh</p> <p>7. Wirama Wirama adalah penilaian terkait kesesuaian ritme atau ketukan yang dilakukan pesilat dalam melakukan teknik sikap dan gerak dengan irama yang serasi</p> <p>8. Wirasa Wirasa adalah penilaian dari hasil keseluruhan dalam melakukan wiraga dan wirama. Wirasa merupakan penampilan teknik maupun gerak yang dilakukan secara mendalam dengan penghayatan penuh dan menghasilkan ekspresi yang sesuai dengan tujuannya</p>	<p>pelaksanaan pencak silat beladiri yang bernilai teknis</p> <p>5. Pragmatis Penilaian terkait pragmatis adalah gerak yang dilakukan mengacu pada logika pelaksanaannya bersipat praktis dibandingkan manfaatnya dengan tujuan menyerang maupun bertahan</p> <p>Berbanding terbalik dengan hal tersebut. Pencak silat seni bernilai estetis yang orientasi kaidahnya keindahan dalam arti luas, meliputi keselarasan dan keserasaian. Hal tersebut dilaksanakan secara indah dan ukuran penilaiannya subjektif relative berdasarkan aspek tersebut :</p> <p>1. Wiraga Wiraga</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
				<p>menekankan pada penampilan teknik sikap dan gerak yang dilakukan dengan tertib dan rapih sesuai dengan kaidah yan gada pada pencak silat. Indikatornya terkait ekspresi dan bentuk tubuh</p> <p>2. Wirama Wirama adalah penilaian terkait kesesuaian ritme atau ketukan yang dilakukan pesilat dalam melakukan teknik sikap dan gerak dengan irama yang serasi</p> <p>3. Wirasa Wirasa adalah penilaian dari hasil keseluruhan dalam melakukan wiraga dan wirama. Wirasa merupakan penampilan teknik maupun gerak</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
				<p>yang dilakukan secara mendalam dengan penghayatan penuh dan menghasilkan ekspresi yang sesuai dengan tujuannya</p> <p>Aspek-aspek didalam keidah penilaian pencak silat beladiri dan pencak silat seni tersebut memberikan gambaran sifat dan tujuan pelaksanaan yang sangat berbeda antara jeduanya.</p>	
5	Bagaiman aplikasi pendidikan karekter pada pencak silat seni di IPSI ?	Berdasarkan hasil wawancara observasi dan studi pustaka pengaplikasian pendidikan karakter pada pencak silat adalah Proses pendidikan karakter dalam pencak silat secara simultan dilaksanakan dalam bentuk wejangan lisan yang diberikan secara berulang-ulang arau dalam bentuk wejangan secara tertulis singkat dan padat. Materi pendidikan karakter meluiputi ajaran budi pekerti luhur beserta nilai-nilainya dan contoh amalan-amalan konkretnya. Pendidikan karekter	Berdasarkan kesimpulan data penelitian aplikasi pendidikan karakter pda pencak silat adalah Proses pendidikan karakter dalam pencak silat secara simultan dilaksanakan dalam bentuk wejangan lisan yang diberikan secara berulang-ulang arau dalam bentuk wejangan secara tertulis singkat dan padat. Materi pendidikan karakter meluiputi ajaran budi pekerti	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa aplikasi pendidikan karakter pada pencak silat adalah Proses pendidikan karakter dalam pencak silat secara simultan dilaksanakan dalam bentuk wejangan lisan yang diberikan secara berulang-ulang arau dalam bentuk wejangan secara tertulis singkat dan padat. Materi pendidikan karakter	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
		<p>dapat di aplikasikan melalui ajaran-ajaran falsafah budi pekerti luhur di dalam pencak silat meliputi lima pilar pendidikan karakter yaitu takwa, tanggap, tangguh, tanggon dan trengginas. pendidikan tersebut terkait etika dan moral yang wajib dimiliki oleh seorang pesilat yang menekankan pada kedisiplinan dan kepemimpinan terhadap diri sendiri. Ajaran-ajaran pendidikan karakter tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran.</p> <p>Nilai di dalam pencak silat adalah nilai pendidikan yang mencakup dua dimensi, yaitu dimensi kulaitas dan kuantitas yang merupakan hasil pendidikan pencak silat. Semakin luas dan dalam kualitas dan kuantitas pengetahuan , keterampilan dan perilaku seorang pesilat, harus semakin mantap dan tinggi kualitas penghayatan dan pengamalan budi pekerti luhur. Kualifikasi serta keselarasan mental, intelegensi, dan fisik yang sedemikian itu dapat dirumuskan dengan ungkapan takwa, tanggap, tangguh, tanggon, dan trengginas</p>	<p>luhur beserta nilai-nilainya dan contoh amalan-amalan konkretnya. Pendidikan karekter dapat di aplikasikan melalui ajaran-ajaran falsafah budi pekerti luhur di dalam pencak silat meliputi lima pilar pendidikan karakter yaitu takwa, tanggap, tangguh, tanggon dan trengginas. pendidikan tersebut terkait etika dan moral yang wajib dimiliki oleh seorang pesilat yang menekankan pada kedisiplinan dan kepemimpinan terhadap diri sendiri. Ajaran-ajaran pendidikan karakter tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran.</p> <p>Nilai di dalam pencak silat adalah nilai pendidikan yang mencakup dua dimensi, yaitu dimensi kulaitas dan kuantitas yang merupakan hasil pendidikan pencak silat. Semakin luas dan dalam kualitas dan kuantitas pengetahuan , keterampilan dan perilaku seorang pesilat,</p>	<p>meluiputi ajaran budi pekerti luhur beserta nilai-nilainya dan contoh amalan-amalan konkretnya. Pendidikan karekter dapat di aplikasikan melalui ajaran-ajaran falsafah budi pekerti luhur di dalam pencak silat meliputi lima pilar pendidikan karakter yaitu takwa, tanggap, tangguh, tanggon dan trengginas. pendidikan tersebut terkait etika dan moral yang wajib dimiliki oleh seorang pesilat yang menekankan pada kedisiplinan dan kepemimpinan terhadap diri sendiri. Ajaran-ajaran pendidikan karakter tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran.</p> <p>Nilai di dalam pencak silat adalah nilai pendidikan yang mencakup dua dimensi, yaitu dimensi kulaitas dan kuantitas yang merupakan hasil pendidikan pencak silat. Semakin luas dan dalam kualitas dan</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
			<p>harus semakin mantap dan tinggi kualitas penghayatan dan pengamalan budi pekerti luhur. Kualifikasi serta keselarasan mental, intelegensi, dan fisik yang sedemikian itu dapat dirumuskan dengan ungkapan takwa, tanggap, tangguh, tanggon, dan trengginas</p>	<p>kuantitas pengetahuan , keterampilan dan perilaku seorang pesilat, harus semakin mantap dan tinggi kualitas penghayatan dan pengamalan budi pekerti luhur. Kualifikasi serta keselarasan mental, intelegensi, dan fisik yang sedemikian itu dapat dirumuskan dengan ungkapan takwa yang berarti beriman teguh kepada pemilik alam semesta yaitu Tuhan YME, tanggap berarti peka, peduli, anisipatif, proaktif, dan mempunyai kesiapan diri terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi, tangguh merupakan sikap ulet dan sanggup mengembangkan kemampuan diri, tanggon merupakan prinsip menegakan kejujuran dan keadilan, dan trengginas merupakan keinginan untuk mngejar kemajuan. Semua pilar tersebut diaplikasikan didalam kehidupan sehari-</p>	

No	Pertanyaan Focus penelitian	Kesimpulan Data	Hasil Analisis Data	Kesimpulan	Saran
				<p>hari seorang pesilat yang menjadi pondasi yang sangat kuat terhadap keterampilan yang dimiliki serta prestasi yang didapatkan.</p>	

LAMPIRAN 6

Biodata Narasumber

Narasumber 1

Guru/ Pelatih Pencak Silat Seni

Nama : Tulus Pribadi,. S.Sos, M.Pd
TTL : Surabaya, 18 Oktober 1964
Alamat : Jl. Kebon Duren RT/03 RW/04
No.5 Kalimulya, Cibinong,
Depok
Pendidikan : S1 Sarjana Sosial di
Universitas Yayasan Pendidikan
Administrasi Negara Jagakarsa
S2 Jurusan Managemen
Olahraga, PASCA Sarjana
Universitas Negeri Jakarta



Pengalaman Atlet: Juara 1 Kejuaraan Dunia Tahun 1992

Juara 1 Kejuaraan Dunia Tahun 1994

Juara 1 Kejuaraan Dunia Tahun 1996

Juara 1 Seagames Tahun 1997

Pengalaman Pelatih : Tim Sea Games 1997-2015, dsb.

Narasumber 2

Pelatih Pencak Silat

Nama : Dr. Johansyah Lubis, M.Pd

T/T/L : Jakarta 8 Mei 1967

Agama : Islam

Alamat : Vila Nusa Indah 3, Blok
KH6/16 Bojong Kulur, Gunung
Putri Bogor

Pendidikan : S1 IKIP Jakarta Pendidikan
Olahraga Rekreasi

S2 PPS Universitas Negeri Jakarta Pendidikan Olahraga Rekreasi

S3 PPS Universitas Negeri Jakarta Pendidikan Olahraga Rekreasi

Pengalaman Pelatih : Pelatih Pelatnas Sea Games 1999

Pelatih Pelatnas Pencak Silat World Champion 2000, dsb.



Narasumber 3

Dosen Seni Tari Universitas Negeri Jakarta

Nama : Romi Nursyam, S.Sn., M.Sn

T/T/L : Panginggahan 6 Maret
1981

Agama : Islam

Alamat : Banda Gadang, Jorong
Kampung Tengah Nagari
Panginggahan Kecamatan
Junjung Sirih Kabupaten
Solok Sumatera Barat

Pendidikan : SD 10 Panginggahan



MTSN Padang Panjang

MAN Koto Baru Padang Panjang

S1 Penciptaan Seni Tari STSI Padang Panjang

S2 Penciptaan Seni Tari ISI Padang Panjang

Pengalaman Berkesenian : Koreografer terbaik Parade Tari Nusantar di TMII 2006

Koreografer tari rampak hoyak tabuik di Istana Negara tahun 2010

Koreografer tari jemputan di Kuala Lumpur dari 2011 sampai 2014
dengan Ngah ProductionKoreografer tari rampak galambuk di festival Gamelan di Trengganu
MalaysiaKoreografer Sumatera Barat tari hoyak tabuik pada Festival Tari
Kreasi Nusantara 2012 terbaik

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto1. Kegiatan Pembelajaran



Sumber: Dokumentasi Putri Handayani
,April 2015

Foto 2. Sarana Prasarana



Sumber: Dokumentasi Putri Handayani,
April 2015

Foto 3. Tahap Inti Kegiatan Demonstrasi Pembelajaran



Sumber: Dokumentasi Putri Handayani
,April 2015

Foto 4. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran



Dokumentasi Putri Handayani ,April
2015

PROFILE PENULIS

Nama : Putri Handayani
TTL : Bogor, 28 Mei 1993
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jalan Letnan Sayuti No.38
Rt.01 Rw.01 Kecamatan Jasinga
Kab. Bogor



Riwayat Pendidikan : 2000-2006 SD Sukamanah III

2006-2008 SMPN 1 Jasinga

2008-2011 SMAN 1 Jasinga

2011-2014 Jurusan Seni Tari Universitas Negeri Jakarta